



**BERJUANG BERSAMA
MENUJU BISNIS YANG
BERKELANJUTAN**

**LAPORAN
KEBERLANJUTAN 2020**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



BERJUANG BERSAMA MENUJU BISNIS YANG BERKELANJUTAN

BRI berperan aktif dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) ke dalam aspek ekonomi yang terus meningkat seiring dengan perkembangan waktu. Hal ini sesuai dengan komitmen BRI dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan yang sejalan dengan implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Di tengah situasi pandemi dan dalam upaya mendukung pemangku kepentingan mewujudkan keberlanjutan, BRI melaksanakan aktivitas bank dengan berfokus pada pemulihan UMKM sebagai salah satu sektor yang paling terdampak. BRI berupaya mempercepat pemulihan ekonomi dengan menyalurkan kredit dan restrukturisasi kredit yang menysasar segmen UMKM.

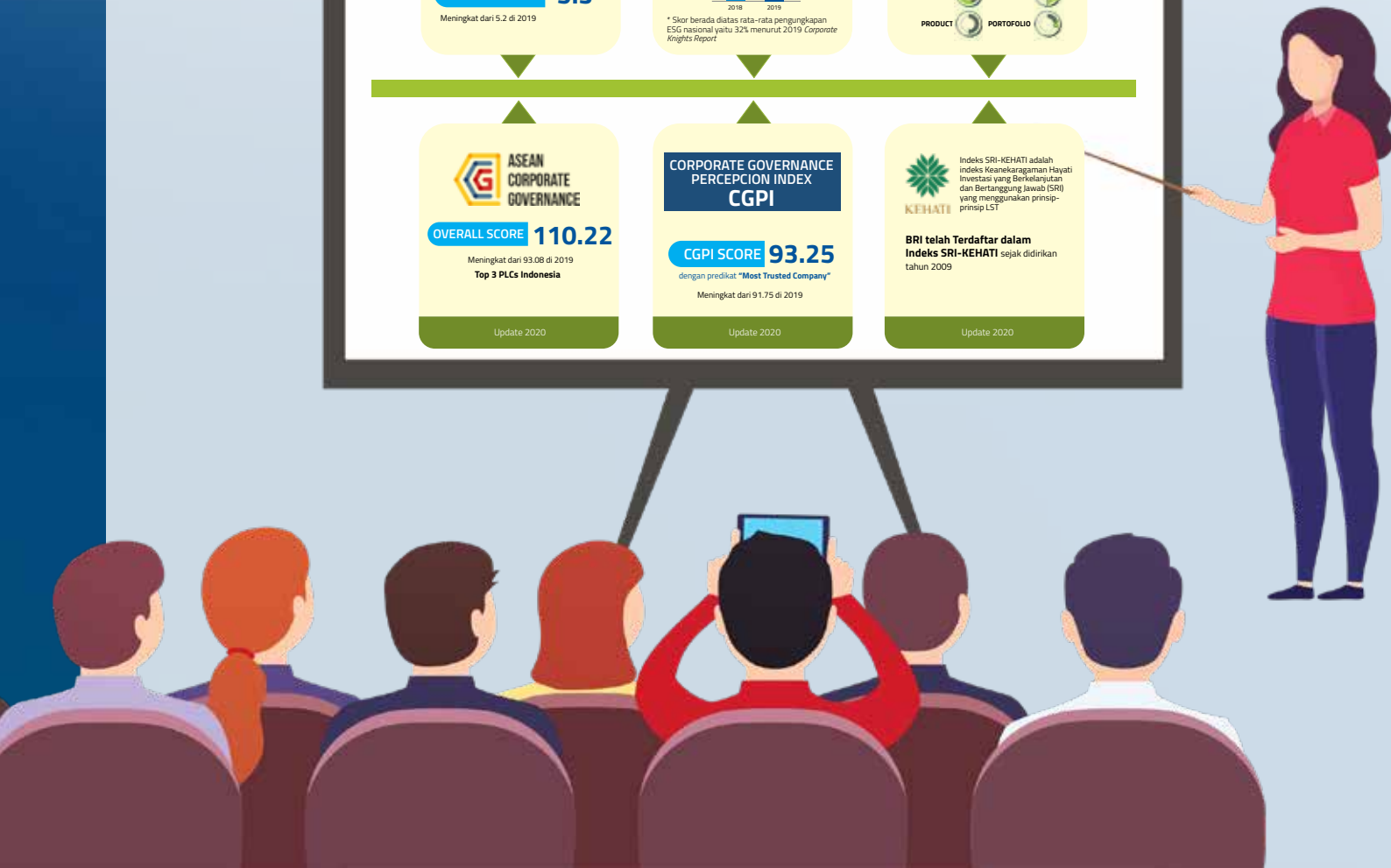
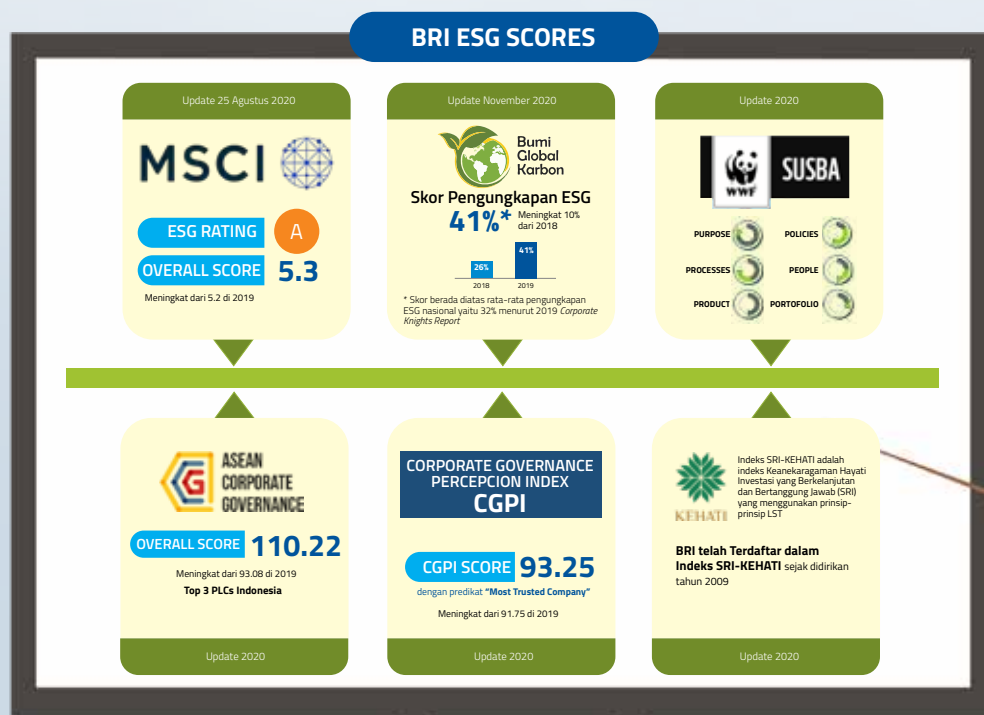
Sejalan dengan visi dan misi perusahaan terhadap dukungan kepada keuangan berkelanjutan, BRI menjalankan kegiatan operasional berprinsip LST, serta mengimplementasikan program-program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. BRI berkomitmen untuk berjuang bersama UMKM dengan inovasi pada ekosistem pasar serta ekosistem digital.

Dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 ini, BRI berjuang bersama dengan pemangku kepentingan dalam mendukung TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dan kegiatan usaha berkelanjutan dengan memulai perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan menerapkan upaya mitigasi perubahan iklim. Melalui kegiatan tersebut, BRI berupaya untuk meningkatkan berbagai program dan inisiatif yang mendukung TPB sehingga pencapaian 17 TPB secara nasional dapat terwujud.

BRI percaya bahwa berjuang bersama seluruh pemangku kepentingan merupakan sebuah perjalanan yang tidak mudah tetapi akan memberikan kontribusi untuk Indonesia yang berkelanjutan pada jangka panjang.

PERINGKAT KEBERLANJUTAN DAN INDEKS KEBERLANJUTAN

Selain indikator keuangan, kriteria keberlanjutan berbasis ESG (*Environment, Social, and Governance*) semakin dilibatkan dalam keputusan investasi yang diambil oleh investor. Analisis dan peringkat oleh agensi yang berspesialisasi dalam keberlanjutan - seperti peringkat dalam tingkat transparansi pengungkapan Indeks ESG MSCI, CGPI, ASEAN Corporate Governance, SRI Kehati, SUSBA dan LST Bumi Global Karbon - telah menyampaikan penilaian serta metodologinya dimana memperlihatkan performa BRI yang terus meningkat. Peningkatan ini seiring dengan kesadaran para pemangku kepentingan baik internal dan eksternal, didalam memahami maksud *Sustainable Finance* sebagai wujud dari bank yang bertanggung jawab dan mengarah kepada resiliensi BRI menghadapi isu-isu perubahan iklim dan risiko transisi.



STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka mewujudkan pencapaian keberlanjutan, BRI telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi yang menjadi pedoman penerapan dan pelaksanaan strategi keberlanjutan oleh seluruh Jajaran di internal BRI: [\[GRI 102-26\]](#)

1. Surat Keputusan Nokep: 17 – Dir/DMR/04/2017 Tentang Strategi Implementasi Keberlanjutan (Sustainability) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Nokep: S.05 – Dir/EMP/07/2018 Tentang Kebijakan Keberlanjutan (Sustainability) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



KOMITMEN BRI SEBAGAI *FIRST MOVER ON* *SUSTAINABLE BANKING*

- Memiliki kebijakan dan konsisten menerapkan kebijakan pembiayaan kredit pada sektor-sektor usaha ramah lingkungan dan tersertifikasi pengelolaan analisis dampak lingkungan. [FS2]
- Mengelola operasional perusahaan yang efisien, ramah dan tidak merusak lingkungan. [FS1]
- Penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha. [102-12][FS9]
- Dukungan kepada pengembangan sektor-sektor ekonomi prioritas yaitu sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi seperti energi, pertanian, industri pengolahan, infrastruktur, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). [FS6][FS10]
- Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman kebijakan serta prosedur sosial dan lingkungan serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha yang dijalankan BRI. [FS4]
- Menyediakan dukungan akses keuangan bagi seluruh masyarakat termasuk mereka yang kurang beruntung dan di daerah terpencil. [FS13][FS14]
- Berpartisipasi dalam pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih seperti penanaman, pelestarian dan konservasi lingkungan.



DAFTAR ISI

- 003 PERINGKAT KEBERLANJUTAN DAN INDEKS KEBERLANJUTAN
- 004 STRATEGI KEBERLANJUTAN
- 005 KOMITMEN BRI SEBAGAI *FIRST MOVER ON SUSTAINABLE BANKING*
- 008 PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN
- 011 SKALA PERUSAHAAN
- 020 IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
- 024 PEMETAAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)
- 028 PENGHARGAAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA
- 033 SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
- 039 SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
- 044 LEMBAR PERSETUJUAN
- 046 TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN
- 052 PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
- 057 TATA KELOLA BERKELANJUTAN**
 - 058 MEMPERKUAT STRUKTUR TATA KELOLA
 - 069 RISIKO LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST)
 - 076 INISIATIF DAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN
- 081 PENGUKUHAN RESILIENSI PERUBAHAN IKLIM**
 - 083 TANGGUNG JAWAB DALAM PRODUK DAN LAYANAN BERKELANJUTAN
 - 087 DIGITALISASI DAN INOVASI
 - 105 PENCAPAIAN LINGKUNGAN
- 111 BERJUANG BERSAMA MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH EKONOMI DAN TRANSPARANSI**
 - 114 NILAI TAMBAH EKONOMI DAN TRANSPARANSI
 - 120 PENYALURAN KREDIT UMKM

125

BERTANGGUNG JAWAB DALAM MENCiptAKAN KEHIDUPAN SOSIAL BERKELANJUTAN

- 126 TRANSPARANSI MENJAGA PRIVASI DAN KEAMANAN NASABAH
- 139 SURVEI KEPUASAN NASABAH
- 140 KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI *FRAUD*
- 145 KODE ETIK PERSEROAN
- 148 LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST) DALAM OPERASIONAL
- 149 FAKTOR LST DALAM ANALISA KREDIT
- 152 RANTAI PASOK DAN PRAKTIK PENGADAAN BERKELANJUTAN
- 156 FOKUS DAN STRATEGI BRI DALAM MENGHADAPI PENDEMI COVID-19
- 157 BRI *THE NEW WAY OF WORKING*
- 164 KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA
- 174 SOSIALISASI UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA

178 MEMBERIKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN

186 PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

201 *AGENT OF DEVELOPMENT* MELALUI EKONOMI KERAKYATAN

206 LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN

LAMPIRAN

- 218 *LAPORAN ASSURANCE INDEPENDEN*
- 222 *INDEKS POJK, GRI, SASB, SUSBA DAN TCFD*
- 232 *LEMBAR UMPAN BALIK*

PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN

Profil Perusahaan

[GRI 102-1] [POJK51-3.b]



Nama Perusahaan :
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tanggal dan Tahun berdiri :
16 Desember 1895

Kantor Pusat

[GRI 102-3] [POJK51-3.b]



Kantor Pusat :
Gedung BRI I – Jalan Jendral Sudirman
Kav. 44-46, Jakarta, 10210

No. Telp :
(62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0264,
251-0269, 251-0279

No. Fax :
(62-21) 250-0077

Badan Hukum dan Kepemilikan

[GRI 102-5] [POJK51-3.c.3]



- Perusahaan Perseroan (Persero), Perseroan Terbatas.
- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 November 2003
- Kode saham – BBRI
- Kepemilikan Saham :
 - a. Pemerintah Indonesia – 56.75%
 - b. Publik – 43.25%

Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa

[GRI 102-2, 102-48] [POJK51-3.d]



Kegiatan :
Perbankan dan Jasa Keuangan

Produk dan Layanan :
Informasi terkait produk dan layanan BRI dapat diakses melalui alamat website <http://bri.co.id>, Laporan Tahunan BRI dan Laporan Keberlanjutan BRI.

Wilayah Operasional

[GRI 102-4, GRI 102-10] [POJK51-3.c.4]



Meliputi 6 Negara - Indonesia, Amerika Serikat (New York), Cayman Island, Hong Kong, Singapura, dan Timor Leste.

Pasar yang dilayani

[GRI 102-6]



Penerima Manfaat :
Masyarakat Umum, Pemerintah, dan Korporat

Segmen Usaha :
Kelompok Mikro, Kecil, Menengah, dan Korporasi

Segmen Geografis :
Wilayah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat



Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan [POJK51-3.d] [GRI 102-2]

Secara umum layanan atas produk BRI terdiri atas produk simpanan, produk pinjaman dan layanan jasa di bidang keuangan dengan jangkauan wilayah operasional meliputi seluruh Indonesia.



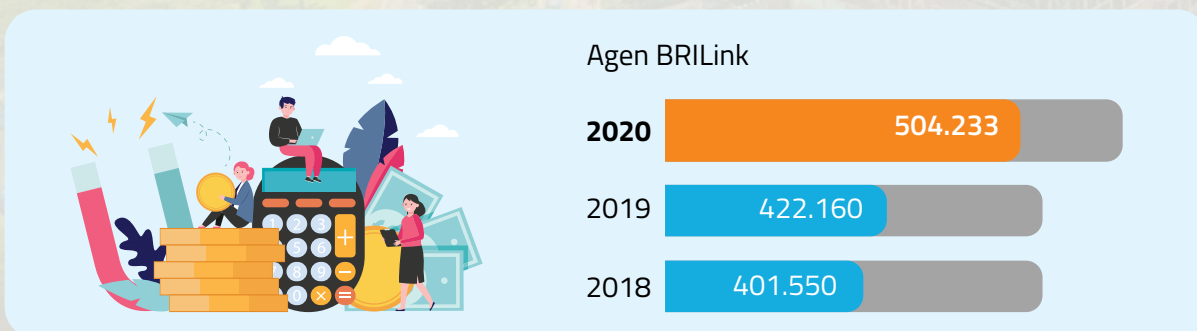
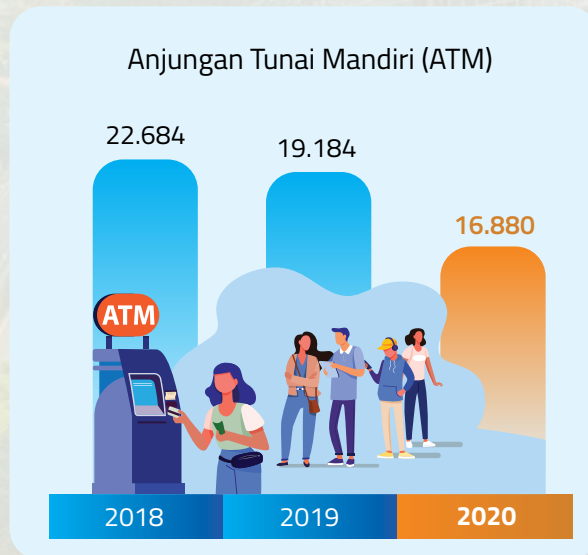
Produk		Jasa
Produk Simpanan	Produk Pinjaman	
<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan BRI BritAma • Tabungan BRI Junio & Junio Rencana • Tabungan BRI Simpedes • Tabunganku • SimPel (Simpanan Pelajar) • Tabungan Haji • Deposito (Rupiah and Foreign Exchange) • Giro (Rupiah and Foreign Exchange) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Mikro • Kupedes • KUR Mikro • Kredit Kecil • Kredit Menengah • Kredit Korporasi • Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) • Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) • Kartu Kredit • Kredit Program • BRIGuna 	<ul style="list-style-type: none"> • Cash Management System • Jasa Kelembagaan • Jasa Bisnis dan Keuangan • E-Banking • Jasa Layanan Bisnis Internasional • BRIfast Remittance • Jasa Layanan Treasury • BRI Prioritas

Pengungkapan informasi lengkap tentang produk, layanan dan kegiatan usaha yang dijalankan BRI sampai dengan akhir periode pelaporan disampaikan dalam Laporan Tahunan 2020 yang diterbitkan terpisah dari Laporan ini.

» Unit Kerja Operasional BRI [POJK51-3.b]

Unit Kerja	2018	2019	2020
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Wilayah	19	19	19
Kantor Cabang Khusus	1	1	1
Kantor Cabang	462	461	461
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negri	5	5	5
Kantor Cabang Pembantu	609	608	608
BRI Unit	5.381	5.382	5.382
Kantor Kas	964	952	547
Teras BRI dan Teras keliling	2.202	2.182	1.999
Teras Kapal	3	4	4
Jumlah Unit Kerja Operasional	9.647	9.615	9.027

» Fasilitas Pendukung Layanan Operasional BRI





SKALA PERUSAHAAN

[GRI 102-7] [POJK51-3.c.1]

Uraian	Satuan Unit	2018	2019	2020
Jumlah Pekerja	Orang	89.943	91.620	88.184
Laba Bersih		31.702	34.029	18.353
Pendapatan		129.117	143.852	138.389
Total Aset	Rp Miliar	1.234.200	1.343.078	1.421.785
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)		898.033	969.760	1.052.664

Uraian	Satuan Unit	2018	2019	2020
Total Kapitalisasi				
Ekuitas	Rp Miliar	181.019	203.665	194.359
Dana Non DPK		155.149	169.662	174.762
Jumlah Unit Kerja Beroperasi	Unit	9.647	9.615	9.027



Informasi Mengenai Pekerja dan Pekerja Lain [GRI 102-8, 102-41] [POJK51-3.c.2]

Pekerja BRI terdiri atas pekerja tetap, pekerja kontrak dan *trainee*. Seluruh pekerja telah dilindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2019-2021. Jumlah pekerja per 31 Desember 2020 adalah sebesar 88.184 orang, menurun dibandingkan tahun 2019 sebanyak 91.620 orang. Pekerja yang menjadi anggota Serikat Pekerja BRI hingga akhir tahun 2020 berjumlah 61.508 orang atau 68,27% dari seluruh pekerja. Laporan ini belum menyertakan jumlah pekerja lain, yakni pekerja *outsourcing* yang dipekerjakan di seluruh unit kerja BRI. Seluruh data terkait pekerja dikompilasi berdasarkan data yang dimiliki oleh Divisi *Human Capital Business Partner*.

Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kerja dan Gender [102-8] [POJK51-3.c.2]

Uraian	2018		2019		2020	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja Tetap	41.259	19.714	41.763	20.005	42.010	20.378
Pekerja Kontrak	10.021	18.949	10.543	19.318	8.773	16.923
<i>Trainee</i>	13	14	164	108	47	53
Jumlah	51.280	38.663	52.297	39.323	50.830	37.354
	89.943		91.620		88.184	

Jumlah Pekerja Berdasarkan Lokasi Penempatan dan Gender [102-8]

Uraian	2018		2019		2020	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Wilayah Jakarta	8.295	6.606	7.899	6.379	8.378	6.617
Wilayah Sumatra	10.859	7.344	10.942	7.493	10.734	7.110
Wilayah Jawa Barat	5.861	3.500	5.832	3.412	5.515	3.138
Wilayah Jawa Tengah & DI Yogyakarta	8.297	6.739	8.503	6.534	8.327	6.148
Wilayah Jawa Timur	7.035	5.633	7.206	5.837	6.976	5.543
Indonesia Timur dan Indonesia Tengah	10.902	8.835	11.882	9.662	10.870	8.792
Lainnya	31	6	33	6	30	6
Jumlah	51.280	38.663	52.297	39.323	50.830	37.354
	89.943		91.620		88.184	





Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Gender [102-8] [POJK51-3.c.2]

Uraian	2018		2019		2020	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Sekolah Dasar	72	97	55	84	21	15
Sekolah Menengah Pertama	4	2	2	1	-	-
Sekolah Menengah Atas	1.169	834	1.055	758	862	631
Diploma I-III	5.103	5.564	5.104	5.460	5.493	5.433
Sarjana	43.842	31.835	45.080	32.687	43.311	30.885
PascaSarjana	1.080	327	989	328	1.139	388
Doktoral	10	4	12	5	4	2
Jumlah	51.280	38.663	52.297	39.323	50.830	37.354
	89.943		91.620		88.184	

Perubahan Signifikan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 18 Februari 2020, telah diputuskan pergantian pada Komisaris Utama dan Direktur Kepatuhan. Pengungkapan informasi lengkap tentang entitas anak dan kepemilikan saham BRI pada masing-masing anak perusahaan disampaikan dalam Laporan Tahunan 2020 yang disusun dan diterbitkan terpisah. Tidak terdapat perubahan signifikan terkait struktur modal, lokasi pemasok dan struktur rantai pasok pada tahun 2020. Terkait perubahan nomenklatur perusahaan dapat merujuk ke laporan tahunan BRI pada halaman 75 yang tersedia pada *official website* perusahaan. [GRI 102-10] [POJK51-3.f]

Inisiatif Eksternal

BRI berkomitmen menerapkan praktik-praktik terbaik perbankan guna mendukung penerapan keuangan berkelanjutan dan mewujudkan Visi Perusahaan. Pengungkapan informasi tentang inisiatif internal dan respon perubahan iklim menjadi wujud komitmen BRI dalam merespon inisiatif eksternal, termasuk penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai POJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. [GRI 102-12]

Keuangan berkelanjutan sebagai pendekatan kinerja baru dalam dunia perbankan di Indonesia, mendorong BRI untuk melakukan penyesuaian kebijakan dalam kegiatan usahanya. Penyesuaian visi dan misi BRI pada tataran kebijakan operasional telah mencakup inisiatif keberlanjutan menuju *sustainable banking*. Sejauh ini BRI telah melaksanakan konsep keuangan berkelanjutan (*sustainable finance/SF*) dan menyatakan berkomitmen terhadap pelaksanaan prinsip SF, sehingga menjadi salah satu *pilot project "First Mover on Sustainable Banking"* yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan. [GRI 102-12]

Keanggotaan Asosiasi

Keanggotaan BRI pada sejumlah asosiasi yang relevan dengan bisnisnya mempunyai arti strategis bagi perusahaan, yakni dapat mengikuti perkembangan dunia perbankan terkini dan turut berkontribusi terhadap pengetahuan serta pengalaman kepada anggota perusahaan. Namun demikian BRI tidak memberikan kontribusi secara finansial diluar iuran keanggotaan rutin. [\[GRI 102-12, 102-13\]](#), [\[POJK51-3.e\]](#)

Tabel Keanggotaan Asosiasi

Nama Asosiasi/Forum	Tujuan	Posisi Kesertaan
Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu menopang perekonomian nasional.	Ketua
Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan.	Wakil Sekertaris Jendral
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Ajang tukar menukar informasi tentang ketentuan/ peraturan Bank Indonesia maupun standar internasional perbankan.	Bendahara
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Mengoptimalkan fungsi dan profesionalisme di dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.	Anggota Badan Pengawas
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Mendukung implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia sebagai bentuk mitigasi terhadap risiko perubahan iklim serta mengambil peluang bisnis dalam ekonomi Indonesia yang berketahanan terhadap perubahan iklim, dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	Ketua





Visi, Misi dan Nilai Perusahaan [GRI 102-16] [POJK51-3.a]

Visi

“Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to The Best Talent*”

Misi

Memberikan Yang Terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Menyediakan Pelayanan Yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.

Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

BRI senantiasa melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap Visi dan Misi tersebut setiap 5 (lima) tahun sekali atau sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2020, selain diikuti oleh seluruh manajemen tertinggi (Direksi dan SEVP), BRI juga mengundang pihak independen dalam Board Retreat untuk meninjau dan mengevaluasi Visi dan Misi serta pencapaian beberapa indikator utama. Visi dan Misi Perseroan telah dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. [GRI 102-26]

Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan perubahan situasi pasar yang sangat signifikan. Hal tersebut menjadi dasar BRI mempercepat perubahan strategi Jangka Panjang atau Transformasi Perusahaan (BRIVolution 2.0) dan menetapkan visi baru BRI untuk tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

VISI 2025

Become the *Most VALUABLE Banking Group* in *Southeast Asia* & *Champion of FINANCIAL INCLUSION*

The Most Valuable Banking Group in SEA

Home to the “Best Talent”

“Digital First” DNA

90% Financial Inclusion

“Agile & Entrepreneurial” Mindset

Prinsip Kehati-hatian dan Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

[POJK51-3.a]

BRI senantiasa menjalankan kegiatan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Prinsip kehati-hatian menjadikan Perusahaan selalu mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku di perbankan, termasuk dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, salah satunya melalui Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan dan pemantauan risiko sosial dan lingkungan dari proyek atau kegiatan yang dibiayai. Penerapan prinsip kehati-hatian juga menjadi respon terhadap potensi kerusakan lingkungan, perubahan iklim serta konflik sosial. [GRI 102-11]

Budaya Perusahaan

BRI *One Culture* merupakan *Corporate Culture* yang menjadi pedoman untuk melaksanakan dan membangun budaya perusahaan yang kuat untuk mencapai visi perusahaan. BRI *One Culture* terdiri dari *Core Values* AKHLAK, BRILiaN *BELIEF*, dan BRILiaN *Ways*.

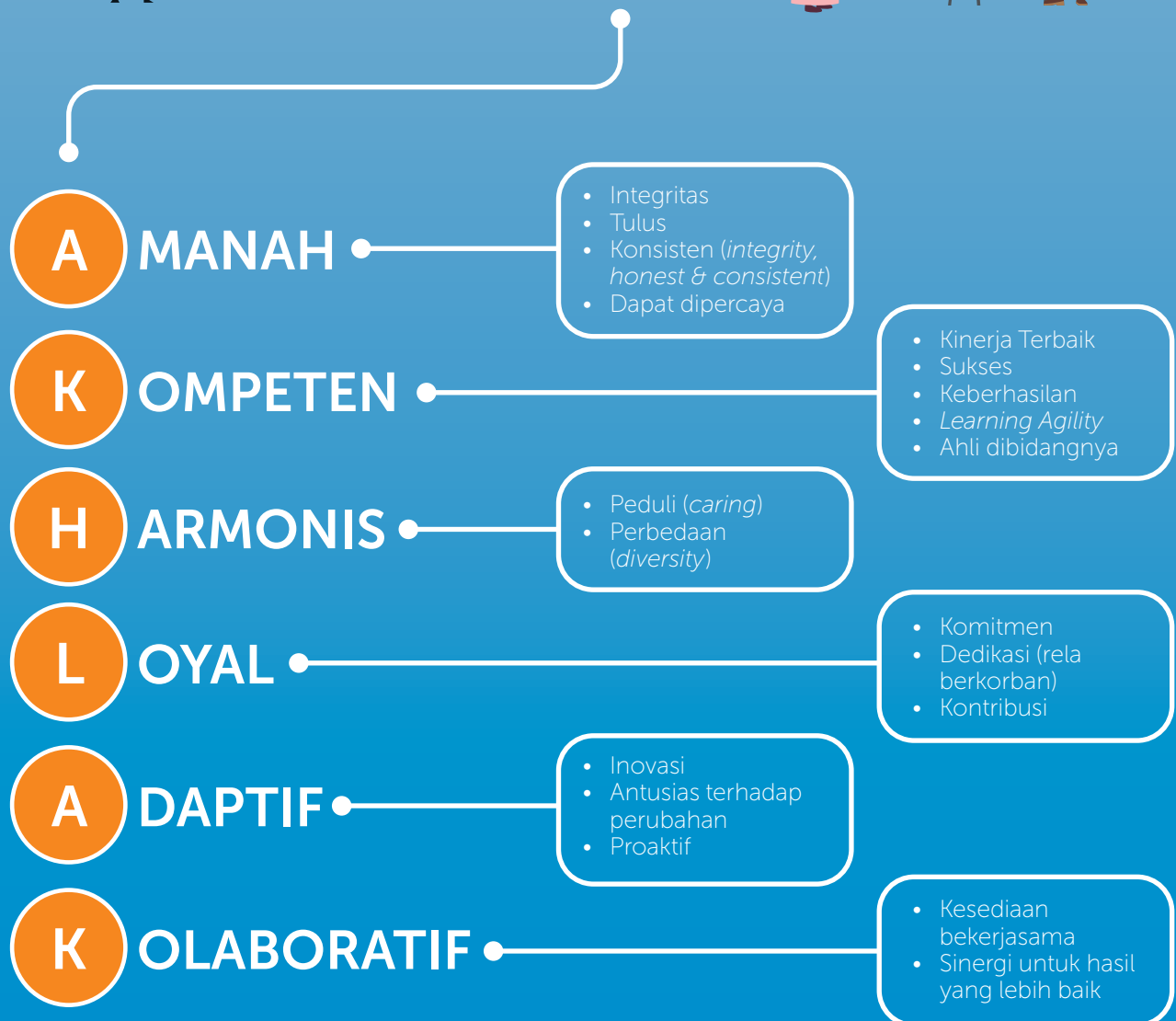


Core Values Akhlak bersama panduan perilakunya menaungi BRILiaN *BELIEF* dan BRILiaN *Ways* yang merupakan perilaku kunci untuk mendukung pencapaian Kinerja Perusahaan.



Core Value BUMN

BUMN UNTUK INDONESIA



“Berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN No : SE-7/MBU/07/2020 tentang nilai-nilai utama SDM BUMN. AKHLAK merupakan nilai-nilai utama insan BUMN yang ditetapkan kepada seluruh sumber daya manusia BUMN, mulai dari Direksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, manajemen dan pekerja di lingkungan BUMN, Anak Perusahaan, serta Perusahaan Afiliasi Terkonsolidasi”

BRILiaN Belief

Brilian Belief merupakan prinsip-prinsip yang diyakini oleh insan BRILiaN dalam bersikap dan berperilaku

"Insan BRILiaN senantiasa menjaga integritas dan bersikap *Professional* dalam menjalankan tugasnya dengan saling respek (*Trust*) untuk menghasilkan jasa dan layanan BRI Group yang inovatif berlandaskan semangat *Customer Centric* yang memberikan nilai tambah bagi nasabah, masyarakat dan *stakeholders*"

BRILiaN Ways

1. BRILiaN jujur, tulus dan patuh pada peraturan
2. BRILiaN cakap dan handal, terus belajar, mengembangkan diri dan orang lain (*continous learner*)
3. BRILiaN bekerja tuntas dengan penuh tanggung jawab berorientasi pada kinerja terbaik
4. BRILiaN membangun kolaborasi yang produktif
5. BRILiaN terbuka dan menghargai kemajemukan (*respect to diversity*)
6. BRILiaN proaktif, adaptif, inovatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan
7. BRILiaN berempati memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan melebihi harapan
8. BRILiaN peduli terhadap masyarakat dan lingkungan

BRILiaN Ways dapat ditambah oleh perusahaan Anak / Perusahaan terafiliasi sesuai dengan jenis industri dan strategi perusahaan.

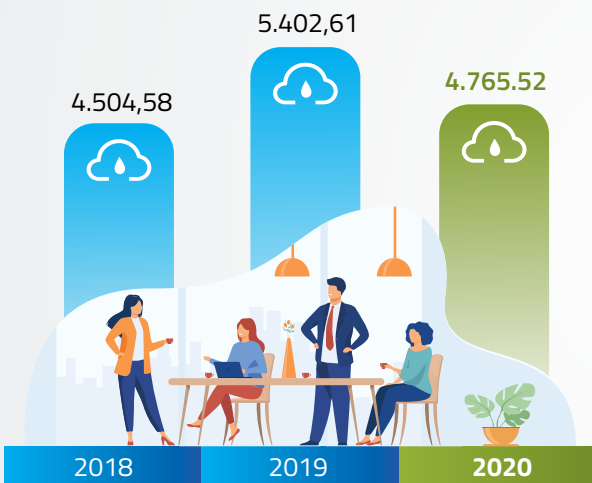


IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN [POJK51-2]

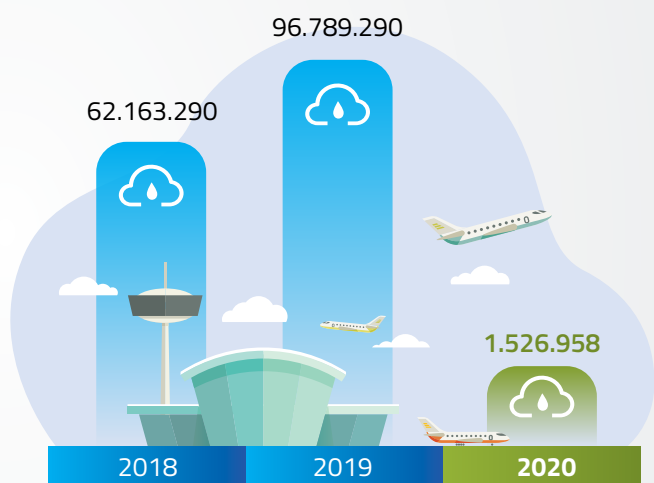
LINGKUNGAN [POJK51-2.B]

» PENCAPAIAN EMISI GAS RUMAH KACA

Intensitas Emisi per Pekerja (Kg CO₂eq/pekerja)

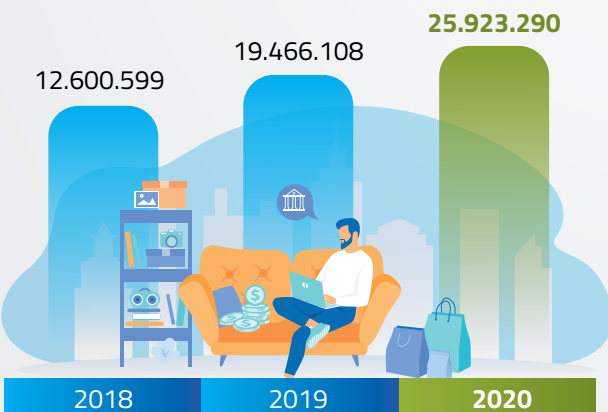


Emisi Scope 3 Perjalanan Dinas Udara (Kg CO₂eq)

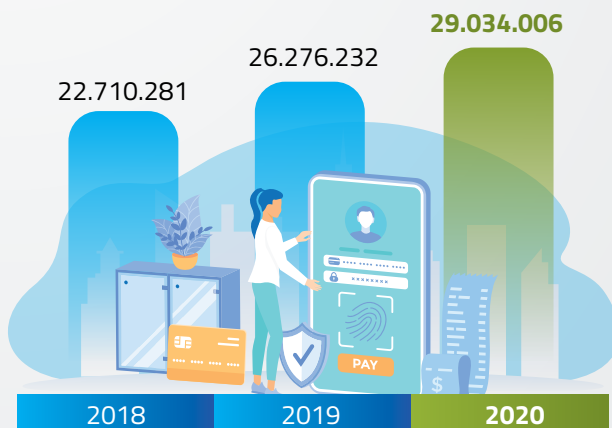


» TRANSAKSI ELEKTRONIK UNTUK Mendukung Pengurangan Emisi GRK

Internet Banking (Jumlah Pengguna)



Mobile Banking (Jumlah Pengguna)

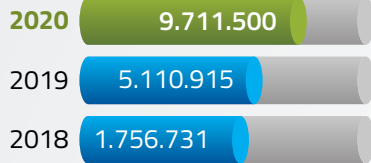




BRIZZI (Uang Elektronik)



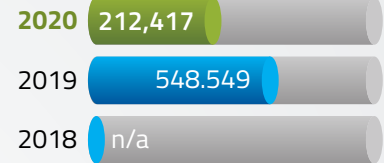
TransJakarta



Commuter Line



MRT



EKONOMI

» KINERJA FINANSIAL (Rp Miliar) [POJK51-2.a]



Laba Sebelum Pajak



Laba Bersih Bank



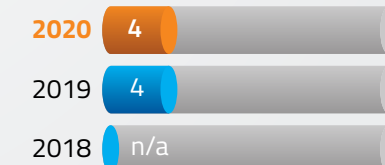
Pendapatan Operasional



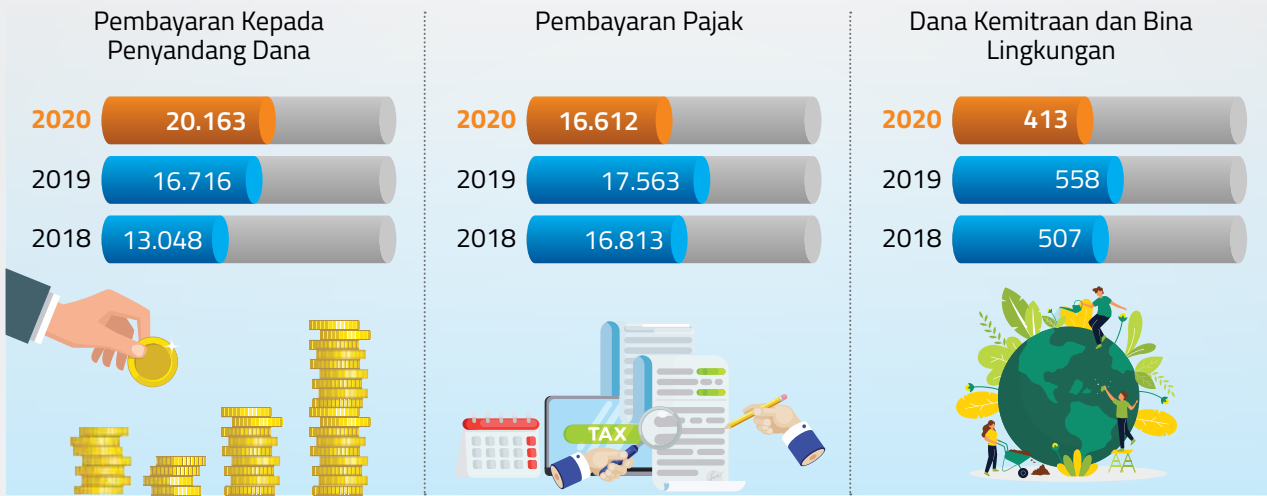
Kuantitas produk atau jasa yang dijual



Produk ramah lingkungan

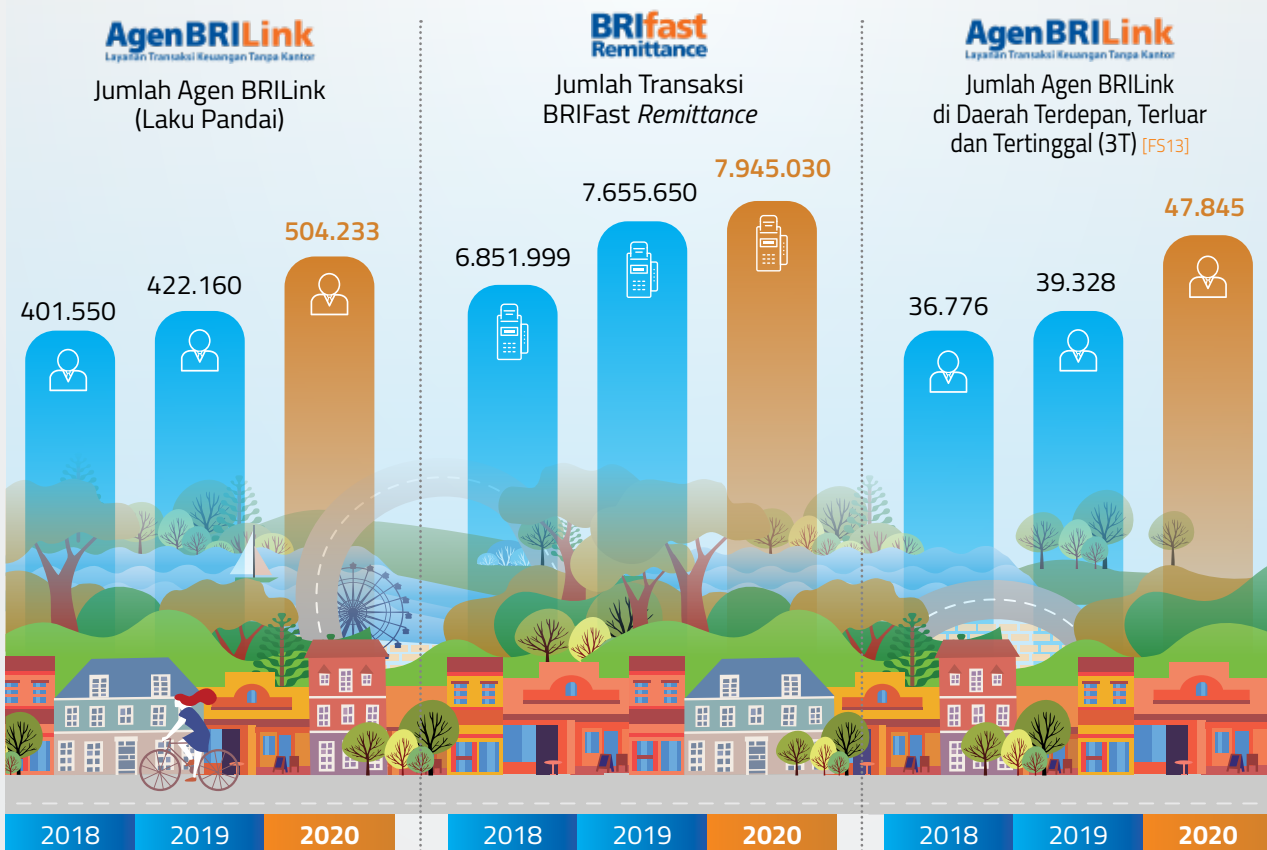


» DISTRIBUSI MANFAAT (Rp Miliar)



PENGEMBANGAN SOSIAL BERKELANJUTAN [POJK51-2.c]

» MELAYANI MASYARAKAT

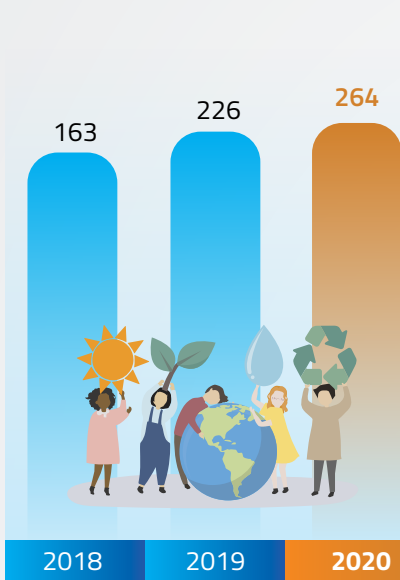




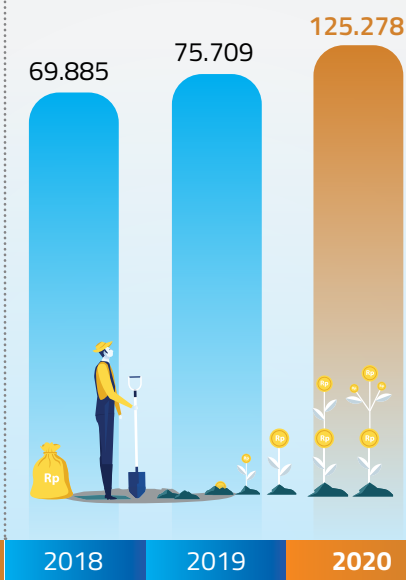
» INVESTASI MASYARAKAT



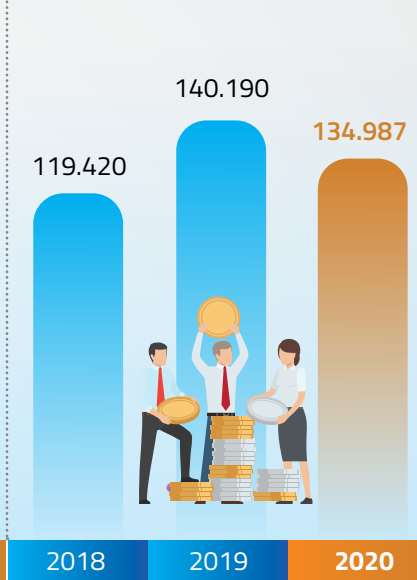
Dana Program
BRI Peduli (Rp Miliar)



Penyaluran Kredit Usaha
Rakyat (KUR) (Rp Miliar)



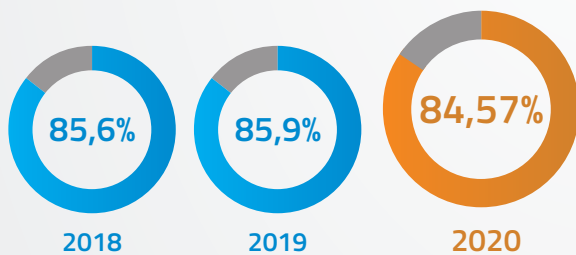
Nilai *Outstanding*
Kupedes (Rp Miliar)



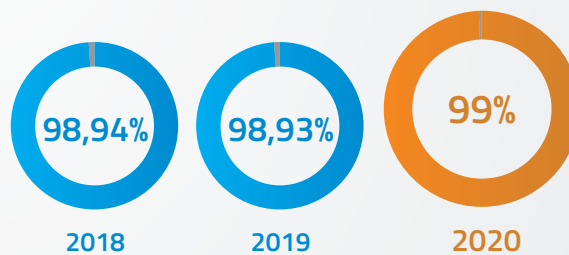
» PENCAPAIAN *SERVICE QUALITY INDEX*



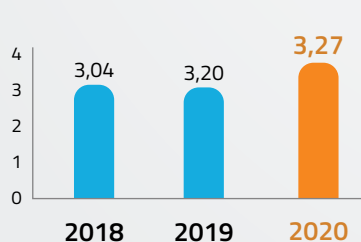
Tingkat Kepuasan
Nasabah



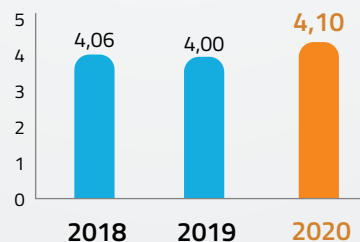
Tingkat Penyelesaian
Keluhan Nasabah



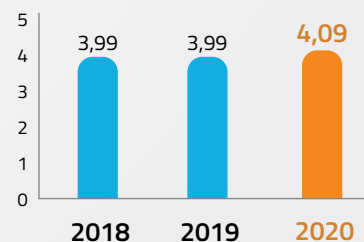
Tingkat Kepuasan Pekerja
(Dalam Skala 4)



Indeks Kinerja BRI
(Dalam Skala 5)



Indeks Industri Perbankan
(Dalam Skala 5)



Pemetaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Sebagai bentuk dukungan terhadap komitmen global dan regulasi nasional yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 yang mengatur tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BRI melaksanakan berbagai kegiatan yang berlandaskan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan bentuk sejauh mana dukungan BRI untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS



BRI adalah *Chairman Indonesian Sustainable Finance Initiative* (IKBI) yang bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai TPB.

BRI bekerjasama dengan *merchant* yang memiliki produk yang ramah lingkungan hidup / mempunyai sertifikasi ramah lingkungan sebagai *previllege* bagi nasabah prioritas.

BRI bekerja sama dengan Bank Indonesia serta Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) Taiwan, menyelenggarakan edukasi remitansi kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI), untuk memberikan wawasan pentingnya pengiriman uang secara *cashless* ke tanah air.

BRI bekerjasama / berpartisipasi aktif pada program / komunitas / institusi nasional / global untuk meningkatkan kontribusi BRI dalam implementasi keuangan berkelanjutan antara lain METI, *CDP Pilot Project*, UNDP, ADLIGHT, NPAP dan CASE Program.





● EKONOMI



8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH



Kredit mikro BRI telah membuka lapangan kerja bagi pengusaha mikro.

Produk Simpedes telah dipasarkan melalui 5.382 BRI Unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk pada Daerah Tertinggal. Produk Simpedes dapat menjangkau daerah tertinggal, akses keuangan bagi masyarakat di daerah tertinggal.

9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE



Sistem BRILink telah menciptakan peluang bisnis baru yang berkelanjutan bagi Peminjam Mikro BRI.

Rp 36.483 Miliar

Pembiayaan konstruksi selama tahun 2020 meliputi beberapa sub-sektor yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Sampai dengan akhir tahun 2020, nilai *outstanding* pembiayaan konstruksi mencapai Rp 36.483 Miliar.

BRI telah melakukan pembinaan kepada eksportir dan calon eksportir bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan melalui acara Pelatihan "Bagaimana Memulai Ekspor" yang diselenggarakan di 6 Kota yakni Malang, Surakarta, Makassar, Bukit tinggi, Bandung dan Mataram.

BRI membangun Web pasar.id, dimana pembeli dapat berinteraksi dengan pedagang di pasar melalui pengelola pasar tanpa harus ke pasar.

10 REDUCED INEQUALITIES



Kredit Mikro Bersubsidi (KUR Mikro) telah membuka lapangan kerja bagi pengusaha mikro *start up*.

Rp 47,3 Miliar

Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas (ASPD) disalurkan kepada 2,3 Ribu penerima manfaat dengan nominal Rp 47,3 Miliar.

12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION



BRI melaksanakan berbagai inisiatif digital, seperti Sistem Pembelajaran Digital BRISMART, dan Sistem Kredit Digital BRISPOT telah membantu mengurangi emisi GRK (mengurangi perjalanan bisnis).

Review kebijakan PPK Bisnis Korporasi dengan memasukkan aspek analisa lingkungan dalam review *due diligence* debitur.

Identifikasi *developer* dan instansi kerjasama Briguna yang memenuhi persyaratan keuangan berkelanjutan.

● SOSIAL



5 GENDER EQUALITY



BRI telah menyalurkan Kredit Ultra Mikro Bersubsidi (KUR Super Mikro) yang diprioritaskan untuk ibu rumah tangga produktif.

BRI melaksanakan hak buruh sesuai dengan undang-undang tenaga kerja lokal dan mengatur secara aktif masalah ketenagakerjaan seperti pekerja anak, pemaksaan pekerja, kebebasan berserikat, diskriminasi dan kesetaraan gender dsb.

1 NO POVERTY



Rp 484,4 Triliun

Penyaluran kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah atau 55,01% dari total kredit yang disalurkan selama 2020.

573 UMKM

BRILianpreneur UMKM Export yang diikuti oleh 573 UMKM sebagai peserta *showcase*.

Rp 15,1 Triliun

Program Keluarga Harapan (PKH) disalurkan kepada 3,8 Juta penerima manfaat dengan nominal Rp 15,1 Triliun.

Rp 1,5 Triliun

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 disalurkan kepada 528 Ribu penerima manfaat dengan nominal Rp 1,5 Triliun.

4 QUALITY EDUCATION



Program BRI Peduli - Indonesia Cerdas bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (seperti beasiswa, renovasi prasarana pendidikan, dll.)

BRI melaksanakan berbagai pelatihan analisa lingkungan dan keuangan berkelanjutan (BRIShine) untuk pekerja BRI dan melalui kegiatan *In House Training* untuk jajaran RM.

Pelatihan keuangan berkelanjutan juga diberikan dengan metode *self learning* melalui aplikasi BRISMART.

5.000 Beasiswa

Bantuan dana Pendidikan melalui BRIPeduli diberikan kepada 5.000 pelajar di berbagai daerah di Indonesia dengan rincian 2.500 beasiswa untuk pelajar SD/MI/Sederajat, 1.250 beasiswa untuk pelajar SMA/Mts/Sederajat dan 1.250 beasiswa bagi pelajar SMA/MA/Sederajat.

2 ZERO HUNGER



BRI telah menyalurkan kredit ke sektor-sektor utama ekonomi termasuk Pertanian, Pengolahan dan Manufaktur Pangan.

Rp 14,5 Triliun

Program Sembako disalurkan kepada 7,1 Juta penerima manfaat dengan nominal Rp 14,5 Triliun.

Sumbangan Sembako untuk seluruh kantor wilayah dalam kegiatan BRILIAN *Fight Covid*.

3 GOOD HEALTH AND WELL BEING



Program BRI Peduli - Indonesia Sehat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesehatannya.

Rp 21,8 Miliar

Bantuan alat kesehatan dengan nilai total Rp 21,8 Miliar, meliputi Alat Pelindung Diri (APD), Masker Medis dan Kain, *Hand Sanitizer*, Alat Ekstraksi Otomatis dengan Spesifikasi Magnapure 96, 1.152 Sample/24 Jam, Alat Deteksi *Light Cyler* 480,576 Sample/24 Jam (Bisa HIV, Hepatitis A, Hepatitis B), Hepafilter dan Mobil PCR.

Rp 30,73 Miliar

Bantuan obat-obatan dan suplemen penambah imunitas dengan jumlah nilai bantuan sebesar Rp 30,73 Miliar.

BRI menyalurkan bantuan sarana dan prasarana non-medis seperti *Wastafel* Cuci Tangan, Kendaraan Roda Tiga, Mobil Pengangkut Barang, *Freezer*, *Cooler*, *Pallet*, *Dispenser*, Galon, Kain Pembersih Lantai, *Trolley* dan *Misty Fan*.

BRI menginisiasi program donor plasma darah yang dilakukan oleh Pekerja BRI penyintas Covid-19 sebagai alternatif pengobatan untuk penderita Covid-19.



7 AFFORDABLE AND
CLEAN ENERGY



BRI telah menyalurkan kredit untuk proyek energi terbarukan.

11 SUSTAINABLE CITIES
AND COMMUNITIES



Obligasi Keberlanjutan BRI telah memberikan akses ke rumah terjangkau, mendanai *Light Rail Transit (LRT)* Jakarta dan Proyek Bangunan Hijau.

BRI melaksanakan kegiatan pemberdayaan komunitas yaitu kegiatan Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di 5 Rumah BUMN dengan tema terkait *green business*.

16 PEACE, JUSTICE
AND STRONG
INSTITUTIONS



BRI memiliki kebijakan pencegahan kejahatan keuangan internal dan kebijakan hak asasi manusia. Setiap tahun seluruh pekerja menyelesaikan *e-training* untuk mencegah penyuapan, korupsi, dan lainnya.

BRI telah melaksanakan audit terhadap kebijakan dan implementasi *sustainable product / activities* di Unit kerja BRI dari sisi bisnis dan operasional. [FS 9]

● LINGKUNGAN



13 CLIMATE
ACTION



BRI mewajibkan semua peminjam produsen CPO memiliki sertifikasi ISPO dan/ atau RSPO.

Perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK) BRI dan menentukan *baseline* emisi.

14 LIFE
BELOW WATER



Program BRI Peduli - Indonesia Lestari bertujuan untuk mendukung kelestarian laut untuk kehidupan yang lebih baik (seperti menanam bibit bakau, dan lainnya).

6 CLEAN WATER
AND SANITATION



Penyaluran kredit untuk proyek pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan.

Penyaluran bantuan sarana prasarana yang diberikan adalah wastafel cuci tangan, marka penunjuk jalan, sarana prasarana pendukung sanitasi kebersihan dan sarana prasarana lain yang mendukung aktivitas di area pasar.

Percepatan revitalisasi sungai di sejumlah wilayah, BRI hadir melalui aktivitas *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* BRI "Bersih-bersih Sungai" yang dikemas dalam tema "Jaga Sungai Jaga Kehidupan" yang dilaksanakan di 19 sungai, pada 19 Kantor Wilayah BRI di seluruh Indonesia.

15 LIFE
ON LAND



Program kampanye pengurangan konsumsi plastik "*less plastic*" untuk wilayah kantor dan disosialisasikan melalui media sosial perusahaan.

Re-engineering dalam proses pengajuan kartu kredit dapat mempermudah dan mempercepat proses akuisisi kartu kredit secara online, sehingga mendukung budaya *paperless*.

Penghargaan Topik Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

Sebagai entitas yang bertanggung jawab, BRI terus berupaya menjalankan komitmen terkait lingkungan, sosial dan tata kelola (LST/ESG). Dalam perjalanannya, BRI mendapatkan beberapa apresiasi terkait implementasi ESG dan Keuangan Berkelanjutan.





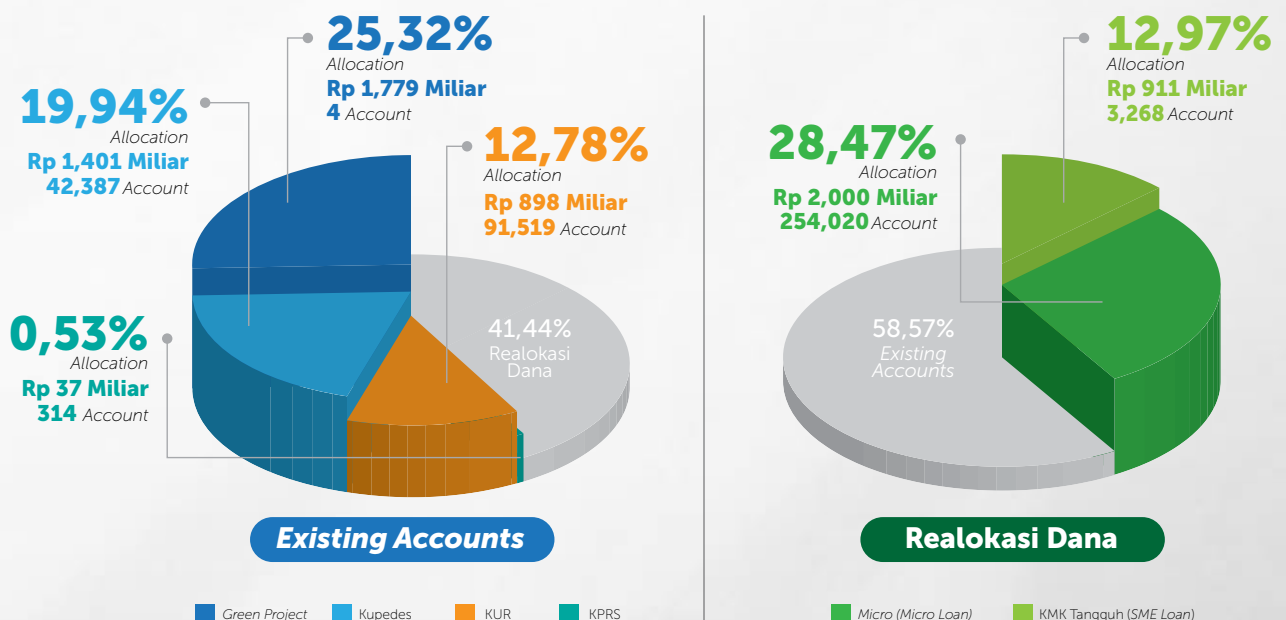
Penghargaan	Waktu	Lembaga	Tempat Pelaksanaan
Januari			
BUMN Performance Excellence Award 2020	Januari 2020	BPEA	Jakarta
Maret			
Industry Leader	04 Maret 2020	State Owned Enterprises Performance Excellence (KPKU)	Jakarta
April			
The 5th PR Indonesia Awards (PRIA) 2020- The Best Owned Media	2 April 2020	PR Indonesia	Semarang
The 5th PR Indonesia Awards (PRIA) 2020- The Best Kanal Digital	2 April 2020	PR Indonesia	Semarang
The 5th PR Indonesia Awards (PRIA) 2020- The Best Tata Kelola Kehumasan	2 April 2020	PR Indonesia	Semarang
TOP Corporate Performance In Banking Industry	29 April 2020	ITECH/BPPT	Jakarta
Mei			
This Acknowledgement Is Proudly Presented By Iconomics For The Excellence In Corporate Public Relations	14 Mei 2020	Indonesia Corporate Branding PR Award 2020	Jakarta
Iconomics Corporate Branding PR Award 2020 - Corporate Branding PR Kategori Perbankan	14 Mei 2020	Iconomics	Jakarta
Bank Dengan Merek Paling Bernilai di Indonesia	25 Mei 2020	Brand Finance	Jakarta
Juni			
No 2 Most Valuable Indonesian Brand 2020 With A Brand Value Of US\$3,531 and AAA Rating	06 Juni 2020	SWA	Jakarta
Customer Journey Reimagination 2020 : Think About Unbundling The Value Chain (Ceria)	23 Juni 2020	Infosys Finacle	Jakarta
Juli			
The Best CEO Visioner	09 Juli 2020	BUMN TRACK	Jakarta
The Best CEO Talent Development	09 Juli 2020	BUMN TRACK	Jakarta
Strategi Pertumbuhan Terbaik	09 Juli 2020	BUMN TRACK	Jakarta
BUMN Dengan Transformasi Organisasi Terbaik	09 Juli 2020	BUMN TRACK	Jakarta
BUMN Dengan Pengembangan SDM Unggul Terbaik	09 Juli 2020	BUMN TRACK	Jakarta
The Best Overall BUMN (BUMN Terbaik)	09 Juli 2020	BUMN TRACK	Jakarta
Top 1000 World Banks: BRI ranked 112th in the global ranking (Highest in Indonesia)	30 Juli 2020	The Banker	-
Agustus			
Best of the Best Companies 2020 (Rank: 19th)	Agustus 2020	Forbes Magazine Indonesia	Indonesia
1st Indonesia's Largest Public Company	Agustus 2020	Forbes Magazine	Asia
Global 2000 : The World's Largest Public Companies (Rank: 347th, Highest in Indonesia)	Agustus 2020	Forbes Magazine	Asia
The Best Retail Banking in Indonesia	25 Agustus 2020	The Asian Banker	Singapura
Best Bank Awards 2020: Bank Dengan Modal Inti di atas Rp 30 Triliun	25 Agustus 2020	Investor Awards	Jakarta
Best Bank Awards 2020: Bank Nasional dengan Pangsa Kredit UMKM Terbesar dengan Modal Inti di atas Rp 30 Triliun (Penghargaan Khusus)	25 Agustus 2020	Investor Awards	Jakarta
Best Bank Award 2020: 50 Best Bank 2020 (Rank: 1st)	25 Agustus 2020	Investor Awards	Jakarta
September			
CEO Inovatif Terbaik	2 September 2020	IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia	Jakarta
Most Popular Leader in Social Media 2020	9 September 2020	Jambore PR Indonesia	Jakarta
Oktober			
Best Bank for SMEs	Oktober 2020	Asiamoney Best Bank Awards	-
Best Bank for CSR	Oktober 2020	Asiamoney Best Bank Awards	-
November			
BUMN Branding & Marketing Award 2020: Best Brand Award	5 November 2020	BUMN TRACK	Jakarta
BUMN Branding & Marketing Award 2020: Best Corporate Award	5 November 2020	BUMN TRACK	Jakarta
BUMN Branding & Marketing Award 2020: Best Overall Award	5 November 2020	BUMN TRACK	Jakarta
Indonesia Financial Awards 2020: Social Economy Contribution	12 November 2020	Iconomics	Jakarta
Keterbukaan Environmental (E) Emiten Sektor Perbankan Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Social (S) Emiten Sektor Perbankan Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Governance (G) Emiten Sektor Perbankan Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Environmental (E) Bank Kategori Buku IV Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Sosial (S) Bank Kategori Buku IV Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Governance (G) Bank Kategori Buku IV Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Governance (G) BUMN Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Environmental (E) Bank BUMN Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Social (S) Bank BUMN Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Keterbukaan Governance (G) Bank BUMN Terbaik	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
Emiten LQ45 - ESG	17 November 2020	Beritasatu	Jakarta
People of The Year 2020: Best CEO of The Year 2020	18 November 2020	MetroTV	Jakarta
TOP BUMN 2020: Best CEO BUMN 2020	30 November 2020	Bisnis Indonesia	Jakarta
TOP BUMN 2020: The Most Resilient BUMN 2020	30 November 2020	Bisnis Indonesia	Jakarta



Penghargaan	Waktu	Lembaga	Tempat Pelaksanaan
TOP BUMN 2020: Best CFO BUMN 2020	30 November 2020	Bisnis Indonesia	Jakarta
Desember			
Forbes Golden Award	5 Desember 2020	Forbes Indonesia	Jakarta
Indonesia Best CFO 2020 (Silver)	10 Desember 2020	Majalah Swa	Jakarta
Top 20 Financial Institution: Best CFO	10 Desember 2020	The Finance Infobank	Jakarta
CNBC Indonesia: The Best CEO in Banking Transformation	10 Desember 2020	CNBC Indonesia	Jakarta
BUMN Terbaik 2020	17 Desember 2020	Beritasatu	Jakarta
Tokoh Finansial Indonesia 2020 (Bapak Sunarso)	17 Desember 2020	Beritasatu	Jakarta
2nd The Best - Indonesia Operational Excellence (Platinum Award. Score A)	18 Desember 2020	Economic	Jakarta
Indonesia Most Amired CEO 2020 - Outstanding Leadership in Encouraging Organizational Transformation for Best Banking Services	18 Desember 2020	Warta Ekonomi	Jakarta

Sustainability Bond BRI

Penerbitan *Sustainability Bond* pertama di Indonesia pada tahun 2019 merupakan bentuk komitmen BRI pada bisnis yang berkelanjutan. Penerbitan obligasi dengan skema berwawasan lingkungan dan sosial senilai US\$ 500 juta atau Rp 7,025 Miliar merupakan yang pertama bagi perusahaan BUMN maupun dari lembaga keuangan di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Penerbitan *Sustainability Bond* BRI telah memenuhi *Standard Sustainability Bond* ASEAN. Saat penerbitannya, *Sustainability Bond* BRI juga tercatat menjadi penawaran *Sustainability Bond* terbesar di Asia Tenggara. Berikut merupakan alokasi untuk periode 2020:



BRI merealokasi beberapa akun yang dilaporkan pada periode sebelumnya sebagai pinjaman yang telah lunas, kemudian dana tersebut direalokasi ke proyek-proyek yang dapat membantu Pemulihan Ekonomi Nasional sebagai dampak dari pandemi Covid -19.





SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

[GRI 102-14] [GRI 102-15] [POJK51-4.b]

“Transformasi digital mempermudah peningkatan inklusi dan literasi keuangan di seluruh lapisan masyarakat termasuk yang berada pada *remote area* sehingga mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Perkenankan kami panjatkan Puji Syukur atas rahmat dan karunia kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena di tengah ketidakpastian perekonomian global dan Pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh belahan dunia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk--untuk selanjutnya disebut “Perseroan atau BRI”—dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan solusi berbasis digital dengan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Perseroan turut menyerukan komitmen dan berkesinambungan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta Perjanjian Paris yang telah disepakati oleh internasional, termasuk Indonesia guna menuju bisnis berkelanjutan.

Risiko lingkungan yang diserukan secara global telah memanggil industri perbankan, termasuk Perseroan, untuk meningkatkan implementasi prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagai salah satu bentuk dukungan pada kelestarian lingkungan. Seiring dengan perkembangan inovasi teknologi, Perseroan telah menjalankan prinsip Keuangan Berkelanjutan dengan memastikan keamanan teknologi yang handal dan menyalurkan pembiayaan berwawasan Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST). Komitmen ini sejalan dengan dukungan BRI pada pencapaian target Pemerintah Indonesia dalam Empat Pilar Pembangunan Berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Empat Pilar TPB Indonesia yang telah dicanangkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dengan 17 (tujuh belas) tujuan telah diimplementasikan oleh Perseroan. Pilar tersebut menjadi dasar bagi Indonesia untuk mengajak seluruh pemangku kepentingan dan dunia usaha, bersama-sama berjuang mendukung tercapainya bisnis berkelanjutan.

Implementasi yang dilakukan oleh Perseroan mencakup Pilar Pembangunan Sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesehatannya terutama menjangkau dan memberdayakan



masyarakat yang tinggal di daerah pelosok, Pilar Pembangunan Ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan dan literasi keuangan kepada masyarakat, Pilar Pembangunan Lingkungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha dan pembiayaan yang membantu kelestarian lingkungan serta mengurangi dampak perubahan iklim, dan Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola dengan penerapan dan audit terhadap kebijakan serta implementasinya sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai, capaian positif Perseroan tidak lepas dari fundamental yang sehat dan pelaksanaan strategi inisiatif untuk mendukung pencapaian target berorientasi pada TPB yang terus diterapkan oleh Manajemen Perseroan.

MERESPON TANTANGAN KEBERLANJUTAN

Penerapan keuangan berkelanjutan di Perseroan meliputi beberapa aspek antara lain pada sisi aset, liabilitas, operasional dan sumber daya manusia yang secara umum diterapkan dengan baik oleh Perseroan. Aset Perseroan pada tahun 2020 (*bank only*) meningkat sebesar 5,9% (yoy) dengan penyaluran kredit terutama pada segmen mikro dengan komposisi kredit mikro sebesar 40% dari total baki kredit, sehingga turut berperan dalam

membantu membuka lapangan pekerjaan bagi pengusaha mikro. Dari sisi liabilitas, Perseroan memiliki Produk Simpedes yang telah dipasarkan melalui lebih dari 5.000 BRI Unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk pada Daerah Tertinggal, sehingga dapat menjadi salah satu akses keuangan bagi masyarakat di daerah tertinggal yang merupakan salah satu fokus dan komitmen pencapaian TPB

Dampak perubahan iklim telah mempengaruhi keberlanjutan masa depan. BRI merespon positif tantangan keberlanjutan dan menyatakan dukungan untuk ikut serta mengurangi dampak negatif perubahan iklim melalui kebijakan pembiayaan berwawasan LST dan penyalurannya, antara lain pembiayaan pada sektor energi terbarukan sebesar Rp 14,6 triliun, transportasi ramah lingkungan sebesar Rp 15,5 triliun, produk *eco-efficient* sebesar Rp 7,7 triliun serta pembiayaan berwawasan lingkungan lainnya.

Perseroan menyadari pentingnya menerapkan Keuangan Berkelanjutan agar bisa tetap bersaing di industri perbankan yang sudah semakin pesat perkembangannya. Pada era pandemi Covid-19, digitalisasi yang dilakukan Perseroan merupakan jawaban atas kebutuhan nasabah sehingga dapat mempermudah nasabah memperoleh kebutuhan



dasar masyarakat dan merupakan dukungan yang dilakukan Perseroan dalam rangka implementasi keuangan berkelanjutan. Perseroan telah membentuk *digital ecosystem platform* dalam berbagai pelayanan kepada nasabah maupun kegiatan operasional yang dapat dilakukan oleh pekerja, seperti sistem pembelajaran digital bagi insan BRI sehingga dapat melakukan pembelajaran *e-learning* yaitu dengan BRISMART, sistem kredit digital sehingga mengurangi kebutuhan kertas BRISPOT, *platform* di pasar-pasar (*online wet market*), BRISmart Billing, Mobile Banking serta Super App BRIMO yang telah membantu mendukung pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Perseroan telah melakukan perhitungan pencapaian emisi GRK yang mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dalam angka tercatat, intensitas emisi per pekerja sebesar 4.765,52 Kg CO₂ eq/pekerja atau menurun 11,8% dari periode sebelumnya.

Perseroan terus menjalankan peluang bisnis baru berkelanjutan yang sejalan dengan program inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan memperkuat agen BRILink menjadi 504.233 agen yang tersebar diseluruh nusantara. Agen BRILink memberikan berkontribusi kuat kepada *fee based income* Perseroan sebesar Rp1,16 triliun pada tahun 2020 atau naik sebesar 47% (yoy).

Sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian TPB ke-3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Perseroan menciptakan program donor darah tahunan yang diikuti oleh insan BRI dan telah berjalan selama lebih dari 30 tahun. Program hasil kerjasama dengan PMI ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun dengan total pendonor mencapai lebih dari 3.000 orang per tahun. Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat Perseroan untuk tetap berkontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan menyalurkan bantuan sarana dan prasarana non-medis serta melaksanakan program donor plasma darah yang didonorkan

dari pekerja penyintas Covid-19 sebagai alternatif pengobatan penderita Covid-19.

Dalam menjalankan perannya sebagai mitra utama Pemerintah, Perseroan mendukung keberhasilan penyaluran bantuan sampai ke remote area dan penyelamatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, Perseroan telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro kepada lebih dari 7,5 juta debitur dengan total penyaluran kredit untuk segmen mikro (Kupedes, Kupedes Rakyat dan KUR Mikro) sebesar Rp351,3 triliun. Segmen UMKM merupakan *backbone* perekonomian di Indonesia sehingga penyaluran kredit yang dilakukan Perseroan sejalan dengan Tujuan Keuangan Berkelanjutan melalui pemberdayaan UMKM untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada segmen korporasi, Perseroan menyalurkan pendanaan dengan berbasis kepada *green funding* dan memetakan portofolio kredit yang tergolong kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB).

Bisnis berkelanjutan memiliki arti penting bagi Perseroan, yang tidak terlepas dari kelangsungan usaha (*going concern*) dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan berbagai tantangan yang dihadapi Perseroan seperti kebijakan, pola pikir dan kebiasaan, cara pandang dan perilaku *business as usual*, serta perbedaan persepsi atas berbagai konsep keberlanjutan, namun hal tersebut memacu Perseroan untuk lebih banyak berinovasi dengan implementasi nilai keberlanjutan. Seiring dengan dukungan dari *stakeholder* dan berbagai pihak, Perseroan terus menyelaraskan kesinambungan bisnis berkelanjutan, antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dalam proses peningkatan implementasi, Perseroan akan terus mematuhi regulasi, menerapkan nilai keberlanjutan dan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan kesadaran dalam



penerapan keuangan Berkelanjutan, Perseroan turut melaksanakan pendidikan, pelatihan dan edukasi kepada berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman konsep Keuangan Berkelanjutan serta menyesuaikan tata kelola keberlanjutan. Inilah perjalanan dalam mendukung pencapaian bisnis berkelanjutan.

Dewan komisaris meyakini bahwa Perseroan terus dapat mengimplementasikan TPB sejalan dengan tahapan rencana perusahaan dalam kerangka mencapai visi menjadi *"The Most Valuable Banking Group in South East Asia and Champion of Financial Inclusion"* di tahun 2025 didukung dengan kredit mikro dan ultra mikro dapat membantu peningkatan perekonomian dan meningkatkan literasi keuangan di masa kini dan mendatang.

LANGKAH MENUJU BISNIS BERKELANJUTAN

Dalam pencapaian target kinerja penerapan keuangan berkelanjutan, terdapat beberapa aspek utama dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) BRI yang mengacu pada pilar ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perseroan melakukan strategi dengan memetakan risiko lingkungan dengan melakukan pembiayaan berbasis *green funding* terkait

bekerjasama dengan *merchant* untuk produk yang ramah lingkungan, mengimplementasikan kebijakan kredit dan prosedur yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan. Dalam 1 tahun kedepan, BRI berkomitmen bahwa aspek LST akan menjadi *Key Performance Indicator* bagi unit kerja terkait sehingga diharapkan dapat memotivasi pekerja dalam menyelesaikan usaha bisnis berkelanjutan.

Sebagai ketua dari Indonesian *Sustainable Finance Initiative* (IKBI) yang bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai TPB, Perseroan akan terus berperan dalam mendorong nasabahnya menerapkan transformasi praktik berkelanjutan. Sejalan dengan dengan tujuan BRI Group untuk memberikan *integrated financial solution* bersama Perusahaan Anak, Perseroan mendorong untuk terus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lewat produk dan jasa terintegrasi yang diberikan.

Jaringan kerja yang tersebar dan penerapan transformasi digital yang dilakukan Perseroan mempermudah berbagai lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses keuangan dan pemerataan pembangunan. Perseroan akan penyediaan jaringan komunikasi remote area (*blankspot*) dan penyaluran bantuan sosial dan atau program Pemerintah melalui Agen BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia.



Strategi lainnya dilakukan Perseroan untuk terus mengkampanyekan untuk melakukan kegiatan operasional yang efisien dan ramah lingkungan serta peningkatan kompetensi insan BRI dengan diberikan pendidikan dan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kesadaran mengenai Keuangan Berkelanjutan. Penyesuaian pelatihan dengan metode *e-learning* telah diimplementasikan untuk meminimalkan penyebaran virus dan mendukung tujuan Indonesia yang lebih sehat. Sejalan dengan peningkatan kompetensi dan kinerja pekerja, maka BRI akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga kepuasan nasabah tercapai, yang bermuara pada pemenuhan berbagai kebutuhan pemangku kepentingan.

Selain kualitas pelayanan, Perseroan juga berkomitmen untuk mengembangkan produk keberlanjutan dengan penggunaan teknologi, serta penyempurnaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan meyakini, kombinasi langkah dan kebijakan tersebut akan mendorong Perseroan menuju bank berkelanjutan. Di tengah situasi pandemi, Perseroan memerlukan dukungan dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan untuk bisa mewujudkan komitmen tersebut dan optimis bisa menggapainya

DUKUNGAN DAN APRESIASI

Para pemangku kepentingan yang terhormat. Atas

nama Perseroan, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan pada upaya BRI menerapkan keberlanjutan. Kerja keras bersama telah membuahkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak dan menegaskan posisi BRI sebagai lembaga jasa keuangan terdepan dalam penerapan keberlanjutan. Berbagai penghargaan telah kami dapatkan diantaranya adalah *"The Most Resilient BUMN 2020"*, *"Bank Pendukung UMKM Terbaik 2020"* serta *"Keterbukaan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Emiten Sektor Perbankan Terbaik 2020"*.

Kami memberikan apresiasi kepada komitmen Direksi dan seluruh insan BRILiaN yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perseroan tercapai sesuai target yang ditetapkan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh *stakeholder* atas kepercayaan dan dukungannya kepada Perseroan. Kedepan, Perseroan akan terus melangkah maju dan optimis menghadapi perubahan yang sangat dinamis dalam menerapkan perbankan yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris berharap, pencapaian kinerja keberlanjutan BRI pada tahun 2021 menjadi lebih baik melalui dukungan dan kerja keras semua pihak. Kami sangat yakin bahwa pencapaian kinerja keberlanjutan dapat terus ditingkatkan pada masa mendatang.

Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Maret 2021
Atas Nama Dewan Komisaris


Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama





SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

[GRI 102-14] [GRI 102-15] [POJK51-4.b] [POJK51-4.c]

“Resiliensi
Perubahan Iklim
Merupakan Salah
Satu Prioritas BRI
Bersamaan dengan
Integrasi Aspek
Lingkungan, Sosial,
Tata Kelola dan
Ekonomi”

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sehat untuk kita semua

Pemangku kepentingan yang kami hormati,

Kami panjatkan Puji Syukur atas rahmat dan karunia kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga BRI mampu menghadapi tantangan kondisi perekonomian sepanjang tahun 2020. Tidak dapat dipungkiri, tahun 2020 merupakan tahun dimana hampir seluruh pemangku kepentingan menghadapi berbagai tantangan dari pandemi. Pandemi ini mempengaruhi ketiga pilar keberlanjutan yaitu *Planet, People* dan *Profit* (3P). Tidak hanya profit namun dampak pada manusia dan lingkungan sangat dirasakan oleh banyak pihak. Untuk itu BRI selalu mendukung komitmen kinerja berkelanjutan termasuk penerapan keuangan berkelanjutan sebagai bentuk implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 51 / POJK.03/ 2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik.

Di masa mendatang kondisi perekonomian diprediksi akan semakin dinamis, untuk itu BRI memperkuat landasan kinerja perusahaan dengan melaksanakan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Sebagai salah satu *'First Mover on Sustainable Finance'*, BRI mulai mengimplementasikan secara bertahap strategi keberlanjutan yang diharapkan dapat berdampak positif dalam mendorong percepatan implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia dan BRI akan fokus mewujudkan solusi keuangan yang terintegrasi kepada masyarakat.

Strategi keberlanjutan BRI berfokus pada tiga bidang, yaitu: aset, liabilitas serta operasional dan sumber daya manusia. Ketiga bidang tersebut menunjukkan kinerja yang cemerlang sepanjang tahun 2020. Dengan dukungan strategi keberlanjutan tersebut, BRI mampu menyalurkan kredit sebesar Rp 880,675 triliun atau tumbuh 2,5%. Kualitas aset produktif pun terjaga dengan baik, terlihat dari NPL netto sebesar 0,8% dengan NPL gross netto sebesar 2,94%.

KONTRIBUSI BRI MENUJU TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pandemi memukul perekonomian pada sebagian besar sektor tak terkecuali sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kredit Usaha Rakyat (KUR), khususnya KUR Super Mikro menjadi salah satu solusi untuk mempertahankan kondisi usaha nasabah di sektor UMKM serta mendorong kondisi perekonomian di tengah pandemi. Di tahun 2020, BRI telah menyalurkan KUR Super Mikro dengan maksimal plafond kredit sebesar Rp10 juta dan skema subsidi pemerintah, sehingga membantu nasabah, khususnya bagi para pelaku usaha ultra mikro menjalankan usahanya di masa pandemi. Penyaluran KUR tersebut sejalan dengan strategi keberlanjutan BRI yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan pertama yaitu mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sejak awal krisis yang disebabkan Pandemi Covid-19, BRI fokus untuk menyelamatkan usaha UMKM dengan melakukan restrukturisasi dengan berbagai skema yang menyesuaikan kondisi nasabah UMKM. UMKM merupakan salah satu sektor terdampak paling besar atas pandemi yang terjadi. Kebangkitan UMKM yang merupakan salah satu pemangku kepentingan terbesar BRI, menjadi perhatian dan fokus kami ke depan.

Sejalan dengan upaya Pemerintah untuk menjaga serta meningkatkan daya beli masyarakat melalui stimulus, BRI merespon dengan aktif mendorong efektivitas dan efisiensi penyaluran stimulus (*business follows stimulus*). Pemerintah juga mendukung perbankan untuk tetap menyalurkan kredit di tengah situasi pandemi melalui kredit dengan skema penjaminan pemerintah, yang BRI salurkan dalam bentuk KMK Tangguh. Pulihnya daya beli masyarakat yang didukung oleh stimulus pemerintah, diharapkan akan menggerakkan kembali roda perekonomian.

BRI juga terus berupaya dalam menumbuhkembangkan UMKM melalui event UMKM EXPO(RT) BRILIAN PRENEUR. Event ini diselenggarakan untuk mendorong UMKM semakin naik kelas dan ditujukan untuk pasar internasional. *Coaching clinic* UMKM, *workshop*, *business matching*, *arts performance*, *talk show* dan UMKM Awards 2020 merupakan rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan UMKM Indonesia yang dalam acara ini memiliki kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan *Potential Buyers* dari berbagai negara.

Sejalan dengan arah transformasi, BRI terus melakukan digitalisasi produk dan layanan untuk menjawab kebutuhan nasabah terkait transaksi perbankan dan non-perbankan secara komprehensif. Produk dan layanan keuangan diintegrasikan dengan berbagai ekosistem keuangan yang mendukung kebutuhan dasar masyarakat hingga gaya hidup. BRI turut mengajak perusahaan *start-up* dari berbagai bidang industri untuk bekerja sama dalam menghadirkan produk layanan keuangan yang terintegrasi melalui event tahunan yang bertema "*Business Collaboration in Achieve Financial Integration*".

Tahun ini pula BRI meningkatkan strategi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan melaksanakan perhitungan emisi gas rumah kaca. Dalam jangka panjang BRI akan berupaya konsisten dalam perhitungan emisi dan konsisten mengimplementasikan berbagai upaya dan inisiatif penurunan emisi.

LANGKAH KE DEPAN DALAM KEBERLANJUTAN

Memasuki era digitalisasi perbankan, BRI terus berinovasi dalam produk dan layanannya. Setelah meluncurkan satelit BRIsat, kini BRI semakin mudah untuk menyediakan layanan perbankan bagi seluruh



lapisan masyarakat, termasuk masyarakat yang berada di *remote areas* seperti daerah pegunungan, pesisir maupun pulau-pulau terluar. Melalui BRIsat, BRI mampu meningkatkan inklusi dan literasi keuangan, “*reach the unreachable*”.

BRI telah memiliki digital strategi yang berfokus pada *customer centric*. BRI mengembangkan kapabilitas *Big Data* dan *Analytic* sehingga mampu menawarkan produk dan layanan kepada nasabah sesuai dengan karakteristik profilnya. Di samping itu, BRI juga tengah mempersiapkan dan meng-*upgrade* infrastruktur pendukung *digital banking*. Strategi digital lain, yakni BRI menjajaki peluang untuk berkolaborasi dengan *fintech* serta meningkatkan kapabilitas SDM untuk menyongsong era *digital banking*. Strategi tersebut diyakini mampu mengakselerasi transformasi digital yang tengah dilakukan oleh BRI.

Strategi utama BRI tahun 2020 di antaranya adalah solusi keuangan yang terintegrasi. BRI akan fokus pada mempertahankan pangsa pasar segmen mikro, meningkatkan *market share* segmen usaha kecil dan menengah yang diikuti oleh perbaikan operasional

bank. Dari sisi pendukung, BRI akan memperkuat penggunaan digitalisasi serta peluncuran produk dan layanan bank berbasis IT.

Produk pelayanan BRI bidang digitalisasi semakin terdiversifikasi, hal ini memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan penghematan emisi. Disisi lain untuk mewujudkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tersebut, BRI juga meningkatkan peran maupun kontribusi dalam literasi dan inklusi keuangan di tanah air BRI mendorong transaksi nontunai di masyarakat *Cashless Society* melalui pengembangan jaringan *e-channel* sehingga meningkatkan pemahaman transaksi non tunai dari berbagai lapisan masyarakat. Seiring perkembangan Teknologi Informasi, BRI membidik peluang dari berkembangnya ekonomi internet atau ekonomi digital di Indonesia dan Asia Tenggara dengan mengembangkan *platform financial technology (fintech)* dan *e-commerce*. Seluruh kegiatan berbasis TI ini secara tidak langsung mendukung berkurangnya pemakaian kertas sehingga lebih ramah lingkungan.



Secara umum BRI telah melakukan upaya internal untuk menjaga kondisi lingkungan, mengendalikan emisi dan pengelolaan energi yang sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia pada kesepakatan *Conference of Parties* (COP) untuk mengurangi emisi. BRI terus mendukung upaya bersama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) nasional sesuai dengan Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Perjanjian Paris yaitu penurunan emisi sebesar 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan internasional pada 2030. Kontribusi BRI secara langsung adalah dengan memberikan pembiayaan kepada sektor ramah lingkungan, patuh pada peraturan lingkungan, meningkatkan kinerja lingkungan, mengimplementasikan perhitungan gas rumah kaca serta mengimplementasikan inisiatif penurunan gas rumah kaca perusahaan. Di tahun 2020 BRI mengalami penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 8,7% dibandingkan dengan 2019.

Dengan komitmen yang dijaga terus menerus, BRI percaya penurunan emisi internal dan nasional akan dapat terwujud sebagai bentuk usaha menghadapi perubahan iklim dan sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian tujuan pembangunan global (SDGs) ke-13 Penanganan Perubahan Iklim.

Strategi yang telah ditetapkan diyakini akan menuai prestasi lebih baik pada tahun depan. Optimisme ini dibangun dengan komitmen kuat menjaga integrasi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan usaha bisnis untuk menghadapi tantangan dunia perbankan yang semakin kompleks. Perubahan akan terus mengalir dan sebagai insan BRI harus selalu siap mengikuti perubahan sebagai keniscayaan. Perubahan adalah “DNA” BRI sehingga mampu “Melayani dengan Setulus Hati” lebih dari satu abad. Untuk itu BRI perlu melakukan transformasi *from good to great*. Gerakan ini kami sebut dengan “BRIvolution”.



BERSAMA UNTUK MENCIPTAKAN SOLUSI KEUANGAN YANG TERINTEGRASI

BRI sebagai salah satu bank terbesar milik pemerintah menyediakan solusi perbankan melalui produk dan layanan terintegrasi yang didukung teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan seluruh segmentasi nasabah. Dari sisi layanan, BRI melayani nasabah individual maupun institusional di pasar domestik hingga internasional. Produk dan layanan BRI yang terintegrasi sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemerataan pembangunan.

BRI berkomitmen memperluas akses keuangan yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat di seluruh penjuru negeri, baik melalui jaringan konvensional maupun jaringan non konvensional. BRI merupakan bank pertama yang memperkenalkan teknologi perbankan di pedesaan.

Jangkauan unit kerja BRI hingga pelosok negeri dan menyediakan jaringan di *remote area*, BRI

menjangkau yang tak terjangkau dan melayani yang tak terlayani. BRI menjadi pionir sebagai penjaga kedaulatan Rupiah di perbatasan dengan melayani masyarakat di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) dan memberikan akses keuangan kepada nelayan di kawasan pesisir.

Para pemangku kepentingan yang terhormat. Atas nama BRI, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan pada upaya BRI menerapkan keberlanjutan. Kerja keras bersama telah membuahkan apresiasi dari berbagai pihak dan menegaskan posisi BRI sebagai lembaga jasa keuangan terdepan dalam penerapan keberlanjutan. Kami berharap, pencapaian kinerja keberlanjutan BRI pada tahun 2021 menjadi lebih baik melalui dukungan dan kerja keras semua pihak. Kami sangat yakin bahwa capaian kinerja keberlanjutan dapat terus ditingkatkan pada masa mendatang. Mari kita bekerja dan berusaha bersama menghadapi dinamika maupun isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Maret 2021

Sunarso

Direktur Utama

Lembar Persetujuan Dewan Komisaris Atas Laporan Keberlanjutan 2020

[GRI 102-32]

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 telah disampaikan sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya.

DEWAN KOMISARIS

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama/Komisaris

Ari Kuncoro
Wakil Komisaris Utama/Independen

Rofikoh Rokhim
Komisaris Independen

Hendrikus Ivo
Komisaris Independen

R. Widyo Pramono
Komisaris Independen

Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen

Zulnahr Usman
Komisaris Independen

Nicolaus Teguh Budi Harjanto
Komisaris

Hadiyanto
Komisaris

Rabin Indrajad Hattari
Komisaris



Lembar Persetujuan Direksi Atas Laporan Keberlanjutan 2020

[GRI 102-32]

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 telah disampaikan sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIREKSI

Sunarso
Direktur Utama

Catur Budi Harto
Wakil Direktur Utama

Supari
Direktur Bisnis Mikro

Agus Noorsanto
Direktur Hubungan Kelembagaan dan BUMN

Handayani
Direktur Konsumer

Amam Sukriyanto*
Direktur Bisnis Kecil dan Menengah

Indra Utoyo
Direktur Digital dan Teknologi Informasi

Agus Sudiarto
Direktur Manajemen Risiko

Viviana Dyah Ayu Retno K.*
Direktur Keuangan

Ahmad Solichin Lutfiyanto*
Direktur Kepatuhan

Arga M. Nugraha*
Direktur Jaringan dan Layanan

Agus Winardono*
Direktur *Human Capital*

*) Baru dapat melaksanakan tugasnya setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*)

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN [GRI 102-40]

BRI menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2020 sebagai pelaporan kinerja keuangan berkelanjutan kurun periode 1 Januari - 31 Desember 2020 dan bentuk akuntabilitas dalam menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada pemangku kepentingan. Laporan diterbitkan secara tahunan dan laporan tahun sebelumnya diterbitkan pada 31 Maret 2020 yang digunakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2020. Pada laporan keberlanjutan ini tidak terdapat penyajian kembali informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya. Terkait beberapa foto yang digunakan dalam laporan merupakan dokumentasi perusahaan saat sebelum terjadinya pandemi. [GRI 102-48, 102-50, 102-51, 102-52]

Acuan Pelaporan [GRI 102-12, 102-54]



Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik



Standar Global Reporting Initiative (GRI), laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan komprehensif



Sustainability Accounting Standard Board (SASB)



Task Force on Climate-related Financial Disclosure (TCFD)



Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Kontak Terkait Laporan [GRI 102-53]

Aestika Oryza Gunanto
Kepala Divisi Sekretariat
Perusahaan
Gedung BRI I

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta
10210, Indonesia
Telepon : +6221 575 2452
Faksimili : +6221 570 0961
Email : humas@BRI.co.id





Prinsip Pelaporan

Ruang lingkup pelaporan informasi laporan keuangan dalam laporan ini berasal dari unit kerja BRI, termasuk Unit Kerja Luar Negeri (UKLN), namun tidak termasuk perusahaan anak. Berikut adalah bagan prinsip pelaporan laporan keberlanjutan BRI: [GRI 102-45, 102-46]



Proses Penetapan Konten Laporan dan Batasannya [GRI 102-46]



Penentuan Topik Material

Topik material ditetapkan sebagai hal-hal yang berdampak signifikan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Topik material dalam laporan ini memiliki beberapa perbedaan dengan topik material yang ditetapkan dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2019, yaitu pada topik emisi dan energi. Hal ini didasari pertimbangan komitmen nasional dan internasional terkait perubahan iklim yang tentunya menjadi motivasi dan acuan bagi BRI untuk turut berjuang dalam pencapaian kinerja keberlanjutan terkait perubahan iklim. Kondisi ini membuat BRI berupaya untuk memenuhi *concern* dari pemangku kepentingan yang lebih luas terutama terkait perhitungan dan penurunan emisi serta penggunaan energi perusahaan. Namun demikian kami melakukan penyesuaian informasi tertentu yang diungkapkan, sejalan dinamika penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. [GRI 102-47, 102-49]

Topik Material dan Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan






KATEGORI "SANGAT TINGGI"



Implementasi Keuangan Berkelanjutan

- 7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY
- 10 REDUCED INEQUALITIES
- 13 CLIMATE ACTION



Perlindungan Informasi Nasabah

- 9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE
- 16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS



Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan

- 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
- 10 REDUCED INEQUALITIES
- 17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS



Digitalisasi dan Emisi Gas Rumah Kaca

- 6 CLEAN WATER AND SANITATION
- 7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY
- 9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE
- 12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION
- 13 CLIMATE ACTION
- 14 LIFE BELOW WATER
- 15 LIFE ON LAND



Batasan & Dampak Topik Material pada Pemangku Kepentingan



[GRI 102-46] [GRI 102-47]

Aspek Keberlanjutan Lingkungan		
Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
<p>Emisi Gas Rumah Kaca</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan dan Perbandingan Emisi Gas Rumah Kaca. Pemakaian Energi. Strategi dan Target dalam Menghadapi Perubahan Iklim. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pekerja Seluruh Kantor BRI <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nasabah Regulator Investor
<p>Digitalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca per produk digitalisasi. Pengembangan Produk dan Jasa Berkelanjutan. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemegang Saham Pekerja <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nasabah Regulator Investor

Aspek Keberlanjutan Sosial		
Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
<p>Ketenagakerjaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah pekerja dan tingkat perputaran. Rata-rata jam pelatihan per pekerja. Keselamatan pekerja dan penyesuaian kerja selama pandemi. Keanekaragaman dan kesempatan setara. Peningkatan kompetensi staf untuk penerapan kebijakan dan prosedur sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pekerja <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Regulator
<p>Komunitas Lokal</p>	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program kemitraan. Dampak ekonomi tidak langsung. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemegang Saham <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Regulator Investor Masyarakat
<p>Perlindungan Informasi Nasabah</p>	<ol style="list-style-type: none"> Transparansi dalam menjaga privasi dan keamanan nasabah. Strategi dalam perlindungan informasi nasabah. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemegang Saham <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Investor Masyarakat LSM





Aspek Keberlanjutan **Tata Kelola**

Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
 Anti Korupsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi dalam implementasi antikorupsi. 2. Kebijakan dan prosedur antikorupsi atau <i>anti fraud</i>. 3. Kode etik perseroan. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang Saham 2. Pekerja <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regulator 2. Investor 3. Nasabah 4. Pemasok
 Tata Kelola Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat struktur tata kelola. 2. Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST). 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang Saham 2. Pekerja <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regulator 2. Investor 3. Nasabah 4. Pemasok



Aspek Keberlanjutan **Ekonomi**

Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
 Implementasi Keuangan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan terkait komponen sosial dan lingkungan serta penerapannya dalam bisnis Perusahaan. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang Saham <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nasabah 2. Regulator 3. Investor
 Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tambah Ekonomi dan Transparansi. 2. Penyaluran Kredit dan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan. 	<p>Dalam Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang Saham <p>Luar Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nasabah 2. Regulator 3. Investor 4. Masyarakat

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

[GRI 102-40], [GRI 102-42]

Dalam menyelenggarakan usaha, BRI memiliki berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini, pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis BRI. Dengan posisi yang demikian penting, maka BRI berupaya membangun kerja sama dan sinergi dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, BRI juga berupaya menyelenggarakan komunikasi yang intensif bersama para pemangku kepentingan, dan melibatkan mereka secara langsung dan aktif dalam membahas isu-isu penting BRI. Keterlibatan pemangku kepentingan diidentifikasi melalui pendekatan kedekatan (*proximity*) dan besarnya kepentingan (*power*) yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi Perusahaan. Penetapan topik didasarkan pada hasil penilaian manajemen, kepatuhan regulasi maupun dengan pendekatan langsung kepada masing-masing pemangku kepentingan melalui pengisian kuisisioner, tatap muka, komunikasi atau survei. [GRI 102-42] [POJK51-5.d.1][POJK51-5.d.2]

Identifikasi Kebutuhan dan Pendekatan Pemangku Kepentingan

[GRI 102-40, 102-43, 102-44] [POJK51-5.d.1][POJK51-5.d.2]

Pemangku Kepentingan Nasabah		
Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan [GRI 102-21]	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan data dan informasi nasabah • Kebijakan dan prosedur antikorupsi atau anti fraud • Kepatuhan, regulasi dan pengendalian internal • Risiko dan budaya perusahaan • Kinerja ekonomi • Digitalisasi • Kebutuhan produk dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan pengisian kuisisioner materialitas laporan keberlanjutan sekali dalam setahun. • Kunjungan nasabah, dilakukan sesuai kebutuhan. • <i>Customer gathering</i> dan survei kepuasan nasabah, minimal satu kali dalam setahun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi produk, jasa serta layanan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi. • Penyediaan serta penyampaian informasi produk, jasa dan layanan. • Penyimpanan dan perlindungan data nasabah sesuai peraturan. • Penyediaan layanan pengaduan nasabah baik manual maupun berbasis digital, dan mekanisme penyelesaiannya. • Sosialisasi penerapan keuangan berkelanjutan



Pemangku Kepentingan **Pekerja**

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan [GRI 102-21]	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan, pengembangan kompetensi dan karir. • Kebijakan antikorupsi atau anti <i>fraud</i>. • Digitalisasi. • Kepastian dan perlindungan hubungan ketenagakerjaan. • Kesejahteraan dan pemenuhan hak-hak normatif. • Kinerja ekonomi. • Perlindungan data dan informasi nasabah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan pengisian kuisioner materialitas laporan keberlanjutan sekali dalam setahun. • Pertemuan antara manajemen dengan serikat pekerja, minimal satu kali setahun. • <i>Family gathering</i>, minimal satu kali setahun pada peringatan HUT BRI. • Forum peningkatan kinerja, minimal satu kali setahun. • Perayaan dan peringatan hari besar keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). • Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai, serta pembentukan <i>assessment center</i>. • Lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. • <i>Review</i> dan survei kesejahteraan pekerja secara berkala.



Pemangku Kepentingan **Investor**

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan [GRI 102-21]	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan tata kelola organisasi. • Kinerja ekonomi • Kinerja sosial. • Kinerja pengelolaan lingkungan, termasuk energi dan emisi. • Pelaporan kinerja. • Portofolio produk dan kualitas kredit. • Implementasi Keuangan Berkelanjutan. • Antikorupsi. • Peluang Investasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan berkala, minimal satu kali dalam setahun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan informasi berkala kinerja BRI. • Komunikasi secara langsung maupun melalui analisis, guna memastikan penyampaian informasi material. • Penyelenggaraan RUPS



Pemangku Kepentingan **Pemerintah**

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan [GRI 102-21]	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap hukum. • Komitmen pada regulator/ otoritas perbankan. • Komunikasi berkesinambungan. • Pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif dan tepat waktu. • Inklusi keuangan. • Portofolio produk dan kualitas kredit. • Implementasi keuangan berkelanjutan. • Pengaruh ekonomi tidak langsung. • Antikorupsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dengan regulator/ otoritas, sesuai kebutuhan khususnya terkait Keuangan Berkelanjutan. • Keterlibatan pada kegiatan pemerintah daerah setempat, sesuai dengan kebutuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian kebijakan dan peraturan internal, sesuai peraturan yang diterbitkan pemerintah. • Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh unit kerja. • Penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan PKBL, serta laporan lain.



Pemangku Kepentingan **Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan [GRI 102-21]	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen pada Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). • Dampak ekonomi tidak langsung. • Kinerja pengelolaan lingkungan, termasuk energi, emisi dan limbah. • Pemahaman risiko LST terhadap kegiatan bisnis yang dibiayai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dengan LSM terkait topik- topik lingkungan, sosial dan sebagainya minimal 1 kali dalam sebulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan informasi dan penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan PKBL, serta laporan lain.



Pemangku Kepentingan **Masyarakat Setempat/Komunitas**

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kesejahteraan masyarakat. • Informasi akses dan pendidikan keuangan. • Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan. • Akses pendidikan dan pengembangan budaya. • Penyediaan infrastruktur. • Inklusi keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan dan komunikasi dengan masyarakat, sesuai kebutuhan dan keperluan. • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR), melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan sebagai Agen BRILink. • Bantuan pembinaan dan pendampingan mitra binaan. • Bantuan pembangunan infrastruktur. • Bantuan sosial kemasyarakatan (BRI Peduli), mencakup bidang pendidikan, budaya dan agama, kemanusiaan serta lingkungan.



Pemangku Kepentingan **Pemasok**

Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pendekatan [GRI 102-21]	Respon Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Kode etik pengadaan. • Risiko lingkungan, sosial dan tata kelola dari aktivitas rantai pasok. • Kebijakan antikorupsi atau <i>anti-fraud</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan komunikasi dengan pemasok minimal 1 kali dalam sebulan. • Penandatanganan pernyataan anti penyuaipan saat perjanjian kerjasama disepakati. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Focus group discussion</i> untuk mengetahui masukan dan <i>concern</i> dari pemasok • Laporan keberlanjutan dan penyesuaian dengan berbagai kerangka pelaporan terkait lingkungan, sosial dan tata kelola • Sosialisasi terkait kebijakan perusahaan seperti ketenagakerjaan, antikorupsi, lingkungan, dsb.

Kendala, Tantangan dan Peluang

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi dan praktik keuangan berkelanjutan selama tahun 2020 adalah pemahaman perusahaan tentang pentingnya pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dalam syarat pemberian pembiayaan atau kredit. Di sisi lain, BRI mengidentifikasi peluang besar dalam pembiayaan berkelanjutan bagi usaha maupun proyek berwawasan lingkungan dan sosial, seiring tumbuhnya kesadaran bersama untuk merespon perubahan iklim dan dukungan pada upaya pencapaian SDGs. Peluang lain yakni permintaan pemangku kepentingan yang semakin luas, seperti permintaan investor yang mengarah pada topik lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Peluang ini yang mendorong BRI untuk memulai perhitungan emisi, meningkatkan inisiatif serta praktik dalam menghadapi perubahan iklim, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta pembiayaan berkelanjutan. Kedepannya perusahaan akan memiliki target terkait lingkungan dan sosial yang akan menjadi acuan kinerja perusahaan. BRI juga mencermati tantangan lain yakni perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia perusahaan terhadap prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Selama tahun 2020 BRI telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan/ pelatihan untuk mengubah cara berpikir para pekerja bahwa kegiatan usaha perbankan tidak hanya berhubungan dengan kinerja ekonomi, namun juga lingkungan dan sosial. [POJK51-5.e]

Review dan Verifikasi Independen

BRI melakukan proses *assurance* atas Laporan Keberlanjutan 2020. Proses ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan dan dilaksanakan oleh pihak eksternal independen yang mempunyai kredibilitas tinggi, yakni CBC Global Indonesia. CBC Global Indonesia adalah lembaga *assurance* yang telah tersertifikasi standar *assurance* tingkat internasional, yaitu standar AA1000AS v3 dengan nomor lisensi 000-310.

Proses *assurance* dimulai dengan verifikasi sampel bukti dokumentasi dan konfirmasi kepada pihak narasumber yang melibatkan Fungsi Manajemen Risiko dan fungsi lain yang terkait. Pemilihan

assuror eksternal sesuai kebijakan perusahaan dan dipastikan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak manapun sesuai dengan Kebijakan Pengadaan Jasa Perusahaan SK Direksi No. KB.01-DIR/MAT/03/2020 tentang Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik (Katalog). Hasil laporan *assurance* dilampirkan pada halaman 212. [GRI 102-55, 102-56]

Laporan ini telah dikaji, disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang dapat dilihat pada halaman 44 untuk memastikan seluruh topik material telah tercakup. [GRI 102-32]





Laporan Keberlanjutan 2020

TATA KELOLA BERKELANJUTAN



TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Memperkuat Struktur Tata Kelola

Dalam dunia perbankan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan satu hal yang wajib dalam *day to day operation*, baik dari sisi *Governance Structure*, *Governance Process*, maupun *Governance Outcome*. Selain untuk melindungi Perusahaan dari risiko yang ada, penerapan *Governance* yang baik juga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada BRI.

Sebagai Bank penggerak pertama penerapan keuangan berkelanjutan, BRI terus memperkuat struktur tata kelola keberlanjutan di bawah Direktur Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan. Sejalan dengan dinamika yang berlangsung, BRI melakukan adaptasi dalam penerapan GCG. Salah satu

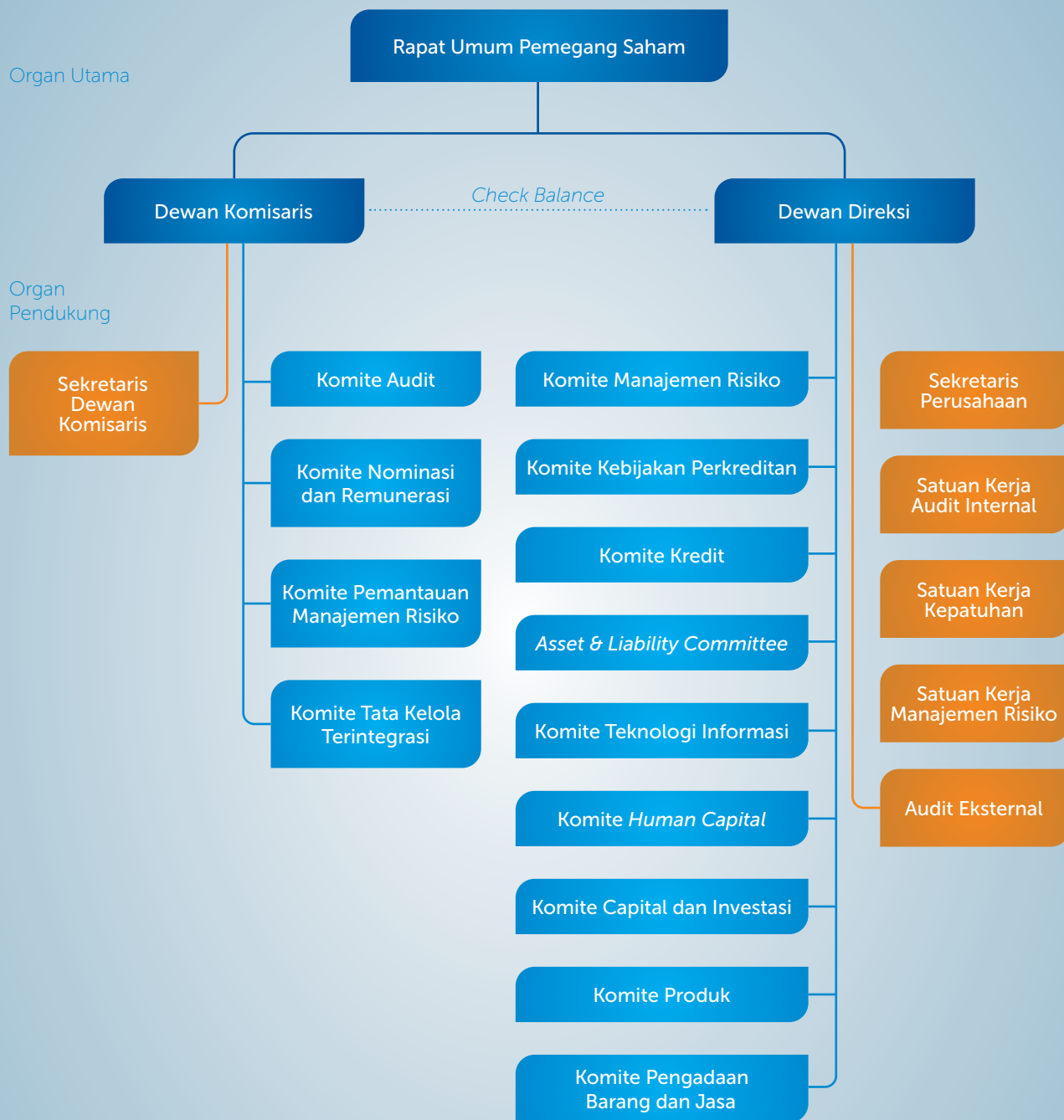
perhatian BRI dalam beberapa tahun mendatang adalah pengembangan infrastruktur digital guna mendukung transformasi menuju perbankan digital dan memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Upaya tersebut juga menjadi langkah strategis untuk mendorong BRI menjadi pemimpin dalam era perbankan digital di Indonesia dan Asia Tenggara.

Struktur tata kelola perusahaan meliputi: **(GRI 102-18)**

- a. Organ Utama, terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Organ Pendukung, terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Direksi, dan Unit Kerja yang mendukung penerapan GCG.



Bagan Struktur Tata Kelola Perusahaan



Pendelegasian Wewenang [GRI 102-18, 102-19, 102-20, 102-26]

BRI berkomitmen untuk melaksanakan penyampaian kinerja ekonomi serta tanggung jawab lingkungan dan sosial yaitu dengan prinsip 3P (*Profit, People, Planet*) secara komprehensif. BRI telah menunjuk komite tata kelola untuk membahas topik ekonomi, lingkungan, dan sosial yang secara umum melekat pada Direksi dan Komisaris serta melekat pada masing-masing divisi dibawahnya seperti Divisi *Corporate Secretary*, Divisi *Compliance*, dan lain lain kemudian dilaporkan langsung kepada Direksi dan Komisaris.

Wewenang terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagian didelegasikan kepada beberapa eksekutif senior oleh masing-masing dewan komisaris dan direksi sesuai dengan komite-komite di bawahnya. Pendelegasian wewenang untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dari Direksi dan Komisaris melekat pada tugas dan tanggung jawab unit-unit di bawahnya. Selanjutnya unit - unit yang menerima delegasi dalam komite akan melapor langsung ke Dewan Komisaris dan Direksi serta ke badan tata kelola tertinggi. Proses pendelegasian tanggung jawab tersebut diberikan melalui Surat Keputusan Direksi.

Adapun kewenangan pada struktur tata kelola tertinggi adalah sebagai berikut : [\[POJK51-5.a\]](#)

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- Memberikan persetujuan atas kebijakan keuangan berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik bank.

- Memberikan persetujuan terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
- Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan keuangan berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun dan mengusulkan RAKB kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris.
- Mengkomunikasikan RAKB kepada Pemegang Saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di bank.
- Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan terpisah dari satuan kerja yang mengawasi penerapannya.
- Membentuk satuan kerja khusus di Kantor Pusat yang bertanggung jawab terhadap penerapan keuangan berkelanjutan di bank.
- Mengawasi kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan.
- Mengawasi Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional agar memiliki pejabat yang ditunjuk untuk bertanggung jawab terhadap penerapan keuangan berkelanjutan di unit kerjanya.



- Mengawasi kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan agar sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa dan teknologi bank serta sesuai dengan perkembangan Keuangan Berkelanjutan.
- Mengawasi program pengembangan kapasitas intern yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan secara berkala.
- Mengelola dan meninjau secara berkala efektivitas proses manajemen risiko sebagai tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait penerapan keuangan berkelanjutan.





Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan [GRI 102-21] [GRI 102-29] [FS12]

Dalam mengidentifikasi dan mengelola ketiga topik keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, BRI tidak hanya melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan internal namun juga dengan pemangku kepentingan eksternal. Konsultasi dengan pihak eksternal dilakukan dengan diskusi terbuka minimal sekali dalam setahun, oleh badan tata kelola tertinggi yang didelegasikan kepada *Divisi Market, Portfolio & Enterprise Risk Management* dengan melibatkan konsultan rating, media dan konsultan *Sustainability Report* yang mempunyai kompetensi pada ketiga bidang keberlanjutan dalam menentukan topik-topik material. Selain itu proses konsultasi dengan nasabah dan pemasok dilakukan melalui pembagian kuesioner terkait materialitas, dampak, risiko, peluang dan fokus dari masing-masing pemangku kepentingan tersebut yang diselenggarakan minimal setahun sekali. Pada pemangku kepentingan internal, selain diskusi antar badan tata kelola tertinggi atau senior manajemen, setiap level manajemen juga dapat menyalurkan pendapat mereka terkait topik-topik keberlanjutan melalui kuesioner yang dibagikan minimal sekali dalam setahun dan dikumpulkan serta dievaluasi oleh *Market, Portfolio & Enterprise Risk Management Division* sebagai delegasi dari

badan tata kelola tertinggi. Konsultasi dengan pekerja juga dilakukan melalui *morning briefing* tiap divisi dan rapat *monitoring* bulanan serta *interview* materialitas tahunan untuk pelaporan. Konsultasi dengan Pemegang Saham dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat kinerja dan RUPS, maupun melalui koordinasi setiap saat. Hasil akhir dari konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi mengenai ketiga topik diatas akan dibentuk menjadi *Assured Sustainability Report* BRI.

Peran badan tata kelola dalam mengidentifikasi dan mengelola ekonomi, sosial dan lingkungan serta dampak, risiko, peluang, dan uji tuntas telah dibentuk dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Peran yang dijalankan adalah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program keuangan berkelanjutan. Program keuangan berkelanjutan yang dimaksud adalah dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan ramah lingkungan dengan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan pula. Penanggung jawab program ini terdiri dari beberapa unit kerja yaitu sebagai berikut :



Unit Kerja Terkait

Unit kerja terkait dalam penerapan program Keuangan Berkelanjutan terdiri dari:

a. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Tim *Sustainable Finance* sebagai koordinator utama dalam implementasi praktek Keuangan Berkelanjutan BRI yang berada di bawah organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Memantau penerapan pelaksanaan manajemen risiko pada Keuangan Berkelanjutan;
- Menjadi koordinator *monitoring* kebijakan keuangan berkelanjutan.

b. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab terhadap:

- Memastikan kebijakan dan prosedur, serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan perundang-undangan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan;
- Memastikan penerapan Keuangan Berkelanjutan telah berjalan dengan baik di setiap unit kerja baik Unit Bisnis maupun Unit Kerja Operasional.

c. Satuan Kerja Audit Internal

Audit Internal merupakan unit kerja yang secara

struktural bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki garis komunikasi dengan Komite Audit. Audit Internal bertugas sebagai penyedia *assurance* dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan cara melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas manajemen risiko, pengendalian intern dan proses tata kelola perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional Bank.

d. Sekretariat Perusahaan

Merupakan organ pendukung yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan berperan untuk membantu Dewan Komisaris serta Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan serta sebagai penghubung dan pengelola komunikasi baik antara perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya pemegang saham, regulator serta pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

e. Divisi Hubungan Investor

Divisi Hubungan Investor berperan aktif dalam pengelolaan hubungan dan komunikasi dengan investor serta turut memonitor nilai-nilai LST sebagai salah satu fokus dari pemangku kepentingan yang lebih luas.



Komposisi Badan Kelola Tertinggi dan Komitenya [GRI 102-22]

Komposisi badan tata kelola BRI mengikuti kebijakan keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BRI mengacu pada rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi wajib memperhatikan keberagaman. Hal tersebut merupakan kombinasi karakteristik dari segi keanggotaan Dewan maupun secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham, mempunyai masa jabatan satu periode ditetapkan selama 5 tahun dan untuk masa jabatan Dewan Direksi sendiri ditetapkan 5 tahun namun dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPSLB. Setelah masa jabatannya berakhir, tidak terdapat batasan periode jabatan.

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi berasal dari beragam latar belakang pendidikan, pengetahuan, keahlian, jenis kelamin, usia dan pengalaman sebagaimana tertuang pada profil masing-masing anggota Dewan Komisaris, yaitu

dari kalangan praktisi perbankan, cendekiawan/ akademisi, birokrasi dan mereka yang pernah berkarir sebagai pengambil keputusan/ kebijakan di bidang regulasi maupun korporasi yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Informasi komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya dapat merujuk pada Laporan Tahunan BRI 2020 pada halaman 584 - 599.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, dengan anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Pengendali serta hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya. Demikian pula tidak terdapat rangkap jabatan untuk setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung. Organ badan tata kelola tertinggi merupakan Rapat Umum Pemegang Saham. Pemilihan RUPS sebagai organ tertinggi badan tata kelola mengingat bahwa peran pemangku kepentingan yang lebih luas dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya tata kelola perusahaan. RUPS bukan merupakan pejabat eksekutif dalam organisasi. [GRI 102-23, 102-24, 102-25]





Menominasikan Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 102-24]

Proses Nominasi dan Pemilihan Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris terlebih dahulu dipilih oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan persyaratan anggota Komisaris yang sesuai dengan Anggaran Dasar serta ketentuan yang berlaku. Calon anggota Dewan Komisaris yang diajukan dalam RUPS harus diusulkan oleh Pemegang Saham Seri A. RUPS dapat mengangkat Dewan Komisaris dan dinyatakan efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam hal calon anggota Dewan Komisaris yang telah diangkat oleh RUPS namun belum dinyatakan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh OJK, maka yang bersangkutan belum memiliki hak dan kewajiban sebagai anggota Dewan Komisaris.

Keragaman, kemandirian dan keahlian tentunya menjadi pertimbangan dalam proses nominasi ini. Dewan Komisaris harus tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan /atau anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan. Kualifikasi lain adalah memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Bank, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. [GRI 102-25]

Kriteria, prosedur pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris BRI disusun berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi, POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, POJK No. 27/03.POJK/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan serta ketentuan internal Dewan Komisaris BRI Surat Keputusan Dewan Komisaris Nokep: 07-KOM/BRI/07/2015 tentang Kebijakan Nominasi Anggota Komisaris dan Direksi. Pengungkapan terkait kebijakan nominasi perusahaan dapat merujuk pada laporan tahunan BRI 2020 pada halaman 543-553.

Proses Nominasi dan Pemilihan Dewan Direksi

Direksi harus memenuhi persyaratan yang berlaku sesuai dengan perundang-undangan serta Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan berdomisili di Indonesia. Anggota Direksi diangkat berdasarkan akta persetujuan rapat RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020, serta sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Direksi BRI yang telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atau OJK yang berarti bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Pengungkapan terkait kebijakan nominasi perusahaan dapat merujuk pada laporan tahunan BRI 2020 halaman 570-574.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 102-27]

Dewan Komisaris dan Direksi harus senantiasa meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kebutuhan operasional dan perkembangan perusahaan sebagaimana diatur dalam *Board Manual*. Pada tahun 2020, realisasi program pengembangan kompetensi dan pelatihan bagi Dewan Komisaris dan Direksi terkait topik tata kelola, lingkungan dan ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel Program Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi 2020

Topik Pelatihan	Nama Peserta	Tanggal Pelatihan		Lokasi Pelatihan
		Mulai	Selesai	
<i>Executive Coaching Program</i>	Listiarini Dewajanti	1-Dec-19	31-May-20	JAKARTA
Perpanjangan Pendidikan BSMR	Ahmad Solichin Lutfiyanto	9-Apr-20	9-Apr-20	ONLINE
<i>Training Online "Outstanding Mentality"</i>	Retno W. Wijayanti	2020	2020	ONLINE
Seri 1 - Strategi Menyusun Revisi RBB	Rofikoh Rokhim	20-May-20	20-May-20	ONLINE
Seminar Online LPPI "Strategi Pengelolaan Aset dan Liabilitas"	Rofikoh Rokhim	4-Jun-20	4-Jun-20	ONLINE
Webinar Online LPPI "Strategi Restrukturisasi"	Rofikoh Rokhim	18-Jun-20	18-Jun-20	ONLINE
Webinar Online "Mengelola Risiko Hukum Restrukturisasi"	Rofikoh Rokhim	25-Jun-20	25-Jun-20	ONLINE
<i>Training Online "Transformational Leadership"</i>	Herdy Harman	27-Jul-20	28-Jul-20	ONLINE
<i>Training Online "Transformational Leadership"</i>	Retno W. Wijayanti	27-Jul-20	28-Jul-20	ONLINE
Seminar Online "Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN"	Rofikoh Rokhim	5-Aug-20	5-Aug-20	ONLINE
Seminar "2020 Reinventing Digital Transformation & Organization Agility"	Herdy Harman	10-Nov-20	11-Nov-20	ONLINE

BRI juga menyertakan Direksi untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam penerapan keuangan berkelanjutan maupun kinerja keberlanjutan yang mencakup topik-topik ekonomi, sosial dan lingkungan, yaitu melalui pelatihan dan keterlibatan aktif BRI pada kegiatan *IKBI CEO Dialogue on Sustainable Finance*. Perseroan juga mendorong pejabat Perusahaan dalam berbagai tingkat jabatan, untuk meningkatkan kompetensi masing-masing dalam penerapan keuangan berkelanjutan dan kinerja keberlanjutan pada tahun 2020. [POJK51-5.b]



Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 102-28] [GRI 103-3]

Proses untuk mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah dengan *self assessment* atau swa penilaian sehingga tidak dilakukan oleh pihak ketiga, dengan frekuensi minimal sekali setahun. Proses penilaian *self assessment* tata kelola BRI melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola dimaksud. Dimana penilaian tersebut mengacu pada Peraturan OJK No.55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran OJK No. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman

Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Surat Edaran OJK No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, salah satu poin penilaian tingkat kesehatan Bank adalah penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada bank. Proses penilaian *self assessment* tata kelola BRI melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola dimaksud. Kriteria, skor penilaian, serta rekomendasi dan tindaklanjutnya dapat merujuk pada *Annual Report* BRI 2020 pada halaman 600 - 604.

Keefektifan Proses Manajemen Risiko [GRI 102-30, 102-31, 102-33, 102-34]

Manajemen Risiko berperan dalam melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap risiko. Skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, membuat BRI harus menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh eksposur risiko.

BRI menerapkan proses Manajemen Risiko secara konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional yang menjadikan BRI bank yang sehat dan tumbuh secara berkesinambungan.

Dalam mengkaji efektivitas proses manajemen risiko terkait ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola, badan tata kelola tertinggi BRI diwakili oleh Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi.

Pengelolaan risiko dilakukan pada seluruh aktivitas kegiatan bank dengan mengacu kepada ketentuan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh pihak

regulator. Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan secara berkesinambungan oleh *three line of defense*, yaitu seluruh *risk taking unit* selaku *first line*, unit kerja kepatuhan dan manajemen risiko selaku *second line* dan unit internal audit selaku *third line*. Pada triwulan IV 2020 peringkat profil risiko BRI berada pada tingkat *low to moderate*, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring dengan berkembangnya bisnis dan persaingan bank di Indonesia. Frekuensi pengkajian profil risiko BRI dilakukan setiap triwulan. Khusus lingkungan, sosial dan tata kelola, pengkajian risiko dilakukan minimal dua kali dalam setahun. [GRI 102-31]

Selama periode pelaporan terdapat beberapa isu penting yang disampaikan kepada badan tata kelola tertinggi. Pertama, BRI menyadari bahwa data terkait LST sangat penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya pemegang

saham. Oleh karena itu, BRI memandang perlu dilakukannya peningkatan kualitas pengungkapan informasi pada laporan keberlanjutan dengan menggunakan standard global yang berlaku seperti TCFD *Framework* dan SASB *Standard*. Kedua, BRI juga memandang pentingnya peningkatan kualitas pengungkapan informasi terkait kebijakan dan sistem privasi data dan keamanan *cyber*. Isu penting ketiga adalah terkait permintaan dari investor dan lembaga rating LST yang mengarahkan BRI untuk meningkatkan pengungkapan keamanan dan privasi data. Isu penting ketiga adalah terkait implementasi LST BRI yang belum terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja. Isu - isu penting tersebut telah disampaikan kepada badan tata kelola tertinggi, perwakilan divisi yang mendapatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan menyampaikan masukan tersebut secara langsung kepada badan tata kelola tertinggi dalam forum khusus. [GRI 102-33] [GRI 102-34]

Isu pertama diselesaikan oleh perusahaan dengan mengevaluasi berbagai kebijakan yang telah diimplementasikan serta menyusun strategi pengungkapan pada laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif untuk menjawab kerangka TCFD dan SASB. Isu kedua diselesaikan dengan pengungkapan keamanan data dan data privasi secara komprehensif pada laporan keberlanjutan, dimana proses penyusunan melibatkan partisipasi langsung dari unit kerja BRI yang berhubungan dengan keamanan data dan data privasi. Sedangkan isu ketiga diselesaikan dengan rencana kebijakan perusahaan di tahun 2021 yang akan memasukkan aspek LST ke dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Rencana ini bertujuan untuk memotivasi pekerja dari unit kerja yang berkaitan langsung dengan aspek LST semakin meningkatkan kinerja LST dalam usaha bisnis berkelanjutan BRI. [GRI 102-34]

Kemampuan BRI dalam mengelola risiko tidak terlepas dari keberhasilan Komite Pemantau Manajemen Risiko bersama dengan Direktorat Manajemen Risiko dalam menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya menelaah dan memantau penerapan manajemen risiko di BRI. Peringkat profil risiko yang berada di level *Low to Moderate*, kualitas portofolio kredit yang baik dan presentase *non performing loan* yang terjaga pada tahun 2020 merupakan hasil nyata dari sinergi pengelolaan risiko yang baik. Komite Pemantau Manajemen Risiko juga memberikan berbagai masukan dan kajian kepada Dewan Komisaris terhadap keputusan permohonan persetujuan atas tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris menilai seluruh Rencana Kerja dan Anggaran Komite Pemantau Manajemen Risiko telah dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan.

Salah satu mekanisme penilaian Kinerja Dewan Komisaris yang berasal dari eksternal yang dilakukan melalui penilaian terhadap implementasi *Good Corporate Governance* Perusahaan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* melalui program riset penerapan GCG: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

- Prosedur & Kriteria Pelaksanaan Assessment Kinerja Dewan Komisaris Melalui *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Pelaksanaan *assessment Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dilakukan melalui 4 (empat) tahap penilaian yaitu 1) *Self-assessment*, 2) Penilaian Dokumentasi, 3) Penilaian Makalah, dan 4) Observasi Wawancara terhadap aspek *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome* BRI.
- Pihak yang melakukan assessment kinerja Dewan Komisaris berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* adalah lembaga *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.
- Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Melalui *Assessment Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.



Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) [GRI 201-2] [GRI 102-15] [FS1] [FS2]

Isu lingkungan dibahas dalam rapat Direksi dan Komite Manajemen Risiko yang dihadiri oleh Direksi, Divisi Bisnis, Manajemen Risiko, Audit Internal, dan divisi terkait sesuai dengan pembahasan rapat. Metode yang dilakukan adalah pembahasan langsung yang menghasilkan kesepakatan bersama. BRI belum menggunakan metode pemungutan suara atau *voting* berdasarkan kepemilikan saham dalam pengambilan keputusan terkait isu lingkungan dan sosial. Hal-hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut antara lain isu lingkungan seperti hutan dan perubahan iklim, yang mungkin berdampak pada debitur BRI. [FS9] [FS12]

Contoh topik yang dibahas dalam rapat Direktur tersebut adalah:



BRI mengklasifikasikan beberapa tipe risiko terkait perubahan iklim sebagai berikut: [GRI 201-2] [FS10]

<p>Risiko Regulasi yang Berlaku</p>	<p>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Manajemen Risiko telah dibentuk dalam pengelolaan risiko tersebut guna merumuskan, menganalisis dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dari BRI dan regulasi terkini yang muncul dari Pemerintah/ regulator tentunya relevan dan selalu menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan tersebut.</p> <p>Kemudian dalam menganalisis dan merumuskan kebijakan terkait pembiayaan dan produk perbankan, BRI memperhatikan ketentuan yang berlaku seperti POJK 51/POJK.03/2017 dan POJK 60/POJK.04/2017 tentang keuangan berkelanjutan, regulasi yang berlaku bagi debitur (regulasi risiko calon debitur juga dipertimbangkan dalam proses <i>due diligence</i>)</p>
<p>Risiko Teknologi</p>	<p>Dalam menjawab kebutuhan IT, pengembangan IT menjadi salah satu fokus BRI. Dengan mengembangkan sistem teknologi informasi yang mengarah pada digital banking untuk semua produk dan aktivitasnya, akan meningkatkan daya saing Perseroan dalam menghadapi tuntutan dan perubahan lingkungan yang semakin kompleks. BRI menjadi yang pertama menyediakan layanan <i>self-service banking</i> di Indonesia melalui BRI <i>Hybrid Banking</i>. Layanan perbankan berbasis teknologi juga dibawa BRI ke pelosok tanah air, seperti agen CRM dan BRilink BRI berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui penghematan penggunaan kertas, tentunya dengan dukungan sistem teknologi yang selalu dikembangkan BRI.</p>

<p>Risiko Hukum</p>	<p>BRI mengartikan Risiko Hukum sebagai risiko yang menyebabkan kelemahan aspek yuridis antara lain karena adanya tuntutan hukum, tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan dalam perikatan seperti tidak memenuhi persyaratan hukum kontrak dan pengikatan tidak sempurna. BRI memiliki Divisi Hukum sebagai Koordinator Risiko Hukum. Pembinaan dilakukan kepada seluruh pekerja dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam pengendalian risiko hukum. Risiko yang dapat timbul adalah tuntutan terkait regulasi perubahan iklim Undang-Undang nomor 16 tahun 2016 tentang Pengesahan <i>Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change</i>. Regulasi tersebut terkait dengan pengurangan emisi nasional.</p>
<p>Risiko Pasar</p>	<p>Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan kondisi pasar secara keseluruhan. Variabel pasar yang dikelola BRI terdiri dari suku bunga, nilai tukar termasuk transaksi derivatif dan perubahan harga opsi. Dalam menjalankan proses manajemen risiko pasar, Direksi secara rutin mengevaluasi risiko pasar melalui laporan harian Posisi Devisa Neto, forum <i>Asset & Liability Committee</i> (ALCO), Komite Manajemen Risiko (RMC) dan laporan eksposur risiko pasar melalui <i>dashboard</i> profil risiko pasar.</p>
<p>Risiko Reputasi</p>	<p>Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh publikasi negatif terkait kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Dalam upaya mengendalikan risiko reputasi, <i>Corporate Secretary</i> telah ditunjuk untuk menangani informasi negatif. Proses manajemen risiko reputasi tersebut tertuang dalam <i>Job Description</i> dan Buku Panduan Operasi Divisi <i>Corporate Secretary</i>.</p>
<p>Risiko Fisik Akut dan Kronis</p>	<p>Dalam melihat dan menganalisis risiko fisik akut dan kronis, BRI memandang bahwa kedua risiko tersebut dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank yang berdampak finansial dan non finansial. Dalam menilai nasabah, BRI melihat bagaimana nasabah tersebut terpapar risiko fisik akut dan kronis.</p>

Seluruh tipe risiko di atas dapat berdampak terhadap kondisi finansial perusahaan baik berupa pendapatan, pengeluaran atau perubahan substantif dalam operasi. Kedepannya BRI berkomitmen untuk mengukur dan menyusun strategi pengelolaan risiko serta peluang, tindakan yang akan diambil serta biaya yang muncul akibat pengelolaan risiko dan peluang tersebut.

Strategi Merespon Perubahan Iklim ^[FS1]

BRI sebagai penggerak pertama yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, sejalan pemberlakuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan Surat Keputusan (SK) Direksi BRI Nokep: S.05-DIR/EMP/07/2018 tentang Kebijakan Umum Keberlanjutan (Sustainability) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penanggung jawab program keuangan berkelanjutan adalah Direktur Manajemen Risiko, dan dikoordinasikan oleh *Market, Portfolio and Enterprise Risk Management Division* serta didukung oleh seluruh direktorat serta Satuan Kerja Audit Internal BRI. Sebagai bentuk keseriusan BRI, telah dibentuk tim khusus untuk mengembangkan implementasi

keuangan berkelanjutan yang dinamakan Tim *Sustainable Finance*. Pada masing - masing unit kerja, penanggung jawab adalah pimpinan unit kerja yang secara berkala menyampaikan pelaporan kepada Direksi. Adapun kebijakan terkait keberlanjutan tersebut direview secara berkala minimal 2 tahun sekali.

Terkait audit risiko lingkungan dan sosial belum secara khusus dilakukan selama periode pelaporan. BRI percaya bahwa penilaian risiko lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan perlu dilengkapi dengan audit secara khusus yang akan menjadi rencana perusahaan untuk diimplementasikan dalam periode yang akan datang. ^[FS9]



Rencana Aksi Sebagai Bank Sistemik

Dalam gambaran umum BRI telah melakukan analisis materialitas dan pemeringkatan untuk menentukan peringkat lini bisnis, jaringan kantor dan perusahaan anak. Analisis dilakukan dengan menggunakan *scorecard* materialitas berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif yang ditetapkan. Pemeringkatan dilakukan berdasarkan lini bisnis, peringkat perusahaan anak dan jaringan kantor. Dalam hal keterkaitan usaha eksternal, BRI melakukan analisis berdasarkan aspek (1) *Intra-financial system assets*, (2) *Intra-financial system liabilities*, dan (3) *securities outstanding* serta 10 (Sepuluh) *counterpart signifikan (Obligor, Depositor, Treasury Counterparties)* sesuai dengan *common practice* yang ada.

Terkait analisis skenario dampak perubahan sistemik, BRI melakukan aktivitas *Stress Testing* yang dibagi ke dalam 2 (dua) bagian skenario yaitu skenario *Idiosyncratic* serta skenario *Market-wide*. Terkait skenario *Idiosyncratic* BRI mengembangkan skenario terkait konsentrasi pada obligor serta industri yang ada. Terkait skenario *Market-wide*, BRI menggunakan *Regulatory Stress Testing Financial Stress Assessment Program* (atau disingkat dengan FSAP) berdasarkan skenario yang telah ditetapkan oleh FSAP sebagai representasi atas kondisi krisis yang dapat terjadi. [SASB FN-CB-550a.1] [SASB FN-CB-550a.2]

Sesuai Undang-Undang Nomor 9 tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan, POJK Nomor 2/POJK.03/2018

tentang Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*, dan POJK Nomor 14/PONK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik, BRI sebagai salah satu Bank Sistemik telah menyusun Dokumen Rencana aksi (*Recovery Plan*). Rencana aksi merupakan tahapan rencana yang akan dilakukan apabila Bank Sistemik mengalami kondisi tekanan keuangan (*financial stress*) yang dapat membahayakan kelangsungan usaha. Oleh karenanya Rencana Aksi yang disusun BRI telah memuat skenario yang bertujuan untuk mencegah, memulihkan dan/atau memperbaiki kondisi yang membahayakan kelangsungan usaha BRI.

Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) BRI telah memuat hal-hal yang ditetapkan di dalam POJK. Rencana Aksi meliputi skenario dan opsi-opsi pemulihan yang akan dilaksanakan BRI berdasarkan indikator yang mencakup aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek rentabilitas, dan aspek kualitas aset.

Pada tahun 2020, BRI telah melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sebagai tindak lanjut pemenuhan kewajiban sesuai POJK Rencana Aksi (*Recovery Plan*). Tidak terdapat perubahan *trigger level* atas evaluasi dan pengkinian tersebut. Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah dikinikan sudah mendapat persetujuan oleh Dewan Komisaris dan OJK sesuai dengan kewenangan yang telah diatur dalam POJK. [SASB FN-CB-550a.1]

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 102-35] [GRI 102-37]

BRI telah memiliki kebijakan tata kelola remunerasi yang telah diatur oleh regulator sebagai pemangku kepentingan perusahaan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015. Kebijakan tata kelola remunerasi BRI diatur dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No.09-KOM/BRI/11/2017 dan Nokep: S.1023- DIR/KPS/11/2017 tanggal 30 November 2017 perihal Kebijakan Tata Kelola Remunerasi BRI. Peninjauan terhadap

Tunjangan Premium secara variabel apabila diperlukan sesuai dengan perkembangan tingkat kemahalan di setiap wilayah dan kemampuan Perusahaan. Perusahaan Anak memiliki Kebijakan Remunerasi terpisah dan disusun sendiri oleh Perusahaan Anak. Informasi terkait remunerasi dapat dilihat pada Laporan Tahunan BRI 2020 pada halaman 605-618.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris* [GRI 102-35]

Jenis Remunerasi/Fasilitas	Keterangan
Honorarium dan Tantiem	Komisaris Utama 50% dari Gaji Direktur Utama Wakil Komisaris Utama 95% dari Honorarium Komisaris Utama Komisaris 90% dari Honorarium Komisaris Utama
Tunjangan Transportasi	Tunjangan transportasi diberikan setiap bulan sebesar 20% dari honorarium per bulan masing-masing anggota Dewan Komisaris
Tunjangan Hari Raya	1 (satu) kali honorarium
Asuransi Purna Jabatan	Diikutsertakan dalam Program Asuransi Purna Jabatan. Maksimum premi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium per Tahun.

Kebijakan Remunerasi Direksi* [GRI 102-35]

Jenis Remunerasi/Fasilitas	Keterangan
Honorarium dan Tantiem	Honorarium dan Tantiem Besarnya Gaji dan Tantiem Direksi ditetapkan proporsional terhadap gaji dan tantiem Direktur Utama, yaitu Wakil Direktur Utama sebesar 95%, gaji Direktur yang membidangi sumber daya manusia sebesar 90% dari Direktur Utama dan gaji Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.
Tunjangan Hari Raya	1 (satu) kali honorarium
Asuransi Purna Jabatan	Diikutsertakan dalam Program Asuransi Purna Jabatan. Maksimum premi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium per Tahun.

*Informasi lebih detail terkait remunerasi dapat merujuk pada laporan tahunan BRI 2020 halaman 605-618.



Prosedur Penentuan Remunerasi [GRI 102-36]

Sesuai Pasal 113 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Selanjutnya berdasarkan Pasal 96 Undang-Undang tersebut, besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan kewenangan RUPS dimaksud dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/06/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari: honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Komite Nominasi dan Remunerasi berkewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang serta menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berpedoman pada ketentuan-ketentuan tersebut diatas, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan



Komisaris dalam setiap RUPS Tahunan mengajukan usulan mengenai penetapan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas serta tantiem untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi setelah melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan, *business size*, dan hasil survei remunerasi dalam industri perbankan.

Tahapan Prosedur	Aktivitas
Penyusunan	Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan struktur dan besaran Remunerasi tersebut dalam rapat Dewan Komisaris.
Pengusulan	Dewan Komisaris mengajukan usulan mengenai penetapan honorarium, tunjangan dan fasilitas serta tantiem untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
Penetapan	RUPS dapat menyetujui dan menetapkan struktur dan besaran remunerasi tersebut dengan persyaratan kuorum kehadiran pemegang saham lebih dari 50% dan persetujuan oleh lebih dari 50% pemegang saham yang hadir. Dalam hal RUPS tidak menyetujui usulan tersebut, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan menggunakan struktur dan besaran remunerasi yang sama seperti tahun buku sebelumnya. [GRI 102-37]

Terkait kriteria kinerja dalam kebijakan remunerasi belum dapat ditampilkan remunerasi diluar Dewan Komisaris dan Direksi, perusahaan telah menerapkan kebijakan sistem remunerasi dengan berpedoman Kinerja Pegawai baik dari sisi penyesuaian pemberian gaji tahunan maupun dalam sistem pemberian bonus kepada Pegawai. Strategi remunerasi tetap memperhatikan *effective best practice* di industri perbankan dan perbandingan terhadap market. Perusahaan telah rutin mengikuti setiap tahun survei mengenai *Total Reward Survey* perbankan melalui konsultan independen yang memang profesional dan telah diikuti oleh mayoritas perbankan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bahan referensi dan masukan bagi penyesuaian remunerasi di BRI. Salah satu prinsip remunerasi perusahaan adalah kompetitif secara eksternal dimana remunerasi diberikan pada tingkat yang kompetitif terhadap industri perbankan. Sehubungan dengan hal tersebut, BRI bekerja sama dengan Willis Towers Watson yang bertugas untuk melakukan *benchmarking* dan/atau *salary survey* sesuai dengan permintaan perusahaan mengenai kebijakan remunerasi. BRI tidak memiliki hubungan lain dengan konsultan remunerasi. Selain itu, Perusahaan juga selalu memastikan telah memenuhi seluruh aturan yang berlaku yang terkait dengan penerapan sistem remunerasi. [GRI 102-36]



Rasio Kompensasi Tahunan [GRI 102-38] [GRI 102-39]

Uraian	Rasio
Gaji Pegawai tertinggi dan terendah	31,13
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,18
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1,11
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	2,88

Rasio persentase kenaikan pada kompensasi total tahunan bagi individu dengan bayaran tertinggi di organisasi terhadap nilai tengah total persentase kenaikan kompensasi tahunan untuk semua pekerja adalah sebesar 41% dibanding dengan -10% atau 4 : (-1). Angka negatif menunjukkan adanya penurunan nilai tengah kompensasi tahunan di 2020. [GRI 102-39]

Kerangka Tata Kelola Produk

Regulasi Pemerintah / Eksternal		
Pengembangan Produk	Penjualan & Pemasaran	After Sales
<ul style="list-style-type: none"> • Komite Produk • Kebijakan Rencana Pengembangan Produk • Penilaian Risiko Rencana Pengembangan Produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Penjualan & Pemasaran yang Bertanggung Jawab sesuai dengan Kebijakan Regulasi • Pelatihan & Pengembangan Kapasitas tentang Praktek Penjualan & Pemasaran untuk Customer Service, Account Officer, Funding Officer, Pejabat Perbankan Prioritas dan tenaga kerja penjualan lainnya. • Memenuhi sertifikasi yang diperlukan (seperti WAPERD untuk Pejabat / Manajer Perbankan Prioritas) • Manajemen Privasi data & Keamanan-siber yang dikelola dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Penanganan Keluhan • Kebijakan Penagihan Hutang

INISIATIF DAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN



Wujud komitmen BRI pada keuangan berkelanjutan secara sejalan dengan dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, BRI telah menyusun dan memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), sebagai pedoman penerapan keuangan berkelanjutan (SF). Penyusunan RAKB diawasi langsung Direktur Manajemen Risiko, dengan anggota *Steering Committee* terdiri atas Direktur Keuangan, Direktur Bisnis Korporasi, Direktur Bisnis Kecil, Ritel & Menengah, Direktur Kepatuhan, dibantu tim keuangan berkelanjutan dari Divisi EMP, CDS, SKP, BUMN 1 dan 2, Agribisnis, Bisnis Ritel dan Menengah, Divisi Kepatuhan, Divisi ARK, dan Divisi KRД serta satuan kerja audit internal BRI.



Sepanjang tahun 2020, BRI sudah berhasil melaksanakan seluruh program yang direncanakan dan memaksimalkan penerapan RAKB sebagai berikut [\[GRI 102-12\] \[POJK51-5.d.2\]](#)

Uraian Kegiatan	Tindak Lanjut
Mengikutsertakan pekerja Divisi Bisnis dan Penunjang Bisnis untuk mengikuti Training Analisis Lingkungan/ Training lain terkait Keuangan berkelanjutan	BRI telah melaksanakan dengan media daring dan materi terkait training energi terbarukan pada tanggal 1-4 Desember 2020. Jumlah partisipan adalah sebanyak 25 peserta.
Sosialisasi kepada nasabah Korporasi dan Menengah terkait Prinsip Keberlanjutan	BRI telah melaksanakan webinar keuangan berkelanjutan pada 11 November 2020 yang menghadirkan 4 Pemateri yang berasal dari IESR, Asian Agri, Sinarmas, Sumber Segara Primadaya. Jumlah partisipan adalah sebanyak 158 peserta.
Kampanye pengurangan konsumsi plastik "less plastic" untuk Pekerja BRI dalam rangka mendukung transformasi perilaku konsumen	Campaign plastik sudah dilaksanakan melalui instagram @duniabrillian
Pelaksanaan Edukasi / sosialisasi kepada Calon Tenaga Kerja Indonesia mengenai layanan keuangan	BRI telah melaksanakan sosialisasi kepada CTKI di Kota Bandung, Surabaya, dan Malang
Pelaksanaan program pendidikan bagi Pekerja BRI dengan metode self learning melalui aplikasi BRISMART BRI mengenai Keuangan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengetahuan Pekerja	Self Learning melalui BRISMART telah dilaksanakan dengan periode pengerjaan 19 Oktober - 19 Desember 2020 kepada seluruh pekerja BRI
Pelaksanaan Seminar bagi pekerja BRI terkait keuangan berkelanjutan (BRISHine) dengan tema lingkungan / sosial / tatakelola / ekonomi berkelanjutan	Telah dilaksanakan melalui webinar BRISHINE dengan pemateri dari IESR dan Brainware terkait sustainability awareness pada tanggal 8 Desember 2020
Adopsi konten/ materi sustainability pada kegiatan internalisasi budaya kerja (Forum Teamwork Building yang dilakukan secara rutin (Forum Peningkatan Kinerja dan/ atau ToT Change Agent)	Dikeluarkannya kebijakan dari CTR terkait B.601.e-CTR/10/2020 tanggal 19 Oktober 2020 perihal penegasan pelaksanaan FGD 2020

Uraian Kegiatan	Tindak Lanjut
Pelaksanaan kegiatan <i>Community Empowerment</i> yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di 5 Rumah BUMN dengan tema terkait <i>green business</i>	Rumah BUMN telah dilaksanakan pada Januari sampai dengan Mei 2020. Total terselenggara 476 pelatihan RKB di berbagai kota, Malang, Jakarta, Jogja, Bandung, Solo, dll yang beberapa diantaranya diselenggarakan secara online. Pencapaian ini telah melampaui target, dimana dalam RAKB target pelaksanaan sosialisai minimal pada 5 RKB.
Melakukan <i>mapping</i> terhadap pemenuhan sertifikasi Lingkungan oleh debitur korporasi. Target berupa laporan hasil <i>mapping</i>	Terdapat 65 Debitur Divisi Bisnis Korporasi yang telah melalui proses <i>mapping</i> sertifikasi lingkungan termasuk ISPO, RSPO, AMDAL, dll.
Penyesuaian/ review kebijakan perkreditan yang mengarah ke keuangan berkelanjutan	Telah dilaksanakan review kebijakan PPK Bisnis Korporasi dengan memasukkan aspek analisa lingkungan dalam review due diligence debitur
Membuat kriteria sektor industri yang termasuk dalam kategori "Green Sector"	Kebijakan <i>Green Sector</i> sudah dibuat dengan mengadopsi ketentuan regulator (OJK).
Identifikasi Developer dan Instansi Kerjasama Briguna yang Memenuhi Persyaratan Keuangan berkelanjutan	Telah dilakukan identifikasi terhadap <i>developer</i> ramah lingkungan, dimana yang telah tersertifikasi adalah Sinarmas Land pada 5 Kawasan, dengan sertifikasi <i>Green Building Council</i> Indonesia, dan <i>BCA Greenmark International Singapore</i> .
Kerjasama dengan merchant untuk produk yang ramah lingkungan Hidup / mempunyai sertifikasi ramah lingkungan untuk previllage nasabah prioritas.	Kerja sama dengan <i>merchant</i> terkait produk ramah lingkungan telah dilaksanakan (dalam bentuk promo penjualan produk ramah lingkungan, <i>merchant</i> yang melakukan penjualan melalui <i>platform digital</i>), berdasarkan data rekap laporan terdapat 7 <i>merchant</i> ramah lingkungan yang telah bekerja sama dengan BRI selama tahun 2020.
Pelaksanaan Audit terhadap kebijakan dan implementasi produk atau aktivitas berkelanjutan di Unit kerja BRI dari sisi Bisnis dan operasional	Telah dilaksanakan audit terhadap <i>sustainable product</i> (diantaranya Audit <i>E-Channel</i> , <i>Brilink</i> , dan produk lending UMKM), kegiatan audit telah berjalan, dan telah ditetapkan dalam Perencanaan Audit Tahunan 2020, Div. PSKA telah membuat <i>manual control</i> sebagai <i>guidance</i> dalam proses audit, selain itu juga telah menambahkan kegiatan audit tematik bidang MR. [FS 9]
Pemberian <i>Sustainable Finance Award</i> kepada Unit Kerja Kantor Pusat BRI yang telah melaksanakan kepedulian atas kegiatan berkelanjutan	Kegiatan telah dilaksanakan, dan pemenang telah diumumkan, terdapat 3 Divisi sebagai juara utama, dan 3 Divisi sebagai juara harapan.

Portofolio Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan

Uraian	2019		2020	
	Jumlah	(Rp Miliar)	Jumlah	(Rp Miliar)
Jumlah produk dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana	3	10.530	3	8.866
b. Penyaluran Dana	1	492.874	1	562.532

Bidang usaha BRI merupakan layanan jasa keuangan, sehingga dalam pemberian produk maupun jasa BRI dapat memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap isu keberlanjutan, seperti risiko terkait air (banjir, kelangkaan air, polusi, lingkungan laut), risiko terkait hak asasi manusia dan masyarakat lokal terdampak, risiko hak-hak buruh dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), keanekaragaman hayati maupun deforestasi dalam kegiatan nasabahnya. BRI berkomitmen untuk memperhatikan penyaluran dana yang diberikan dan selalu berupaya memberikan produk dan jasa keuangan berkelanjutan. [POJK51-6.c.1] [FS6]







Laporan Keberlanjutan 2020

PENGUKUHAN RESILIENSI PERUBAHAN IKLIM





BRI terus berkomitmen didalam mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) sesuai amanat pemerintah dan mendukung transparansi informasi di pilar Lingkungan dengan melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kinerja internal selama tahun 2020 dan terus mensosialisasikan kepada nasabah mengenai pemenuhan persyaratan dan kebijakan berkaitan dengan lingkungan sehingga persepsi Bank yang bertanggung jawab bisa menjadi budaya insan BRI dan menjadikan BRI sebagai bank yang tahan terhadap isu transisi dan perubahan iklim. [GRI 103-1]



TANGGUNG JAWAB DALAM PRODUK DAN LAYANAN BERKELANJUTAN [GRI 103-2]



Kepercayaan, keandalan dan tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat, ekonomi, dan lingkungan selalu menjadi prinsip mendasar bagi BRI. Nilai-nilai yang menjadi fokus utama BRI serta minat nasabah terhadap penataan produk dan layanan berbasis berkelanjutan yang ditawarkan terus meningkat. Salah satunya adalah layanan digitalisasi yang mempermudah jangkauan nasabah dan juga memberikan implikasi yang positif dari sisi lingkungan.

BRI berkomitmen pada *Service Excellence* yang secara teratur berusaha melampaui harapan nasabah dari sisi kualitas pelayanan. Hal ini juga tercermin dalam misi keberlanjutan BRI: [\[POJK51-6.b\]](#)

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui:
 - a. Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*).
 - b. Teknologi informasi yang handal dan *future ready*.
 - c. Jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan *risk management excellence*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.



Pelayanan Nasabah



Sebagai bagian dari tugas untuk melayani nasabah dengan seoptimal dan selengkap mungkin dengan layanan keuangan yang sejalan dengan kebutuhan nasabah, BRI berupaya untuk juga memperhitungkan dampak yang muncul kepada masyarakat dan lingkungan sehingga akibat yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat bisa diidentifikasi dan dimitigasi. Saat membuat rekomendasi, BRI juga memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan adalah telah memandang aspek tersebut dan nasabah telah mendapatkan informasi yang jelas dan memadai tentang risikonya.

BRI menyediakan layanan kepada jutaan nasabah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, agen

laku pandai sebanyak 504.233 agen di seluruh Indonesia yang mendukung pelayanan lebih dari 54.000 desa, korporasi dan usaha kecil lebih dari 55 juta nasabah di seluruh Indonesia, dan menawarkan rangkaian produk lengkap (misalnya paket akun, kliring, layanan penyelesaian dan pembayaran, keuangan konsumen, serta pinjaman hipotek dan produk investasi). Perilaku nasabah pun semakin dinamis pada era pandemi saat ini, permintaan akan solusi digital telah meningkat dan nasabah mengharapkan saluran distribusi yang sepenuhnya dioptimalkan untuk kebutuhan mereka. Oleh karena itu, fokus strategis area *consumer banking* BRI adalah pada peningkatan lebih lanjut atas kemampuan perbankan digital untuk memfasilitasi pertumbuhan nasabah yang solid.

Nasabah BRI sudah mendapatkan manfaat dari perbankan *online* dan aplikasi berbasis gadget yang canggih, termasuk teknologi API yang mempermudah para *entrepreneur* untuk mengintegrasikan mekanisme pembayaran digital dengan platform BRI. Hal ini bertujuan untuk lebih mempercepat adopsi saluran digital; targetnya adalah meningkatkan penggunaan *Mobile Banking* berbasis *gadget* dan komputer, dimana pendapatan *Fee based Income* meningkat sebesar 47% pada 2020 dibanding tahun sebelumnya, untuk transaksi *internet banking* volume transaksi meningkat 132,2%, sedangkan BRI Mobile (BRI^{mo}) tumbuh sebesar 660,5% dari sisi jumlah transaksi.

Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk lebih mengeksplorasi potensi teknologi baru dan analitik data untuk memberikan pengalaman nasabah yang aman bagi semua nasabah BRI terutama pada era pandemi yang membuat para nasabah harus tetap bisa beraktifitas dengan terus menjalankan prosedur *social distancing* untuk menekan penyebaran virus Covid-19. [POJK51-6.f.3]



Corporate Banking

Layanan BRI untuk korporasi meliputi institusi dan perusahaan di seluruh Indonesia (termasuk bisnis menengah, perusahaan lokal besar, perusahaan internasional, dan institusi lokal). Didukung oleh keahlian di dalam memahami bisnis lokal dan regional yang mendalam dan tim yang kuat dalam analisa bisnis, BRI bertujuan untuk membangun kemitraan bisnis jangka panjang dan untuk menyediakan layanan keuangan yang tepat kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan informasi yang lengkap baik informasi positif atau pun negatif dari produk yang ditawarkan, dimana hal ini dijelaskan didalam Misi dan Visi 2020-2024 mengenai persiapan dokumen untuk penilaian Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) bagi nasabah yang akan mengajukan kredit ke BRI.

[POJK51-6.f.3]

Sebagai bagian dari arah pengembangan strategis teknologi informasi, BRI mengembangkan solusi lintas batas untuk klien di seluruh wilayah Indonesia; meningkatkan pengalaman nasabah korporasi pada berbagai proses dengan mendesain ulang titik pertemuan antara nasabah korporasi dan jaringan layanan BRI yang krusial (misalnya KYC, pembukaan rekening, dan perbankan *online*); memperluas penawaran produk dan layanan digital yang nyaman, arus informasi yang cepat, dan proses pengambilan keputusan yang singkat; berfokus pada nasabah dan bisnis yang bertanggung jawab sambil membangun keberlanjutan sebagai peluang (termasuk produk dan layanan penasihat masing-masing). [POJK 51-4.a]

Dengan menawarkan solusi inovatif dan nyaman, ambisi jangka panjang BRI menjadi bank pilihan korporasi di Indonesia. *Corporate Banking One*

(CBO) menjadi salah satu Divisi di Kantor Pusat yang ikut serta dalam kegiatan BRI *Sustainable Finance* (SF). CBO *Division* merupakan divisi yang secara langsung berhubungan dengan debitur di bidang perkebunan kelapa sawit, pengolahan kelapa sawit, industri berbasis kehutanan, industri gula, penggemukan sapi, peternakan ayam, dan lainnya. Sejalan dengan misi BRI, yaitu memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang baik, CBO *Division* melakukan pembiayaan usaha berkelanjutan di sektor tersebut di atas dengan memprioritaskan akuisisi calon debitur yang kredibel, pemberitaan yang baik di masyarakat, tidak ada pemberitaan negatif terkait isu sosial dan lingkungan, dan telah mendapatkan sertifikasi ISPO atau RSPO untuk nasabah di industri kelapa sawit atau pun sertifikasi lingkungan yang sejenis seperti PROPER, BONSUCRO untuk di industri gula, SVLK untuk di industri kehutanan, atau pun ISO14001 untuk industri turunan lainnya, sehingga memberikan kepastian bagi BRI bahwa debitur terus dipantau oleh pihak ketiga yang independen secara tahunan mengenai kesesuaian terhadap regulasi dan terutama regulasi mengenai lingkungan dan sosial.

BRI melalui divisi CBO juga mendukung perkembangan ketahanan energi nasional terutama didalam penyediaan energi terbarukan biodiesel, baik yang berbahan baku dari minyak sawit tersertifikasi, dan penyediaan bioethanol yang bersumber dari singkong, ubi, dan jagung.



Institutional Banking

Pada nasabah institusional BRI (misalnya Lembaga Keuangan Mikro, Asuransi, Manajer Aset, dan Institusi Pemerintah, dan lain lain), salah satu fokus utamanya adalah mengembangkan dan mengimplementasikan produk dan fitur digital untuk meningkatkan penawaran produk yang memenuhi kebutuhan nasabah institusional.

Selain itu, karena pentingnya kontribusi BRI didalam menjaga fungsi siklus ekonomi, maka manajemen BRI mengarahkan agar berfokus terhadap keberlanjutan produk dan layanan serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang menjadi fokus oleh Kementerian BUMN, sebagai upaya BRI menjaga resiliensi usaha perbankan di tengah isu goncangan perubahan iklim dan pandemi. Sehingga hal ini menjadikan sumber daya keuangan bank memiliki daya ungkit yang signifikan dalam secara aktif mendukung pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan yang telah direncanakan untuk masa depan.

Misi & Visi 2021-2024 [GRI 103-2]

Korporasi ingin mewujudkan visi BRI menjadi *The Most Valuable Bank in South East Asia* dan *Home To The Best Talent*, dengan mendorong aktifitas nasabah menjadi lebih mudah melalui inovasi berkelanjutan. Jika layanan keuangan Korporasi dapat membantu seluruh nasabah untuk Korporasi untuk mencapai lebih banyak dalam kehidupan dan bisnis mereka, Korporasi dapat mempromosikan hubungan jangka panjang yang baik serta perkembangan sosial yang positif. Namun, fokus pada manfaat nasabah harus selalu memperhitungkan lingkungan dan aspek sosial. Meskipun manfaat nasabah individu dan manfaat sosial dapat melibatkan prioritas yang bertentangan, namun *trend* saat ini mendorong banyak nasabah untuk menempatkan nilai kompatibilitas ekologis dan sosial di dalam produk dan layanan yang mereka gunakan. Dalam kebanyakan kasus, ini mengarah pada peningkatan kepuasan nasabah dan karenanya Korporasi senantiasa mempromosikan pengalaman nasabah yang positif, terutama yang juga mempunyai efek lingkungan dan sosial yang lebih baik.

Dengan alasan ini, Korporasi semakin berfokus pada peningkatan sistematis produk dan layanan

yang mengandung komponen Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST). Untuk membuat nilai tambah dari produk dan layanan ini dapat dipahami dan transparan, Korporasi fokus pada saran yang membangun dan komunikasi yang baik. Selain itu, dari investor juga ada permintaan dan saran mengenai risiko ESG di debitur dan *supply chain*. Banyak nasabah korporasi yang tidak tenang dengan perkembangan terbaru terkait permintaan transparansi ini dan mengharapkan BRI membantu serta memiliki tim ahli untuk menganalisa dan menjawab permintaan ini. Oleh karena itu, saat ini Korporasi sedang mempersiapkan konsep keuangan berkelanjutan yang komprehensif, *mapping* industri yang memenuhi sertifikasi lingkungan, dan membuat kriteria '*green sector*' serta *review* mengenai kebijakan perkreditan yang memenuhi persyaratan keuangan berkelanjutan, kemudian meminta saran tim ahli, baik internal dan eksternal sehingga informasi ini dapat menjadi informasi yang reliable bagi investor dan pemangku kepentingan sesuai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021 yang telah diformulasi sebagai petunjuk arah langkah BRI didalam mencapai target target Keuangan Berkelanjutan yang telah direncanakan.

[POJK51-6.f.3] [SASB FN-CB-410a.2] [SASB FN-CB-550a.2]



DIGITALISASI DAN INOVASI

[GRI305-3] [GRI 305-4]



Berbagai produk dan inovasi berkelanjutan adalah prasyarat penting untuk menyampaikan pengalaman nasabah yang positif dan kepuasan serta loyalitas nasabah Korporasi. Semua produk, kombinasi produk, dan variasi baru di seluruh jaringan juga mengikuti proses persetujuan produk formal yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap produk ditawarkan dalam bentuk optimal dan semua risiko yang terkait dengan produk diungkapkan. Korporasi secara kontinu menawarkan produk dan layanan yang benar benar sesuai dengan keahlian BRI terutama di bidang UMKM dan kewirausahaan dan terus mendukung infrastruktur yang diperlukan, serta lisensi yang diperlukan sehingga ketika produk atau layanan disampaikan ke masyarakat dapat diterima oleh pasar, memenuhi tingkat keamanan data, dan pengembangan produk dapat terus dilakukan dengan memperhitungkan tren dan perkembangan pasar yang berkembang.

Sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia, BRI turut serta dalam mewujudkan cetak biru Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 melalui pengembangan *open banking* dengan menghadirkan BRI API. Langkah ini diambil sebagai perwujudan pemanfaatan teknologi digital dan data untuk mendukung bisnis keuangan.

Semakin berkembang suatu bisnis, maka proses transaksionalnya akan semakin kompleks, arus kas perusahaan pun akan semakin bercabang. Hal ini bisa dipermudah dengan melakukan integrasi antara *dashboard* bisnis dengan API BRI, sehingga tercipta kemudahan mengelola keuangan perusahaan sebagaimana pada *cash management system* (CMS) perbankan. [POJK51-2.a.4]

CMS sendiri adalah jasa perbankan untuk membantu suatu bisnis melakukan transaksi harian dan mengatur keuangan dengan mudah,



cepat, dan akurat. Dengan CMS, nasabah BRI dapat mendapatkan informasi mengenai rekening, melakukan manajemen likuiditas, serta bertransaksi secara *real-time* tanpa batasan tempat dan waktu. Layanan ini ditujukan bagi bisnis yang membutuhkan pengelolaan keuangan yang mudah digunakan, modern, aman, dan dinamis. Platform ini menyediakan berbagai layanan yang dapat memudahkan nasabah dalam mengelola aktifitas bisnis. Diantaranya adalah API Informasi Saldo untuk melakukan pengecekan saldo perusahaan, API informasi mutasi untuk melihat informasi neraca keuangan termasuk kas, piutang, dan transaksi, serta API bank transfer dan antar bank transfer untuk melakukan aktivitas transfer dana dari perusahaan nasabah ke pihak lainnya. [POJK 51-6.f.1]

Seluruh layanan API dari BRIAPI di atas telah memiliki sertifikasi keamanan berstandar internasional yaitu ISO 27001 dan PADSS (*Payment Application Data Security Standard*). Sertifikasi ini menjadi pembuktian bahwa BRIAPI menjamin data yang tersimpan akan aman dan tidak bocor ke pihak lain. [FN-CB-230a.2]

Salah satu langkah pengembangan *open banking* yang dilakukan BRI berikutnya adalah dengan mengembangkan layanan open API yaitu BRIAPI. Open API adalah sebuah sistem yang dapat memberikan akses data dan informasi keuangan nasabah melalui *Application Programming Interface* (API) kepada pihak ketiga yaitu pelaku bisnis yang telah memiliki izin dari nasabah. Dengan izin tersebut, konsumen Anda dapat melakukan transaksi secara mudah dan nyaman langsung lewat aplikasi nasabah.

Meski memberikan akses kepada pihak ketiga, BRI tetap berkomitmen untuk menjaga keamanan data nasabah. Langkah kongkrit ini ditunjukkan dengan diraihnya sertifikasi keamanan berstandar internasional yaitu ISO 27001 untuk layanan BRIAPI di tahun 2019 lalu. Sertifikasi ISO 27001 ini menunjukkan bahwa BRIAPI memiliki: [POJK 51-5.c]

1. Kejelasan dalam hal alur operasional sistem (*clarity*).
2. Proses pengajuan integrasi BRIAPI yang cepat (*agility*).
3. Data yang tersimpan di BRIAPI terjamin aman dan tidak akan bocor ke pihak lain (*safety*).
4. Menunjukkan kepatuhan akan keamanan sistem informasi terhadap aturan yang berlaku (*compliance*).
5. Memiliki manajemen risiko untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat terjadi pada sistem BRIAPI (*risk management*).
6. Meminimalisir potensi timbulnya *fraud* atau penipuan yang dapat membahayakan reputasi BRI (*reputation*). [SASB FN-CB-230a.2]

Pembayaran melalui transfer bank secara manual seringkali merepotkan bagi para pengusaha maupun nasabah. Di sisi nasabah, mereka harus melakukan konfirmasi setelah menyelesaikan pembayaran dengan mengirimkan bukti transfer fisik atau screenshot mobile banking mereka. Para pemilik usaha juga harus kembali melakukan pencocokan transaksi secara manual.

Selain prosesnya yang terlalu panjang, transfer bank secara manual juga dapat menimbulkan isu keamanan data karena rekening pengusaha akan ditampilkan secara terbuka di internet, sehingga rawan disalahgunakan. Transfer manual juga dapat meningkatkan peluang terjadinya *human error* karena nasabah harus melakukan pengecekan transaksi secara manual.

Untuk mempermudah hal tersebut, nasabah bisa menerapkan penggunaan BRI *Virtual Account* atau BRIVA. *Virtual account* sendiri merupakan nomor rekening yang tidak benar-benar nyata (*virtual*), dibuka oleh bank atas permintaan suatu perusahaan untuk kebutuhan transaksi konsumen dari perusahaan tersebut. Penggunaan *Virtual Account*



ini memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan transfer secara manual. Sebagai contoh, *Virtual Account* dapat mendeteksi pembayaran otomatis, dimana setiap pembayaran yang masuk melalui *Virtual Account* akan diterima dan dideteksi secara real time oleh sistem tanpa perlu dikonfirmasi secara manual. Di samping itu, *Virtual Account* juga akan membuat keseluruhan proses transaksi menjadi lebih sederhana, karena pembayaran bisa dilakukan cukup dengan beberapa klik saja. [POJK 51-4.a]

Di bidang investasi keuangan, solusi keuangan digital juga dikembangkan untuk nasabah yang ingin berinvestasi melalui SBN (Surat Berharga Negara) *online* BRI. Produk yang dijual adalah Obligasi Negara Ritel dan *Saving Bond Ritel* (SBR) ini merupakan instrumen keuangan yang cocok bagi para nasabah pemula terutama perorangan yang mulai mencoba investasi lain selain produk perbankan tabungan, giro, dan deposito. Produk SBR ini dikeluarkan Pemerintah dan dijamin juga oleh Pemerintah, sehingga nasabah yang masih awam tidak perlu khawatir akan kegagalan bayarnya, karena pembayaran bunga maupun pokoknya

dijamin oleh Pemerintah. Sebelum berinvestasi di SBR, nasabah wajib memiliki simpanan yang cukup, mengingat investasi di SBR tidak dapat dijual sebelum jatuh tempo, sehingga berbeda dengan ORI yang bisa dijual sebelum jatuh tempo. [POJK51-6.f.3]

Topik sentral dari kemajuan digitalisasi untuk bank adalah digitalisasi mobile banking dan internet banking. Dengan pencapaian yang baik pada tahun ini dan berjalannya adaptasi *New Normal* yang terus didorong oleh pemerintah agar menghindari pertemuan tatap muka maka BRI terus mempersiapkan *back end* infrastruktur yang ada untuk mengantisipasi peningkatan *traffic* sehingga kualitas layanan transaksi digital dapat terjaga.

Secara performa lingkungan, pelayanan jasa digitalisasi BRI telah mendorong penurunan emisi nasabah yang merupakan ruang lingkup *scope 3** BRI sebesar 412.400.385,28 kg CO₂eq. Dengan total transaksi mencapai 79.967.498 sehingga intensitas penurunan emisi pada nasabah yang menggunakan digitalisasi per transaksi adalah sebesar 5,16 kg CO₂eq/transaksi atau jika dikonversi kedalam perhitungan penghematan energi adalah sebesar 58,88 MJ/ transaksi. [GRI 302-5] [GRI 305-2] [POJK51-6.f.1]

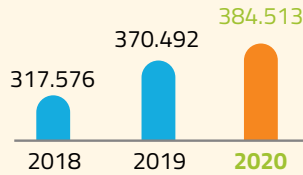
*Scope 3 didalam kalkulasi digitalisasi ini merupakan penurunan emisi diluar kontrol operasional BRI karena merupakan performa nasabah yang menggunakan layanan digitalisasi BRI



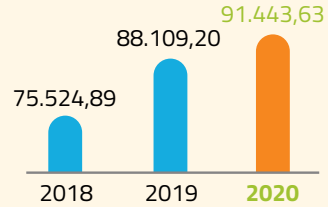


MOBILE BANKING

Frekuensi transaksi (dalam ribuan)

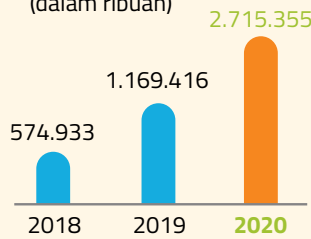


Potensi Penurunan Emisi dari digitalisasi (Scope 3), kg CO₂eq

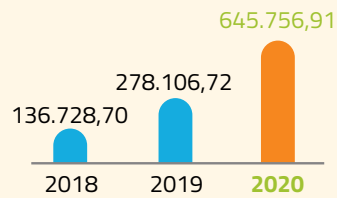


INTERNET BANKING

Frekuensi transaksi (dalam ribuan)



Potensi Penurunan Emisi dari digitalisasi (Scope 3), kg CO₂eq



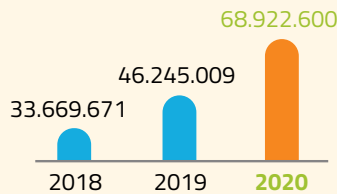
AganBRILink

Layanan Transaksi Keuangan Tanpa Kantor

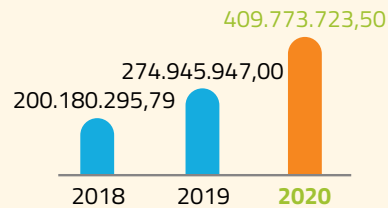


BRILINK DI DAERAH 3T

Frekuensi transaksi

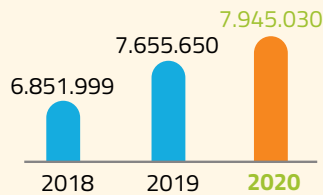


Potensi Penurunan Emisi dari digitalisasi (Scope 3), kg CO₂eq

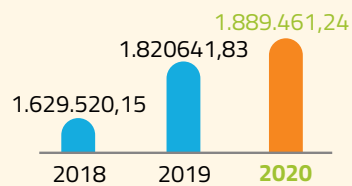


REMITTANCE

Frekuensi transaksi

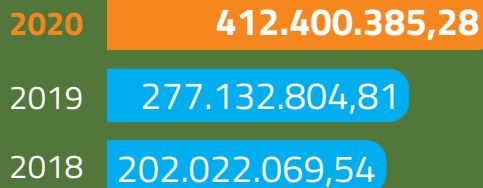


Potensi Penurunan Emisi dari digitalisasi (Scope 3), kg CO₂eq



TOTAL

Potensi Penurunan Emisi dari digitalisasi (Scope 3), kg CO₂eq



Metodologi perhitungan emisi nasabah ini dilakukan dengan komparasi metodologi perhitungan emisi yang terjadi pada saat nasabah akan melakukan transaksi secara online dan apabila nasabah tetap melakukan transaksi secara langsung di kantor cabang yang telah sesuai dengan metode ISO14064 GHG *Footprint Standard*. Data informasi pelanggan, seperti lokasi dan informasi lain yang terkait dengan kalkulasi inventory gas rumah kaca dihitung dengan pendekatan kuisisioner untuk memotret tipe nasabah BRI di tahun 2020. Kuisisioner ini akan melihat jarak rata-rata nasabah terhadap ATM dan Kantor BRI terdekat, jenis kendaraan yang dipakai, tingkat efisiensi BBM dari mayoritas kendaraan yang dipakai, dan rata-rata transaksi yang dilakukan di gadget yang dipilih sebagai solusi aplikatif transaksi harian nasabah dan juga solusi penghematan emisi.

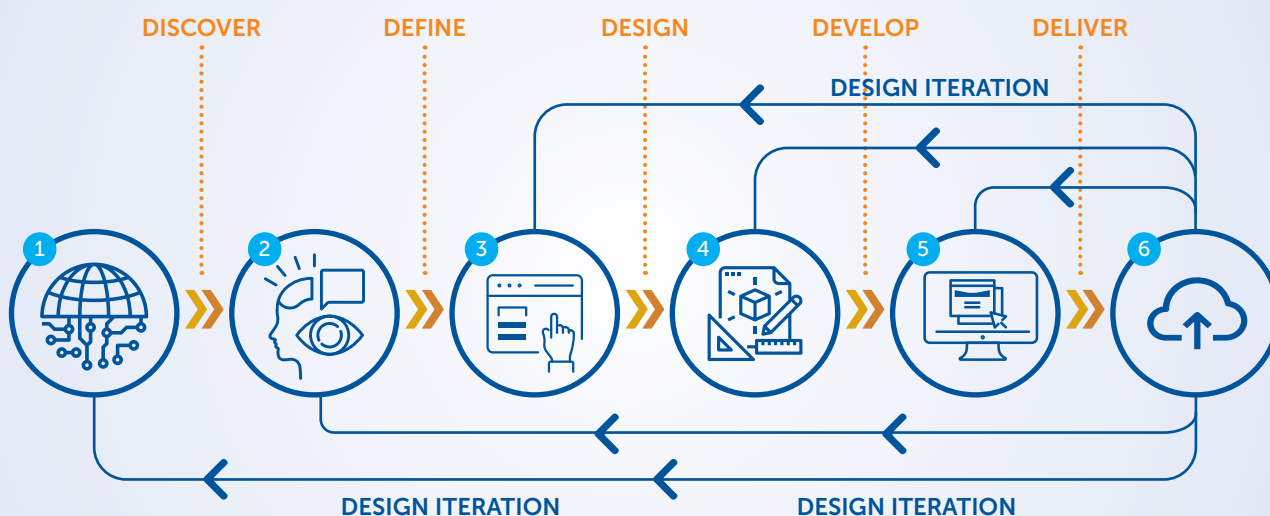
[GRI305-3] [POJK51-2.b.2]

Pengembangan Desain dan Inovasi Produk Digital [GRI 102-11] [FS15]

Sejalan dengan kecenderungan gaya hidup digital dan peduli lingkungan, BRI terus melakukan inovasi atas produk dan layanan keuangannya. Inovasi dimaksudkan untuk mengukuhkan BRI sebagai lembaga keuangan yang melangkah pasti dalam hal digital banking di Indonesia, dengan tetap mengedepankan pendekatan pada penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

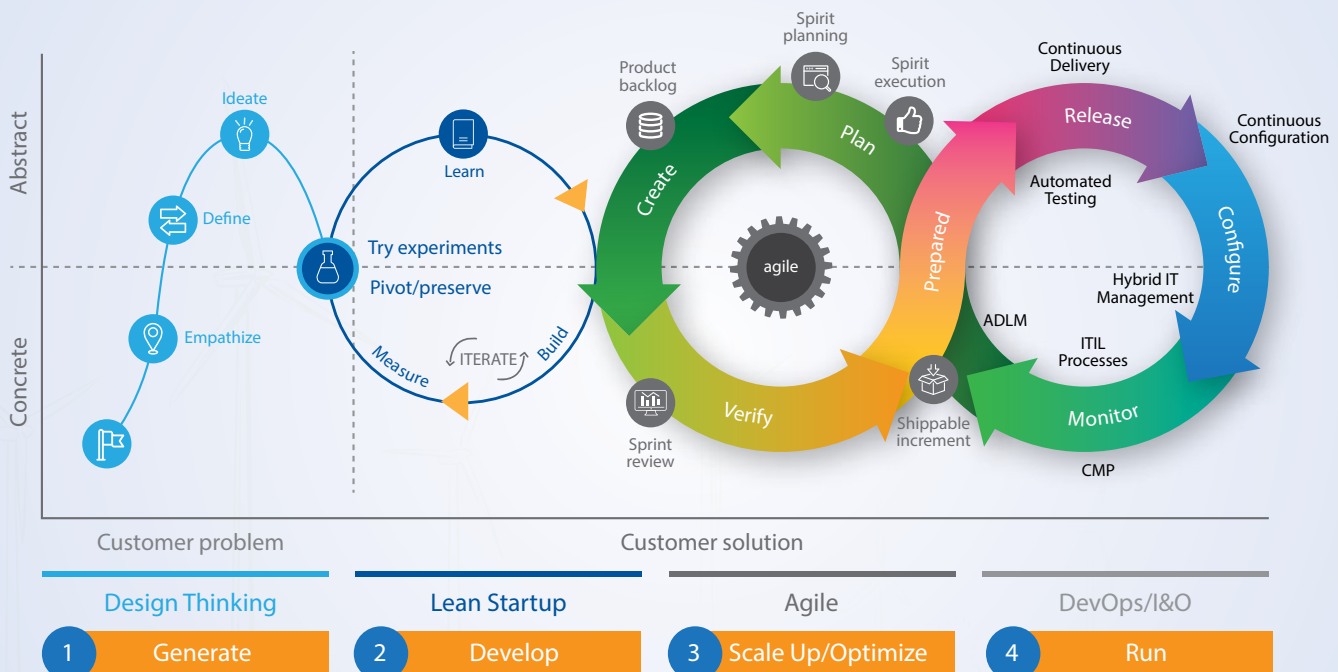
Dalam melakukan validasi kebutuhan pasar, BRI melalui Divisi *Digital Banking Development and Operation* melakukan riset yang intensif dan menyeluruh dengan melibatkan penyedia data seperti *Bloomberg* dan *insight* dari konsultan baik

dalam negeri maupun luar negeri serta kebutuhan dan *pain points* yang muncul dari internal BRI sendiri. Dalam mewujudkan solusi inovatif dari permasalahan yang ditemukan, BRI menerapkan konsep *design thinking* untuk menciptakan solusi yang inovatif bagi masalah dan *pain points* yang ditemui dari hasil riset. Konsep *design thinking* ini juga didukung dengan penerapan design UI/UX yang memperhatikan kebutuhan nasabah dan penggunaan standar desain yang berlaku di BRI. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko nasabah mengalami kebingungan dan risiko tidak enak dipandang sehingga nasabah menjadi enggan untuk menggunakan kembali saat menggunakan aplikasi berbeda yang dimiliki oleh BRI.





Terkait pengembangan, BRI menerapkan konsep yang memiliki kelebihan yakni pembangunan aplikasi menjadi lebih cepat dan mengurangi risiko kegagalan implementasi perangkat lunak dari segi non-teknis sehingga kerugian finansial karena kegagalan relatif kecil. Selain itu penggunaan konsep *Agile Development* dibanding *Waterfall* dapat menjawab kebutuhan pasar yang adaptif dan sarat akan kebutuhan pengembangan yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung dengan menggunakan *tools Application Development Life Cycle Management* seperti JIRA dan Confluence untuk menjaga proses pengembangan yang dilakukan tetap *govern* dan *trackable*.

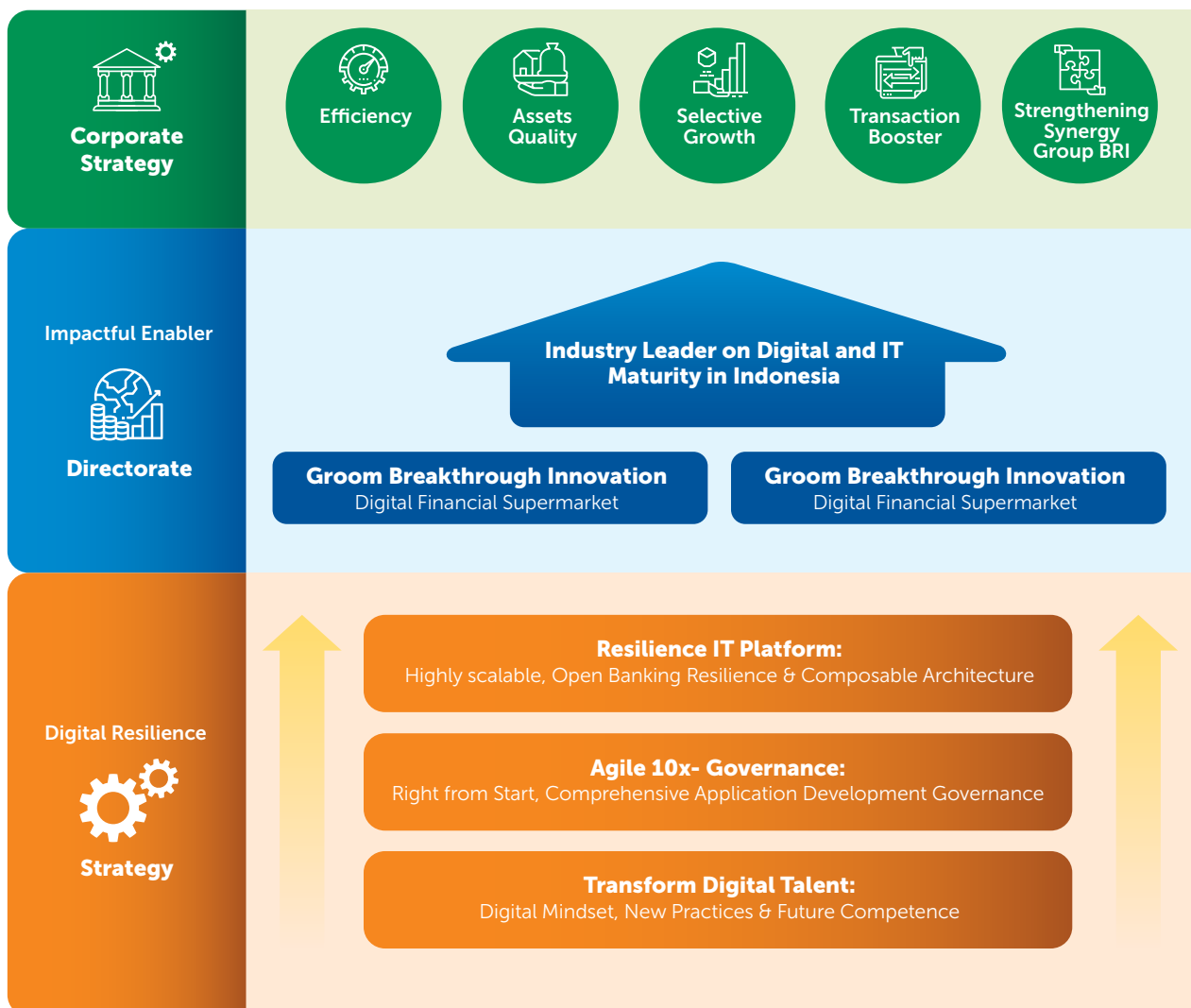




ROADMAP IT BRI

IT Grand Strategy Tahun 2021

The Most Valuable Banking Group in Indonesia

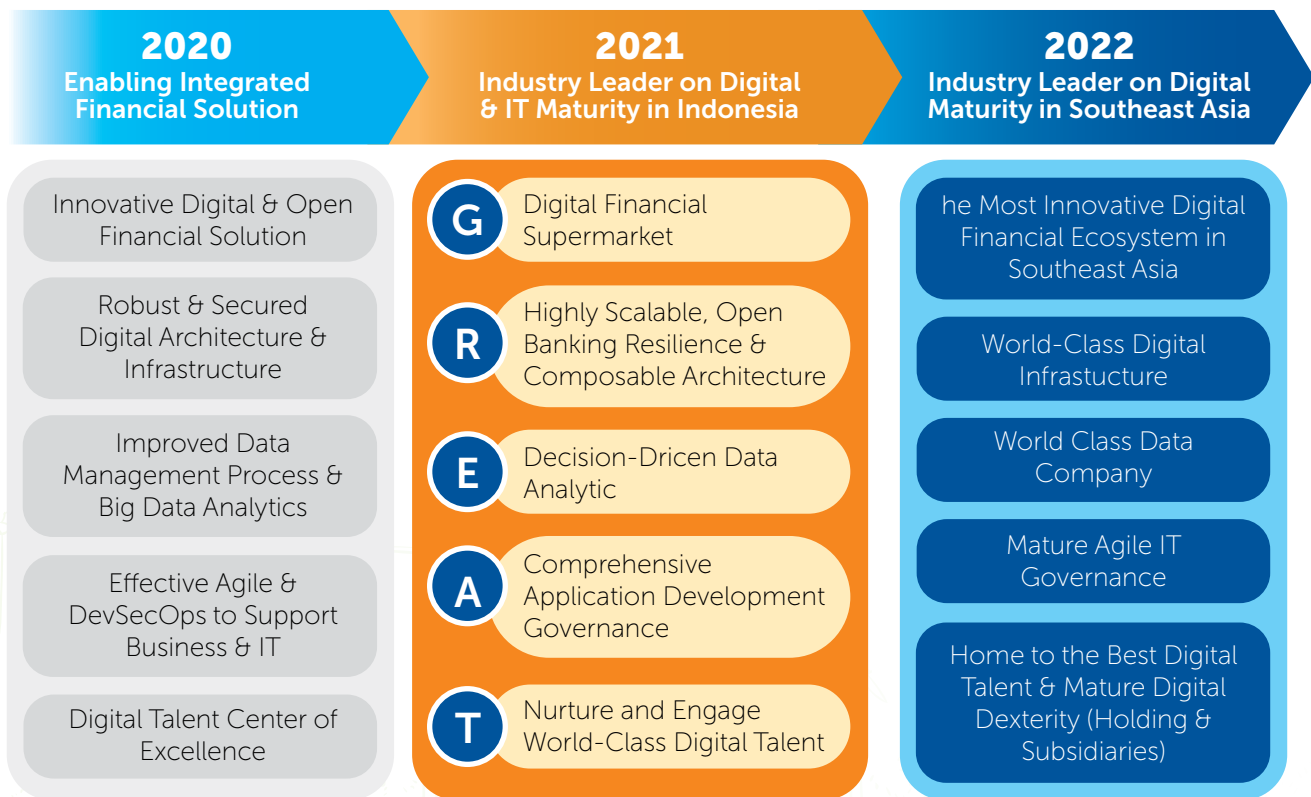




Dalam rangka mendukung *Corporate Strategy* BRI 2021, yaitu menjadi *The Most Valuable Banking Group* di Indonesia, maka pada tahun 2021, IT BRI diharapkan menjadi *Industry Leader on Digital and IT Maturity* di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Direktorat DTO menetapkan arahan Roadmap Strategis TI (*IT Strategic Directions*) Tahun 2021 berdasarkan 5 (lima) pilar *functional strategy* (*Grand Strategy*), antara lain:

1. *Groom breakthrough innovation* mewujudkan kapabilitas platform BRI sebagai “*Digital Financial Supermarket*”.
2. Memiliki IT Platform yang resilient dengan *highly scalable & composable architecture* dalam *Open Banking era*.
3. *Excel data-driven organization* yang cakap untuk memberikan *decision-driven data analytic* dengan akurasi yang tinggi.
4. *Agile 10x-Governance* melalui *comprehensive application development governance*.
5. *Transform digital talent* dengan melakukan *nurture and engage world-class digital talent*.

Roadmap IT 2021





1. *Groom Breakthrough Innovation*

“Digital Financial Supermarket”

Grand Strategy: Groom Breakthrough Innovation diharapkan mampu mendorong tercapainya *Corporate Goals* dengan Digitalisasi Omni-Channel, *Digital Banking*, dan *Micro Payment*, serta mendukung *Digital Ecosystem Innovation* untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah (*customer centric*), mencapai efisiensi dan menemukan bisnis model baru, sehingga mampu menciptakan *value*. IT BRI mendukung terwujudnya *Digital Financial Supermarket* dengan mencanangkan 3 aplikasi BRI, yaitu BRImo, BRILink, dan BRISpot sebagai “*Super Apps*” yang dapat memberikan layanan terintegrasi kepada seluruh nasabah BRI.

2. *Resilience IT Platform*

“Highly Scalable, Open Banking Resilience & Composable Architecture”

BRI menyadari bahwa bisnis perbankan selalu dihadapkan dengan risiko operasional yang mungkin terjadi akibat *residual risk* yang perlu senantiasa diminimalkan. Risiko ini dapat dikelola dengan lebih efektif melalui optimalisasi Teknologi Informasi untuk menyediakan *Integrated Cyber Threat Detection System* yang mampu menyediakan kapabilitas seperti *Fraud Detection System* maupun *Early Warning System* yang dapat mengantisipasi perilaku *fraud* secara proaktif yang untuk selanjutnya dilakukan tindakan pencegahan. Selain itu, transformasi dalam hal arsitektur TI senantiasa dilaksanakan dengan melakukan modernisasi pada *back-end*, *shifting* dari arsitektur yang monolitik menjadi *microservices*, dan berbagai solusi *front-end* yang berbasis *mobile* dan *API-centric*.

Grand Strategy: Resilience IT Platform dicanangkan untuk mendukung BRI dalam meningkatkan kapabilitas agar lebih *Scalable, Reliable & Secured*, khususnya resiliensi dari *Critical Applications* sehingga mampu menopang pertumbuhan bisnis BRI. Untuk melakukan peningkatan resiliensi tersebut, maka dilakukan akselerasi untuk pengimplementasian *Next Gen Infrastructure*. Selain melakukan peningkatan resiliensi, perlu dilakukan juga peningkatan dari sisi *security* yaitu mengintegrasikan *Identity & Access Management* dan *Cyber Threat Detection System*. *IT Platform Resiliency* semakin diperkuat dengan senantiasa dilakukan pengujian *Disaster Recovery Plan* secara periodik.

3. *Excel Data-driven Organization*

“Decision-Driven Data Analytic”

Grand Strategy: Excel Data-driven Organization di BRI menggunakan beberapa teknologi terkini untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam operasional bisnis dan layanan. Masih ditemuinya beberapa tantangan terkait pengelolaan data menjadi dasar dilaksanakannya beberapa pengembangan kapabilitas data seperti *Master Data Management*, BRIBRAIN, BRIOne Data, *Change Data Capture*, *Unified Data Platform*, serta *Self Service & Business Intelligence* yang mendukung implementasi data *governance* dan *data analytics*. *Insight* yang dihasilkan dari *big data analytics* digunakan sebagai masukan untuk strategi bisnis berupa *risk management system*, pengembangan produk, *credit scoring*, *fraud detection*, dan lain sebagainya.



Ke depan BRI menyadari perlunya meningkatkan *capability* TI BRI di bidang *Artificial Intelligence*. BRI mulai mengadopsi kapabilitas tersebut dengan BRIBRAIN. BRIBRAIN adalah bukti nyata inovasi BRI dalam transformasi digital. Dengan berbasis *Big Data* dan *Artificial Intelligence*, BRIBRAIN dapat menjadi “otak” bagi BRI untuk mengambil keputusan yang tepat dan presisi sehingga BRI dapat menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan profil nasabah. BRIBRAIN digunakan sebagai aplikasi untuk *analytics scoring*.

4. Agile 10x-Governance “Comprehensive Application Development Governance”

Pada era saat ini, fokus utama adalah kecepatan. Untuk menjawab hal tersebut, BRI dituntut untuk dapat memberikan sebuah produk atau layanan dengan mekanisme *Lean IT Service Management*. Adopsi pengembangan sistem secara bimodal telah berjalan dalam kegiatan IT sehari-hari, menggunakan metode *DevSecOps*, sehingga diharapkan BRI mampu men-*deliver* produk dengan cepat, berkualitas dan *secure* secara bersamaan. Dalam mencapai *Grand Strategy: Agile 10x-Governance*, proses pengembangan semakin banyak dilakukan dengan pendekatan *product centric* yang terdiri dari *tribe* dan *squad* produk yang pengembangannya dilakukan secara *agile* dan dibantu oleh *collaboration tools* dan *automation* sesuai tata kelola yang baik.

BRIOne *IT Shared Service Governance* dibentuk untuk semakin memudahkan pemberian layanan-layanan TI kepada seluruh stakeholders terkait, seperti layanan TI kepada anak perusahaan maupun perusahaan terafiliasi.

Untuk terus meningkatkan kualitas dan memastikan posisi TI BRI di industri dibandingkan dengan *peers*, TI BRI melakukan *assessment Digital & IT Maturity* berdasarkan beberapa *framework* seperti COBIT, DQ, INDI, serta melakukan berbagai Sertifikasi International seperti ISO 27001, ISO 9001:2015, ISO20000:2018, PCIDSS, dan lain sebagainya.

5. Transform Digital Talent “Nurture and Engage World-Class Digital Talent”

TI BRI menyadari bahwa aset utama yang perlu dimiliki perusahaan adalah IT & *Digital Talent* yang unggul, khususnya yang memiliki keahlian *core* dan *future competence*, seperti teknologi-teknologi *core* yang saat ini digunakan maupun teknologi-teknologi masa depan, seperti *Data Scientist*, *Product Manager*, *Digital Leaders*, *IT Architect*, dsb melalui beberapa sertifikasi yang diakui secara global. Selain keahlian, diperlukan peningkatan *digital culture* yang memastikan bahwa *customer experience* sebagai *mission critical* dari seluruh pengembangan IT *platform* di BRI.



Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan



BRI selalu mengutamakan faktor lingkungan dan konsekuensinya didalam setiap produk dan pelayanan yang ditawarkan. Hal ini misalnya dalam setiap partisipasi pembiayaan atau pun kredit terhadap suatu proyek yang berpotensi membahayakan lingkungan hidup maka BRI akan menganalisa setiap risiko yang ada dan hanya akan turut berpartisipasi dalam pembiayaan proyek tersebut apabila poin-poin yang perlu dipenuhi oleh debitur telah dipenuhi seperti misalnya mengenai AMDAL dan sertifikasi lingkungan yang relevan di dunia kelapa sawit seperti ISPO, RSPO, ISCC atau pun PROPER. Penilaian ini sangat penting karena proyek yang membahayakan lingkungan hidup tidak sesuai dengan kebijakan bisnis BRI, karena BRI berkomitmen untuk memenuhi semua peraturan terkait lingkungan didalam operasional bisnis dan pelayanan yang dilakukan untuk nasabah dan memastikan pembiayaan yang diberikan untuk membantu kegiatan debitur BRI tetap memenuhi kaidah Keuangan Berkelanjutan yang menjadi kesepakatan Perbankan yang tergabung didalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). [POJK51-2.b]

BRI menerapkan proses evaluasi dan seleksi didalam mengelola risiko berkaitan dengan risiko lingkungan

dan sosial serta tidak menerapkan kebijakan voting. Proses evaluasi dan seleksi tersebut adalah sebagai berikut : [FN-CB-410a.2]

1. Memastikan semua kepatuhan terhadap regulasi yang terkait telah dipenuhi.
2. Dokumen berkaitan dengan lingkungan untuk industri yang masuk dalam kriteria wajib AMDAL atau *Environment Impact Assesment* (EIA) telah tersedia. Perijinan lingkungan dan sertifikasi seperti PROPER, ISPO, dan sertifikasi voluntary seperti RSPO juga diperlukan untuk industri berbasis kelapa sawit serta sertifikasi berbasis SVLK untuk di Industri kehutanan atau pun sertifikasi lingkungan lainnya seperti ISO14001 akan menjadi nilai tambah dalam penilaian ini.
3. Hasil Analisa Dampak Sosial (SIA).
4. Dokumen rencana & *monitoring* lingkungan seperti (RKL/RPL dan atau UKL/UPL).
5. *Monitoring* secara rutin melalui pelaporan berbasis pelaporan standar nasional dan global.

Saat mengambil keputusan pemberian kredit, komite dan tim *Sustainability Finance* (SF) harus mempertimbangkan potensi risiko yang ditimbulkan terutama dampak negatif terhadap lingkungan. Kisaran risiko yang membahayakan lingkungan



hingga risiko yang terkait dengan kegiatan pembiayaan, serta reputasi perusahaan harus dibahas didalam komite. Selain itu untuk setiap pembiayaan dan persetujuan proyek, harus dipastikan bahwa perusahaan yang dibiayai menggunakan dana tersebut telah memenuhi regulasi terkait lingkungan serta perjanjian internasional terkait yang telah diratifikasi oleh Indonesia seperti UU no 16 tahun 2016 mengenai *Nationally Determined Contribution* (NDC) dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diratifikasi menjadi Perpres no 59 tahun 2017.

Sebagai informasi, sejak 2015 BRI mematuhi kesepakatan yang dikeluarkan pemerintah mengenai Moratorium Pembukaan Lahan maka didalam pemberian kredit terhadap nasabah perkebunan dan kehutanan, informasi ini selalu dijelaskan kepada setiap nasabah BRI bahwa kredit yang diberikan tidak diperuntukkan untuk pembukaan lahan baru

dan divisi terkait selalu memonitor hal ini dan berkorespondensi dengan nasabah apabila terdapat hal-hal yang tidak dijalankan oleh nasabah. Dalam pemberian kredit untuk debitur di bidang kehutanan dan di industri *pulp and paper* pada 2019-2020 ini adalah kredit yang berjenis Kredit Modal Kerja (KMK) dimana peruntukan kredit adalah untuk keperluan *trading*, dan tidak dipergunakan untuk pembukaan lahan baru, mengingat pembayaran dari rantai pasok lanjutan industri *pulp & paper* biasanya cukup lama yaitu berkisar 6 bulan sehingga debitur bekerja sama dengan BRI supaya *cashflow* debitur bisa lebih baik.

Tim *Sustainable Finance* BRI juga telah menerbitkan Kebijakan analisa Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) didalam pemberian kredit bagi nasabah yang telah dikeluarkan pada penghujung 2020 sebagai komitmen BRI terhadap pemberian kredit bagi nasabah yang masuk dalam kriteria berisiko tinggi dan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan terutama Hutan yang menjadi aset kedepan bagi masa depan Indonesia. Kebijakan untuk sub sektor yang lain seperti kehutanan dan sertifikasi lingkungan pun juga terus dipersiapkan oleh Tim *Sustainable Finance* BRI, untuk melengkapi Kebijakan Sub Sektor Sawit yang telah di keluarkan di tahun 2017. Demikian pula Kebijakan terkait PROPER untuk perusahaan yang mengalami penurunan *grade* dari Biru ke Merah atau Hitam, BRI melakukan *monitoring* dan korespondensi khusus untuk memonitor upaya nasabah untuk dapat kembali ke *grade* Biru, Hijau, atau Emas. Semua hal ini sangat penting dilakukan karena Komite ini berupaya supaya reputasi BRI terus terjaga sebagai Bank terdepan di Asia Tenggara yang berkomitmen terhadap Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola, dimana hal ini merupakan bagian penting dalam memenuhi komitmen BRI terhadap *Sustainable Finance* dan *platform-platform* internasional seperti TCFD, SASB, dan GRI yang menjadi tolak ukur kinerja Tim *Sustainable Finance* BRI. [SASB FN-CB-410a.2] [SASB FN-CB-550a.2]



PROPER Rating Debitur BRI [FN-CB-410a.2] [FS10] [FS11]

Keterangan	2018	2019	2020
Gold	4	4	5
Green	6	17	3
Blue	17	55	42
TOTAL	27	104	50

Nilai Kredit untuk yang Mendapat PROPER Rating [FN-CB-410a.2]

Keterangan	2018 (Triliun Rp)	2019 (Triliun Rp)	2020 (Triliun Rp)
Gold	15	61	16,2
Green	8	61	0,4
Blue	7	78	17,9
TOTAL	30	200	34,5

Debitur yang Mendapat Sertifikasi ISPO/RSPO [FN-CB-410a.2] [FS8] [FS10]

Keterangan	2018	2019	2020
ISPO	14	24	23
Dalam Proses ISPO	26	11	7
RSPO	12	12	9
Dalam Proses RSPO	0	0	0

Nilai Pembiayaan untuk Debitur yang Mendapat Sertifikasi ISPO/RSPO

[FN-CB-410a.2] [FS8] [FS11]

Keterangan	2018 (Triliun Rp)	2019 (Triliun Rp)	2020 (Triliun Rp)
ISPO	4	9	7
Dalam Proses ISPO	9	6	2
RSPO	12	15	5
Dalam Proses RSPO	0	0	0



Kebijakan Keuangan Berkelanjutan

BRI telah membuat Rancangan Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagai arah BRI kedepan didalam pencapaian Keuangan Berkelanjutan dimana persiapan pembuatan RAKB ini disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko dan dan Komite yang beranggotakan Direktur Keuangan, Direktur Bisnis Korporasi, Direktur Retail & SMB, dan Direktur Kepatuhan, yang dibantu oleh Tim *Sustainable Finance* yang terdiri dari *Market, Portofolio, & Enterprise Risk Management, Corporate Development & Strategy, Corporate Secretary, SOE Business, Corporate Banking, Retail dan Medium Business, Compliance, Risiko Analis Kredit, Divisi Kebijakan Kredit, dan Satuan Kerja Audit Intern*. Didalam tim SF ini divisi *Market, Portofolio, & Enterprise Risk Management* sebagai koordinator dari SF team.

[GRI102-18] [TCFD Gov.a]

Perjuangan melawan perubahan iklim yang dideklarasikan, berdasarkan Perjanjian Paris terkait Perubahan Iklim pada tahun 2015, telah mendorong ambisi BRI untuk mendukung kegiatan yang sejalan dengan Komitmen Keuangan Berkelanjutan. BRI melihat hal tersebut sebagai peluang untuk bidang bisnis baru, seperti di bidang energi terbarukan, mobilitas listrik, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya. Kesepakatan terhadap perubahan iklim yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia dapat mendorong investasi di bidang-bidang yang disebutkan diatas serta memberikan dorongan baru untuk inovasi. Komitmen BRI untuk mempromosikan teknologi yang ramah lingkungan ditunjukkan dalam pembiayaan pembangunan LRT yang memiliki kontribusi besar dalam mengurangi kemacetan di Ibukota Jakarta dan disaat yang sama mendorong masyarakat untuk tidak lagi menggunakan kendaraan pribadi. [GRI 203-1, 203-2]

Bagi BRI performa penurunan emisi dari debitur BRI ini merupakan bentuk dari komitmen BRI untuk mendukung upaya penurunan emisi dan mendukung perkembangan transportasi nasional. Emisi ini akan mulai dikalkulasi ketika proyek telah beroperasi dan akan dimasukkan ke dalam jejak emisi *scope 3* BRI yang berada diluar kontrol operasional BRI menurut standar ISO14064. [GRI305-3]

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BRI juga berkomitmen untuk tidak secara langsung atau tidak langsung membiayai transaksi, proyek, atau pihak pihak yang diduga melanggar hak asasi manusia, dan khususnya yang menggunakan tenaga kerja paksa, atau anak-anak, atau yang bertentangan dengan regulasi yang berlaku di Indonesia dan konvensi internasional. Disisi Lingkungan, BRI berkomitmen untuk tidak berpartisipasi pada proyek yang melibatkan kerusakan lingkungan, tidak sesuai dengan AMDAL yang telah dikirimkan kepada tim analisis BRI, seperti perusakan hutan hujan, polusi tanah, udara, dan air yang melanggar poin poin monitoring RKL/RPL dan UKL/UPL yang dikirimkan debitur pada saat pengajuan kredit atau dengan kata lain melanggar komitmen Keuangan Berkelanjutan yang telah menjadi arah dan tujuan RAKB BRI. [POJK 51-5.c]

Oleh karena itu BRI terus melakukan sosialisasi dan komunikasi kepada semua debitur mengenai sosialisasi Keuangan Berkelanjutan sehingga debitur BRI bisa terus menjalin kerjasama dengan BRI dan poin poin yang telah disepakati oleh debitur didalam kriteria ESG dapat terus terjaga dan termonitor dengan baik.



Tanggung Jawab terhadap Performa Internal Lingkungan

Manajemen risiko perubahan iklim adalah tugas yang semakin penting bagi perekonomian. Bukan tanpa alasan *World Economic Forum* (WEF) mengklasifikasikan perubahan iklim sebagai salah satu dari lima risiko terbesar dalam *Global Risks Report 2020*. Perusahaan yang tidak menetapkan target perlindungan iklim atau melakukannya hanya pada tingkat yang tidak memadai atau lebih tepatnya tidak memasukkan aspek terkait iklim apa pun ke dalam strategi perusahaan mereka harus memperkirakan bahwa profitabilitas mereka akan menurun dalam jangka menengah hingga panjang. Perlindungan iklim yang efektif telah lama menjadi faktor kompetitif di pasar modal dan hal inilah yang diterjemahkan oleh Tim *Sustainable Finance* didalam Rancangan Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). [TCFD Stratg.b]

Tim *Sustainable Finance* BRI memandang perlindungan lingkungan dan iklim sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi terhadap masyarakat, dan mendorong insan BRI sebagai mitra bagi lingkungan. Dampak lingkungan langsung dari kegiatan operasional akan terus diperhitungkan didalam penulisan laporan keberlanjutan dan akan semakin mengarah ke kegiatan kegiatan yang dibiayai oleh BRI sebagai komitmen *Roadmap* OJK yang kedua (2021-2025) yaitu mengarah kepada *Green Taxonomy* dan terus berkomitmen untuk melaksanakan poin poin didalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2020 yang secara kontinu dilaporkan setiap tahun ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan rencana jangka menengah dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Meski laporan ini belum disusun dengan analisa metrik nilai emisi yang ditargetkan, namun pencapaian RAKB ini selalu dimonitor oleh Tim *Sustainable Finance* hingga mencapai hasil yang optimal 100%. Kedepan pelaporan ini akan dipersiapkan sehingga



dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan BRI yang lebih luas dengan mengikuti platform yang disarankan di pelaporan yang akan datang. [TCFD Gov.b] [TCFD Metric.c]

BRI berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan parameter lingkungan terutama di area yang paling relevan yaitu pada *scope 1* dan *2* operasional BRI di seluruh Indonesia, serta terus mengukur potensi penurunan emisi pada *scope 3* yang berkaitan dengan produk digitalisasi BRI sehingga masyarakat bisa merasakan benefit yang nasabah telah lakukan dengan melakukan transaksi secara digital dan terus mendukung skema inklusi keuangan di daerah yang masuk dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) di Indonesia sebesar 5,16 Kg CO₂e/transaksi. [TCFD Metric.b] [POJK51-6.e.1]



Dampak, Risiko dan Peluang [GRI102-29] [GRI102-30] [GRI103-3]

Dampak kegiatan ekologi internal terhadap lingkungan dan masyarakat akan dinilai setiap tahun. Indikator terpenting adalah jejak karbon yang dicapai oleh korporasi sebagai bagian dari transparansi dan ke depan menjadi bentuk nyata partisipasi korporasi terhadap komitmen penurunan emisi yang menjadi arah *Nationally Determined Contribution* (NDC) Indonesia yaitu menurunkan emisi sebesar 29% atas usaha sendiri dan 41% dengan bantuan luar negeri sampai dengan 2030. [POJK 51-6.e.4]

Tujuannya dalam skala global berikutnya adalah untuk mengurangi emisi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karena kita tinggal di bumi yang sama maka perubahan iklim dunia memiliki konsekuensi luas yang melampaui batas negara. Dampak emisi gas rumah kaca terhadap lingkungan sepenuhnya bersifat negatif, namun peluang penggunaan energi

terbarukan, atau peningkatan efisiensi energi, dapat mengarah pada perbaikan situasi. Area-area ini juga berdampak positif bagi masyarakat, misalnya dengan menciptakan atau melestarikan lapangan kerja, misalnya pembangunan LRT, pembangunan energi yang berasal dari energi bersih seperti PLT Bayu, atau Mikrohidro, dan pembangunan pabrik biodiesel yang berasal dari sawit yang tersertifikasi, serta yang terutama kegiatan efisiensi energi ikut terdukung dengan berjalannya proses penurunan emisi, hal ini dapat dilihat dari Perjalanan dinas untuk training pekerja dimana termasuk akomodasi di tahun 2020, telah terjadi penghematan anggaran sebesar Rp 192,09 Miliar, dan ini menjadi salah satu prestasi dari adaptasi Perubahan Iklim dan New Normal yang dilakukan oleh jajaran Manajemen dan Tim *Sustainability Finance* BRI yang berkaitan dengan peluang penerapan LST. [TCFD Risk.a] [TCFD Stratg.a]

Informasi Penghematan Anggaran dari Adaptasi New Normal (dalam Juta)

Keterangan	2018	2019	2020
1. Biaya Perjalanan Jabatan dan Detasering	204.480	235.105	101.852
2. Biaya Perjalanan Pegawai ke Luar Negeri	11.017	10.801	4.163
3. Biaya Tiket	20.742	32.646	7.742
4. Akomodasi	52.785	70.170	42.875
Total	288.997	348.722	156.633
Penghematan		-59.725	192.089

Risiko terbesar bagi ekonomi, sosial dan lingkungan jika perusahaan tidak mau turut serta dalam melawan perubahan iklim adalah terjadinya pemanasan global dengan dampak negatif yang diketahui bersama seperti kenaikan muka laut, banyaknya badai, dan rusaknya keseimbangan ekosistem karena berubahnya musim panas dan penghujan sehingga kekeringan menjadi lebih lama dan masyarakat yang mendasarkan pendapatannya kepada bidang pertanian menjadi kesulitan dalam mengatur usaha bercocok tanam yang mereka lakukan. [TCFD Risk.a]

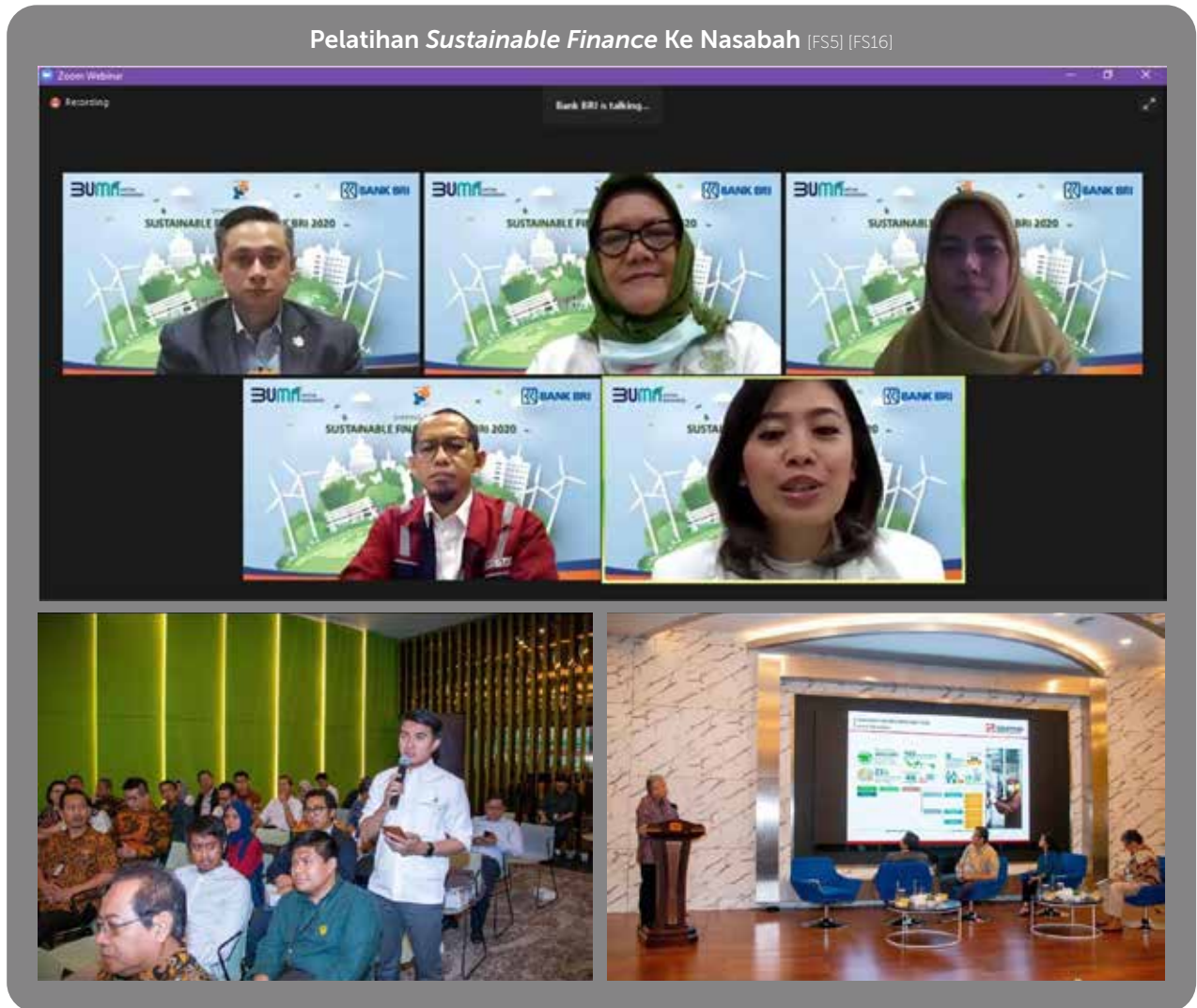
Oleh karena itu, BRI menetapkan untuk memulai menyampaikan kinerja lingkungan untuk seluruh kantor BRI di seluruh Indonesia sehingga performa pencapaian ini bisa menjadi arah langkah BRI kedepan didalam menetapkan metrik dan target yang bisa dicapai BRI sehingga BRI bisa menjadi salah satu Bank yang



menyampaikan performa lingkungan di Indonesia berbasis metrik dan target. Selain itu BRI juga terus melakukan komunikasi yang intensif kepada para debitur dan rantai pasok BRI serta melakukan training dan FGD mengenai *Sustainable Finance* serta kriteria Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

sehingga diharapkan akan ada kesepahaman antara BRI dan nasabah didalam menjalankan aktifitasnya dan dapat searah dengan tujuan *Sustainable Finance* serta RAKB yang telah disepakati manajemen BRI.

[TCFD Risk.b]



BRI juga bekerjasama dengan *platform* transparansi CDP dalam persiapan kuisisioner CDP terbaru untuk perbankan yang merupakan project yang didanai oleh *Norway's International Climate & Forest (NICFI)*, dimana kuisisioner ini membahas secara integral mengenai komitmen BRI terhadap perubahan iklim, hutan, dan air terutama terkait kredit investasi yang dipergunakan oleh debitur. Dalam pengisian kuisisioner tersebut BRI dibantu juga oleh KPMG agar informasi yang berasal dari setiap pemangku kepentingan BRI dapat terangkum dalam kuisisioner tersebut dan dapat menunjukkan performa BRI ke depan dalam komitmen terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.



Risiko dan tantangan bagi BRI dengan menyampaikan keterbukaan pada performa lingkungan adalah munculnya biaya tambahan yang diakibatkan dari inisiatif inisiatif yang akan muncul misalkan untuk melakukan analisa emisi *baseline*, atau pun komitmen penghematan energi misalnya dengan menggunakan Lampu LED, sehingga akan muncul biaya konsultasi dengan *expert external* terkait analisa perubahan iklim, biaya pengadaan yang lebih tinggi, dan risiko berikutnya adalah ketersediaan produk dan pilihan pemasok yang lebih terbatas. [TCFD Risk.c]

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dua dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) diklasifikasikan sebagai hal yang sangat relevan untuk BRI dalam ekologi internal. Ini termasuk SDG 13 "Tindakan Perlindungan Iklim" serta SDG 7 "Energi Terjangkau dan Bersih". Penting untuk melawan perubahan iklim dengan mengurangi emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung. Pilihan BRI untuk memberikan pengaruh langsung pada lingkungan sebagian besar terletak pada area konsumsi energi (listrik dan AC) dan sektor mobilitas, dan pada tingkat berikutnya adalah konsumsi sumber daya air. Semua area ini dapat ditemukan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, misalnya SDG 6 (air), SDG 7 (efisiensi energi), SDG 12 (konsumsi dan produksi / limbah) dan SDG 13 (perlindungan iklim).





PENCAPAIAN LINGKUNGAN

[GRI302-1] [GRI302-2] [GRI302-3] [GRI302-4] [GRI305-1] [GRI305-2] [GRI305-3] [GRI305-4] [GRI305-5] [GRI305-6] [GRI305-7] [POJK 51-2.b.1] [POJK 51-2.b.2] [POJK51-6.d.3.a] [POJK 51-6.d.3.b] [POJK51-6.e.4] [POJK51-6.e.1]



Dengan mengacu pada standar pelaporan GHG, BRI telah mulai menghitung secara general berbasis pendekatan kendali operasional dari ISO14064, namun penentuan *baseline* emisi masih akan dilakukan penilaian dengan lebih mendalam dan akan dilaporkan dalam pelaporan yang akan datang, kemudian menggunakan faktor konversi Internasional seperti IPCC, Ecoinvent, WRI, dan Biograce. Pemilihan faktor konversi internasional adalah karena pembaca dari laporan keberlanjutan BRI juga terdapat pemangku kepentingan internasional yang berinvestasi di BRI, dan didalam pelaporan ini BRI telah menghitung secara keseluruhan emisi di seluruh kantor cabang di Indonesia dengan hasil sebagai berikut : [\[TCFD Metric.a\]](#)

Keterangan	2018	2019	2020
1. Penggunaan Solar untuk Transportasi (liter)	37.269.374	39.731.957	39.181.042
2. Penggunaan Pertamina untuk Transportasi	250494,63	342.612,3	148.981,55
3. Pemakaian Listrik (Kwh)	501.747.576	507.656.438	514.700.061
4. Pemakaian Air (m ³)	2.528.421	2.809.471	3.112.340
5. Pemakaian Kertas (Kg)	8.629.062,50	8.847.062,50	9.715.562,50
6. Energi yang dikonsumsi dari Bahan Bakar dan Listrik (MJ)	2.022.034.579,01	2.160.699.726,17	2.120.585.835,57
7. Performa Penurunan Energi terhadap tahun sebelumnya	-	-6%	2%
8. Emisi yang berasal dari Scope 1 dan 2 (Emisi Positif)* (Kg CO ₂ eq)	558.343.613,58	678.845.763,61	587.962.608,88
9. Kegiatan Penanaman Pohon (Emisi Negatif)** (Kg CO ₂ eq)	266.700	266.700	266.700
10. Emisi Scope 3 Perjalanan Dinas Udara	62.163.290	96.789.290	1.526.958
11. Emisi Scope 3 Perjalanan Dinas Darat (Lokal)***	-	-	-
12. Net Emisi (Kg CO ₂ eq)	558.076.913,58	678.579.063,61	587.695.908,88
13. Intensitas emisi per kantor cabang (Kg CO ₂ eq/kantor)	57.849,79	70.575,05	65.097,02



Keterangan	2018	2019	2020
14. Intensitas emisi per pekerja (Kg CO ₂ eq/pekerja)	4.504,58	5.402,61	4.777,94
15. Performa Penurunan Emisi per kantor cabang	-	-18.03% (naik)	8,42% (turun)
16. Performa Penurunan Emisi per pekerja	-	-16,62% (naik)	13,07% (turun)
17. Performa Efisiensi energi per kantor cabang (MJ/kantor/tahun)	209.706,08	224.721,76	234.889,88
18. Performa Efisiensi energi per pekerja (MJ/pekerja/tahun)	16.329,15	17.202,75	17.240,25
19. Pemakaian Kertas (kg per kantor cabang)	223,62	230,03	269,04
20. Performa pemakaian Kertas	-	-3% (naik)	-14% (naik)
21. Pemakaian Kertas (kg per pekerja)	17,41	17,61	19,75
22. Performa pemakaian Kertas	-	-1% (naik)	-11% (naik)
23. Pemakaian air per pekerja (m ³ /pekerja)	20,41	22,37	25,30
24. Performa penggunaan air	-	-9% (naik)	-12% (naik)

* Emisi Positif adalah emisi yang dihasilkan dari aktifitas operasional Perbankan scope 1 yang berasal dari pemakaian bahan bakar dan scope 2 yang berasal dari pemakaian listrik di seluruh kantor BRI di Indonesia, dimana penggunaan dua sumber energi tersebut masih dalam kontrol BRI.
 ** Emisi Negatif adalah emisi yang dihasilkan dari kegiatan yang bersifat menyerap emisi karbon yang dihasilkan oleh korporasi. Emisi negatif yang dihasilkan ini bukanlah emisi yang tersertifikasi dan merupakan hasil pendekatan dari standard perhitungan karbon KLHK.
 *** Kalkulasi Perjalanan Dinas Lokal (darat) sedang dilakukan klasifikasi data dan akan ditampilkan dalam pelaporan yang lebih akurat pada pelaporan yang akan datang.

Dari sisi penggunaan energi terjadi perubahan kebiasaan dari yang sebelumnya banyak menggunakan BBM untuk transportasi pekerja dan di 2020 ini terjadi peningkatan di penggunaan listrik dan penggunaan BBM untuk transportasinya menurun, hal ini dikarenakan adanya perubahan pola adaptasi *New Normal* untuk memutus perkembangan virus COVID-19. Sehingga secara keseluruhan terjadi penurunan penggunaan energi sebesar 2% dibandingkan tahun 2019.

Emisi yang dihasilkan di tahun 2020 terhadap tahun 2019 dilihat dari dua sisi yaitu dari jumlah kantor cabang dan jumlah pekerja. Dalam kalkulasi emisi yang ditimbulkan selama 2019 dan 2020, sangat dipengaruhi oleh faktor perjalanan dinas yang dilakukan oleh pekerja yang masuk dalam scope 3. Berkurangnya secara signifikan perjalanan dinas di 2020 ini menurunkan emisi dengan sangat signifikan sebesar 13,37% dan disaat yang sama anggaran perjalanan dinas dan akomodasi juga ikut menurun hingga Rp. 192 Miliar.

Secara keseluruhan, emisi yang dicapai oleh BRI,

dari sisi pekerja ternyata sesuai dengan realita emisi yang dicapai oleh sebagian besar masyarakat dunia yaitu di angka 4,8 Ton CO₂e per orang per tahun. ([www.ourworldindata.org/CO₂-emissions](http://www.ourworldindata.org/CO2-emissions)) dan BRI masih berada dibawah rata rata emisi per orang di dunia yaitu 4,76 Ton CO₂e per pekerja per tahun. Dan korporasi berkomitmen untuk terus melakukan inisiatif inisiatif penurunan emisi dengan terus mendorong kegiatan digitalisasi.

Untuk Gas ODS atau gas perusak Ozon, NOx, SOx, VOC (Gas senyawa organik yang mudah menguap), PM (Materi Partikulat) dan emisi udara signifikan lainnya, tidak diperhitungkan dalam kalkulasi ini, karena BRI masih dalam tahap permulaan dalam pengklasifikasian data dan akan meningkatkan pendataan mengenai emisi di dalam RAKB 2021 sebagai bagian dari kegiatan '*Green Taxonomy*' yang di inisiasi OJK dalam *Roadmap* kedua Keuangan berkelanjutan sehingga data data terkait emisi internal mulai bisa di kelola dalam database sehingga mempermudah korporasi didalam melakukan pemilahan data dari laporan keuangan kedalam data performa internal berbasis lingkungan.

[GRI 305-6, 305-7]



Penggunaan Material dan Air [POJK 51-2.b.1]



Kertas merupakan bagian yang krusial dalam pelayanan terhadap nasabah karena setiap informasi transaksi yang dilakukan nasabah akan tercatat dalam bentuk dokumen, baik itu berupa buku rekening, dokumen berharga, atau surat surat korespondensi yang dilakukan di internal BRI dan juga komunikasi terhadap nasabah. Karena dokumen yang tercetak adalah dokumen berharga dan bersifat rahasia, maka kertas yang telah dipakai akan dihancurkan apabila sudah tidak diperlukan kembali. Tidak ada material kertas bekas yang diubah menjadi kertas *recycle*, sehingga pemakaian material *recycle* di BRI masih 0%.

Demi menjaga kerahasiaan nasabah, BRI mengusahakan agar informasi tersebut hanya dapat diakses secara digital oleh nasabah atau dicatat didalam dokumen yang bersifat rahasia yang hanya

dapat diakses oleh nasabah. Di sisi yang lain pada saat kondisi *New Normal* ini banyak sekali dokumen yang perlu dipersiapkan dalam bentuk dokumen tercetak, misal untuk bukti dokumen Tes Covid-19, dan juga dokumen transaksi 3 bulanan nasabah yang masih diminta oleh beberapa pihak eksternal untuk keperluan perjalanan ke Luar Negeri atau untuk pengajuan kredit.

Terkait korespondensi internal, BRI telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan pemakaian kertas, namun tentu saja hal ini memerlukan upaya yang sinergis di seluruh kantor cabang di Indonesia dan dengan semakin banyaknya informasi yang dikirimkan berbasis data serta adaptasi *New Normal*, BRI berharap nasabah akan beradaptasi dan penggunaan kertas dapat semakin menurun seiring waktu berjalan. Dari performa penggunaan



kertas terjadi peningkatan yang cukup signifikan di 2020 ini sampai dengan 11% jika dilihat dari sisi penggunaan kertas terhadap rasio pekerja BRI per tahun dan terjadi peningkatan sebesar 14% jika dilihat dari penggunaan kertas per kantor cabang dalam setahun.

Penggunaan air pada gedung bertingkat yang dimiliki oleh BRI, semuanya berasal dari air permukaan yang dikelola pihak ketiga, dan tidak mengambil dari air sungai atau air tanah sehingga tidak memberikan dampak ke *water stress*, serta menghitung data penggunaan air melalui pembelian air ke pihak ketiga seperti PDAM atau PAM JAYA, setelah itu data data tersebut direkap dalam setahun dan kemudian untuk mengetahui intensitas pemakaian air, maka dilakukan analisa penggunaan air dibagi dengan rasio pekerja BRI.

Terkait kualitas air bersih yang diolah pun, PDAM dan PAM JAYA telah memenuhi standar SNI mengenai kualitas air bersih yang dikonsumsi sehingga air bersih dari pengolahan PAM JAYA ini aman untuk dipergunakan di dalam gedung. Terkait penggunaan air minum dalam kemasan, BRI juga telah meletakkan sejumlah dispenser air minum untuk memudahkan pekerja mengkonsumsi air minum dan membiasakan pekerja tidak menggunakan botol plastik. Tim *Sustainable Finance* juga telah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan penggunaan botol plastik di 2020 ini

agar setiap divisi dan pekerja BRI mulai bijak dalam menggunakan botol plastik. Pada tahun ini belum dilakukan perhitungan pemakaian botol plastik dan diharapkan setelah keluarnya kebijakan ini, BRI dapat menyampaikan performa pemakaian plastik pada pelaporan yang akan datang. [POJK51-6.e.5.a]

Dari hasil analisa didapatkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan air sepanjang 2020 sebesar 12% atau 25,3 m³ per tahun per pekerja.

Dalam pengelolaan air limbah pun, BRI bekerja sama dengan PAM JAYA sebagai bentuk kepatuhan terhadap PERDA DKI no 7 Tahun 2014 untuk mengelola air limbah dari Gedung BRI1 dan BRI2. Air Limbah dari kantor BRI selalu dipantau secara rutin oleh PAM JAYA dan informasi pengelolaan limbahnya selalu dikomunikasikan ke pengelola gedung BRI apabila melampaui baku mutu air limbah, dan sepanjang 2020 ini belum didapatkan komplain dari pihak ketiga mengenai pengelolaan air limbah BRI. Air limbah yang diolah ini selalu dihitung metriknya, kemudian dikirimkan ke unit pengolahan air bersih standard milik PAM JAYA agar dapat diolah dan dipergunakan kembali, dan kemudian PAM JAYA mengirimkan tagihan pengolahan limbah secara rutin ke BRI sehingga BRI selain mematuhi peraturan daerah, namun turut juga menjaga konservasi air dengan mempergunakan air pengolahan dari PAM JAYA atau PDAM serta meminimalisir pengambilan air dari tanah. [POJK 51-2.b.3][POJK51-6.e.5.a] [POJK 51- 6.e.5.b]

[POJK51-6.e.6]





Harapan Energi dari Timur [GRI 203-1]

Pulau Sumba dengan luas sekitar 10.000 km², terletak di Nusa Tenggara Timur, bagian timur Indonesia. Pulau Sumba dikenal sebagai daerah berbukit-bukit dan beriklim kering serta tandus dengan hanya 1-10 hari hujan perbulan sepanjang tahun, sehingga daerah ini sangat sulit untuk mendapatkan air bersih. Selain tantangan mendapatkan air bersih, penduduk Sumba juga menghadapi masalah ketersediaan energi, dengan rasio elektrifikasi sekitar 37,97% saja sehingga masih banyak penduduk Sumba yang belum memiliki akses listrik dan dari data PLN hanya 184 desa yang sudah mendapatkan listrik dari total 426 desa. Untuk memenuhi kebutuhan listrik di Pulau Sumba, PLN mengandalkan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang mampu mengisi kebutuhan listrik dimana biaya untuk penyediaan bahan bakar solar bisa mencapai 50 ton/hari atau 1500 ton/bulan untuk jaringan distrik Sumba Timur dan jaringan listrik Sumba Barat, dan biaya ini cukup besar dan perlu dicari alternatif energi yang murah untuk mengurangi beban PLTD.

Di sinilah peran dari sumber energi terbarukan diperlukan untuk mengisi *gap* tersebut. Sumba memiliki kelebihan mendapatkan panas matahari yang cukup untuk diolah menjadi sumber energi terbarukan dan energi dari angin juga cukup bagus

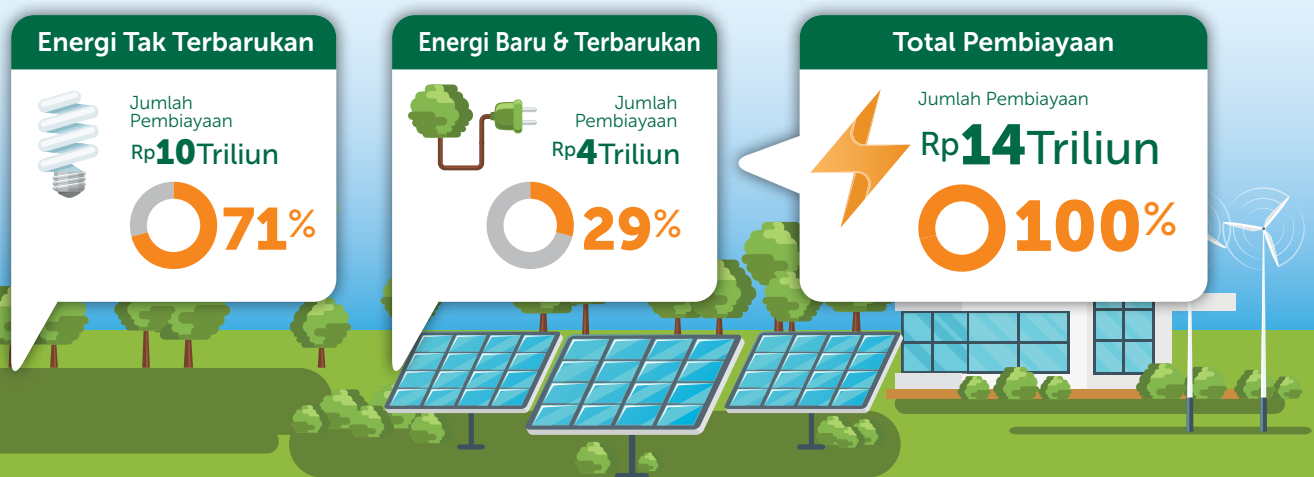
untuk dikembangkan karena kontur lahan berbukit dan kering.

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) mulai dikembangkan satu persatu dan salah satunya adalah pembangkit yang dibangun dan dioperasikan oleh PT. Buana Energi Surya Persada (PLTS Sumba Timur) dengan kapasitas terpasang 1x1MW dan PT Indo Solusi Utama (PLTS Maumere & Ende) dengan kapasitas terpasang 2x1MW. Dua PLTS yang dikelola oleh PT Indo Solusi Utama dan PT Buana Energi Surya Persada adalah nasabah BRI yang mendapatkan fasilitas kredit SME untuk pengembangan penyediaan energi terbarukan di daerah Sumba dan sekitarnya dimana potensi penurunan emisi dan energi yang terjadi dengan adanya kegiatan energi terbarukan ini adalah sebesar 3951,74 Ton CO₂e/tahun dan 45.090,6 TJ/tahun. [302-5]

Kerja sama yang telah dibangun terhadap kedua perusahaan ini diharapkan akan terus meningkat terutama dalam potensi pengembangan dan pembangunan fasilitas penyediaan listrik berbasis energi terbarukan di Indonesia dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Pulau Sumba.

Alokasi Pembiayaan Sub-sektor Kelistrikan Tahun 2020 [GRI 203-1]

Total pembiayaan sub-sektor kelistrikan tahun 2020 mencapai Rp 14 triliun atau 39% dari total pembiayaan konstruksi infrastruktur.







Laporan Keberlanjutan 2020

BERJUANG BERSAMA MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH EKONOMI DAN TRANSPARANSI





UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020

UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR merupakan pameran industri kreatif yang menampilkan karya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbaik Indonesia lewat berbagai instalasi seni yang memukau publik. Tahun ini UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 menerima pendaftaran sebanyak 1.488 UMKM dari 32 Provinsi dan 219 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Tahun ini untuk pertama kalinya UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 mengusung konsep pameran hybrid, yang menampilkan showcase ratusan produk UMKM di venue Jakarta Convention Center sekaligus melalui tampilan 3D Virtual Expo yang bisa diakses publik di seluruh dunia.

Tahapan seleksi UMKM diawali dengan seleksi administrasi hingga ke tahapan kurasi sampel produk

di Jakarta. Dari tahapan tersebut, BRI dan tim kurator memilih 573 UMKM sebagai peserta showcase UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020. Kriteria penilaian kurasi meliputi beberapa aspek, mulai dari desain produk, inovasi produk, termasuk kriteria usaha yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan, serta potensi ekspor.

Produk-produk yang ditampilkan pada UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 secara khusus memiliki karakter khas Indonesia, memanfaatkan penggunaan material alam atau material baru yang diimplementasikan ke dalam produk, desain yang baik secara fungsi maupun estetik, menekankan kekayaan rempah Indonesia pada makanan, telah mengaplikasikan standar packaging yang aman, serta memiliki dampak sosial dan lingkungan.



Pameran virtual ini menghadirkan sensasi pameran nyata di dunia maya sekaligus memberikan pengalaman baru kepada pengunjung. Sepanjang tanggal 1-13 Desember 2020, pengunjung situs UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 tercatat sebanyak 116.628 orang dan datang dari seluruh penjuru dunia, yaitu Indonesia, Amerika Serikat, China, Australia, Britania Raya, Singapura, Uni Emirat Arab, India, dan Jepang.



Selain dinikmati secara virtual, UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 juga membuka pintunya di Jakarta Convention Center bagi pengunjung yang telah sebelumnya mendaftarkan kehadirannya lewat situs www.brilianpreneur.com. Total pengunjung yang datang ke venue sejak hari pertama hingga malam penutupan berjumlah 555 orang. Demi kenyamanan dan keamanan pengunjung, diberlakukan protokol kesehatan dan keselamatan dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Salah satu prosedur dalam protokol kesehatan dan keselamatan tersebut adalah

pencatatan pengunjung yang datang dan pergi dari Jakarta Convention Center. Pada setiap pintu masuk dilakukan pengukuran suhu, disediakan fasilitas cuci tangan, hand sanitizer, juga diberlakukan peraturan wajib memakai masker dan menjaga jarak selama kunjungan. UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 juga memberlakukan pembatasan jumlah pengunjung maksimal 100 orang dalam setiap sesi kunjungan, yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu pukul 10.00 - 12.00 dan pukul 15.00 - 17.00 setiap harinya.

Business Matching

Program Business Matching secara khusus mempertemukan UMKM dengan para pembeli di skala Nasional dan Internasional. Berkat konsep virtual, kesempatan para pelaku UMKM untuk "bertemu" pembeli dari berbagai negara di dunia semakin luas dan melampaui batasan jarak. Para pembeli dapat memenuhi undangan kunjungan 3D virtual expo, melakukan registrasi, memilih UMKM, dan kemudian melakukan janji temu virtual

dengan UMKM sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sebanyak 99 pembeli, yang terdiri dari 66 pembeli internasional dan 30 pembeli domestik mengadakan janji temu Business Matching dengan UMKM. Tercatat dari total 101 pertemuan, terjadi kesepakatan sebanyak 74 kontrak senilai 57,46 juta Dollar AS.

Online Bazaar

UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 juga dimeriahkan dengan Bazaar Online yang menampilkan 573 UMKM peserta pada official store Indonesia Mall, yang terdapat di 5 marketplace (Tokopedia, Bukalapak, Blibli, Lazada, dan Shopee). Bazaar Online dan pembelian produk secara offline ini mencapai nilai transaksi hingga Rp 3,5 miliar.

UMKM Awards

Di akhir UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020, ada apresiasi untuk para peserta berupa penghargaan kepada peserta UMKM dalam kategori Best UMKM EXPO, Best Business Matching, dan Pengusaha Muda Brilian.

NILAI TAMBAH EKONOMI DAN TRANSPARANSI

Pencapaian Kinerja Ekonomi

Pencapaian kinerja ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis BRI dan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan terutama investor yang menentukan keputusan. Selama tahun 2020, perolehan laba mencapai 137,2% dari target yang sudah ditetapkan. Kinerja ekonomi juga di monitoring oleh tim internal audit dan eksternal audit yang laporannya secara berkala dimana pengawasan dan pengelolaan keuangan menjadi tanggung jawab Direktur Keuangan. [GRI 103-1]

Pengungkapan informasi pencapaian kinerja ekonomi selama tahun 2020 disampaikan sesuai panduan POJK, berupa perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan atau investasi, pendapatan dan laba rugi; serta perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. [POJK51-6.b.1] [POJK51-6.b.2] [GRI 103-2]

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan Atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2020 (Rp miliar) [POJK51-6.b.1] [POJK51-2.a]



Uraian	Target	Realisasi	Persentase (%)
Total Aset	1.413.304	1.421.785	100,60%
Aset Produktif	1.348.177	1.343.563	100,34%
Kredit/Pembiayaan Bank	902.689	880.685	97,56%
Dana Pihak Ketiga	1.023.113	1.052.664	102,89%
Pendapatan Operasional	133.434	139.565	103,71%
Beban Operasional	114.968	112.181	97,58%
Laba Bersih	13.377	18.353	137,20%



Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan Atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2020 (Dalam %). [POJK51-6.b.1]

Uraian	Target	Realisasi	Persentase (%)
Rasio Kinerja			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	18,37%	20,61%	112,20%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-produktif	N/A	1,82%	N/A
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	N/A	1,81%	N/A
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,22%	5,42%	96,40%
NPL Gross	3,30%	2,94%	112,27%
NPL Nett	1,53%	0,80%	189,69%
Return on Asset (ROA)	1,43%	1,98%	138,22%
Return on Equity (ROE)	8,34%	11,05%	132,53%
Net Interest Margin (NIM)	5,56%	6,00%	107,87%
Rasio Efisiensi (BOPO)	86,16%	81,22%	106,08%
Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)			
a. LCR Secara Individu	85%	256,21%	301,42%
b. LCR Secara Konsolidasi	85%	241,02%	283,55%

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan

BRI telah melakukan pelaporan keuangan secara transparan yang secara keseluruhan dilaporkan dalam laporan tahunan BRI 2020. Sebagian dari Pendapatan Usaha yang diperoleh, didistribusikan kepada pemangku kepentingan, di antaranya pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran imbal jasa pekerjaan kepada pekerja, pembayaran pajak kepada Pemerintah, dan pembayaran investasi kepada masyarakat. Pada laporan keberlanjutan ini BRI menampilkan nilai ekonomi langsung yang didapat dan didistribusikan yang ditampilkan pada tabel di bawah ini. Seluruh pendapatan pada tahun 2020 berasal dari jasa perbankan. Tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari peluang dan/atau implikasi finansial karena perubahan iklim. BRI juga tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah. [GRI 201-2, 201-4]

Nilai Ekonomi Langsung Didapat dan Didistribusikan (Rp Juta) [GRI 201-1]		
Nilai Ekonomi Langsung Didapat		
Uraian	2019	2020
Pendapatan Bunga	115.638.719	109.958.749
Pendapatan Non Bunga	28.229.071	28.430.131
Pendapatan Non Operasional	(85.443)	(46.726)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didapat	143.852.347	138.342.154

Nilai Ekonomi Langsung Didistribusikan

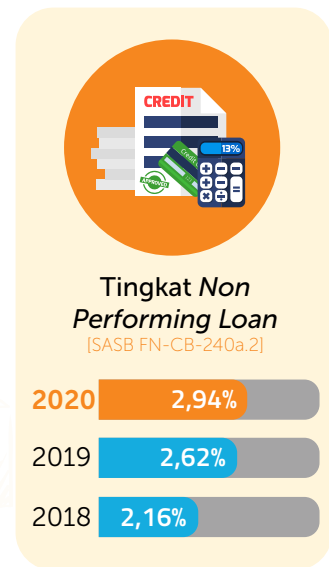
Uraian	2019	2020
Biaya Operasional Non Bunga Diluar Pekerja	21.109.801	25.104.271
Biaya Tenaga Kerja (Diluar Outsource)	22.279.011	24.980.447
Pembayaran Dividen	16.175.567	20.623.565
Bunga Kredit dan Bunga Bank	37.078.417	34.811.751
Pembayaran Kepada Pemerintah (Pajak)	17.562.873	16.611.670
Pengeluaran Investasi Kepada Masyarakat	180.186	264.137
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusi	114.385.855	122.395.841
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan	29.466.492	15.946.313

BRI secara transparan melakukan publikasi kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan dan melaporkan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Publikasi kondisi keuangan dan non keuangan disampaikan kepada publik baik melalui media cetak atau situs perusahaan (www.bri.co.id/laporan).

Porsi Penyaluran Kredit

Dalam berkontribusi untuk mewujudkan perkembangan portofolio produk dan kualitas kredit penting guna memenuhi kebutuhan nasabah dan mendukung program pemerintah, selain itu BRI juga memperluas Kerjasama dengan berbagai pihak bagi dukungan perluasan inklusi keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip investasi ramah lingkungan sebagai dukungan pada pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Evaluasi kinerja produk menjadi tanggung jawab Komite Produk, yang juga bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi atas strategi pengembangan produk BRI dan dilakukan evaluasi setiap bulan. [GRI 103-3]

Secara garis besar portofolio bisnis BRI meliputi portofolio kredit dan simpanan. Sampai dengan akhir periode pelaporan, penyaluran kredit per segmen dan jumlah simpanan memperlihatkan pertumbuhan signifikan. Pemberian kredit dilaksanakan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan menjaga rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*). Tingkat NPL pada akhir tahun 2020 mencapai 2,94%. Lebih tinggi dibanding tahun 2019 sebesar 2,62%. Nilai NPL tersebut masih di bawah ambang batas yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.





Komposisi Kredit Berdasarkan Segmen (Rp Triliun) [SASB FN-CB-410a.1] [FS6]



Segmen	2018	2019	2020
Mikro	274,28	307,72	351,34
Konsumer	130,86	140,50	143,68
Ritel Komersial	105,93	114,69	108,08
Kecil & Program	77,05	83,96	89,15
Menengah	18,40	21,55	19,99
Korporasi	197,85	191,14	168,43
Jumlah	804,36	859,56	880,67

Persentase Kredit berdasarkan Segmen [SASB FN-CB-410a.1] [FS6]



Segmen	2018	2019	2020
Mikro	34%	35%	40%
Konsumer	16%	16%	16%
Ritel Komersial	13%	13%	12%
Kecil & Program	9%	10%	10%
Menengah	2%	2%	2%
Korporasi	25%	23%	19%
Jumlah	100%	100%	100

Komposisi Kredit Berdasarkan Wilayah Di Indonesia (Rp Triliun) [SASB FN-CB-410a.1] [FS6]

Wilayah	2018	%	2019	%	2020	%
Wilayah Jakarta	256,58	31,90	251,61	29,27	211,82	24%
Wilayah Sumatra	132,02	16,41	142,33	16,56	137,18	16%
Wilayah Jawa Barat	60,63	7,54	67,51	7,85	100,81	11%
Wilayah Jawa Tengah & DIY	84,09	10,45	95,13	11,07	105,27	12%
Wilayah Jawa Timur	83,65	10,40	92,07	10,71	103,70	12%
Wilayah Indonesia Timur dan Tengah 1	176,07	21,89	199,24	23,18	214,12	26%
Lainnya	11,30	1,40	11,64	1,35	7,76	1%
Jumlah	804,36	100,00	859,56	100,00	880,67	100%

Komposisi Kredit Berdasarkan Wilayah Diluar Indonesia (Rp Juta) [SASB FN-CB-410a.1] [FS6]

Wilayah	2018	%	2019	%	2020	%
New York	7.707.918	85,55	7.902.370	65,29	6.947.216	61%
Singapore	736.688	8,18	3.352.577	27,70	3.656.022	32%
Timor Leste	565.483	6,28	848.979	7,01	817.768	7%
Jumlah	9.010.483	100,00	12.103.926	100,00	11.421.006	100%

Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp Triliun) [F56]

Sektor Ekonomi	2018	%	2019	%	2020	%
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5,39	0,67%	5,31	0,62%	1,33	0,2%
Industri Pengolahan	65,90	8,14%	68,13	7,92%	82,25	9,3%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	26,34	3,25%	28,88	3,36%	34,93	4,0%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,64	0,45%	7,15	0,83%	3,11	0,4%
Jasa Pendidikan	1,24	0,15%	1,49	0,17%	0,78	0,1%
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1,84	0,23%	1,64	0,19%	1,42	0,2%
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	6,84	0,84%	8,48	0,99%	9,67	1,1%
Konstruksi	32,44	4,01%	38,14	4,43%	36,48	4,1%
Listrik, Gas dan Air	35,88	4,43%	39,7	4,61%	35,81	4,1%
Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha	198,91	24,57%	211,38	24,56%	221,17	25,1%
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	7,67	0,95%	9,72	1,13%	14,30	1,6%
Perantara Keuangan	3,48	0,43%	8,8	1,02%	7,18	0,8%
Perdagangan Besar dan Eceran	280,80	34,69%	283,17	32,90%	283,19	32,2%
Perikanan	4,09	0,51%	5,25	0,61%	6,78	0,8%
Pertambangan dan Penggalian	6,37	0,79%	15,71	1,83%	7,87	0,9%
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	90,32	11,16%	96,98	11,27%	104,76	11,9%
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	10,68	1,32%	11,53	1,34%	10,30	1,2%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	22,50	2,78%	19,12	2,22%	19,31	2,2%
Lainnya	5,18	0,64%	0	0		
Jumlah	804,34	100%	859,56	100%	880,67	100%





Penyaluran Kredit Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan

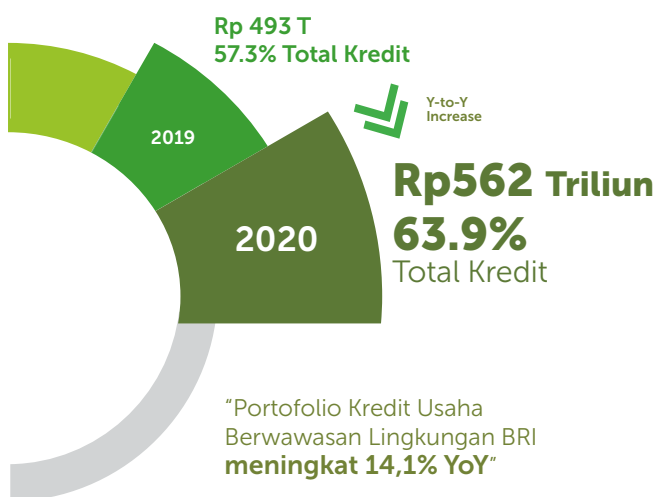
Selama tahun 2020, BRI berhasil merealisasikan rencana-rencana yang sudah ditargetkan disertai evaluasi untuk pencapaian yang lebih baik pada tahun 2021. Per Desember 2020, BRI menyalurkan 63,9% dari total kredit untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan. Secara keseluruhan ada kegiatan usaha berkelanjutan terdiri dari 10 jenis yang menjadi sasaran penyaluran kredit, yakni kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), energi terbarukan, pencegahan dan pengendalian polusi, serta pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Selain itu juga terdapat usaha kegiatan konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, *eco-efficient*, bangunan berwawasan lingkungan, dan kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya.

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan [FS11]

Portofolio Kredit

Per 31 Desember 2020

Berdasarkan Peraturan OJK No 51/POJK.03/2017 terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Institusi Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik



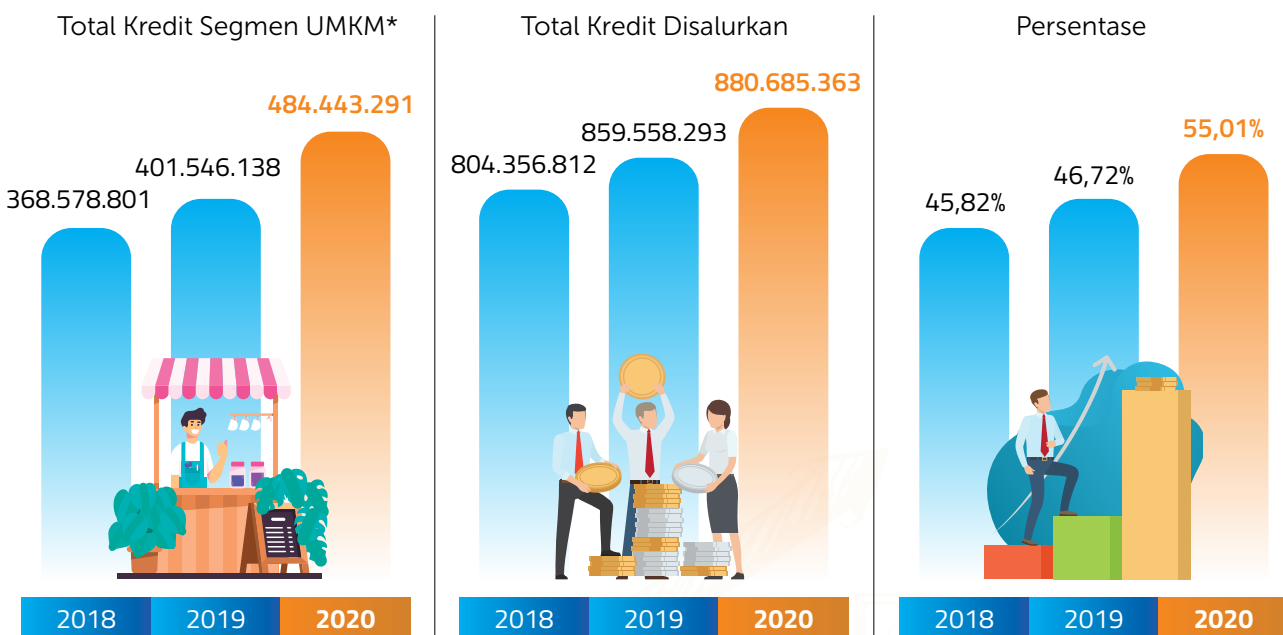
- **UMKM**
Rp 484,4 T
- **Energi Terbarukan**
Rp 14,6 T
- **Pencegahan & Pengendalian Polusi**
Rp 2,3 T
- **Transportasi Ramah Lingkungan**
Rp 15,5 T
- **Bangunan Berwawasan Lingkungan**
Rp 2,9 T
- **Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan**
Rp 33,1 T
- **Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air**
Rp 702 M
- **Pengelolaan Air & Limbah Berkelanjutan**
Rp 685 M
- **Eco-efficient Product**
Rp 7,7 T
- **Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Lainnya**
Rp 541 M

Penyaluran Kredit UMKM

Komitmen BRI melayani pelaku UMKM menjadi bentuk dukungan pada pencapaian SDGs. Hingga akhir periode pelaporan, penyaluran kredit BRI ke segmen UMKM mencapai Rp 484.443 miliar atau 55,01% dari total kredit disalurkan sebesar Rp 880.685 miliar.

Strategi yang dijalankan hingga akhir tahun 2020 adalah dengan menyalurkan kredit kepada para pelaku UMKM, dan melakukan pembinaan berkelanjutan termasuk edukasi keuangan. Strategi ini diharapkan akan memberdayakan para pelaku UMKM sehingga bisa naik kelas sebagai pelaku usaha menengah dan besar. BRI sebagai agen pembangunan (*agent of development*) melakukan pembiayaan kepada pelaku UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KUPEDES. [SASB FN-CB-240a.1]

» Proporsi Penyaluran Kredit Segmen UMKM BRI (Rp Juta) [FS6]



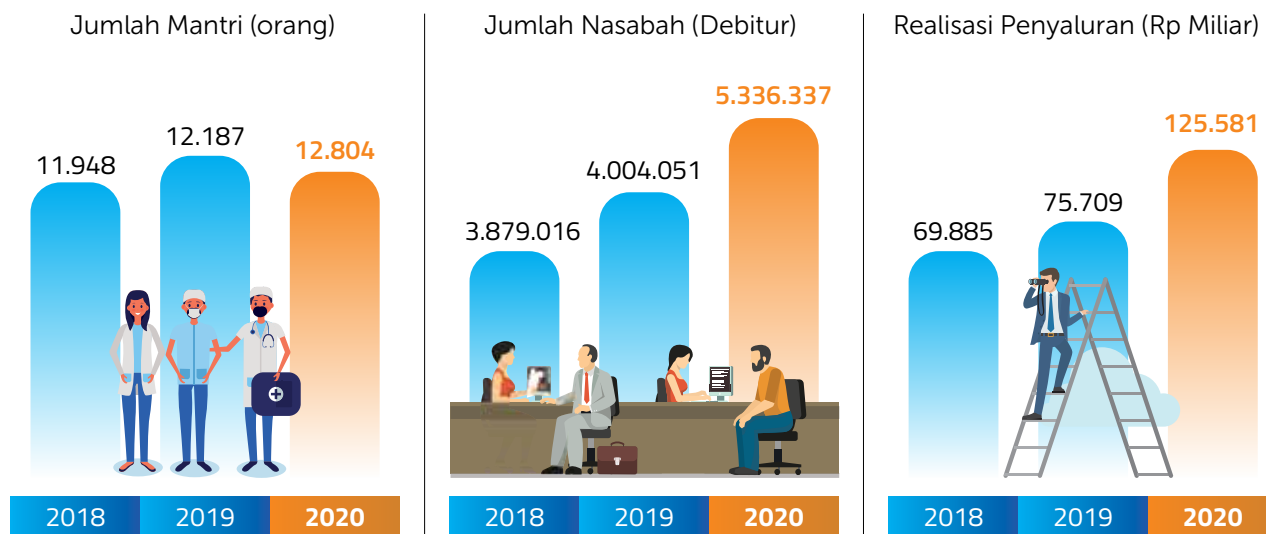
Keterangan: *Kredit segmen UMKM ialah kredit UMKM di luar kredit konsumen dan korporasi

» Proporsi Kredit UMKM BRI (Rp Miliar) [GRI 203-2]

Jenis Kredit Limit UMKM	Jumlah	Total Kredit UMKM	Persentase
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	125.278	484.443	25,86%
Kupedes	134.987		27,86%
Jumlah	260.265		53,72%



» Kinerja KUR Mikro [GRI 203-2]



» Realisasi Penyaluran KUR Mikro Berdasarkan Sektor (Rp Miliar) [GRI 203-2] [SASB FN-CB-240a.2]

Sektor	2018	2019	2020
Produksi	30.683	40.019	75.105
Non – Produksi	39.202	35.690	50.475
Jumlah	69.885	75.709	125.581

» Jumlah Debitur KUR Mikro Berdasarkan Sektor [GRI 203-2] [SASB FN-CB-240a.2]

Sektor	2018	2019	2020
Produksi	1.716.582	2.126.776	3.194.608
Non – Produksi	2.162.996	1.877.290	2.141.729
Jumlah	3.878.588	4.004.066	5.336.337

BRI memiliki produk KUPeDES yang memberikan akses luas kepada masyarakat di pedesaan untuk mendapatkan kredit yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai keperluan. Sejak 1 Oktober 2020 seluruh mantri termasuk mantri KUPeDES dapat mengerjakan kredit KUR Mikro dan KUR Super Mikro.

» Kinerja KUPeDES

Jumlah Nasabah (Debitur)



Realisasi (Rp Triliun)



KMK Tangguh Untuk Indonesia Bangkit



BRI memiliki peran strategis dalam implementasi program pemulihan ekonomi nasional (PEN) sepanjang 2020. Peran serta BRI salah satunya adalah melalui Kredit Modal Kerja (KMK) Tangguh. KMK Tangguh ditujukan untuk membiayai modal kerja dalam rangka pemulihan dan pengembangan usaha debitur akibat terdampak pandemi Covid-19.

Pemulihan dan pengembangan usaha ini berfokus untuk menyelamatkan UMKM, karena menyelamatkan UMKM sama saja dengan menyelamatkan BRI, menyelamatkan BRI sama dengan menyelamatkan keberlanjutan perekonomian nasional. Untuk itu BRI akan tetap fokus untuk mendorong UMKM bangkit, yang akan meningkatkan kinerja BRI dan pada akhirnya akan memulihkan perekonomian nasional.

Berdasarkan PMK 71 tahun 2020 (Tata Cara Penjaminan Pemerintah melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam Rangka

Pelaksanaan Program PEN). BRI sebagai Bank Peserta, berperan dalam menyalurkan program stimulus Pemerintah kepada pelaku UMKM yang terdampak pandemi Covid-19, berupa Penjaminan Pemerintah yang bertujuan untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Program ini diberikan kepada pelaku UMKM berupa pinjaman berbentuk Kredit Modal Kerja dengan *plafond* sampai dengan Rp 10 Miliar (total exposure) dan premi penjaminan yang dibayarkan oleh Pemerintah. Program PEN diimplementasikan BRI secara optimal, transparan dan cepat, didukung oleh kekuatan data, sistem dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

BRI akan selalu berjuang dan terus tumbuh bersama UMKM. Dengan begitu, UMKM akan tetap berdaya dan akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sekaligus mengurangi angka pengangguran. Upaya yang dilakukan BRI selaras dengan



strategi Kementerian BUMN yang terus berupaya membangkitkan kembali bisnis UMKM yang tergerus akibat dampak pandemi COVID-19.

Total jumlah penyaluran KMK Tangguh adalah senilai Rp 8.731,77 yang disalurkan kepada 14.396 debitur.

BRI senantiasa berupaya membantu para debitur terdampak pandemi Covid-19 dengan cepat dan mudah agar mereka tetap memiliki daya tahan untuk membangkitkan kondisi usaha di periode pemulihan ini. Program ini sudah menyalurkan kredit ke berbagai sektor ekonomi antara lain; perdagangan besar dan eceran sebesar 6.913,54 miliar atau 78,97%; pertanian, perburuan dan

kehutanan sebesar 493,64 miliar atau 5,64% dan industri pengolahan sebesar 446,48 miliar atau 5,10% yang sudah disalurkan.

UMKM telah menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga stimulus di segmen ini harus disediakan dengan jumlah yang cukup, terjangkau, transparan, serta mudah dan cepat penyalurannya. BRI berkomitmen terus menyalurkan berbagai bantuan dan insentif bagi UMKM secara efektif dan efisien. Program PEN juga disalurkan di berbagai provinsi di Indonesia, agar semua pelaku usaha UMKM yang terdampak Covid-19 mendapatkan bantuan secara merata. Terdapat 15 provinsi di Indonesia yang mendapatkan penyaluran bantuan ini.

Provinsi	Total (Rp miliar)	%
Jawa Timur	1.363,52	15,62%
Jawa Tengah	1.160,16	13,29%
Jawa Barat	903,45	10,35%
Sulawesi Selatan	498,15	5,71%
DKI Jakarta	487,89	5,59%
Banten	278,29	3,19%
Riau	272,57	3,12%
Bali	263,05	3,01%
Papua	201,15	2,30%
Sumatera Utara	345,50	3,96%
Kalimantan Selatan	196,46	2,25%
Kalimantan Tengah	191,22	2,19%
Kalimantan Barat	188,60	2,16%
Kalimantan Timur	323,63	3,71%
Jambi	121,37	1,39%
Lainnya	1.934,96	22,16%





Laporan Keberlanjutan 2020

BERTANGGUNG JAWAB DALAM MENCIPTAKAN KEHIDUPAN SOSIAL BERKELANJUTAN



TRANSPARANSI DALAM MENJAGA PRIVASI DAN KEAMANAN DATA NASABAH



Privasi dan keamanan data nasabah merupakan salah satu fokus BRI dalam setiap layanan, di mana topik ini selalu dituangkan dalam konten laporan keberlanjutan bank tiap tahunnya, bahkan sejak tahun 2013. BRI menyadari bahwa nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran besar dalam jalannya operasi bisnis perusahaan.

Dengan pertumbuhan teknologi yang serba “cerdas” dan “terhubung” pada era Industry 4.0 ini, data semakin terekspos, tersedia di mana-mana. Konektivitas internet meningkat pesat dan bisnis berevolusi dengan banyaknya penggunaan *mobile internet* dan *connected device*, disertai dengan meningkatnya jumlah data yang dapat dibagikan dan diakses *online*. Data pribadi menjadi kebutuhan kritical dengan adanya kebutuhan analisa profil dan pola kebiasaan pelanggan untuk meningkatkan

layanan yang berfokus pada *customer experience*, namun di sisi lain terdapat *cyber threats* yang juga berevolusi dengan kasus ancaman yang lebih berfokus pada identitas pribadi. Adanya kasus pelanggaran data pribadi yang diberitakan media menyebabkan nasabah semakin peduli dengan data yang mereka berikan dan bagaimana data mereka tersebut digunakan. [GRI 103-1]

Untuk memenuhi kebutuhan, menjawab tantangan dan mengantisipasi risiko tersebut di atas, BRI memahami bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi harus diiringi aspek pengamanan data yang mumpuni, sehingga nasabah merasa nyaman dan aman menggunakan produk dan layanan yang tersedia, dan dalam jangka panjang hal ini dapat meningkatkan *customer loyalty* dan *digital trust*.

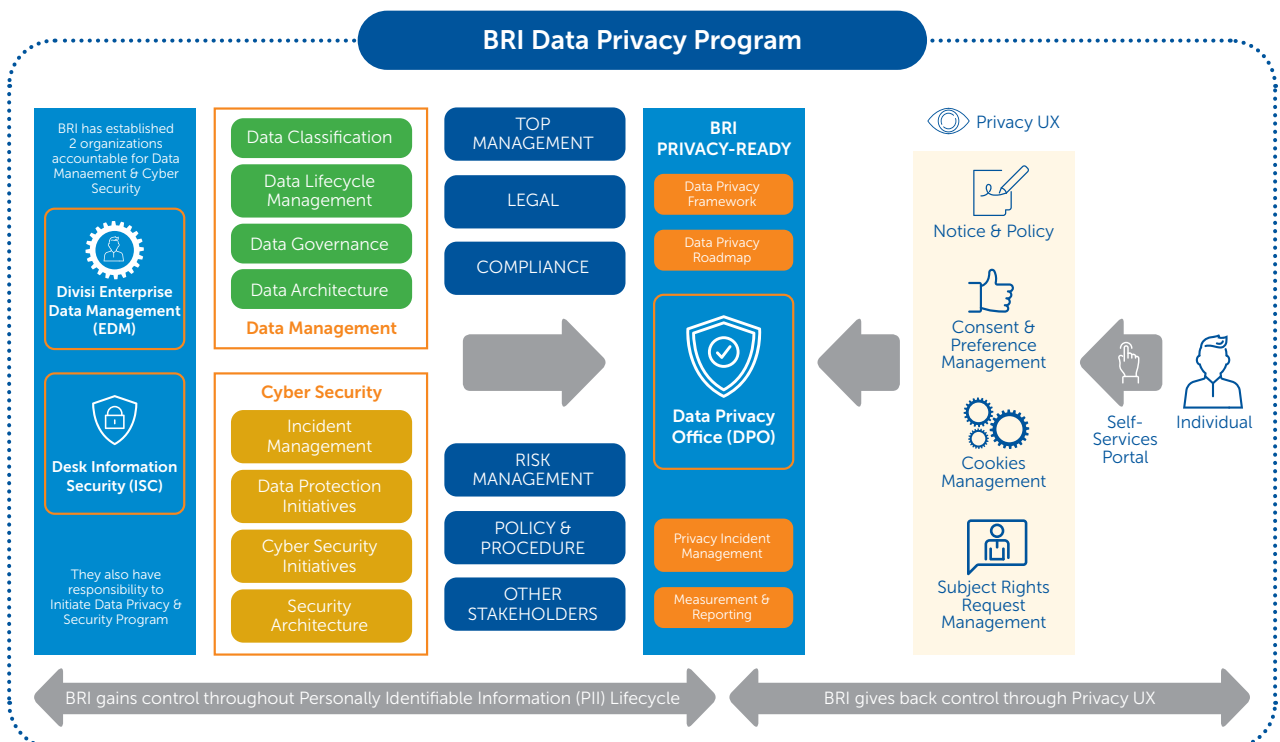


Selama 2020 beberapa langkah strategis yang ditempuh dan ditujukan untuk memperkuat sistem perlindungan nasabah adalah sebagai berikut: [GRI 103-2] [GRI 418-1] [SASB FN-CB-230a.2]

Data Privacy Program

BRI telah mengimplementasikan berbagai upaya program keamanan data nasabah, BRI sedang menyusun *blueprint* program khusus *Data Privacy Management* yang terintegrasi, termasuk perencanaan eksekusi jangka panjang yang berkelanjutan. Hal ini dilaksanakan seiring dengan rencana pengesahan Rancangan Undang-undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP) Republik Indonesia dan upaya adopsi kebutuhan kapabilitas fundamental yang diatur pada *European Union General Data Protection Regulation* (EU GDPR). RUU PDP menjadi acuan bagi BRI yang merupakan landasan hukum bagi Indonesia untuk menjaga kedaulatan negara, keamanan negara, dan perlindungan terhadap data pribadi milik warga negara Indonesia dimanapun data pribadi tersebut

berada. Sehubungan dengan Undang-Undang (UU) *Data Privacy* di berbagai negara banyak dipengaruhi oleh EU GDPR, sehingga EU GDPR juga menjadi acuan dasar bagi BRI dalam upaya mengadopsi kebutuhan fundamental dan membangun standar kapabilitas agar tercapai kepatuhan terhadap RUU PDP RI dan juga UU lokal sejenis di beberapa negara di mana BRI beroperasi. Dalam pelaksanaan *assessment* juga akan dilakukan *review* secara mendalam UU *Data Privacy* dari negara-negara tersebut. BRI memiliki aspirasi menjadi *privacy-ready* setelah 2 (dua) tahun sejak pengesahan RUU PDP RI, dengan mengedepankan prinsip *privacy-by-design* pada setiap proses yang melibatkan data dengan kategori *Personally Identifiable Information* (PII).



BRI telah memiliki Divisi yang khusus menangani Data Management (Divisi *Enterprise Data Management* atau EDM) dan memiliki tugas khusus menangani *Cyber Security* (*Desk Information Security* atau ISC). Pada inisiasi *Data Privacy Program*, BRI perlu membangun kapabilitas fundamental sehingga dapat melakukan kontrol terhadap data pribadi (kategori *Personally Identifiable Information* atau PII) di seluruh siklus hidup data tersebut di BRI, mulai dari data tersebut diperoleh atau diciptakan, sampai data tersebut dihapus. Tahap inisiasi membutuhkan kolaborasi yang erat untuk membangun kapabilitas teknis dari EDM dan ISC, dengan *empowerment* dari *Top Management* dan didukung oleh *stakeholders* lainnya untuk melengkapi kapabilitas pada bidang terkait seperti Legal, *Compliance*, Digital dan *Operational Risk Management* dan Divisi *Policy & Procedures*.

Terkait pelaksanaan struktur tata kelola *Data Privacy Management*, perlu ditunjuk sebuah organisasi khusus atau unit kerja yang dalam regulasi disebut sebagai *Data Privacy Office* (DPO). Unit kerja

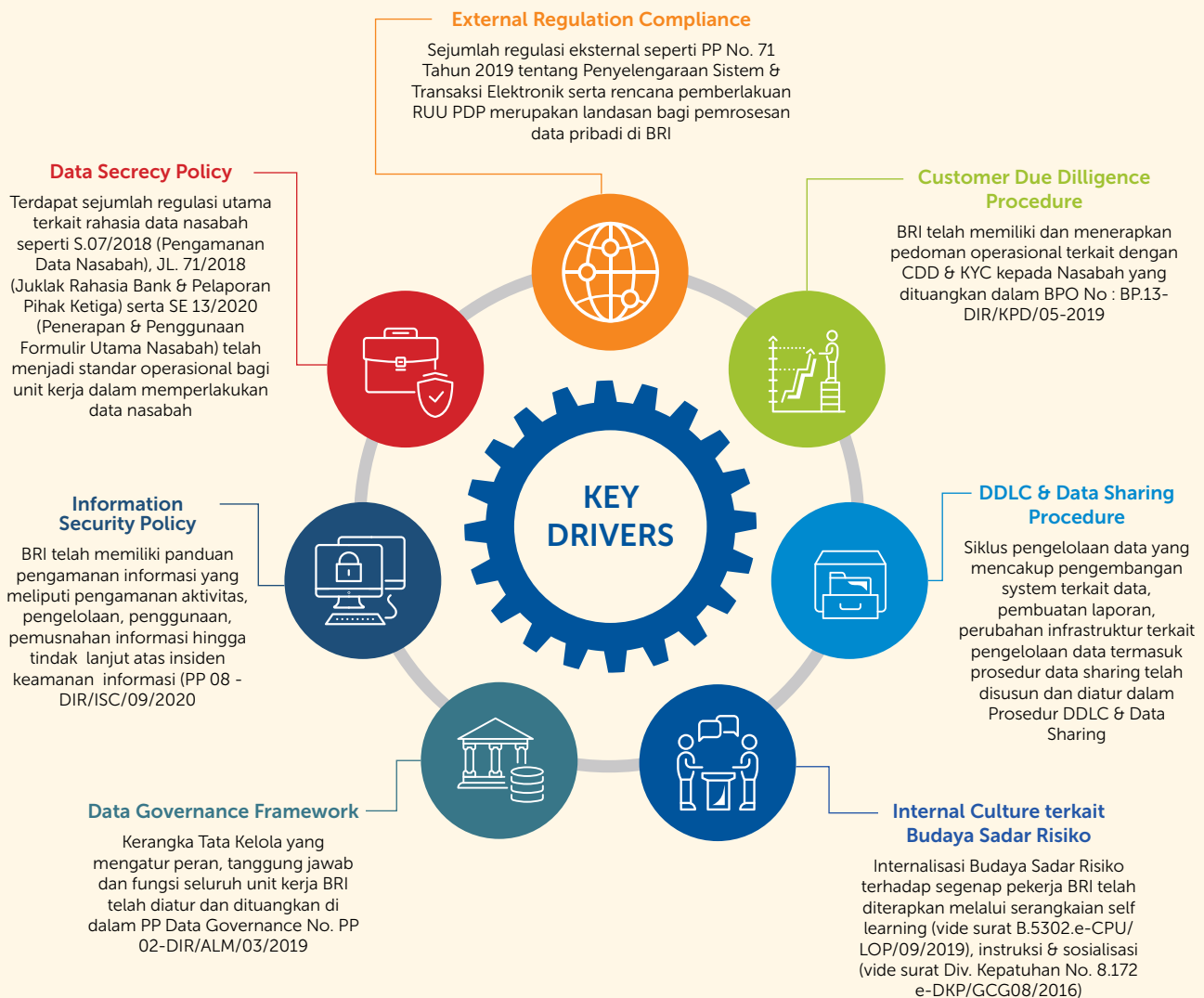
DPO ini juga yang akan melaksanakan *privacy risk assessments* atau audit secara berkala pada penggunaan teknologi dan praktik-praktik yang berdampak pada pemilik data pribadi. Unit kerja ini juga akan terus melaksanakan pelatihan atau sosialisasi secara berkala terkait *Data Privacy Management*. Sebelum unit kerja ini terbentuk, beberapa fungsi dari unit kerja ini dilaksanakan oleh unit kerja yang sudah eksisting di BRI. Untuk *Incident Management* terkait *Data Privacy*, dilaksanakan oleh ISC dalam naungan *Cyber Security Incident Response Team* (CSIRT). Sedangkan untuk sosialisasi *Data Privacy Management* dilaksanakan oleh EDM. Sehubungan dengan aturan terkait perlindungan data pribadi dimana BRI harus memberikan kontrol kepada pemilik data pribadi terkait mengenai persetujuan (*consent*) dan preferensi untuk pemrosesan tertentu terkait *data subjects*, maka BRI akan menyediakan sebuah *self-service* portal sebagai *Privacy UX*, dimana pemilik data pribadi akan langsung berinteraksi untuk seluruh layanan yang berhubungan dengan *data privacy*.





Pelaksanaan Kebijakan Keamanan dan Privasi Data

BRI sangat berkomitmen untuk meningkatkan keamanan informasi data yang dikelola. Berikut prinsip-prinsip dalam pengamanan dan pengelolaan data nasabah yang dituangkan dalam beragam regulasi internal.



1. *External Regulation Compliance* : sejumlah regulasi eksternal terkait seperti Undang – Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, PP no 71 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2016

Tentang Penerapan Manajemen risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum serta SE OJK No. 14/SEOJK.07/2014 Tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/ atau Informasi Pribadi Konsumen merupakan landasan bagi pemrosesan data pribadi di BRI.

2. *Data Secrecy Policy* : Kami menerjemahkan sejumlah regulasi eksternal dari otoritas tersebut diatas melalui sejumlah regulasi utama internal dan turunannya terkait rahasia data nasabah, diantaranya seperti Prosedur Internal Pengamanan Data Nasabah (Perlindungan data nasabah di seluruh tahap siklus perolehan data mulai dari perolehan/pengumpulan, pengolahan & penganalisisan, penyimpanan, pemindahan/ pengiriman, pembukaan akses hingga pemusnahan data) termasuk juga dengan bagaimana prosedur untuk enkripsinya, Petunjuk pelaksanaan mengenai rahasia bank, penundaan transaksi dan pelaporan pihak ketiga serta prosedur internal tentang penerapan & penggunaan formulir utama nasabah. Beberapa kebijakan internal ini telah menjadi standar operasional bagi unit kerja BRI dalam mengelola data nasabah.
 3. *Information Security Policy* : BRI telah memiliki panduan pengamanan informasi dengan berpedoman pada prosedur atau standar *best practice* industri yang mengacu POJK Nomor 38/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan ISO/IEC 27001:2013, serta PCI DSS Versi 3.2 tahun 2016 *Requirement 12.1 Establish, Publish, Maintain, Disseminate Security policy*. Hal ini dituangkan di dalam Panduan Utama pedoman pelaksanaan pengamanan Informasi meliputi pengamanan aktivitas, pengelolaan, penggunaan, pemusnahan informasi hingga tindak lanjut atas insiden keamanan informasi (PP 08/ISC/09/2020).
 4. *Data Governance Framework* : BRI telah menetapkan dan mengadopsi Kerangka Tata Kelola Data yang mengatur peran, tanggung jawab dan fungsi seluruh unit kerja BRI telah diatur dan dituangkan dalam Prosedur Internal tentang Pedoman pelaksanaan Data Governance.
 1. UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
 2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1/ POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
 5. *Customer Due Diligence Procedure* : BRI mengedepankan prinsip kehati-hatian terhadap seluruh nasabah maupun calon nasabah kami. Menindaklanjuti hal ini, BRI telah memiliki dan menerapkan pedoman operasional terkait dengan *Customer Due Diligence Procedure (CDD) & Know Your Customer (KYC)* kepada nasabah yang dituangkan dalam Buku pedoman Operasional yang dilaksanakan dan menjadi standar bagi seluruh unit kerja BRI.
 6. *Data Development Life Cycle (DDLC) & Data Sharing Procedure* : siklus pengelolaan data yang mencakup pengembangan sistem terkait data, pembuatan laporan, perubahan infrastruktur terkait pengelolaan data termasuk prosedur data sharing telah disusun dan diatur dalam prosedur internal mengenai *DDLC & Prosedur Data sharing*.
 7. *Internal Culture* terkait Budaya Sadar Risiko : Kami memahami bahwa serangkaian prosedur diatas harus diikuti oleh internalisasi budaya kerja bagi segenap manajemen dan pekerja BRI. Oleh karena itu Internalisasi Budaya Sadar Risiko terhadap segenap pekerja BRI telah diterapkan melalui serangkaian *self learning* rutin, instruksi dan sosialisasi yang berkelanjutan.
- Selain itu, BRI berkomitmen melindungi informasi/ data nasabah, sebagai bentuk kepatuhan atas beberapa peraturan eskternal. Berikut adalah acuan peraturan eksternal dan penjelasan dari peraturan internal BRI terkait perlindungan informasi atau data nasabah : [\[GRI 418-1\]](#) [\[POJK51-6.f.2\]](#)



3. Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.07/2014 Tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data Dan/ Atau Informasi Pribadi Konsumen.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1/ POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
5. Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.07/2014 Tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data Dan/ Atau Informasi Pribadi Konsumen.
6. Dan berbagai aturan terkait lainnya

BRI telah mengadopsi aturan-aturan di atas melalui penerbitan ketentuan internal tentang pengaduan nasabah, yakni Surat Keputusan Tentang Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Melalui prosedur ini, setiap keluhan terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah akan langsung ditindaklanjuti. Selain itu ada juga ketentuan yang menegaskan perlindungan data dan/atau informasi nasabah pada Surat Edaran Tentang Pengamanan Data Nasabah. Di dalam Surat Edaran ini juga secara khusus mengatur :

1. Data nasabah merupakan informasi yang wajib dilindungi sesuai peraturan perundang-undangan.

2. Data nasabah tidak boleh dibuka atau diberikan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari nasabah
3. Data nasabah yang tersimpan dalam sistem harus diamankan dengan mekanisme pengendalian akses yang diatur secara formal dengan mempertimbangkan aspek manajemen risiko
4. File atau dokumen yang mengandung informasi sensitif tidak diletakkan di server/ folder file sharing.
5. Data nasabah merupakan hak privasi nasabah yang wajib dilindungi keberadaan dan kerahasiaannya.
6. Pengendalian Lingkungan Kerja untuk melindungi keamanan data
7. Penanganan Perangkat Hardware dan software

Dalam proses pembukaan rekening, BRI telah meminta persetujuan (*consent*) dari calon nasabah terkait ijin penggunaan data calon nasabah untuk keperluan penawaran produk-produk dan jasa perbankan baik oleh BRI ataupun Grup BRI. Seiring dengan perjalanan program data privacy di BRI, aktivitas consent ini akan diperluas sesuai dengan data subject yang diatur dalam framework data privacy management yang ditetapkan BRI.

Selain itu, BRI juga memiliki Petunjuk Pelaksanaan Rahasia Bank, Penundaan Transaksi dan Pelaporan kepada Pihak ketiga, yang pada pokoknya berisi sbb:

1. Ketentuan tentang rahasia bank pada umumnya serta prosedur langkah – langkah ketat yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembukaan, penundaan transaksi, penghentian sementara, penyitaan, pemblokiran dan pelaporan terkait data nasabah yang memuat pengertian dan ketentuan, wewenang dan tanggung jawab, alur dan uraian pekerjaan serta flowchart. Hal ini tentu saja dilakukan dengan
2. Prosedur ini juga mengatur bagaimana pembukaan rahasia bank dalam hal :
 - i. Kepentingan Perpajakan
 - ii. Kepentingan Peradilan dalam perkara perdata antara Bank dengan nasabahnya
 - iii. Tukar menukar informasi Bank
 - iv. Permintaan, persetujuan atau kuasa dari nasabah secara tertulis
 - v. Pemeriksaan Bank oleh Bank Indonesia
 - vi. dst

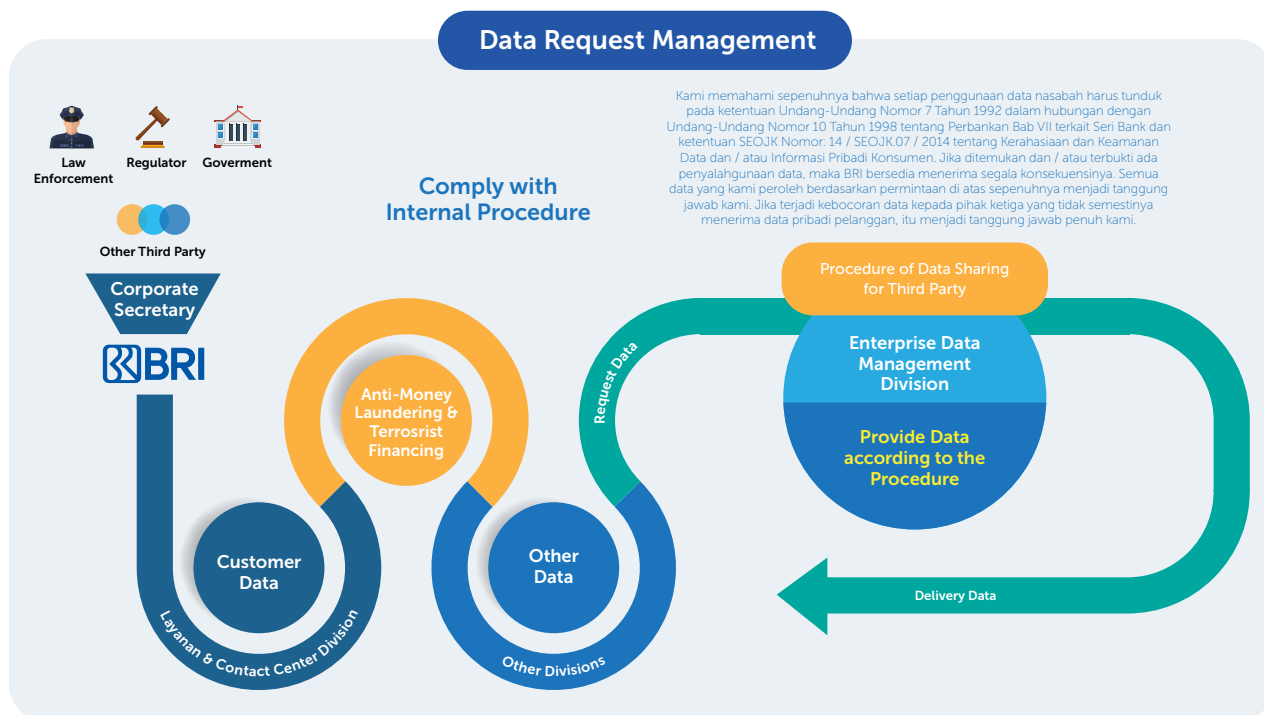
BRI juga telah memiliki dan menerapkan peraturan internal terkait Prosedur Penyediaan Data Sharing untuk Kebutuhan Pihak Ketiga. Di dalam prosedur ini telah diatur apa saja dokumen yang harus dilengkapi dalam hal permintaan data. Hal ini tentunya dengan tetap mengedepankan prinsip kerahasiaan bank. Selain itu di dalam prosedur ini juga telah diatur tentang tingkat klasifikasi data yang dimiliki oleh BRI sehingga jelas mekanisme pemenuhannya dari masing – masing tingkat klasifikasi data. Permohonan permintaan data juga wajib mendapatkan otorisasi sesuai dengan tingkat klasifikasi datanya.

BRI juga melakukan prinsip kehati – hatian dalam hal menyerahkan atau menerima data dari Pihak Ketiga untuk melindungi datanya, maka pertukaran data dengan pihak ketiga, BRI selalu meminta pihak ketiga untuk sepakat atas Perjanjian Kerahasiaan (*Non Disclosure Agreement*) baik sebagai pengungkap data ataupun di antara para pihak yang saling mengungkapkan data.





BRI Data Request Management

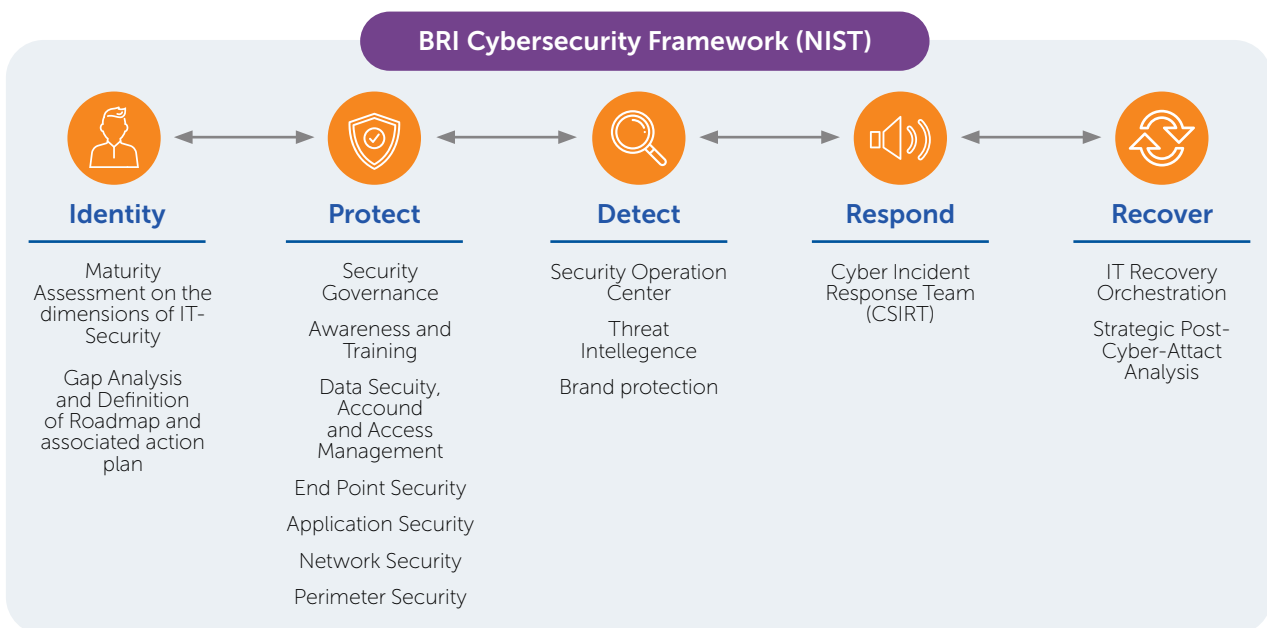


BRI telah melaksanakan manajemen tata kelola terhadap permintaan data yang masuk. Permintaan data dari regulator dan pemerintah masuk ke BRI melalui *Corporate Secretary Division* kemudian diteruskan kepada divisi yang terkait yang selanjutnya disebut sebagai Divisi Pemohon Data. Kemudian Divisi Pemohon Data menindaklanjuti permohonan permintaan data tersebut kepada Divisi *Enterprise Data Management (EDM)*. EDM lalu memproses permohonan tersebut sesuai tingkat kritikalitas datanya untuk kemudian didistribusikan kembali kepada Divisi Pemohon Data. Ini secara eksplisit telah tertuang di dalam pedoman kami perihal Prosedur *Data Sharing* kepada Pihak Ketiga. Manajemen sharing data ini dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip kerahasiaan dari setiap data yang dikelola oleh BRI.

Kemudian terhadap permintaan data yang berasal dari internal BRI pun sudah diamankan dengan serangkaian prosedur dimana Divisi pemohon data akan menuangkan secara jelas tujuan dari permohonan data tersebut serta menandatangani *declaration letter* yang berisi kesadaran sepenuhnya untuk tunduk terhadap regulasi data privasi seperti UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan & Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.07/2014 Tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data Dan/ Atau Informasi Pribadi Konsumen. Selain itu daftar permintaan dari Divisi pemohon data dicatat dalam aplikasi *Digital Office* milik BRI, begitu juga tindak lanjut pemenuhan permohonan datanya dicatat dalam *Task Management* BRI yaitu Jira. Hal ini mencerminkan komitmen yang kuat dari BRI untuk menerapkan prinsip data *privacy* dari setiap data yang dikelola oleh BRI

Program Cyber Security [SASB FN-CB-230a.2]

BRI telah menyusun *Enterprise Security Architecture* (ESA) dengan menggunakan kerangka NIST *Cyber Security* berdasarkan analisa risiko dan kondisi ancaman *cyber* terkini. ESA mencakup pilar Identifikasi (*Identify*), Proteksi (*Protect*), Deteksi (*Detect*), Tanggap (*Respond*), dan Pemulihan (*Recover*) terhadap keamanan informasi. ESA digunakan sebagai acuan dalam pengembangan *cyber security* di BRI. ESA sendiri merupakan produk dari pilar *Identify* yaitu gap analisa, *maturity assessment*, dan penyusunan *roadmap security* BRI.



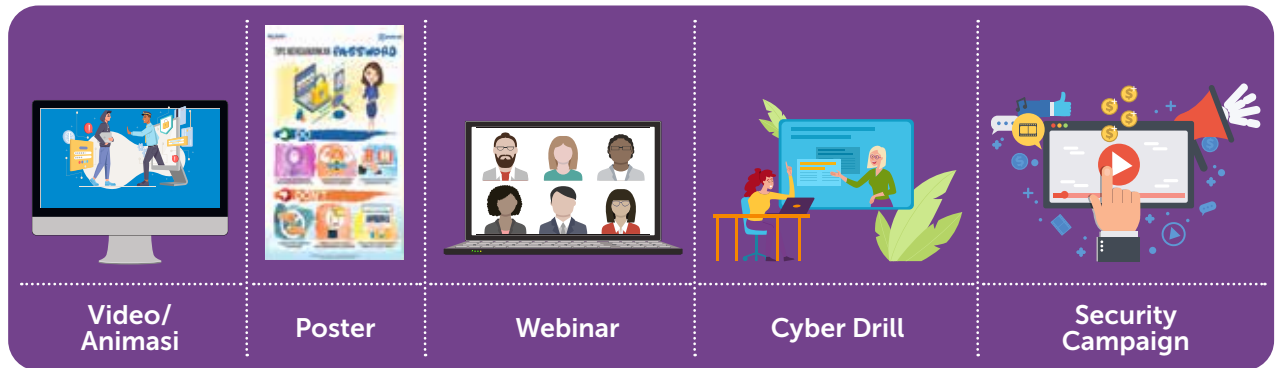
Pada pilar *Protect* BRI menerapkan berbagai teknologi pengamanan informasi dan juga *security governance*. BRI sudah memiliki kebijakan terkait pengamanan informasi yang disusun dengan menggunakan referensi dari Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, ISO27001: 2013, PCI-DSS, dan NIST. BRI juga mempunyai ketentuan mengenai pengamanan data nasabah yang disusun berdasarkan SE OJK Nomor 14/SEOJK.07/2014 tentang kerahasiaan dan keamanan data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen.

Dalam rangka memastikan *governance* terhadap keamanan informasi dan internasional standar pada proses di BRI, BRI melakukan sertifikasi ISO27001:2013

antara lain pada ruang lingkup *Big Data*, *Open API*, *Managing Event & Cyber Threat Monitoring*, *Card Production*, *Spacecraft Operation* dan *Data Center Facility*. BRI juga sudah melakukan sertifikasi PA-DSS (*Payment Application- Data Security Standard*) untuk API Direct Debit pada tahun 2020.

Dalam rangka meningkatkan kepedulian pekerja BRI terhadap pengamanan informasi, BRI secara rutin melakukan program peningkatan kepedulian melalui berbagai bentuk dan media antara lain:

1. poster dan publikasi internal BRI,
2. *e-learning* kepada seluruh pekerja BRI,
3. webinar kepada seluruh pekerja BRI, dan
4. email *phising campaign*.



Pada pilar *Detect* BRI memiliki fungsi/bagian khusus terkait *Security Operation Center (SOC)* yang melakukan *monitoring* terhadap *cyber threat* secara kontinu (24jam, setiap minggu, selama 365 hari). Dalam melakukan *monitoring* keamanan *cyber*, BRI juga melakukan *monitoring* secara proaktif melalui layanan *threat intelligence service* dari provider yang berskala internasional. Selain itu, untuk memonitor dan memitigasi ancaman *Brand abuse*, BRI memiliki program *brand protection* yang bertugas untuk memonitor penyalahgunaan brand di sosial media.

BRI juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan identifikasi kerentanan sistem BRI dan review terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa *vulnerability assessment*, *penetration test* dan *cyber attack simulation (red team)*.



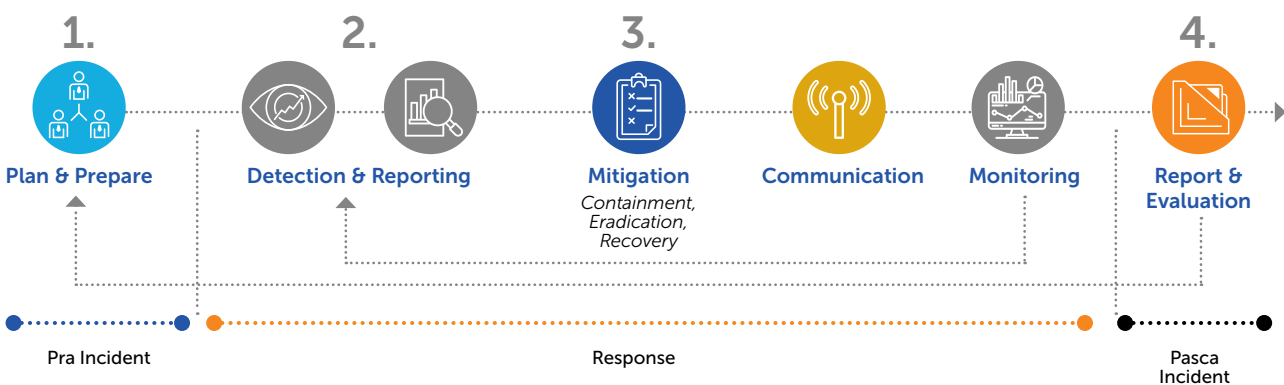
Insiden Siber adalah satu atau serangkaian peristiwa/ kejadian yang dilakukan oleh suatu pihak secara sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mengakibatkan ditembusnya mekanisme keamanan atau gagalnya kontrol yang diterapkan, sehingga berdampak pada hilangnya

atau terganggunya suatu operasi, pelayanan, fungsi organisasi Bank, maupun terjadinya kerugian materil dan non materil, yang bila tidak diantisipasi, ditindaklanjuti dan dimitigasi dapat meningkat menjadi bencana. BRI menentukan suatu kejadian disebut dengan insiden siber berdasarkan

dampaknya antara lain sanksi regulator, klasifikasi data, publikasi di media, dan layanan yang terganggu akibat dari insiden tersebut.

Pada Pilar *Respond* dan *Recover* BRI mempunyai CSIRT (*Cyber Security Incident Response Team*) yang akan melakukan tanggap apabila terjadi insiden keamanan informasi. BRI sudah menyusun tata kelola untuk tanggap insiden keamanan informasi

yang sejalan dengan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) BRI. BRI juga sudah mempunyai protokol untuk menyampaikan kepada publik apabila terjadi insiden. BRI bekerjasama dengan *international security experts* yang memiliki pengalaman global dalam tanggap insiden untuk membantu BRI dalam melakukan forensik dan investigasi insiden *cyber*.



Sertifikasi Standar Keamanan Data Aplikasi Pembayaran

Tahun 2020 BRI telah menginisiasi sertifikasi Standar Keamanan Data Aplikasi Pembayaran untuk fitur Direct Debit BRI pada BRIAPI atau sertifikasi PA-DSS. Sertifikasi ini diperuntukkan bagi pengembang perangkat lunak dan integrator dari aplikasi pembayaran yang menyimpan, memproses atau mentransmisikan data pemegang kartu sebagai bagian dari otorisasi ketika aplikasi tersebut dijual, didistribusikan atau diberikan lisensi kepada pihak ketiga. Dengan mematuhi standar kepatuhan PCI DSS oleh BRI maka akan membantu merchant, penyedia layanan dan emiten perlindungan terhadap pelanggaran keamanan data, sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen dan melindungi integritas keseluruhan sistem pembayaran. Dalam hal ini BRIAPI menjadi yang pertama di Asia Tenggara yang memiliki sertifikasi PA-DSS yang ditargetkan selesai pada kuartal pertama 2021.





Layanan kepuasan nasabah menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Divisi Layanan dan *Contact Center* dan secara struktur organisasi bertanggung jawab kepada Direktur Jaringan dan Layanan BRI. Sampai dengan akhir tahun 2020, BRI telah menyediakan beberapa akses yang bisa digunakan nasabah untuk menyampaikan keluhan yang bisa diakses 24 jam, seperti *Call Center*, *E-mail*, dan media sosial resmi BRI. [POJK51-6.c.3.b]



Customer Service
Seluruh unit kerja BRI



Contact Center BRI

140017
1500-017
021 57987400
Premium Call 021 575 8899
dan 08001017017



Email BRI
callbri@bri.co.id



Internet Banking
<https://ib.bri.co.id>



Facebook
Bank BRI



Twitter
@kontakbri



Instagram
@bankbri_id



Telegram & SMS
081 2121 4017

Alternatif Solusi dalam Layanan Nasabah



Nasabah BRI dapat mengakses *contact* BRI via WhatsApp. Whatsapp, sebagai alternatif saluran komunikasi yang dapat diakses oleh nasabah. Nasabah akan terhubung dengan asisten virtual untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Cara mengakses layanan WhatsApp *contact* BRI cukup mudah. Nasabah hanya perlu menyimpan nomor WhatsApp *contact* BRI 0812-1214-017 di dalam daftar kontak ponsel. Dalam memulai percakapan, nasabah dapat membuka aplikasi WhatsApp BRI, kemudian menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Fitur ini secara khusus dapat digunakan oleh nasabah untuk mengetahui progress tiket aduan yang disampaikan nasabah.



Transparansi dalam Penyelesaian Pengaduan Nasabah

Sepanjang tahun 2020, BRI memiliki mekanisme pengaduan dan mampu menyelesaikan keluhan dengan tingkat penyelesaian keluhan nasabah mencapai 99% dari seluruh keluhan yang diterima perusahaan. BRI menyadari keamanan data dan privasi nasabah merupakan isu material bagi keberlangsungan bisnis bank dan menjadikan isu ini sebagai KPI bagi Divisi *Service and Contact Center*. BRI berkomitmen untuk menjaga privasi nasabah dari berbagai masalah yang dapat terjadi seperti kebocoran data. Kebocoran data menurut BRI merupakan insiden yang melibatkan hilangnya informasi sensitif yang nyata atau diduga terjadi. Selama periode pelaporan, tidak terdapat insiden kebocoran data nasabah atau kebocoran terkait informasi personal nasabah, dimana insiden kebocoran data ini termasuk dalam klasifikasi insiden siber atau keamanan. Pencapaian ini berhasil dipertahankan BRI sejak tahun 2019, dimana tidak ditemukan pula insiden terkait siber dan keamanan data nasabah. [SASB FN-CB-230a.1]

Berikut adalah jenis dan jumlah keluhan lain serta penyelesaiannya yang telah dijalankan selama 2020.

[GRI 418-1] [GRI 103-3]

No	Jenis Produk dan/ atau Layanan	Sumber Pengaduan (Nasabah, Regulator, dsb)	Jumlah / Total	Persentase	Selesai	Persentase	Tidak Selesai	Persentase	Dalam Proses	Persentase
1	Keuangan	Nasabah	1.433.750	30%	1.415.792	99%	0	0%	17.958	98,9%
2	Ketersediaan Informasi	Nasabah	1.826.436	39%	1.826.436	100%	0	0%	-	-
3	Non-Keuangan	Nasabah	1.453.250	0%	1.453.250	100%	0	0%	-	-
4	Kualitas Layanan	Nasabah	2.952	31%	7.243	93%	0	0%	202	1,1%
Jumlah Total			4.716.388	100%	4.698.228	99,61%	0	0%	18.160	100%

Jumlah Keluhan dan Persentase Penyelesaian

Tahun	Jumlah Transaksi	Jumlah Keluhan	Persentase	Keluhan Diselesaikan	Persentase
2018	6.486.238.346	3.544.225	0,0546%	3.488.797	98,44%
2019	8.072.908.908	4.284.801	0,0531%	4.239.155	98,94%
2020	9.858.840.739	4.716.338	0,0478%	4.698.228	99,62%

Secara historis 2018-2020 jumlah keluhan semakin meningkat, hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah layanan, kompleksitas, dan transaksi nasabah. Namun demikian persentase jumlah keluhan terhadap peningkatan jumlah transaksi cenderung menurun setiap tahun. Disisi lain dari tingkat penyelesaian keluhan menunjukkan performa yang baik, dimana setiap tahun jumlah keluhan yang diselesaikan meningkat, terlihat dalam persentase penanganan terhadap keluhan. Hal ini menunjukkan komitmen BRI dalam pelayanan terhadap nasabah di tengah pandemi memiliki performa yang semakin baik.



SURVEI KEPUASAN NASABAH

[POJK51-6.f.5]

Dalam pelayanannya kepada nasabah, BRI berkomitmen untuk menyelesaikan setiap pengaduan nasabah secara baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan dan atau service level agreement yang berlaku. BRI telah melakukan beberapa langkah strategis guna meningkatkan kualitas layanan melalui transformasi nilai Budaya Layanan yang *Customer Centric* sebagai strategi Layanan BRI untuk mewujudkan *Service Excellence* dengan menciptakan *Wow Customer Experience* yang melebihi harapan nasabah. Adapun transformasi Nilai Budaya Layanan tersebut yakni "SMART" atau Sigap, Mudah, Akurat, Ramah, Terampil. Transformasi nilai Budaya Layanan SMART sebagai salah satu Strategi Inisiatif yang tidak menggantikan atau meniadakan standar kualitas yang sudah ada, namun lebih kepada meningkatkan Kualitas Mutu dengan pengkinian nilai Budaya Layanan yang menekankan pada aspek keramahan, kecepatan, kemudahan bertransaksi yang juga

didukung penggunaan teknologi digital. Sehingga Budaya Layanan SMART menjadi sebuah nilai yang dapat menggambarkan strategi kualitas layanan BRI di era digital dengan sebutan yang khas, mudah diingat, dan tertanam dalam benak seluruh insan BRI.

Implementasi Nilai Budaya Layanan SMART pada seluruh aspek layanan akan memberikan pengalaman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan BRI. Peningkatan kualitas layanan tersebut diukur setiap tahun menggunakan Indeks Kualitas Layanan serta Survei Kepuasan Nasabah. Pengukuran Indeks Kualitas Layanan pada tahun 2020 dilakukan oleh CARRE dengan hasil nilai BRI mencapai 4,10 lebih tinggi dibanding indeks industri perbankan nasional. Hal ini menunjukkan, berbagai inovasi dan terobosan yang dilakukan BRI selama tahun 2020 telah dapat meningkatkan layanan kepada nasabah.

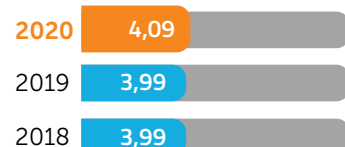
Hasil Survei Kepuasan Pelanggan [POJK51-6.f.5]

Keterangan	2018	2019	2020
Tingkat Kepuasan Nasabah	85,6%	85,9%	84,57%
Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah	98,94%	98,93%	99%

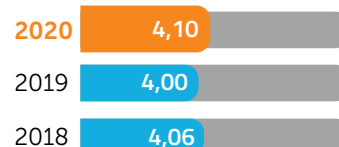
BRI mengupayakan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan semangat *people first* yang pada inisiasi pelaksanaannya tidak selalu seiring dengan kenyamanan nasabah. BRI berjuang bersama seluruh nasabah dalam menghadapi pandemi dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan terbaik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pencapaian Service Quality Index [POJK51-6.f.5]

Indeks Industri Perbankan



Indeks Kinerja BRI



KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI FRAUD

Kegiatan utama BRI berkaitan erat dengan arus lalu lintas keuangan, sehingga komitmen *anti-fraud*/ anti korupsi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan Perusahaan. Komitmen *anti-fraud* BRI diwujudkan dengan menerapkan empat pilar strategi *anti-fraud* dan diatur dalam kebijakan strategi *anti-fraud*. Di lingkup internal, BRI mewajibkan Direktur, Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja untuk menandatangani komitmen *anti-fraud*. Di lingkup eksternal, BRI terus meningkatkan teknologi untuk mencegah praktik-praktik *fraud*. BRI memberikan bantuan hukum bagi pekerja yang menghadapi permasalahan hukum dari pihak ketiga terkait dugaan *fraud* atas pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya. Bantuan dan perlindungan hukum tidak berlaku apabila pekerja menjadi pihak yang dilaporkan Perusahaan dan/ atau telah dinyatakan bersalah oleh Perusahaan. Pengawasan di lingkup internal BRI terhadap tindakan *fraud* menjadi tanggung jawab Divisi Kepatuhan di bawah Direktur Kepatuhan. BRI juga menyertakan Direktorat Digital Banking dan Teknologi Informasi untuk pencegahan terjadinya *fraud* oleh pihak-pihak di luar BRI. [GRI 103-1]

BRI berkomitmen untuk menerapkan *zero tolerance* pada setiap praktik bisnis dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun Tindakan pindana korupsi, sebagai tujuan ke 16 SDG. BRI mendorong seluruh pekerja untuk turut mencegah terlibat dalam segala bentuk *fraud* melalui sosialisasi pencegahan. Selama tahun 2020, BRI telah menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan kebijakan *anti-fraud* atau anti korupsi kepada 100% pekerja dan badan tata kelola serta kebijakan tersebut telah disosialisasikan kepada mitra bisnis perusahaan. [GRI 205-2]

Setiap pekerja sudah dibekali dengan berbagai informasi terkait gratifikasi yang banyak dijumpai pada titik strategis tiap ruangan divisi. Pengelolaan gratifikasi BRI menetapkan 3 kriteria gratifikasi yaitu tidak wajib dilaporkan, wajib dilaporkan dan gratifikasi kedinasan. Apabila pekerja menerima hadiah dari pihak lain, dihimbau untuk melaporkan ke Divisi Kepatuhan, khususnya Unit Pengendali Gratifikasi (baik penerimaan maupun penolakan). Unit Pengendali Gratifikasi turut memutuskan apabila suatu barang hasil pemberian ini dapat dimanfaatkan untuk Dinas Sosial atau dimanfaatkan dengan menjadi pajangan di lokasi kantor. Pelaporan gratifikasi dapat menggunakan *Good Corporate Governance Online System* yang terhubung dengan BRISTAR. Melalui sistem ini teknis tata kelola dapat diakses oleh setiap pekerja misalnya adalah penandatanganan pernyataan kode etik dan *annual disclosure* dapat dilakukan oleh pekerja secara *online*. Perusahaan belum melakukan survei terkait operasi yang dinilai memiliki risiko terkait gratifikasi dikarenakan tiap pekerja di berbagai divisi memiliki potensi dan terdapat risiko untuk melakukan gratifikasi. Adapun sebagai bentuk dukungan pekerja terhadap program anti gratifikasi perseroan, laporan pengaduan gratifikasi yang telah disampaikan oleh pekerja BRI kepada Divisi Kepatuhan selama tahun 2020 yaitu sebanyak 195 laporan. [GRI 205-1], [GRI 103-2], [GRI 103-3]

Salah satu bentuk komitmen BRI dalam menjalankan praktik-praktik bisnis yang bersih adalah dengan mengimplementasikan pencegahan terhadap segala bentuk korupsi dan gratifikasi di dalam perusahaan. Perwujudan komitmen BRI pada nilai-nilai integritas tersebut diatur dalam Surat Edaran Nomor: SE.63-DIR/KEP/12/2020 tentang



Surat Edaran Ketentuan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tanggal 08 Desember 2020. Pengelolaan pengendalian gratifikasi BRI dilakukan oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang melekat pada *Compliance Division*, dengan jumlah Laporan Gratifikasi yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tren Peningkatan pelaporan gratifikasi di BRI setiap tahunnya diakibatkan karena adanya peningkatan kesadaran terhadap gratifikasi di lingkungan perusahaan. (GRI 205-3)

Mekanisme pelaporan gratifikasi kepada UPG dilakukan secara digital melalui *GCG Online*

System dan surat elektronik dengan alamat upg.bri@corp.bri.co.id yang kemudian diteruskan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL), dengan rata-rata pelaporan paling lambat adalah tujuh hari kerja dari tenggat waktu tiga puluh hari kerja. Sebagai bentuk pengendalian gratifikasi yang menyeluruh, BRI juga telah melakukan Sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada Divisi terkait Pengadaan Barang dan Jasa dan Manajemen Aktiva Tetap yang diikuti dengan pelaporan Laporan Harta Kekayaan Negara (LHKPN) seluruh anggota Dewan Komisaris dan Komisaris serta pejabat struktural kepada KPK.

Tingkat Kepatuhan Kewajiban LHKPN

No	Jabatan	Wajib LHKJP	Wajib LKHPN yang telah Melaporkan		Wajib LKHPN yang belum Melaporkan	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Dewan Komisaris	8	8	100%	0	0%
2	Direksi	12	12	100%	0	0%
3	Pekerja BRI	299	283	94.65%	16	5.35%
Total		319	303	94.98%	16	5.02%



Penghargaan Unit Pengendali Gratifikasi (UPG)

BRI berkomitmen untuk menerapkan program pengendalian gratifikasi yang berkesinambungan dan mendukung tujuan perusahaan dalam mewujudkan bisnis perbankan yang terpercaya. Pada tahun 2020, BRI mendapatkan apresiasi sebagai salah satu Unit Pengendali Gratifikasi terbaik dari Komisi Pemberantasan Korupsi.

Top 3 PLCs Indonesia

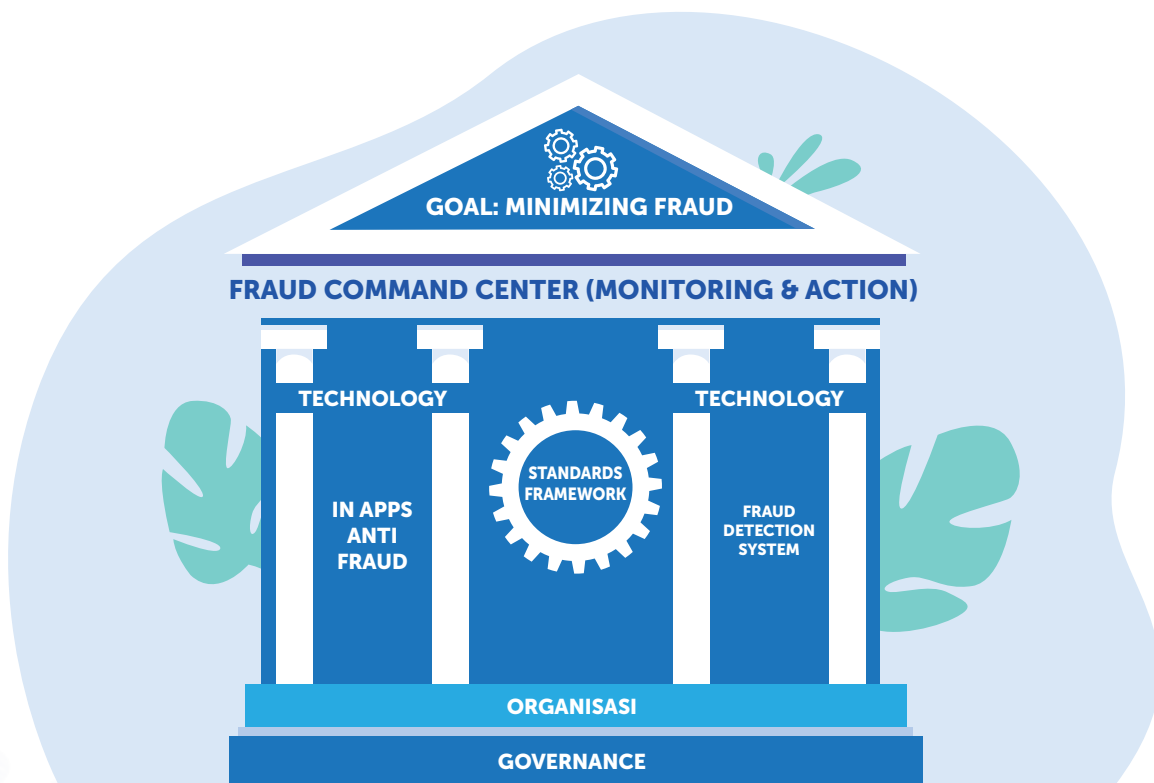
Dalam pemeringkatan *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)* oleh *Asean Capital Market Forum (ACMF)*

Dalam rangka mengendalikan *fraud*, BRI menerapkan strategi *anti-fraud* sebagai bagian dari kebijakan strategis. Penerapan strategi *anti-fraud* yang merupakan tanggung jawab seluruh jenjang organisasi Bank. Strategi *anti-fraud* mencakup 4 (empat) pilar yang saling berkaitan yaitu: [GRI 103-2], [GRI 103-3]

1. Pencegahan

Potensi risiko terjadinya *fraud* yang mencakup antara lain *anti-fraud awareness*, identifikasi kerawanan dan *know your employee*.

2. Deteksi



Memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *fraud* dalam kegiatan usaha Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit* dan *surveillance system*. Berdasarkan data laporan *whistleblowing system* BRI tahun 2020 yaitu : [GRI 205-3]

Klasifikasi Sub Pengaduan Indikasi Pelanggaran Tahun 2020

Keterangan	Jumlah Pelanggaran	Dalam Proses	Selesai
Tindakan <i>Fraud</i>	57	11	46
Perbuatan Melanggar Hukum	0	0	0
Pelanggaran SOP	108	9	99
Pelanggaran Kode Etik dan GCG	59	6	53
Pelanggaran Etika	11	0	11
Pelanggaran proses Akuntansi	1	1	0
Jumlah	236	27	209



3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Memuat langkah-langkah dalam rangka menggali informasi (investigasi), sistem pelaporan dan pengenaan sanksi atas *fraud* dalam kegiatan usaha Bank. Dari data laporan *whistleblowing system*, sanksi telah diberikan kepada pekerja dengan jumlah sebanyak 11 orang. Sebanyak 5 pekerja diberhentikan, sebanyak 6 pekerja dihukum, tidak terdapat laporan yang diajukan oleh publik, tidak terdapat laporan yang diselesaikan secara hukum dan tidak terdapat kontrak yang diakhiri dengan mitra bisnis. [GRI 205-3]

Keterangan		2018	2019	2020
Jumlah Pelaporan		180	297	236
Tindak Lanjut	Terbukti	98	110	91*
	Tidak Terbukti	82	187	118
	Tidak Dapat Ditindaklanjuti	0	0	0

*Note : 27 diantaranya masih dalam proses

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut memuat langkah-langkah dalam rangka memantau dan mengevaluasi *fraud* serta mekanisme tindak lanjut. Kerugian moneter yang dihasilkan dari tindakan pelanggaran yang terdeteksi selama 2020 mencapai sekitar Rp 3 Miliar. Kerugian ini timbul akibat keperluan hukum untuk kasus terkait terhadap 279 rekening nasabah, dimana *fraudster* dengan menggunakan kartu ATM nasabah yang telah diduplikasi untuk melakukan pembelian Bitcoin. Pada 16 Desember 2020 BRI telah melapor kepada pihak berwajib dan atas laporan tersebut telah diamankan 1 terduga pelaku di Kabupaten Trenggalek dan saat ini dalam proses pengembangan pemeriksaan oleh penyidik yang berwajib. BRI sangat mengecam segala tindakan kecurangan dan selalu berkomitmen untuk menyelesaikan pelanggaran tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku. [SASB FN-CB-510a.1] [GRI 103-3]

Jumlah Tindak Lanjut Kasus Dugaan Fraud Oleh Pekerja BRI

Keterangan	2018		2019		2020	
	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap
Telah Diselesaikan	171	97	116	2	51	35
Dalam Proses Penyelesaian	41	26	30	5	97	13
Belum Ditindaklanjuti	212	123	123	0	148	48

Kebijakan Penagihan Hutang Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi

BRI melakukan pengelolaan risiko secara proaktif dan *prudent* pada setiap pilar bisnis termasuk pengelolaan kredit. Penerapan *four eyes principle* dilakukan dalam proses kredit tersebut dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada nasabah dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Walaupun demikian, terhadap penyaluran kredit yang diberikan terdapat risiko gagal bayar dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Oleh karena itu dalam menghadapi risiko dimaksud bank perlu memiliki kebijakan dan tata kelola untuk kredit bermasalah dan restrukturisasi.

Masing-masing segmen kredit memiliki kebijakan penagihan hutang dan pengelolaan kredit bermasalah. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain: Surat Keputusan Nomor PP.07-DIR/KRD/07/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Menengah, Surat Keputusan Nomor PP.12-DIR/KRD/12/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Ritel, Surat Keputusan Nomor PP.07-DIR/KRD/07/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Menengah, Surat Keputusan Nomor PP.11-DIR/KRD/12/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Korporasi dan Surat Edaran Nomor : SE.71-DIR/KKD/11/2019 tentang Kartu Kredit BRI.

Secara garis besar, kebijakan tersebut mengatur mengenai strategi dan tindak lanjut dalam menangani kredit bermasalah. Tindak lanjut yang dilakukan dalam penanganan kredit bermasalah antara lain dengan pengawasan dan penagihan, restrukturisasi kredit dan penyelesaian kredit. BRI memiliki beberapa langkah dalam prosedur penagihan kepada nasabah. Langkah pertama adalah kontak dengan debitur baik melalui telepon, SMS *blast* atau pengiriman *Collection / Recovery Letter*. Selanjutnya, debitur akan dikontak langsung baik melalui penagihan lapangan oleh internal BRI atau melalui pihak ketiga khusus. Langkah terakhir adalah penyelesaian melalui klaim asuransi atau perusahaan penjamin. Dari rangkaian proses penagihan tersebut tidak hanya sekedar untuk memproteksi kepentingan internal BRI, namun juga tetap memperhatikan hak dan privasi nasabah.

Dalam pengelolaan kredit bermasalah, secara khusus dikelola oleh *Credit Restructuring and Recovery Division* yang berfungsi dalam penyehatan dan/atau penyelesaian kredit bermasalah. Divisi tersebut turut berperan dalam upaya peningkatan kualitas pekerja yang berkaitan langsung dengan penagihan, selain itu beberapa pelatihan telah diberikan oleh perseroan. Pelatihan yang diberikan seperti BSDP (*Brilian Specialist Development Program*) for *Relationship Manager NPL*, BBOP (*Brilian Banking Officer Program*) for *Relationship Manager NPL*, dan *Enhancement Special Request* bagi Pekerja Bagian Konsumer, ADK (Administrasi Kredit) dan *Relationship Manager NPL* Kantor Cabang Khusus.





KODE ETIK PERSEROAN [GRI 102-16]

Kebijakan Kode Etik BRI ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI, Nomor: B.06-KOM/BRI/12/2013/ S.65-DIR/DKP/12/2013 tertanggal 16 Desember 2013 mengenai Kebijakan Tentang Kode Etik (*Code of Conduct*) PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk). BRI tidak memberikan toleransi pada setiap pelanggaran Kode Etik. Segala pelanggaran akan dijatuhi sanksi sesuai Surat Edaran Direksi No. SE.48-DIR/HCS/09/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Peraturan Disiplin.



Penjelasan lebih detail mengenai 9 elemen kode etik BRI di atas dapat dilihat dalam Annual Report BRI halaman 850-851

Kode etik disosialisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan serta pada kesempatan pendidikan dan pelatihan oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Upaya pengukuran dan penerapan kode etik dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen dan ketentuan untuk mendukung terciptanya budaya perusahaan.



Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Pedoman Disiplin Pegawai memiliki bentuk sanksi kepegawaian antara lain:

1. Ganti Kerugian
2. Sanksi Administratif Tingkat dan Jenis Sanksi Administratif terdiri dari :
 - a. Sanksi administratif Ringan berupa Pembinaan dan Teguran.
 - b. Sanksi administratif Sedang berupa Peringatan I, Peringatan II, dan Peringatan III.
 - c. Sanksi administratif Berat berupa Pernyataan Tidak Puas dan Pemberhentian Sebagai Pegawai.



Sistem Pelaporan Pelanggaran [GRI 102-17] [SASB FN-CB-510a.2]

Penerapan sistem pelaporan pelanggaran didasarkan pada Surat Keputusan Direksi SE.32-DIR/KEP/07/2020 tentang *Whistleblowing System* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pengaduan pelanggaran melalui *whistleblowing system* harus didasarkan pada itikad baik dan bukan merupakan keluhan pribadi ataupun berupa niat buruk/fitnah. Pengelolaan *whistleblowing system* berada di bawah Direktur Utama dan dipantau Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pengaduan melalui *whistleblowing system* dapat dilakukan pada berbagai macam sarana berikut: [FS 8]

 PO BOX 1895 JKP 10900	 SMS 0811 8200 600
 Email : whistleblower@corp.bri.co.id	 Website : www.bri.co.id/whistleblowing-system



Kebijakan Komunikasi Pemasaran BRI

Dalam rangka melakukan standarisasi implementasi komunikasi pemasaran, BRI mengatur kebijakan tersebut dalam Surat Edaran No : SE.25-DIR/MCM/05/2020 tentang Aktivitas Komunikasi Pemasaran Bank BRI yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, POJK Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Pedoman Iklan Jasa Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Pemasaran produk dan/atau jasa keuangan BRI, dikomunikasikan melalui beberapa sarana baik secara lisan oleh tenaga pemasar dan frontliners BRI maupun media massa melalui media cetak, TV, radio, poster, spanduk, *banner*, *leaflet*, *filler*, dan dokumen pemasaran produk dan jasa lainnya

Guna mendukung implementasi komunikasi pemasaran yang tepat sehingga nasabah memiliki informasi yang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa keuangan, BRI menerapkan Prinsip Komunikasi Pemasaran dan Perlindungan Konsumen, yaitu:

- a. transparansi;
- b. perlakuan yang adil;
- c. keandalan;
- d. kerahasiaan dan keamanan data/informasi Konsumen; dan
- e. penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa Konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Selain prinsip-prinsip tersebut di atas, BRI juga bertanggung jawab dalam menyediakan informasi terkait produk dan jasa layanan perbankan BRI secara akurat, jujur, jelas dan tidak menyesatkan.

BRI juga senantiasa memberikan Pendidikan terkait komunikasi pemasaran bagi para pekerja. BRI memberikan pendidikan dasar komunikasi pemasaran dan *product knowledge* kepada seluruh tenaga pemasar dan *frontliners* BRI. Pada tahun 2020 BRI menyelenggarakan pelatihan dengan tema *Digital & Social Media Marketing Skill* kepada pekerja BRI. Pelatihan ini diselenggarakan pada 19 Oktober 2020 dengan materi pelatihan Pedoman Komunikasi Pemasaran dan Teknik Memaksimalkan *Social Media*.

Pelaksanaan komunikasi dan pemasaran kepada para pelanggan telah dilakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan pelaksanaan kebijakan pemasaran secara internal dilaksanakan oleh Divisi *Compliance* dan Satuan Kerja Audit Internal sedangkan pengawasan secara eksternal dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Selama tahun 2020 terdapat beberapa masukan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait iklan jasa keuangan perusahaan di media sosial. BRI telah menindaklanjuti masukan dari OJK dengan lebih tertib dalam mengikuti aturan Pedoman Iklan Jasa Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK maupun ketentuan internal. BRI akan mereview dan melengkapi kebijakan internal perusahaan melalui standarisasi materi komunikasi media sosial yang berlaku bagi seluruh akun media sosial BRI

LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST) DALAM OPERASIONAL

BRI berkomitmen memperkuat pelaksanaan keuangan berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), melalui pengelolaan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola (LST/ESG) dalam kinerja ekonomi.

BRI memberikan dukungan yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai yang terdepan, BRI terus berusaha untuk menyelaraskan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, serta memberikan pembiayaan yang berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola. Tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi prioritas BRI adalah sejalan dengan strategi usaha Bank dan target dukungan kepada Pemerintah Indonesia. BRI memberikan dukungan pada semua tujuan SDG sesuai dengan dampak dan strategi perusahaan, mengacu pada prioritas dukungan Indonesia.

Seperti yang dilakukan *Human capital* BRI yang sudah memberikan kontribusi terhadap SDG, Sejak adanya pandemi *Covid-19*, segala pelaksanaan rapat dengan berbagai pihak, baik antar unit kerja di BRI maupun pihak eksternal selalu menggunakan media *teleconference meeting* seperti *zoom meeting, google meet, microsoft teams*.

BRI mengelola isu-isu terkait ESG/LST melalui empat aspek utama yakni melakukan kegiatan pendanaan berbasis *green funding*, melakukan *mapping* portofolio, mengelola operasional perusahaan secara efisien dan ramah lingkungan, serta melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pekerja, nasabah maupun masyarakat untuk menciptakan kesadaran keuangan berkelanjutan.

[FS4] [FS11]

Isu LST harus diperhatikan karena mempengaruhi bisnis BRI pada periode pelaporan, sehingga mampu mendukung penerapan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan. [FS11]

Kegiatan	Dampak Sosial dan Lingkungan Positif
Lingkungan	Emisi gas rumah kaca (GRK) dan perubahan iklim Pengembangan energi terbarukan
Sosial	Pengembangan produk dan usaha Pemberdayaan UMKM
Tata Kelola	Anti korupsi Teknologi informasi dan digitalisasi perbankan Perlindungan informasi nasabah



FAKTOR LST DALAM PERKREDITAN

[SASB FN-CB-410a.2] [FS1] [FS2]



Sebagai salah satu bank BUMN yang terdepan di Indonesia, BRI tidak hanya fokus pada bisnis perbankan transaksi juga pada penyediaan fasilitas kredit dan solusi keuangan. BRI aktif merespon perkembangan lingkungan bisnis yang dinamis dan isu global, termasuk isu lingkungan dan sosial. BRI turut aktif mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dan penerapan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.

Sejalan dengan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang dilakukan sejak tahun 2019, BRI mulai menyesuaikan kebijakan pemberian kredit, terutama pada pembiayaan berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola (LST). Persyaratan kredit di BRI memuat checklist terkait aspek LST. Lebih lanjut, BRI terus mengembangkan produk dan layanan keuangan untuk Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan.

Prosedur persetujuan kredit dilakukan dengan memperhatikan risiko LST melalui mekanisme sebagai berikut: [SASB FN-CB-410a.2] [FS15]



BRI memiliki Komite Manajemen Risiko & Kredit yang memperhatikan risiko lingkungan termasuk isu perubahan iklim. BRI telah melakukan proses seleksi dan evaluasi yang melibatkan mitigasi risiko lingkungan dan sosial melalui: [SASB FN-CB-410a.2] [FS2]

Adapun secara khusus BRI menyusun kebijakan manajemen risiko LST kelapa sawit dengan poin-poin di bawah ini: [FS1] [FS5] [FS11]

- Perlindungan area prioritas : lahan yang dimanfaatkan tidak mengkonversi atau harus mempertahankan hutan primer atau Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dari hutan primer. Lahan yang dimanfaatkan belum dikonversi dari hutan primer atau NKT sejak November 2005.
- Emisi gas rumah kaca : lahan yang dimanfaatkan bukan merupakan daerah potensi karbon tinggi serta debitur diharapkan menunjukkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyerapan karbon, perusahaan diharapkan

memiliki prosedur untuk menghapus kelapa sawit dari lahan gambut, menghilangkan praktek pembakaran, mengukur dan mengelola emisi, meminimalkan pupuk anorganik serta menangkap metana dari limbah minyak kelapa sawit untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan pabrik.

- Ketentuan produksi : produk mematuhi ketentuan lokal, nasional dan internasional. Perusahaan memegang legalitas untuk melakukan kegiatan usaha di wilayah tersebut.
- Bahan kimia yang digunakan : sesuai dengan rekomendasi dinas terkait dan sesuai dengan Standard Operation Procedures (SOP).
- Pengendalian hama : dikembangkan dengan memperhatikan aspek lingkungan



- Manajemen nutrisi : pengujian dedaunan, penggunaan teknologi untuk aplikasi pupuk, rotasi tanaman, penggunaan tanaman penutup dan filter strip tanah
- Manajemen tanah : fokus pada produktivitas tanah, tingkat biomassa tanah, penyerapan karbon dsb
- Manajemen pengelolaan air : perusahaan melakukan penilaian lengkap persyaratan sumber daya air dan dampak debit air dengan pertimbangan kebutuhan air tanah untuk tanaman, kondisi hidrologi dsb
- Masyarakat lokal dan adat : perusahaan menghormati hak komunitas setempat, kesehatan dan air bersih, pengalihan sumber daya dan kelangkaan, dsb
- Hak buruh : perusahaan melaksanakan hak buruh sesuai dengan undang-undang tenaga kerja lokal dan mengatur secara aktif masalah ketenagakerjaan seperti pekerja anak, pemaksaan pekerja, kebebasan berserikat, diskriminasi dan kesetaraan gender dsb)
- Operasional kesehatan dan keselamatan: perusahaan memiliki SOP kesehatan dan keselamatan, pelatihan yang memadai, penanggulangan kecelakaan dsb.

Peninjauan Ulang Pembiayaan [FS2] [FS3] [FS5]

BRI melakukan pemantauan berkesinambungan dari setiap proyek/kegiatan yang dibiayai dana hasil obligasi berkelanjutan dan hasilnya disampaikan berkala melalui mekanisme internal sesuai saluran yang dimiliki BRI. Selain itu BRI akan melaporkan alokasi pembiayaan sesuai dengan kerangka kerja dalam satu tahun. Laporan diterbitkan setiap tahun dan memuat penjelasan tentang jumlah aset yang memenuhi syarat berdasarkan kategori proyek, dan sisa saldo dari hasil yang tidak dialokasikan pada akhir pelaporan.

BRI mengembangkan kerangka kerja untuk menilai risiko terkait aktivitas bisnis nasabah yang berdasarkan kapasitas, komitmen dan track record nasabah yang berkaitan dengan keberlanjutan. BRI secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan debitur menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan minimal satu kali dalam setahun, salah satu metode yang dilakukan adalah metode kunjungan/ *site visit*. Terkait kebijakan sertifikasi PROPER untuk perusahaan yang mengalami penurunan grade dari Biru ke Merah atau Hitam, BRI melakukan monitoring dan korespondensi khusus untuk memonitor upaya nasabah untuk dapat kembali ke grade Biru, Hijau, atau Emas. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No KB.3 - DIR /KRD/ 11/2018, pengawasan dilakukan dengan meninjau dokumen kredit yang disampaikan debitur.

Dalam situasi tertentu, apabila ditemukan debitur yang belum dapat memenuhi persyaratan ESG, maka BRI meminta informasi atas tindak lanjut debitur dan memantau perkembangannya secara periodik. BRI akan meminta informasi dari debitur, apabila terdapat teguran/ pelanggaran/ permasalahan terkait LST. Secara berkala, BRI melakukan pengkinian data debitur terkait kepatuhan LST. Selanjutnya informasi terkait kegiatan monitoring yang dilaksanakan akan disampaikan dalam Laporan Kunjungan Nasabah. Hasil evaluasi tersebut digunakan BRI dalam mereview pembiayaan yang diterima debitur. BRI akan melakukan *engagement* dengan nasabah untuk perbaikan kinerja keberlanjutannya sesuai rencana aksi dengan tenggat waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Apabila debitur diketahui tidak menerapkan pengelolaan lingkungan dan sosial yang sesuai prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, BRI dapat memutuskan untuk menghentikan pembiayaan tersebut. [FS2] [FS3] [FS5]

RANTAI PASOK DAN PRAKTIK PENGADAAN BERKELANJUTAN

[GRI 102-9, 203-2]

Dalam melakukan bisnisnya, BRI tidak sepenuhnya menggunakan sumber daya internal. BRI memenuhi sebagian kebutuhan barang dan jasa penunjang kegiatan operasional melalui pemasok. BRI bekerja sama dengan dengan pihak ketiga untuk memenuhi barang dan jasa penunjang operasional perusahaan (pengadaan perangkat teknologi informasi, transportasi, catering) dan bisnis (konsultan, jasa appraisal, Kantor Akuntan Publik, notaris, pengembang sistem aplikasi). Seluruh pihak ketiga yang menjadi rekanan bisnis BRI telah memenuhi prasyarat dan sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan serta Ketentuan Pendaftaran Rekanan Penyedia Barang dan Jasa BRI. [GRI 103-1]

Pengelolaan rekanan BRI mencakup proses pendaftaran dan seleksi calon rekanan, monitoring dan hingga evaluasi kinerja rekanan, sehingga dengan adanya pengelolaan rekanan diharapkan BRI mempunyai database penyedia barang/jasa yang siap dan mampu untuk mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa BRI.

Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan merupakan pedoman dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa untuk mendukung kegiatan operasional Bank sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang ditetapkan dengan harga terbaik serta tetap memperhatikan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*). [FS3]

Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan BRI mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor KB.01-DIR/MAT/03/2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),

Tbk, diberlakukan terhitung mulai bulan Maret tahun 2020. Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara.

Tujuan dari disusunnya Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI, yaitu sebagai pedoman dalam pengelolaan aktiva tetap dan pelayanan logistik yang berkualitas kepada seluruh unit kerja BRI serta sebagai pedoman dalam proses pengadaan barang dan jasa di BRI.

Penyempurnaan terhadap Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI dilakukan secara terus menerus dengan memperhatikan mekanisme kontrol dan tantangan perusahaan. Dengan demikian diharapkan agar proses pengadaan barang dan jasa di BRI dapat lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis, skala prioritas, ketersediaan anggaran, dan efisiensi anggaran.

Prinsip Pengadaan Barang BRI [GRI 103-2]





Secara keseluruhan sampai dengan akhir tahun 2020 terdapat 864 total badan usaha yang menjadi bagian dari rantai pasok BRI di bawah Divisi Pengadaan Barang & Jasa, Divisi *Procurement, Logistic Policy and Fixed Asset Management*. Pengungkapan informasi terkait rantai pasok ini mencakup pemasok untuk seluruh unit kantor BRI yang tersebar di 17 wilayah Indonesia. Pemasok yang digunakan oleh unit kerja BRI adalah terkait properti, TI, inventaris, kendaraan, percetakan, *advertising*, meubelair, mesin kantor, barang lainnya dan konsultan jasa lainnya.

Data Pemasok BRI Per Wilayah [102-9]

No.	Unit Kerja	Bidang Usaha										Total Vendor
		Properti	Kendaraan	Mesin Mesin Kantor	Meubelair	Inventaris	IT	Percetakan	Advertising	Barang lainnya	Konsultan Jasa Lainnya	
1	Aceh	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	Lampung	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	Bandung	27	0	0	0	1	6	2	0	1	1	38
4	Banjarmasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pekanbaru	6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	8
6	Yogyakarta	17	0	1	0	3	1	0	0	0	0	22
7	Malang	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10
8	Denpasar	8	0	0	0	1	0	1	0	0	0	10
9	Manado	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
10	Surabaya	20	0	1	2	0	0	0	1	0	0	24
11	Semarang	16	0	0	0	2	0	2	0	0	0	20
12	Kantor Pusat (Jabodetabek)	162	25	12	14	34	237	53	29	11	74	651
13	Medan	17	0	0	0	0	2	5	0	1	1	26
14	Jayapura	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
15	Makassar	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11
16	Padang	6	0	0	0	2	0	0	0	0	0	8
17	Palembang	7	0	1	0	1	0	1	0	0	0	10
Total		330	25	16	17	44	246	64	32	13	77	864

Tabel di atas mencakup pemasok yang telah memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT) BRI. SKT tersebut merupakan bagian yang terintegrasi pada aplikasi Pengelolaan Rekanan BRI dan sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI. Penerbitan SKT dilakukan secara selektif kepada calon rekanan yang dinilai layak dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan, serta tidak dibatasi dalam sektor kegiatan usaha tertentu sepanjang produk/jasa yang dihasilkan diperlukan oleh BRI.

Persentase Nilai Transaksi Pengadaan Barang dan Jasa Pemasok BRI [GRI 204-1]

Segmen	2018	2019	2020
Pemasok Domestik	93,38%	94,47%	99,76%
Pemasok Luar Negeri	6,62%	5,53%	0,24%
Jumlah	100%	100%	100%

Note : data di atas merupakan rekapitulasi milik Kantor Pusat.

Seleksi pemasok baru harus mencakup kriteria prinsip yang sudah diterapkan di BRI guna untuk meminimalkan risiko dari dampak negatif sosial. Dalam mewujudkan hal tersebut maka BRI mengimplementasikan melalui hal sebagai berikut: [GRI 414-1] [FS3] [FS5]

- 

1 Transparansi dan Independensi proses pengadaan barang dan jasa.
- 

2 Senantiasa patuh terhadap regulasi internal dan eksternal.
- 

3 Senantiasa berpedoman pada budaya perusahaan yang berlandaskan pada nilai :
 a. *Integrity, Professionalism, Trust, Innovation, Customer Centric.*
 b. *Good Corporate Governance.*
 c. Kode Etik Perusahaan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- 

4 Mengimplementasikan prinsip manajemen risiko yang meliputi Identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.
- 

5 Melindungi Pekerja sesuai dengan ketentuan Keselamatan dan Kesehatan para pekerja, misalnya pemberian BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan.
- 

6 Memonitor dan *service* seluruh peralatan yang digunakan oleh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya guna untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja.
- 

7 Memperhatikan kesejahteraan pekerja dengan memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai peraturan yang berlaku.

BRI menyadari bahwa seluruh kegiatan perbankan dan nasabah terkait dengan isu lingkungan, khususnya kehutanan, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kinerja bisnis BRI. Dalam menanggapi persoalan ini, BRI memandang perlu untuk melakukan kegiatan operasional yang lebih ramah misalnya mendukung efisiensi energi, BRI sudah memiliki ATM yang menggunakan tenaga surya.

BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi yang melibatkan mitigasi risiko lingkungan melalui : [FS2] [FS5] [GRI 103-3]

1. Perizinan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Dokumen pengelolaan lingkungan berdasarkan sektor industri, termasuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup, Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), Analisis Dampak Lingkungan (EIA atau AMDAL), izin/sertifikasi manajemen termasuk PROPER, RSPO dan ISPO untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit.
3. Hasil studi/analisis dampak sosial.
4. Pemantauan rutin melalui pelaporan berdasarkan standar pelaporan nasional dan global.



Keterlibatan pemangku kepentingan diidentifikasi melalui pendekatan kedekatan dan kekuatan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh Perusahaan. Pemangku kepentingan BRI terdiri dari investor, nasabah, pekerja, masyarakat lokal, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. BRI melakukan pendekatan kepada stakeholder sesuai topik kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan kemudian topik ditentukan berdasarkan hasil penilaian manajemen, kepatuhan terhadap peraturan dan pendekatan kepada setiap pemangku kepentingan melalui komunikasi tatap muka atau *survey*.

Sepanjang tahun 2020 BRI memiliki pemasok baru sebanyak 159 pemasok dan tidak terdapat dampak negatif bagi lingkungan dalam rantai pasokan. BRI selalu berupaya untuk menjamin pemenuhan dokumen persyaratan saat pemilihan pemasok dan penandatanganan surat pernyataan anti penyuapan sebagai salah satu persyaratan pemilihan. Kedepannya BRI akan terus secara konsisten menerapkan seleksi pemasok menggunakan persyaratan lingkungan sebagai nilai tambah bagi pemasok dan mengevaluasi pemenuhan persyaratan lingkungan dan sosial tersebut. [FS1] [FS5] [GRI 205-2]

BRIsmile berfungsi secara optimal di level pengguna Kantor Pusat, Kantor Wilayah sampai di level Kantor Cabang dan Unit BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, maka penyempurnaan modul dan versioning dilakukan secara terus menerus, sehingga memberikan dampak positif pada pengelolaan Aktiva Tetap BRI sebagai berikut:

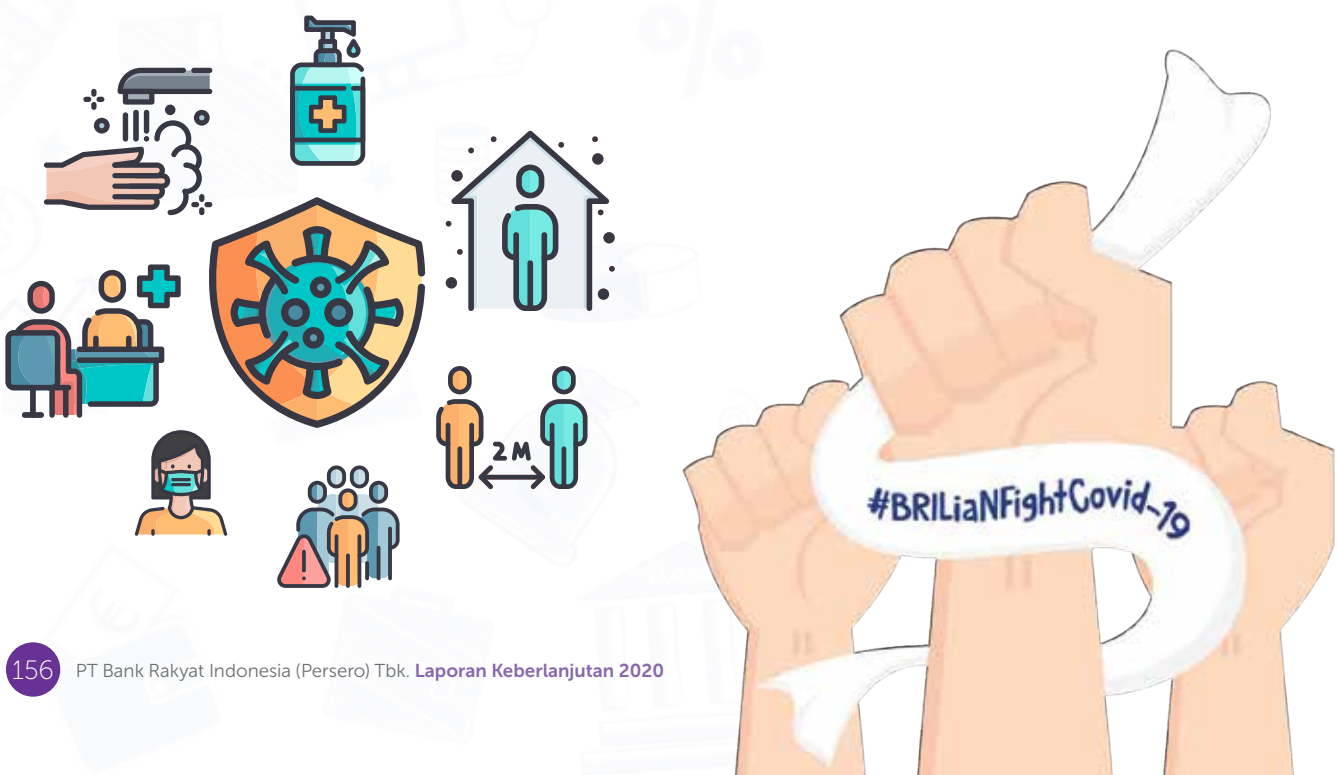
1. Unit kerja BRI dapat melakukan monitoring atas pencatatan aktiva tetap di unit kerjanya secara online sehingga potensi terjadinya selisih pencatatan aktiva tetap dapat kendalikan.
2. Unit kerja BRI dapat melakukan pengelolaan aktiva tetap secara desentralisasi.
3. Unit kerja BRI dapat memonitoring progress klaim asuransi atas kerugian aktiva tetap secara online.
4. Unit kerja BRI dapat melakukan secara mandiri proses penghapusbukuan aktiva tetap.
5. Unit kerja BRI dapat melakukan monitoring atas progress setiap usulan penghapusbukuan yang diajukan.
6. Unit kerja BRI dapat menyusun kebutuhan dan penganggaran secara sistem dan realisasi dapat dimonitor secara optimal.
7. Unit kerja BRI dapat melakukan usulan sewa/ beli properti secara sistem.

Tanggung Jawab Kepada Pemasok

1. Audit Pengadaan Barang dan Jasa, untuk memastikan proses pengadaan barang dan jasa telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku, BRI senantiasa melakukan audit secara berkala yang dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal BRI. [FS9]
2. *Vendor Gathering*
3. *Index Kepuasan Pelanggan Internal dan Eksternal*, dalam peningkatan standar kualitas dalam proses pengadaan barang dan jasa di BRI, BRI telah melakukan survei kepada pemasok.
4. Sosialisasi secara berkala terkait ISO 37001:2016.

FOKUS DAN STRATEGI BRI DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 [GRI 103-2]

People First	Sustainable Business Growth	Good Corporate Governance
Protokol kesehatan dan keamanan <ul style="list-style-type: none"> • Disinfeksi dan sterilisasi tempat penyimpanan • Vaksin untuk pekerja • Produk perawatan kesehatan untuk pekerja (masker, pembersih tangan, dan vitamin) 	Portofolio Kredit <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan selektif • Program restrukturisasi kredit • Program relaksasi kredit 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan GCG • Prinsip tata kelola perusahaan yang baik tetap ada
Work from home <ul style="list-style-type: none"> • Mempersingkat jam operasional perbankan • Bekerja Dari Rumah • Ruang kantor yang fleksibel 	Aktivitas <i>Liquidity and Market</i> Maintain reserve requirement, SR, LDR, RIM <ul style="list-style-type: none"> • Pertahankan persyaratan cadangan, SR, LDR, RIM • Maintain long position on Net Foreign Position • Maintain Cash Ratio 	
Optimasi Inisiatif Digital <ul style="list-style-type: none"> • BRISars : Aplikasi kantor digital • BRISpot : Pemrosesan kredit digital • BRISIM : Dasbor pemantauan harian 		

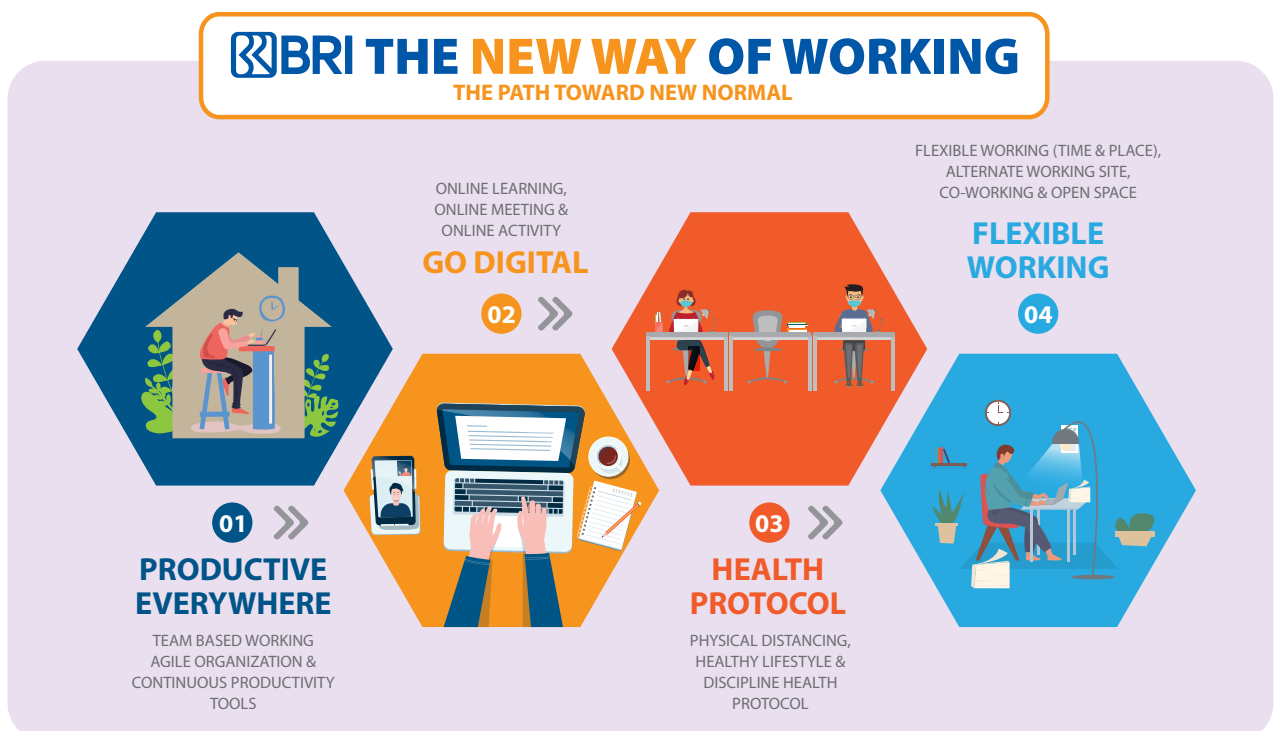




BRI THE NEW WAY OF WORKING [103-1]

Ditengah pandemi Covid-19, penting bagi tiap pihak untuk melakukan penyesuaian kerja. BRI membentuk pola penyampaian kebijakan yang berbeda dibandingkan tahun sebelumnya khususnya di bidang *human capital*, dilakukan melalui berbagai *channel* komunikasi, diantaranya sarana formal seperti surat resmi, ataupun bentuk non formal seperti pembuatan infografis, *e-flyer*, video, *SMS blast*, *WhatsApp blast*, maupun artikel yang dipublikasikan melalui *platform internal* seperti Bristars. Strategi komunikasi yang dijalankan juga didukung dengan ketersediaan tim *call center* khusus untuk bidang HC yang didedikasikan untuk memberikan respon jawaban atas pertanyaan yang diajukan Pekerja terkait dengan pengelolaan *human capital*.

BRI memiliki program yang dapat dijalankan oleh seluruh unit kerja dalam rangka meningkatkan kinerja dan *team building* dengan tujuan membangkitkan semangat pekerja ditengah pandemi. Forum Peningkatan Kinerja (FPK) merupakan acara tahunan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kerjasama tim di tiap unit kerja, sekaligus sebagai sarana untuk mendorong semangat Pekerja. Kegiatan FPK umumnya diawali dengan kegiatan *focus group discussion* (FGD), dimana setiap unit kerja menggali hal-hal yang perlu untuk disempurnakan ke depannya berdasarkan masukan / hasil *survey* kepuasan yang diisi oleh seluruh stakeholder unit kerja tersebut. Di masa pandemi ini, kegiatan FPK belum dapat dilaksanakan secara optimal, namun kegiatan FGD tetap dilaksanakan melalui *teleconference*.



Pandemi Covid-19 menjangkit hampir seluruh negara di dunia menyadarkan akan pentingnya kepedulian pada prinsip keberlanjutan. Manusia tidak bisa kembali kepada cara hidup lama yang mengabaikan aspek keberlanjutan.

Beradaptasi kemudian menjadi kunci utama untuk bertahan dan tetap berkembang di masa pandemi. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh BRI, khususnya di unit kerja kota-kota besar adalah penerapan skema *remote working* seperti *work from home/ work from everywhere* (WFH/ WFE). Bentuk pola kerja baru ini (BRI *new way of working*) diharapkan mampu meningkatkan kualitas kerja dan kehidupan (*work-life integration*) pekerja.

Konsep *new way of working* yang relatif baru diadopsi dalam organisasi BRI dapat diterima dengan baik oleh Insan BRILiaN. Mayoritas Insan BRILiaN dapat beradaptasi baik dengan bentuk kenormalan kerja yang baru. Tingkat penguasaan teknologi komunikasi menunjukkan progres

yang positif, karena hal ini menjadi syarat utama menjalin koordinasi secara daring. Disisi lain, frekuensi pemanfaatan *sharing folder* berbasis *cloud* meningkat. Mayoritas Insan BRILiaN telah terbiasa mengatur alokasi waktu untuk pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah, mengikuti pertemuan daring terjadwal tepat waktu, memiliki strategi untuk mengatasi kebosanan, serta tetap melakukan kontak secara intens dengan rekan kerja dan atasannya.

Dari sisi organisasi perusahaan, adaptasi cara kerja baru terlihat dari upaya perusahaan menyiapkan sarana dan prasarana teknologi/ aplikasi untuk menunjang *remote working* (BRILiaN Apps), inisiatif relaksasi dan penyesuaian SOP dalam bekerja WFH, dan yang tidak kalah pentingnya adalah penerapan monitoring kinerja atau target individu yang dapat diperkini secara *real-time online* (Aplikasi *performance monitoring* : Happy 5). Adapun rincian penerapan cara kerja baru dengan tetap menjaga produktivitas kerja dengan aman dan sesuai dengan protokol kesehatan *new normal* adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Flexible Working* : Bekerja lebih fleksibel dari aspek tempat & waktu kerja yang lebih dinamis disesuaikan dengan kategori pekerjaan. BRI telah melakukan:
 - a. Pembangunan *alternate working site* berupa penyediaan ruang kerja bersama/ *co-working space* di dekat area *homebase* pekerja, e.g. BSD, Bintaro, Bogor, Bekasi, BRI Corpu/ Campus, dsb.
 - b. *Redesign working space* berupa standarisasi tempat kerja sesuai protokol kesehatan *new normal* (memperhatikan aspek *physical distancing*, penyediaan *health kit*, rambu pengingat, dsb) dengan desain *open space* & tidak ada *dedicated desk*.
 - c. Pembuatan *Continuous Productivity Tools* : Pekerja dimungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaannya tidak dari kantor. Melalui *tools* ini, *monitoring target* harian Pekerja dapat dilakukan dengan lebih *reliable & accountable*. Selain itu dengan adanya *tools* ini dimungkinkan diterapkannya *Team Based Working/ Agile Organization* yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan adaptif.



2. Kampanye *Go Digital Productive*: Penggunaan berbagai platform digital untuk meningkatkan produktivitas seperti *online learning* (Zoom Webinar, New BRIsmart), *online meeting* (Zoom, Ms. Teams), dan *online activity* (Digital Office, *virtual marketing*, presensi online, BRISStars Mobile, dsb.)

BRI telah melakukan penilaian terkait risiko terkena dan penyebaran Covid-19 ini dalam lingkungan kantor BRI. Untuk meminimalkan risiko penyebaran, BRI melaksanakan pengendalian terkait alokasi waktu untuk pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah, membagi pekerja yang datang ke kantor dan kerja dari rumah untuk unit tertentu, memaksimalkan implementasi jaga jarak dan protokol kesehatan dalam lingkungan kerja serta berbagai cara kerja baru yang telah dijelaskan di atas. BRI telah mensosialisasikan budaya kerja baru dalam menghadapi Covid-19 dan memastikan seluruh pekerja BRI memiliki pemahaman yang tepat terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.

Dalam suasana kerja saat pandemi, jika pekerja merasakan gejala tertentu terkait Covid-19, pekerja sangat dianjurkan untuk segera melaksanakan tes PCR dan isolasi mandiri sampai hasil tersebut keluar serta melaporkan kepada kepala unit kerja terkait dan divisi *Human Capital*. Jika menunjukkan hasil yang positif, maka perusahaan akan memberikan waktu untuk proses penyembuhan bagi pekerja dan divisi *Human Capital* akan memonitor kondisi pekerja tersebut setiap harinya. BRI juga menyediakan *Safe House* bagi pekerja yang terpapar Covid-19. *Safe House* BRI merupakan lokasi tertentu yang telah ditentukan di masing-masing Kantor Wilayah BRI, untuk menampung pekerja yang positif Covid-19. BRI menyadari risiko terkait Covid dan menyusun strategi penurunan penyebaran dan peningkatan kualitas kesehatan pekerja dengan menyediakan *Safe House* ini. Terdapat 27 lokasi *Safe House* yang tersebar di 19 Kantor Wilayah BRI.



Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Masa Pandemi

Kondisi pandemi Covid-19 adalah suatu tantangan yang sangat berdampak di semua segmen industri namun kondisi pandemi ini juga mendatangkan peluang ke depan terkait dengan pengelolaan SDM. Beberapa hal diantaranya adalah akselerasi kesiapan Pekerja pada perubahan pola kerja yang awalnya mengikuti jadwal yang relatif kaku, menjadi lebih fleksibel dengan penerapan *flexible hours* dan *remote working*. Disamping itu, kondisi pandemi juga mengakselerasi kesiapan Pekerja dalam penerapan program pendidikan dan pengembangan dengan metode *remote learning*. Kondisi pandemi ini juga mendorong Perusahaan untuk mengubah strategi bisnis serta mengakselerasi transformasi digital yang sedang berjalan. Secara tidak langsung kondisi ini memberikan pengalaman yang berharga untuk pengembangan kompetensi pekerja, khususnya

dalam hal pengambilan keputusan dalam kondisi yang kritis, serta *problem solving*.

Dalam operasional perseroan sehari-hari, sangat diperlukan pengetahuan dan keahlian para pekerja agar perseroan mampu bersaing di industri perbankan yang penuh persaingan ini. Oleh sebab itu, perseroan harus mengembangkan pekerja untuk menguasai keahlian-keahlian baru sesuai dengan divisi dimana mereka bekerja sehingga perseroan mampu bertahan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sektor keuangan ini. Pelatihan diberikan kepada pekerja secara internal maupun bekerjasama dengan vendor-vendor. Selama tahun 2020, 100% dari pekerja telah mendapatkan *training* dan telah ditinjau secara regular terkait performa dan pengembangan karirnya. [GRI 404-1], [GRI 404-3] [POJK51- 6.c.2.d], [FS4] [FS15]

Jumlah Jam Pendidikan/Pelatihan dan Peserta *In-Class & E-Learning* [404-1]



Uraian	2018	2019	2020
Jumlah Peserta	2.967.516	4.054.872	5.274.114
Jumlah Jam Pendidikan / Pelatihan	10.754.379	14.639.065	6.393.448
Jumlah	76	116	62*

* Penurunan jumlah jam pendidikan disebabkan karena penyesuaian terhadap durasi per modul *e-learning* dari 3 sesi (2019) menjadi 0.5 sesi (2020).

Rekapitulasi peserta berdasarkan jenis kelamin masih dalam tahap adaptasi untuk diimplementasikan. Kedepannya BRI akan memulai penyelenggaraan pelatihan dengan menyertakan jenis kelamin saat proses pendaftaran peserta untuk memudahkan rekapitulasi data.





Jumlah Jam Pendidikan/Pelatihan Berdasarkan Kelompok Jabatan [404-1] [FS4]

Kelompok Jabatan	2018			2019			2020		
	Jumlah Peserta	Jumlah Total Jam Pelatihan	Rata-rata jam pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah Total Jam Pelatihan	Rata-rata jam pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah Total Jam Pelatihan	Rata-rata jam pelatihan
Top Management (VP – SEVP)	977	17,024	17.4	1,357	30,664	22.6	1,144	21,913	19.2
Middle Management (AM-AVP)	18,877	357,104	18.9	22,189	486,926	21.9	24,039	475,094	19.8
Operation(Assistant – Officer)	111,260	2,205,071	19.8	105,726	2,711,993	25.7	143,243	3,394,278	23.7
Rerata	14,568	286,578	78	14,364	358,843	23.40	18,714	432,365	20.9

BRI berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi seluruh pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Kebijakan itu diambil agar para pegawai semakin piawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sehingga target yang telah ditetapkan BRI bisa tercapai.

Dalam rangka memastikan bahwa Pekerja BRI kompeten dan memiliki talent, untuk bersama-sama menuju Pencapaian Visi BRI *“Home to The Best Talent”* serta menuju SDM Unggul Indonesia Maju, melalui SK Direksi BRI No. B.723-DIR/CDS/10/2019 tanggal 29 Oktober 2019 telah dibentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) BRI yang bertujuan untuk melakukan Uji Kompetensi ke seluruh pekerja BRI Group. LSP BRI sebagai LSP P2 merupakan perpanjangan tangan dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) sehingga sertifikat kompetensi yang dikeluarkan LSP BRI adalah sertifikat Negara dengan Lambang Burung Garuda.

Selain itu, BRI *Corporate University* dan *Campus BRI Corporate University* Seluruh Indonesia juga telah didaftarkan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk menjadi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Perusahaan, sehingga BRI *Corporate University* dapat menerbitkan ‘Sertifikat Pelatihan’ serta seluruh Pendidikan dan Pelatihan Pekerja BRI yang terdata di Kementerian Ketenagakerjaan. [FS4]

Sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan pekerja, perseroan turut memberikan program-program pelatihan sesuai dengan kebutuhan tiap unit kerja, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan pekerja dalam pekerjaan operasional namun juga membantu manajemen akhir karier pekerja. [GRI 404-2]

Pelatihan oleh pihak eksternal diutamakan dilakukan oleh vendor yang terdaftar lisensinya pada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) agar pelatihan yang diberikan kepada pekerja dapat lebih berkualitas dan kredibel. Berikut tabel pelatihan standar yang terdaftar di BNSP untuk pekerja bank selama tahun 2020 : [FS4] [GRI 404-2]

No.	Jenis Pelatihan	Nama Vendor	Jumlah Peserta
1	Audit Intern Bank	LSP BRI	41
2	Wealth Management	MCI	281
3	Treasury Dealer	LSP BRI	2
4	General Banking	LSP BRI	420
5	Manajemen Risiko	BSMR & LSPP	704
6	Kepatuhan	LSP BRI	103
7	Credit	LSP BRI	60
8	Human Capital	LSP BRI	1
9	IT	LSP BRI	4
10	Funding & Service	LSP BRI	23

Dalam Divisi *Human Capital Development* atau BRILiaN *Development Center*, terdapat serangkaian program pendidikan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Kondisi pandemi yang terjadi di Indonesia, menuntut perusahaan untuk bisa beradaptasi dan melakukan inovasi untuk tetap dapat melakukan pendidikan kepada pekerjanya dengan tidak menurunkan kualitas pendidikan tersebut, oleh karenanya selama pandemi, program pendidikan tersebut tetap efektif dan berjalan baik meskipun dilaksanakan secara *online/ video conference* di unit

kerja masing-masing pekerja. Program pendidikan kepada pekerja tetap dilaksanakan sebagai bagian dalam rangka mengembangkan kualitas SDM oleh Direktorat *Human Capital* meskipun berada di era pandemi.

Konsep pengembangan tersebut, para Insan BRILiaN akan melalui serangkaian pendidikan untuk mengembangkan potensi diri menjadi seorang *Great Talent & Great Leader* sesuai dengan BRILiaN *Development Journey*, yaitu:

1. BRILiaN Banking Officer Program (BBOP)

Program Pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru di level *Corporate Title Assistant* agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.

2. BRILiaN Future Leader Program (BFLP)

Program pendidikan untuk mempersiapkan calon pemimpin dari sumber eksternal di *entry level Corporate Title Officer* agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI Group.

3. BRILiaN Next Leader Program (BNLP)

Program pendidikan untuk mempersiapkan calon pemimpin dari sumber internal di *entry level Corporate Title Officer* agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.

4. BRILiaN Leader Development Program (BLDP)

Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja menjadi *Great Leader* melalui pengembangan leadership yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan bisnis/ perbankan, serta wawasan teknologi.

5. BRILiaN Specialist Development Program (BSDP)

Program pendidikan pengembangan kompetensi teknis (*Technical Competency*) berkelanjutan dan komprehensif dengan memberikan penekanan pada pengetahuan dan ketrampilan spesifik sesuai kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi spesialis di bidang tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.



6. BRILiaN Global Development Program (BGLP)

Program pengembangan khusus untuk mempersiapkan para Top Talent yang tergabung dalam BRILiaN Society Member (BSM) Band 3 (*Corporate Title setingkat Assistant Vice President/ Senior Manager*) dan Band 4 (*Corporate Title setingkat Manager*) sebagai calon *Global Leader* yang memiliki kompetensi dan wawasan bisnis global.

7. BRILiaN Society Elite Program (BSEP)

Program pengembangan khusus untuk mempersiapkan para Top Talent yang tergabung dalam BRILiaN Society Member (BSM) Band 2 (*Corporate Title setingkat Vice President*) dan Band 1 (*Corporate Title setingkat Executive Vice President/Senior Vice President*) dalam mempersiapkan diri untuk bertindak pada peran *Leader* yang lebih kompleks.

8. BRILiaN Bright Scholarship Program (BBSP)

Program pendidikan bagi Pekerja Tetap BRI untuk menempuh Pendidikan S2 di Luar Negeri yang dibiayai oleh Perusahaan.

9. BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP)

Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun

Keanekaragaman dan Kesempatan Setara

Keberagaman yang ditawarkan oleh BRI tidak hanya dalam menciptakan budaya yang mendukung wanita di tempat kerja, namun juga mendukung pekerja dengan pengalaman, kelompok umur, kemampuan, pemikiran dan perspektif yang juga beragam. Dalam rangka memberikan pemikiran yang beragam dan bervariasi, sangatlah penting untuk menjaga keberagaman dan kesempatan yang sejajar bagi para pekerja. Dimana hal ini dapat menciptakan nilai yang lebih baik untuk para pemangku kepentingan, tidak hanya untuk saat ini, namun juga masa depan. [GRI 405-1]

BRI menempatkan para pekerja sebagai *human capital* dan terus meningkatkan nilai mereka melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai menuju talenta terbaik untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam menuju Aspirasi BRI 2022 menjadi *home to the best talent* untuk membangun budaya kerja yang baik, BRI menerapkan budaya keberlanjutan kerja BRI yang memuat 5 nilai, 10 sikap perilaku, 20 indikator perilaku dan 20 tindakan budaya kerja. [POJK51-6.a]



BRI berkomitmen menjadi perusahaan yang memperlakukan seluruh pegawai secara sama, yang diwujudkan dengan penyediaan kesempatan setara bagi seluruh pegawai. Dengan demikian para pegawai dengan latar belakang yang beraneka ragam tersebut berpeluang sama untuk maju dan berkembang. Kesetaraan juga diberikan BRI dalam urusan gaji dan remunerasi, yakni tidak membedakan rasio gaji pokok dan remunerasi kepada pegawai laki-laki dan perempuan. [GRI 103-3], [GRI 405-2]

Pengelolaan talent di BRI yang dikenal dengan nama BRILiaN menjadi salah satu fokus strategi inisiatif perusahaan untuk menjawab aspirasi BRI menjadi *The Most Valuable Bank in South East Asia & Home to The Best Talent*. Secara khusus BRI membentuk Divisi *Human Capital Development* untuk mengawal penyiapan sistem dan digitalisasi proses bagi Insan BRILiaN, sehingga dapat berkembang secara maksimal & optimal, menjadi *Great Talent*

& *Great Leader*. Mulai dari saat melamar, berkarya sampai dengan pensiun.

Diawali dengan mengidentifikasi kandidat terbaik putra-putri terbaik Indonesia, BRI memiliki *Talent Attraction* yang di implementasikan melalui berbagai program atraktif melalui pola *multi source* rekrutasi seperti

1. BRILiaN *Scholarship Program* (BSP)
2. BRILiaN *Creativity Contest Program* (BCCP)
3. BRILiaN *Get Talent Program* (BGTP)
4. BRILiaN *Internship Program* (BIP)
5. BRILiaN *Excellent Internship Program* (BEIP)

Semua sumber talenta terbaik di atas dapat bergabung dengan BRI melalui multi channel rekrutasi, yaitu :

1. BRILiaN *Future Leader Program* (BFLP)
2. BRILiaN *Next Leader Program* (BNLP)
3. BRILiaN *Banking Officer Program* (BBOP)



Pada tahun 2020, BRI telah membuka rekrutmen BRILiaN *Future Leader Program* dengan total pekerja yang telah resmi bergabung menjadi Insan BRILiaN sebanyak 231 orang. BRILiaN *Next Leader Program*, yang merupakan program perekrutan bagi pekerja internal, terdapat pekerja yang lolos sebanyak 45 orang. Melalui program-program tersebut BRI mencari bintang kehidupan yang memiliki karakter hebat dan kompetensi yang siap untuk masa depan. Selain rekrutmen BRILiaN *Next Leader Program*, BRI menyelenggarakan rekrutmen BRILiaN *Banking Officer Program* bagi para pekerja internal BRI dengan jumlah pekerja yang lolos sebanyak 747 orang.

Selain itu BRI, juga telah melaksanakan pembukaan BRILiaN *Scholarship Program* untuk mendapatkan talent potensial sejak dini yang dapat dimonitor performanya sejak masa kuliah serta mengajak Talent tersebut untuk bergabung menjadi Pekerja BRI dengan program dan benefit yang menarik. Melalui program ini, BRI telah memberikan Beasiswa BRILiaN pada 48 Mahasiswa terbaik dari berbagai perguruan tinggi Indonesia. Sebagai bagian dari BUMN, BRI juga terlibat aktif dalam program perekrutan bersama yang dijalankan oleh Kementerian BUMN, salah satunya adalah Program Perekrutan Bersama BUMN Putra-Putri Papua dan Papua Barat. Dari program tersebut sebanyak 26 putra-putri Papua dan Papua Barat telah bergabung dengan BRI.

Pada tahun 2020, selain meletakkan perhatian kepada program rekrutmen dalam rangka mendapatkan talent-talent terbaik, BRI juga turut serta dalam mengembangkan kemampuan dan kualitas pekerjaannya melalui serangkaian program pendidikan. Pendidikan BRILiaN *Leader Development Program* (BLDP), telah berjalan sejak bulan Januari 2020. Pendidikan ini telah diikuti oleh 874 Insan BRILiaN, sedangkan untuk Pendidikan BRILiaN *Specialist Development Program* (BSDP), telah diikuti oleh 74.623 Insan BRILiaN. Adapun pendidikan khusus untuk *Top Talent* tersebut

akan dikembangkan *professional* dan *leadership competency* serta wawasan bisnis global melalui pendidikan BRILiaN *Society Elite Program* (BSEP) dan pendidikan BRILiaN *Global Leader Program*.

BRI juga mendukung para Insan BRILiaN yang ingin menambah wawasan dan pengetahuan melalui pendidikan S2 dengan memberikan Beasiswa S2 Luar Negeri. Terdapat sebanyak 22 orang pekerja yang berhak menerima beasiswa ini. Insan BRILiaN yang menerima beasiswa ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi lebih kepada BRI atas wawasan dan pengetahuan yang mereka dapatkan ketika menempuh pendidikan S2 Luar Negeri tersebut.

Para kandidat Insan BRILiaN yang lolos melalui seluruh tahapan rekrutmen dan memenuhi kriteria seleksi meliputi *intellectual capital*, *psychological capital*, dan *social capital* akan terus dibekali dengan *Systematic Development Program* yang telah disiapkan oleh Divisi *Human Capital Development & Corporate University* sebagai *Center of Professional Excellence* BRI. Mengasah BRILiaN menjadi *future great leader*. *Systematic Development Program* dirancang dengan mengacu pada konsep pengembangan "*three prongs*", yaitu :

1. Pengembangan *technical/ functional competencies*, yang merujuk kepada tugas spesifik di tiap jabatan sesuai bidang pekerjaan.
2. Pengembangan *professional competencies*, yang harus dimiliki dan dikembangkan untuk memastikan Insan BRILiaN sukses melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang dan jenjang jabatannya.
3. Pengembangan *leadership competencies*, yang mengasah peran Insan BRILiaN sebagai seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab managerial.

Keseluruhan pengembangan tersebut dilakukan bersama *Character Shaping* melalui penguatan nilai-nilai budaya perusahaan.

Proses rekrutmen berlangsung terbuka dengan diawali publikasi melalui situs internet <http://e-recruitment.bri.co.id>., dan dilanjutkan proses seleksi yang dilaksanakan oleh Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang BRI memberlakukan persyaratan umur minimal calon pekerja adalah 20 tahun, sehingga tidak mempekerjakan anak di bawah umur. Perjanjian Kerja Bersama turut mengatur seluruh aspek hubungan ketenagakerjaan termasuk jam kerja untuk memastikan tidak ada pekerja maupun pekerjaan yang dihadapkan pada risiko pemaksaan bekerja. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengesahan ILO *Convention No. 105 Concerning the Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa). Bank menyadari adanya risiko pelanggaran hak pekerja seperti diskriminasi, pekerja anak di bawah umur, pekerja paksa, dsb. Pada tahun 2020, tidak terdapat laporan terkait kejadian diskriminasi di dalam perusahaan dan tidak terdapat risiko terjadinya pekerja anak di bawah umur, dan pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya atau pekerja paksa pada operasional ataupun supplier BRI.

[GRI 406-1], [GRI 408-1], [GRI 409-1] [POJK51-6.c.2.a]

Selain mengacu pada konsep pengembangan “*three prongs*”, seluruh program *Systematic Development Program* juga mengacu pada *Set of Competencies* yang telah disusun oleh Divisi *Human Capital Development*, yang terdiri dari :

1. Kamus Kompetensi (SK Direksi BRI No.S.303-D IR/HCD/04/2020 tanggal 27 April 2020): Suatu dokumen mengenai seperangkat kompetensi yang memuat Nama, Definisi, dan Indikator Perilaku untuk setiap Kompetensi yang dipersyaratkan Perusahaan.
2. Keluarga Jabatan dan Fungsi Jabatan (SK Direksi BRI No. S.398-DIR/HCD/06/2020 Tanggal 17 Juni 2020):
 - a. Keluarga Jabatan: sekelompok Jabatan yang melakukan proses bisnis atau aktivitas

pekerjaan pada bidang pekerjaan yang sama sehingga mensyaratkan seperangkat *Soft Competency* tertentu.

- b. Fungsi Jabatan: sekelompok Jabatan yang melakukan serangkaian proses bisnis atau aktivitas pekerjaan pada sub bidang pekerjaan yang sama sehingga mensyaratkan seperangkat pengetahuan dan *Hard Competency* yang sejenis di sub bidang keilmuan tertentu, dan seperangkat *Soft Competency* tertentu, dimana kesamaan *Soft Competency* masih merujuk pada karakteristik aktivitas/ proses bisnis pada bidang pekerjaan yang sama.
3. Profil Kompetensi Jabatan (SK Direksi BRI No. 489-DIR/HCD/07/2020 Tanggal 20 Juli 2020): Sekumpulan Kompetensi (*Soft Competency*) yang dipersyaratkan oleh suatu Jabatan.
4. Persyaratan Pengetahuan dan Keterampilan Jabatan (SK Direksi No.582- DIR/HCD/09/2020 Tanggal 01 September 2020): Pengetahuan dan Keterampilan minimal yang ditetapkan untuk setiap Jabatan, agar pemegang Jabatan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Selain berkonsentrasi pada program pengembangan BRI juga melakukan *assessment* kepada seluruh pekerja, untuk menggali dan mengukur kompetensi pekerja serta menilai kesesuaiannya dengan persyaratan kompetensi pada jabatan saat ini dan jabatan yang akan dituju. Selain itu, diadakannya *assessment* kepada pekerja diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan Insan BRILiaN. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan program pengembangan pekerja BRI adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, sehingga setelah *profiling* kompetensi pekerja didapatkan melalui penilaian, maka pekerja tersebut akan diberikan serangkaian program pengembangan.

Serangkaian *Systematic Development Program* disiapkan BRI sehingga Insan BRILiaN dapat



merancang karirnya sendiri melalui BRILiaN *Development Plan* (BDP) yaitu rencana individu Insan BRILiaN untuk mencapai tujuan karir mereka dengan mempersiapkan pengembangan pribadi untuk meningkatkan *performance* individu dan perusahaan. Dengan adanya BRILiaN *Development Plan* (BDP) yang didukung melalui aplikasi BRILLiance, Insan BRILiaN dapat menyampaikan aspirasi bagi pengembangan karir dan kompetensinya, berdiskusi dengan *coach & mentor*-nya, termasuk memanfaatkan *Learning Wallet* untuk memilih program pengembangan dan pelatihan agar lebih kompeten pada posisi saat ini dan persiapan target posisi berikutnya. Semuanya dievaluasi secara berkesinambungan selama Insan BRILiaN berada di BRI. [GRI 103-3]

Pada BRILiaN *Development Plan* (BDP) terdapat sesi *coaching* dan mentoring yang merupakan bentuk pengawalan yang diperlukan dalam membangun rangkaian program pengembangan Pekerja yang berdampak nyata dan berkelanjutan. Sesi ini akan membantu para insan BRILiaN untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam mencapai

tujuan karirnya. Melalui kegiatan *Professional Coach Certification Program* yang diselenggarakan oleh Divisi *Human Capital Development* bekerja sama dengan BRI *Corporate University*, terdapat 204 kandidat *Professional Coach* dan 108 orang diantaranya telah selesai mengikuti sertifikasi, dan 96 orang masih dalam proses sertifikasi.

Pada tahun 2020 BRI merekrut 6.098 pekerja baru, terdiri dari 3.045 laki-laki dan 3.053 perempuan pekerja lulusan baru, serta 12 laki-laki dan 37 perempuan untuk pekerja berpengalaman. Jumlah pekerja baru yang direkrut pada tahun 2020 lebih banyak dibanding tahun 2019 sebanyak 6.560 orang. Hal ini sejalan dengan strategi dan perencanaan rekrutmen tahun 2020 mengingat pada tahun 2019 banyak pekerja yang pensiun.

BRI menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga tingkat ketidakhadiran pekerja pada tahun 2020 hanya mencapai 1.01% secara keseluruhan. Persentase ini terdiri dari pekerja pria sebesar 1,2% dan pekerja wanita 0.8%.

Dalam upaya mewujudkan kesempatan yang setara, BRI memberikan gaji tanpa melihat gender pekerja. Hal ini terlihat dari tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata gaji pekerja laki-laki dan perempuan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Rata-rata Gaji Pekerja Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Rata-rata Gaji (Rp)	
	Pria	Wanita
SEVP	67.607.000	76.066.331
EVP	46.694.760	46.188.068
SVP/VP	29.460.635	27.415.433
SM/AVP	17.356.572	17.764.386
Manager	10.891.702	11.002.442
Assistant Manager	9.536.170	8.755.449
Officer	6.918.663	7.129.785
Assistant	3.217.660	2.960.546

Jalur Penerimaan Pekerja Baru Berdasar Gender [GRI 401-1]

Jalur Penerimaan	2019			2020		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Jumlah BFLP*	132	88	220	138	93	231
Jumlah Tenaga Pemasar, Administrasi dan Frontliner	2.868	3.455	6.323	2.907	2.960	5.867
Lain-lain	1	0	1	0	0	0
Total Lulusan Baru		6.544		3.045	3.053	6.098
Total Berpengalaman		16		12	37	49
Total Seluruh		6.560		3.057	3.090	6.147

*PPS : BRILiaN Future Leader Program

Lokasi Penempatan Pekerja Baru Berdasarkan Wilayah [GRI 401-1]

Jalur Penerimaan	2019			2020		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Jakarta	519	721	1.240	699	716	1.415
Sumatera	558	811	1.369	545	584	1.129
Jawa Barat	348	338	686	300	231	531
Jawa Tengah dan Yogyakarta	511	283	794	628	294	922
Jawa Timur	357	440	797	308	344	652
Indonesia Timur dan Indonesia Tengah	723	951	1.674	655	843	1.498
Total		6.560		3.135	3.012	6.147

Komposisi Pekerja baru Berdasarkan Kelompok Usia [GRI 401-1]


Jalur Penerimaan	2019			2020		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
< 31	2.973	3.519	6.429	2.913	2.774	5.687
31-40	39	25	64	212	234	446
41-50	3	0	3	5	2	7
>50	1	0	1	5	2	7
Total		6.560		3.135	3.012	6.147



BRI memberikan kesetaraan kesempatan bekerja untuk mengembangkan karir tanpa membedakan pertimbangan gender, usia, suku, agama, ras maupun hal-hal yang bersifat diskriminatif. Secara keseluruhan ada 2.183 pekerja yang mendapatkan promosi jabatan pada tahun 2020, atau 2,4% dari total pekerja BRI. Selama tahun 2020 BRI tidak pernah menerima pengaduan terkait adanya praktik-praktik diskriminasi terhadap pekerja dan dalam pekerjaan. [GRI 406-1] [POJK51-6.c.2.a]

Sesuai dengan kebijakan yang tertuang pada SK Direksi No.B.4e-PKO/ KKO/01/2016 tanggal 20 Januari 2016, BRI selalu menjunjung tinggi asas kesetaraan dan menerapkan kebijakan anti-diskriminasi pada setiap fungsi pengelolaan *human capital*. Salah satu bentuk penerapan asas kesetaraan di Perusahaan adalah dengan dibukanya kesempatan bekerja bagi Pekerja disabilitas, dengan posisi dan jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan tingkat keahlian dan keterampilan masing-masing pekerja disabilitas. [GRI 103-2], [POJK 51-6.c.2.a]

Komposisi Manajemen Tahun 2020 Berdasar Gender dan Kelompok Usia [GRI 401-1]

Kelompok Jabatan	Gender		Kelompok Usia			
	Pria	Wanita	< 30	31-40	41-50	>50
Management						
Senior Executive Vice President	2	3	-	-	-	5
Executive Vice President	79	12	0	2	24	65
Vice President	145	28	0	11	69	93
Assistant Vice Presiden	300	69	0	65	179	125
Senior Manager	622	193	0	513	207	95
Manager	1.147	363	46	977	293	194
Total Management	2.295	668	46	1.568	772	577
Jumlah	2.295	668	46	1.568	772	577

Komposisi Non Manajemen Tahun 2020 Berdasar Gender dan Kelompok Usia [GRI 401-1]

Kelompok Jabatan	Gender		Kelompok Usia			
	Pria	Wanita	< 30	31-40	41-50	>50
Management						
Assistant Manager	3.937	1.102	1.005	1.529	1.373	1.132
Officer	8.423	4.063	686	5.746	4.206	1.848
Assistant	26.680	14.340	11.386	25.842	2.751	1.041
Total Non Management	39.040	19.505	13.077	33.117	8.330	4.021
Jumlah	39.040	19.505	13.077	33.117	8.330	4.021

Tenaga Pemasar BRI Berdasarkan Gender

Tenaga Pemasar	Gender	
	Pria	Wanita
MANTRI	19.972	7.279
Priority Banking Officer	65	141
RM Briguna	506	370
RM Dana	826	1.426
RM Kecil	3.443	722
RM Konsumer	339	176
RM Menengah	83	11
RM Penugasan	7	1
RM Program	938	219
RM Ritel	78	11
Total	26.257	10.356

* MANTRI = Marketing dan Analisis Mikro
RM = Relationship Manager

Pada tahun 2020, jumlah pekerja disabilitas BRI berjumlah 67 orang dengan rincian sebagai berikut:



Unit Kerja	2019		2020	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Kantor Pusat	15	12	16	10
Kantor Wilayah	18	21	21	20
Total	66		67	

Salah satu tujuan perekrutan pekerja baru adalah untuk menggantikan pekerja yang meninggalkan karena mengajukan pemutusan hubungan kerja atas permintaan sendiri. Kepuasan pekerja BRI terhadap pengelolaan *Human Capital* BRI salah satunya diukur dari tingkat *turnover*. Pada tahun 2020, tingkat *turnover* sebesar 1,73%, lebih rendah dari tahun 2019 sebesar 2,29% dan lebih rendah dari tingkat *turnover* secara industri yang mencapai 15%. Angka *turnover* tersebut menunjukkan bahwa upaya BRI untuk melakukan *retention* pekerja telah menunjukkan hasil yang positif. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan BRI untuk menjaga tingkat *turnover* tersebut diantaranya adalah memberikan kompensasi pada tingkat yang kompetitif dibandingkan industri, *benefit* yang memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, jenjang karir yang memotivasi serta lingkungan kerja yang kondusif. [GRI 401-1]

Tingkat Perputaran Pekerja [GRI 401-1]



Uraian	2019	2020
Penerimaan Pekerja Baru	6.560	6.147
Pekerja Berhenti	2.668	2.437
Jumlah Pekerja Di Akhir Tahun	61.496	61.508

Tingkat Perputaran Pekerja Berdasarkan Wilayah [GRI 401-1]

Wilayah Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Perputaran Pekerja	Persentase
Jakarta	1.415	564	40%
Sumatra	1.129	416	37%
Jawa Barat	531	336	63%
Jawa Tengah & DI Yogyakarta	922	393	43%
Jawa Timur	652	296	45%
Indonesia Timur dan Indonesia Tengah	1.498	435	29%
Lainnya	-	-	-
	6.147	2.437	40%



Tingkat Perputaran Pekerja Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin [GRI 401-1]

Usia	Pria	Persentase	Wanita	Persentase
<30	167	10,23%	83	10,31%
31-40	577	35,35%	276	34,28%
41-50	141	8,63%	94	11,67%
>51	747	45,77%	352	43,72%
Total	1.632	100%	805	100%

Komitmen BRI untuk memenuhi kesejahteraan pekerja diwujudkan antara lain dengan memberikan remunerasi dan benefit yang disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan. BRI tidak membedakan pemberian remunerasi dan benefit bagi pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan. Kebijakan ini tercatat pada Surat Nomor S.21-DIR/SDM/05/2004 tanggal 24 Mei 2004 perihal Peraturan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Pekerja. [POJK51-6.C.2.B]

Dalam keberagaman, diberikan kepada pekerja tetap maupun tidak tetap di seluruh wilayah operasional BRI. Berikut ditampilkan tabel jenis remunerasi yang diberikan kepada pekerja BRI: [GRI 401-2]

Jenis Remunerasi	Nama Program	Pekerja PKWTT	Pekerja PKWT
Asuransi Jiwa	"BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan Santunan Duka"	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Asuransi Kesehatan	BPJS Kesehatan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Tanggungans Kecacatan dan Ketidakmampuan	BPJS Kesehatan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Cuti Melahirkan	Cuti Melahirkan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Persiapan Pensiun	Masa Persiapan Pensiun	Opsi	Sesuai Isi Perjanjian

Terkait hak untuk mendapatkan cuti melahirkan, BRI memberikan hak kepada pekerja perempuan yang akan melahirkan maupun kepada pekerja laki-laki yang akan menemani proses melahirkan istrinya. Berikut tabel terkait data cuti melahirkan tahun 2019-2020 : [GRI 401-3]

Keterangan	2019		2020	
	Laki – Laki	Perempuan	Laki – Laki	Perempuan
Jumlah pekerja yang berhak menerima cuti melahirkan	41.501	19.795	41.335	20.173
Jumlah pekerja yang mengambil cuti melahirkan	3.404	6.071	3.033	5.793
Kembali setelah mengambil cuti melahirkan	3.404	6.071	3.033	5.793

Note : 100% dari pekerja yang mengambil cuti melahirkan, kembali bekerja dan dapat dipertahankan oleh Perusahaan.

Kontribusi Pekerja Terhadap SDGs dalam Pandemi

Salah satu program kerja HCBP Division yang terkait dengan salah satu tujuan dalam SDG, yaitu menciptakan *"Good Health & Wellbeing"* adalah program donor darah tahunan yang diikuti oleh pekerja BRI dan telah berjalan selama lebih dari 30 tahun. Program hasil kerjasama dengan PMI ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun dengan total pendonor mencapai lebih dari 3.000 orang per

tahun. Di samping itu, pada masa pandemi Covid-19 ini, BRI juga menginisiasi program donor plasma darah yang dilakukan oleh Pekerja BRI penyintas Covid-19 sebagai alternatif pengobatan untuk penderita Covid-19. Jumlah peserta dari kegiatan di donor darah dan donor plasma adalah sebagai berikut:



Tahun	Donor Darah	Donor Plasma
2020	858 orang (dibatasi karena kondisi pandemi)	36 orang
2019	3.112 orang	-
2018	2.974 orang	-





Perseroan terus berupaya meningkatkan kesadaran dan komitmen SDGs atau lingkungan, sosial dan tata kelola (LST / ESG) diantara pekerja, terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Sustainable Finance Award

Diberikan kepada pekerja yang paling inovatif dan mampu menciptakan dan melaksanakan kegiatan terkait keuangan berkelanjutan

2. Governance, Risk and compliance culture carnival

Bagian dari BRI yang sedang berjalan transformasi budaya

3. E-learning ESG melalui BRISMART ^[FS4]

Dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang masalah dan risiko LST diantara pekerja, BRI memberikan *e-learning* melalui BRISMART sistem pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran berikut:

- a. *Anti-Fraud Awareness*
- b. *Anti-Bribery*
- c. *Anti-Money Laundering and Fight against Terrorism Funding*
- d. *Information Technology Governance, Data Privacy and Security*



Sosialisasi Undang-Undang Cipta Kerja

BRI melalui Divisi Legal telah berperan aktif dalam melakukan kajian hukum maupun *review* terhadap ketentuan bahkan sejak adanya Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja. Adapun *review* tersebut telah disampaikan kepada seluruh Kepala Divisi Kantor Pusat BRI melalui Nota Dinas Divisi Hukum No. B. 90.e-LGL/PKJ/10/2020 tanggal 20 Oktober 2020 perihal Penyampaian Hasil Review Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja.

Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Divisi Hukum telah menyampaikan hasil analisa UU Cipta Kerja, kepada Unit Kerja/ Divisi di Kantor Pusat BRI. Analisa UU Cipta Kerja tersebut terbagi dalam beberapa Klaster yaitu:

- Klaster Ketenagakerjaan melalui Surat No B. 102.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 1 November 2020
- Klaster Investasi & UMKM melalui Surat No B. 102.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 1 November 2020
- Klaster Wholesale Banking melalui Surat No. B.106.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 3 November 2020

Atas ketiga surat tersebut, telah dilakukan *workshop* dengan Divisi-Divisi BRI untuk memberikan saran, pendapat, masukan, baik untuk ketentuan internal BRI maupun eksternal BRI. Adapun *workshop* tersebut dilakukan melalui Nota Dinas sebagai berikut:



Kluster	Nota Dinas No.	Tanggal Workshop	Peserta
Kluster Ketenagakerjaan	B. 127.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 10 November 2020	11 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Divisi <i>Human Capital Business Partner</i> • <i>Human Capital Strategy & Policy Division</i> • <i>Human Capital Development Division</i> • <i>Divisi Human Capital Partnership Management</i> • <i>Corporate University</i>
Kluster UMKM	B. 129.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 11 November 2020	12 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Micro Business Policy Division</i> • <i>Social Entrepreneurship & Incubation Division</i> • <i>Small Sales Management Division</i> • <i>Divisi Kebijakan & Metodologi Risiko Kredit Ritel Menengah</i> • <i>Mass Funding Division</i> • <i>Divisi Kebijakan Kredit</i> • <i>Policy & Procedure Division</i> • <i>Small, Retail & Medium Business Policy Division</i> • <i>Divisi Corporate Development & Strategy</i>
Kluster Investasi	B. 134.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 12 November 2020	13 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Divisi Corporate Development & Strategy</i> • <i>Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan</i> • <i>Compliance Division</i> • <i>Credit Operation Division</i> • <i>Institutional Division</i> • <i>SOE Business 1 Division</i> • <i>Marketing Communication Division</i> • <i>SOE Business 2 Division</i> • <i>Divisi Asset & Management</i> • <i>Mico Busniess Policy Division</i> • <i>SRM Business Policy Division</i> • <i>Divisi ARK</i> • <i>Operational & Market Risk Management Division</i> • <i>Enterprise Risk & Portofolio Management Division</i> • <i>Divisi Kebijakan Kredit</i>
Kluster <i>Wholesale Banking</i>	B. 133.e-LGL/PKJ/11/2020 tanggal 12 November 2020	16 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Divisi Corporate Development & Strategy</i> • <i>Compliance Division</i> • <i>Divisi Treasury</i> • <i>Divisi SOE 1</i> • <i>Divisi SOE 2</i> • <i>Divisi ARK</i> • <i>Divisi Institusi</i> • <i>Divisi Corporate Banking 1</i> • <i>Divisi Corporate Banking 2</i> • <i>Divisi Kebijakan Kredit</i> • <i>Retail Payment Division</i> • <i>Procurement, Logistic Policy & Fixed Assets Management Division</i> • <i>Operational & Martek Risk Management Divison</i> • <i>Enterprise Risk & Portofolio Management Division</i> • <i>Compliance Division</i>

Berdasarkan hasil *workshop* pembahasan UU Cipta Kerja bersama dengan Unit Kerja/ Divisi KP BRI, Divisi Hukum BRI yang juga menjabat sebagai Sekretaris HIMBARA melakukan koordinasi dengan anggota HIMBARA lainnya (BNI, BTN, Mandiri) untuk meminta tanggapan atas UU Cipta Kerja tersebut. Hasil tanggapan dari HIMBARA tersebut kemudian dirumuskan oleh Divisi Hukum BRI dan sebagai bahan masukan dalam Draft Peraturan Pelaksanaan atas UU Cipta Kerja.

Persiapan Pensiun Pekerja [GRI 404-2] [GRI 201-3]



Tidak hanya berfokus pada program pengembangan pekerja yang masih aktif, BRI juga turut mempersiapkan dan memberikan pembekalan kepada pekerja yang akan memasuki masa pensiun. Pembekalan yang diberikan diharapkan akan memberikan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun. BRI telah menyelenggarakan BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP), yang diikuti sebanyak 359 orang selama tahun 2020.

Dalam pembekalan para Pekerja yang akan memasuki masa pensiun, BRI telah menyelenggarakan BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP), yang diikuti sebanyak 359 orang selama tahun 2020.

Terkait nilai perkiraan liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program masa pensiun, program kesehatan pasca kerja BPJS dan program manfaat lain manfaat dana tambahan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset)
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset). Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Partisipasi pekerja tetap dalam program pensiun bersifat wajib, dimana iuran dana pensiun tersebut berasal dari perusahaan dan pekerja dengan porsi masing-masing sebesar 50%. [GRI 201-3]

Total liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2020 adalah Rp 10.397 miliar. Dimana didalamnya terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah nilai pengukuran kembali liabilitas pensiun imbalan pasti sebesar Rp 1.976 miliar dan nilai pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua sebesar Rp 278 miliar. Perhitungan terkait program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya menggunakan penilaian dari aktuaris independen. [GRI 201-3]



Keunggulan Kompetitif

Dalam menetapkan KPI pada proses Sistem Manajemen Kinerja (SMK), BRI selalu mengintegrasikan target Perusahaan kepada seluruh Pkerjanya, sehingga KPI Individu dan KPI Perusahaan dapat sejalan. Oleh karena itu, penilaian kinerja berbasis kompetensi diharapkan mendapatkan hasil yang objektif dan *fair*.

Struktur remunerasi Pkerja didasarkan beberapa faktor seperti penilaian kinerja, kompetensi, dan tingkat biaya hidup di masing-masing geografis Unit Kerja untuk memastikan sistem yang adil, kompetitif, serta sesuai kebutuhan dan kemampuan Perusahaan.

Kompensasi dan benefit bagi Pkerja BRI, terdiri dari:

- a. Kompensasi yang bersifat tetap, terdiri dari Upah Pokok dan Tunjangan.
- b. Kompensasi yang bersifat variabel yang diberikan kepada Pkerja berdasarkan pencapaian kinerja.
- c. Dalam memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, BRI memberikan fasilitas berupa benefit kepada Pkerja. Benefit ini diterima selama masa kerja seperti program pemeliharaan kesehatan maupun yang diterima setelah berakhirnya hubungan kerja seperti program pensiun, serta fasilitas lain yang lazim diberikan oleh perusahaan sejenis di industri perbankan.
- d. Dalam meningkatkan engagement Pkerja dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap Perusahaan dan memberikan motivasi/ insentif jangka panjang kepada Pkerja agar mencapai target-target kinerja Perusahaan yang telah ditetapkan.

BRI menerapkan strategi *merit increase* dalam penerapan pemberian kompensasi Pkerja. Artinya Pkerja yang memiliki kinerja tinggi akan mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi. Atau dengan kata lain kenaikan upah berbanding lurus dengan kinerja Pkerja. Pada tahun 2020 BRI juga melakukan penyesuaian besaran kompensasi upah serta formula tunjangan kinerja yang lebih menantang dari tahun-tahun sebelumnya, terutama bagi para tenaga pemasar yang merupakan ujung tombak Perusahaan.



MEMBERIKAN LINGKUNGAN KERJA AMAN



Setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan seutuhnya dalam melaksanakan pekerjaan, termasuk didalamnya perlindungan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pekerja yang sehat dan efisien adalah dasar keberhasilan bagi setiap perusahaan. BRI menawarkan penyediaan dan dukungan dalam bentuk berbagai inisiatif dan fasilitas. Selain langkah-langkah yang ditentukan secara hukum di bidang kesehatan perawatan, BRI menawarkan banyak program tambahan. Standar hukum untuk kesehatan dan keselamatan kerja dipatuhi di semua negara, dan komite dan pejabat yang sesuai dibentuk dan ditunjuk BRI senantiasa mengedepankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Perkantoran bagi para

pekerja BRI sebagaimana yang tercantum pada peraturan Menteri Kesehatan RI No 48 Tahun 2016 di mana ruang lingkupnya berlaku bagi 100% pekerja, seluruh lokasi serta aktivitas kerja yang terkait dengan BRI. Persyaratan SMK3 Perkantoran meliputi penetapan kebijakan K3 Perkantoran, perencanaan K3 Perkantoran, pelaksanaan rencana K3 Perkantoran, pemantauan dan evaluasi K3 Perkantoran dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 Perkantoran. Dalam Sistem Manajemen K3, proses pengendalian risiko yang terkait dengan kegiatan kerja guna membangun tempat kerja yang aman, efisien dan efektif adalah hasil dari identifikasi dan analisis yang didasari dari manajemen risiko.



BRI senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman, untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja. Khusus di Kantor Pusat BRI di Jakarta, aspek-aspek K3 dilaksanakan bekerjasama dengan pengelola Gedung BRI I dan BRI II. Namun BRI memiliki tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan evakuasi bila dihadapkan pada kondisi yang membahayakan dan secara berkala melakukan pelatihan dengan pengelola gedung. [POJK51-6.c.2.c]

BRI berkomitmen penuh untuk memenuhi hak-hak pekerjanya, mengelola dan mengembangkan kompetensi mereka dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Sebagai wujud komitmen untuk senantiasa memperbaiki kualitas pengelolaan human capital, BRI secara berkala menyelenggarakan survei keterikatan pekerja (*EES – Employee Engagement Survey*) guna mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan pengelolaan.

Kebijakan dasar yang diterapkan mencakup pemberian kesempatan yang setara, anti diskriminasi baik secara gender maupun suku serta keyakinan bagi seluruh pegawai untuk mengembangkan diri, mendapatkan karir dan jabatan terbaik dan menerima imbal jasa sesuai kinerja yang dihasilkan. Sementara strategi penerapan pemenuhan tanggung jawab terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan mengacu pada pelaksanaan kesepakatan kerja antara Bank dengan perwakilan pekerja dalam Serikat Pekerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama.

BRI secara rutin melakukan perundingan dengan Serikat Pekerja untuk menyusun dan menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku 2 tahun

sekali dengan maksimum perpanjangan selama satu tahun. Adapun PKB yang saat ini berlaku adalah PKB Periode tahun 2019-2021 dan 100% pekerja telah menandatangani PKB tersebut. PKB BRI telah mendapat pengesahan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang merupakan lembaga yang berwenang untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. [GRI 102-41]

Selain implementasi PKB, Bank menyusun dan memberlakukan kebijakan-kebijakan internal sebagai pelengkap dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang ketenagakerjaan, meliputi:

- a. Pengembangan Karir;
- b. Kompensasi dan Benefit;
- c. Manajemen Kinerja;
- d. Hubungan Industrial.

Dalam memastikan butir-butir kesepakatan dalam PKB maupun kebijakan internal tersebut diterapkan dengan tepat dan optimal, pengelolaan human capital dijalankan dalam satu Kerangka Pengelolaan Human Capital yang menyatukan tiga unsur utama dalam pengelolaan HC, yakni:

1. Human Capital
2. Pengembangan Budaya
3. Organisasi

Selanjutnya Bank menetapkan pengelolaan dan pengembangan HC dibawah Direktur *Human Capital* meliputi Divisi *Human Capital Development*, *Human Capital Business Partner*, *Human Capital Strategy & Policy*, *Culture Transformation & BRI Corporate University*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Lingkup pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja terdiri dari:

1. Pelaksanaan program ketenagakerjaan (implementasi kesetaraan *gender* dalam kesempatan kerja, penggunaan tenaga kerja lokal, kesetaraan dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan maupun dalam mendapatkan remunerasi yang *fair*, kebebasan berserikat, mekanisme pengaduan dan program pension).
2. Program pemberian fasilitas kesehatan (*Club Fitness*, Klub Olahraga dan pemberian Asuransi BPJS).
3. Program keselamatan kerja (inspeksi/pemeriksaan berkala terhadap APAR dan pelatihan kondisi darurat).

Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu risiko operasional yang penting dikelola oleh perusahaan. BRI memiliki strategi dan upaya untuk selalu mengutamakan keselamatan jiwa pekerja serta *stakeholders* BRI baik dalam kondisi normal maupun bencana. Strategi tersebut tertuang di dalam beberapa ketentuan antara lain:

1. Kebijakan *Business Continuity Management*.
2. Panduan *Emergency Response Plan*.
3. Kebijakan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menjaga keselamatan jiwa pekerja dan *stakeholders* BRI antara lain:

1. Internalisasi Budaya Tanggap Darurat pada pekerja.



2. Mengkomunikasikan prosedur tanggap darurat pada *stakeholders* yg berada di lingkungan BRI.
3. Menyediakan peralatan tanggap darurat.
4. Menyediakan perlengkapan medis di lingkungan tempat kerja.
5. Melakukan simulasi tanggap darurat secara berkala.
6. Melakukan identifikasi risiko bencana di lingkungan kerja BRI.

Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko K3 dilakukan bersamaan dengan Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB). PRAB adalah penentuan ancaman yang mungkin terjadi berdasarkan kategori penyebab, misalnya bencana alam, kesengajaan manusia, teknologi, infrastruktur serta dampak ancaman tersebut pada sumber daya yang dimiliki seperti manusia, aset, informasi, nasabah dan sebagainya.



PRAB digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun daftar tingkat ancaman yang berpotensi terjadi di unit kerja, sehingga dapat disusun prosedur penyelamatan yang diperlukan untuk memitigasinya. Hasil PRAB bersifat spesifik berdasarkan lokasi geografis dan kondisi gedung unit kerja serta digunakan dalam pemenuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk meminimalkan potensi dan/atau dampak bencana sesuai dengan potensi ancaman tertinggi di unit kerja tersebut. PRAB dilaksanakan minimal 1 tahun sekali di setiap unit kerja.

Pada saat kondisi bahaya atau bencana Tim Manajemen Krisis akan melakukan fungsi sebagai Tim Tanggap Darurat yang melakukan hal-hal

sebagai berikut :

- Mengkordinasikan seluruh kegiatan evakuasi dan penyelamatan pekerja pada saat terjadi bencana.
- Mengkordinasikan proses evakuasi pekerja ke titik kumpul secara aman, selamat dan cepat.
- Melaksanakan tindakan P3K kepada pekerja yang terluka atau membutuhkan pertolongan.
- Melaporkan kepada ketua tim tanggap darurat apabila terdapat korban yang memerlukan tindakan medis.

BRI selalu memastikan kompetensi dari anggota manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Terdapat 42 pekerja BRI yang telah tersertifikasi K3 dan selama 2020 telah dilaksanakan sertifikasi sebagai berikut :

Sertifikat	Nama Peserta	Tanggal Berlaku	Tanggal Berakhir
Kemnaker P3K di Tempat Kerja	Fajar I	16-11-20	16-11-25
Kemnaker P3K di Tempat Kerja	Morrays A	16-11-20	16-11-25
Sertifikat Keselamatan Kebakaran (SKK)	Gedung BRI 2	09-06-20	09-06-21
Operator Gondola	Fadil	01-04-20	01-04-25

Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja di BRI Di Area Bisnis (*Business Area*)

Di Area Bisnis (<i>Business Area</i>)	Di Luar Area Bisnis (<i>Non Business Area</i>)
Gedung bertingkat, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), maupun unit kerja <i>mobile</i> berbasis <i>e-channel</i>	Lokasi peninjauan pembangunan proyek dan kegiatan kunjungan nasabah
Pelaksanaan K3 difasilitasi kebijakan pengelolaan gedung	Pelaksanaan K3 difasilitasi pengelola proyek
Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala	Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti safety induction
Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran [FS4]	Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup personal accident dan program Jaminan Kecelakaan Kerja
Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung	-
Pelengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai, termasuk tabung Oksigen (O ₂), kotak obat P3K, perosotan (tangga luncur) darurat pada jendela keluar (<i>exit window</i>)	-
Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang diikuti oleh pekerja, sekuriti, dan pengelola gedung	-
Penyediaan dua mobil ambulans di kantor pusat dan bekerja sama dengan BRI Medika (Anak perusahaan Dapen BRI)	-

Protokol Penanganan Covid-19 BRI

Penanganan Covid-19 bagi Pekerja diatur atas berbagai kondisi sebagai berikut :

Kondisi 1 : Pekerja Terkonfirmasi Positif Covid-19

1. Seseorang dinyatakan Positif Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium menggunakan metode PCR / Swab Test.
2. Pekerja harus segera hubungi nomor darurat Covid-19 daerah setempat atau Rumah Sakit (RS) rujukan Covid-19 untuk segera ditindaklanjuti. Berdasarkan rekomendasi Dokter proses penanganan Covid-19 agar memperhatikan hal-hal sbb :
 - a. Pekerja positif Covid-19 yang tidak mengalami gejala namun tidak dapat melakukan isolasi mandiri di rumah, dapat melakukan isolasi diri di safe house yang disediakan perusahaan. Pemimpin unit kerja dapat menyediakan lokasi isolasi diri (*safe house*) di lokasi milik perusahaan, penginapan, rumah atau lokasi lainnya. Biaya yang timbul menjadi beban Kantor Pusat.
 - b. Pekerja positif Covid-19 mengalami gejala demam (suhu tubuh $> 37,5^{\circ}\text{C}$), batuk, pilek atau nyeri tenggorokan, baik diketahui pada saat pemeriksaan maupun selama masa karantina, maka agar dilakukan perawatan lebih lanjut di RS rujukan Covid-19.
3. Pekerja agar melaporkan kondisi kesehatan kepada Atasan / Pemimpin Unit Kerja. Selanjutnya Atasan/Pemimpin Uker agar melakukan hal-hal sbb :
 - a. Pekerja yang dinyatakan positif Covid-19 agar disampaikan ke Banking Comand Center (021-5758777) dan melalui link <https://bit.ly/SiagaCovid-19>.
 - b. Unit Kerja agar dilakukan Penutupan Sementara.
 1. Berkordinasi dengan Kantor Pusat atau Fungsi Logistik Unit Kerja untuk dilakukan penyemprotan disinfektan.
 2. Berkordinasi dengan Kantor Wilayah, apabila terdapat rencana penutupan Uker jangka waktu tertentu atau pengalihan operasional Uker ke alternate site.
 3. Pekerja yang kontak erat dengan Pekerja Positif Covid-19 agar melakukan karantina mandiri dan melaksanakan *Work From Home*.
 - c. Melakukan identifikasi Pekerja lainnya.
 1. Pekerja lain yang berada dalam 1 ruangan dan kontak erat (kontak langsung dalam radius 1 meter) dengan Pekerja Positif Covid-19 dalam jangka waktu 14 hari sebelumnya, agar dilakukan Rapid Test secara massal.
 2. Proses Rapid Test agar dikordinasikan dengan Divisi *Human Captial Business Partner* dan Tim Medis Rumah Sakit.
 3. Pelaksanaan Rapid Test agar dilakukan tracing secara berjenjang dan dilokalisir, mulai dari tim kerja, unit kerja setempat, maupun Pekerja lain (baik di unit kerja yang sama maupun unit kerja lain) yang pernah kontak erat dengan Pekerja Positif Covid-19 selama 14 hari sebelumnya.

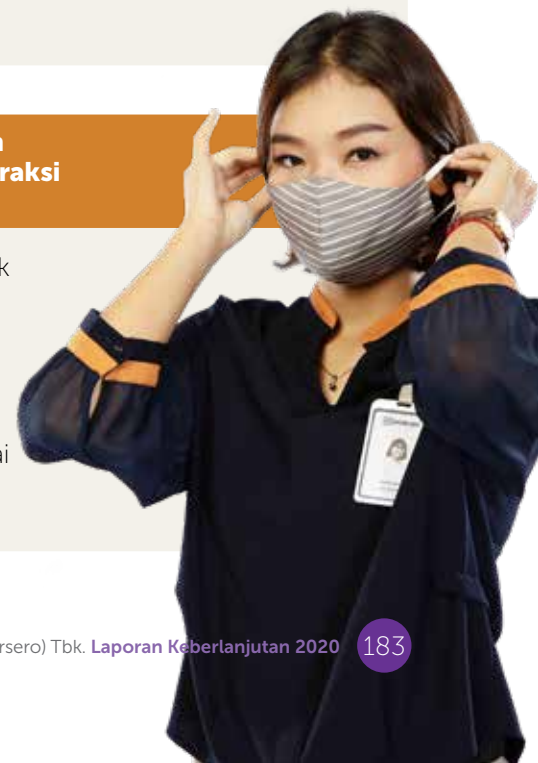




4. Apabila hasil Rapid Test Reaktif, maka pemeriksaan Pekerja dapat dilanjutkan untuk melakukan Swab Test.
 - Pekerja yang terkonfirmasi positif Covid-19 agar diambil tindakan sesuai rekomendasi dokter dengan tetap memperhatikan poin 1 di atas.
 - Pekerja yang terkonfirmasi negatif Covid-19 dapat bekerja kembali di kantor.
 - Selama menunggu hasil Swab Test, Pekerja agar melaksanakan isolasi mandiri dan disiplin dalam physical distancing.
 5. Apabila hasil Rapid Test Non Reaktif, maka Pekerja agar melakukan hal-hal sbb:
 - Pekerja melaksanakan karantina mandiri dan melaksanakan WFH selama 14 hari.
 - Setelah menjalani masa karantina mandiri, pekerja agar melaksanakan Rapid Test ulang.
 - Apabila hasil Rapid Test Reaktif, maka langkah selanjutnya mengacu pada protokol poin 3.d) di atas.
 - Apabila hasil Rapid Test Non Reaktif, maka Pekerja Kembali lagi bekerja di kantor.
 - Dalam hal terdapat pekerjaan yang sangat mendesak dan harus dilakukan Pekerja tersebut, maka Pemimpin unit kerja dapat memerintahkan beberapa pekerja untuk masuk ke kantor setelah dilaksanakan Swab Test dengan hasil negatif Covid-19. Apabila hasil swab test terkonfirmasi positif Covid-19, maka agar diambil tindakan sesuai rekomendasi dokter dengan tetap memperhatikan poin 1 ketentuan ini.
 6. Pelaksanaan kegiatan Rapid Test massal atas inisiasi Perusahaan sebagaimana dimaksud di atas dapat dibebankan kepada perusahaan.
 - d. Atasan agar secara aktif melakukan monitoring terhadap kondisi Kesehatan Pekerja dan berkordinasi dengan fungsi HC Unit kerja untuk dapat memberikan support yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan Pekerja.
 - e. Fungsi HC Unit kerja agar dapat melaporkan terkait kondisi pasien positif Covid-19 di masing-masing Unit kerja termasuk support yang diberikan ke Pekerja seperti Rapid test, Swab test, safe house dan lainnya ke HCBP Regional, untuk selanjutnya dapat dilaporkan pada kesempatan pertama kepada *Executive Vice President* HCBP Division selaku koordinasi Bidang *Human Capital Banking Command Center* (BCC) Penanganan Wabah Covid-19.
4. Pekerja yang terkonfirmasi positif Covid-19, dapat bekerja kembali setelah dinyatakan telah sembuh (negatif Covid-19) sehingga dapat beraktifitas seperti biasa oleh dokter / RS yang menangani.

Kondisi 2 : Pekerja Belum Terkonfirmasi Positif Covid-19 namun Mengalami Gejala Covid-19 dengan atau tanpa Riwayat Berinteraksi Langsung Pasien Covid-19.

1. Pekerja agar menghubungi Atasan/Pemimpin Unit Kerja untuk selanjutnya dilakukan hal-hal sbb;
2. Pekerja agar dilaporkan ke Banking Command Center (021-5758777).
3. Atasan agar aktif monitoring kondisi Pekerja.
4. Pekerja agar melakukan prosedur pemeriksaan ke dokter sesuai ketentuan jaminan pemeliharaan kesehatan Pekerja BRI.





Indonesia Melawan Covid 19



Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) BRI Peduli dan BRILian Fight Covid-19 telah menyalurkan beragam bantuan dalam penanganan Covid-19 di Indonesia dengan nilai total sebesar Rp 106,9 Miliar. Bantuan disalurkan kepada masyarakat terutama untuk membantu fasilitas kesehatan dan pelayanan di Rumah Sakit (RS) serta bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak secara ekonomi akibat Covid-19.

Bantuan yang telah disalurkan diantaranya berupa bantuan alat kesehatan dengan nilai total Rp 21,8 Miliar, meliputi Alat Pelindung Diri (APD), Masker Medis dan Kain, Hand Sanitizer, Alat Ekstraksi Otomatis dengan Spesifikasi Magnapure 96, 1.152 Sample/24 Jam, Alat Deteksi Light Cyler 480, 576 Sample/24 Jam (Bisa HIV, Hepatitis A, Hepatitis B), Hepafilter dan Mobil PCR. Bantuan obat-obatan dan suplemen penambah imunitas dengan jumlah nilai bantuan sebesar Rp 30,73 Miliar. Selain itu, BRI Juga menyalurkan bantuan sarana dan prasarana

non-medis seperti Wastafel Cuci Tangan, Kendaraan Roda Tiga, Mobil Pengangkut Barang, Freezer, Cooler, Pallet, Dispenser, Galon, Kain Pembersih Lantai, Trolley dan *Misty Fan*.

Penyaluran bantuan alat medis dan kesehatan kami harapkan dapat mampu mendorong ketersediaan sarana penunjang kesehatan dalam mendukung kelancaran pelayanan dan penanganan pasien di Rumah Sakit.

Selain menyalurkan bantuan alat kesehatan, BRI juga berperan aktif menyalurkan bantuan bagi masyarakat yang terdampak secara ekonomi, antara lain penyaluran sembako gratis bagi masyarakat umum dengan nilai total Rp 34,48 Miliar dan penyaluran sembako untuk Panti Asuhan dengan nilai total bantuan Rp 6 Miliar.

BRI juga berkolaborasi Bersama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lain dalam memberikan bantuan akomodasi penginapan dan

transportasi untuk petugas kesehatan penanganan covid-19 yang dikoordinasikan oleh Hotel Indonesia Group (HIG) dengan nilai bantuan sebesar Rp 5 Miliar. Pemberian bantuan ini merupakan bentuk apresiasi kepada petugas kesehatan dari berbagai lini seperti Puskesmas, Rumah Sakit yang ada di Jakarta yang telah membantu penanganan covid-19. Bantuan diharapkan dapat membantu para petugas kesehatan dalam memperoleh tempat istirahat yang baik sehingga dapat bekerja dengan maksimal dalam pelayanan kesehatan.

Di tahun 2020 ini bantuan telah tersalurkan sebesar Rp 18,5 Miliar. Di mana Rp 7,2 Miliar diantaranya berupa sembako ke seluruh kantor wilayah, Rp 5 Miliar untuk Yayasan BUMN, Rp 1,4 Miliar untuk RSUD di beberapa kota, Rp 3,8 Miliar berupa mobil PCR untuk Pemerintah Kota Surabaya dan Rp 1 Miliar bantuan disalurkan untuk panti asuhan dan panti jompo.



Mitigasi dampak sosial terhadap pekerja dilakukan dengan pelaksanaan kebijakan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik. Untuk mendapatkan umpan balik atas mitigasi tersebut, BRI melaksanakan survei *engagement* pegawai secara berkala. Bank senantiasa memastikan bahwa setiap pekerja memiliki peluang dan kesempatan yang sama baik dari sisi peningkatan kompetensi, penilaian kinerja, pengembangan karir maupun pengupahan. Bank juga berkomitmen untuk menciptakan kondisi kerja yang kondusif dan nyaman, yang membuat seluruh pekerja termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dan sepanjang tahun 2020, tidak ditemukan kecelakaan kerja yang terjadi di BRI. Untuk meminimalkan terjadinya keteledoran atau kecelakaan kerja, BRI memberlakukan jam kerja BRI mengikuti regulasi yaitu 8 jam kerja per hari atau 40 jam kerja per minggu. Adapun jenis kecelakaan kerja utama yang dapat terjadi adalah terkait kebakaran. Untuk itu pelatihan penanganan kebakaran atau bencana gempa bumi rutin dilaksanakan oleh perusahaan dengan minimal 1 kali dalam setahun, namun selama pandemi aktivitas kerja dari kantor menurun dan pelatihan penanganan kebakaran tidak dilakukan untuk mencegah penyebaran virus.

Namun sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja tetap dilaksanakan melalui webinar yang bertemakan sosialisasi protokol kesehatan atau bahaya Covid-19 kepada para pekerja di setiap Unit Kerja BRI.

Tidak dapat dipungkiri, penyebaran Covid-19 dirasakan oleh seluruh masyarakat. Selama 2020 terdapat 5.898 pekerja yang positif terkena Covid-19 dimana 4.167 diantaranya telah sembuh dan mendapatkan hasil tes negatif. Untuk pekerja yang masih membutuhkan perawatan, berbagai upaya dilakukan oleh BRI, di mana diantaranya terdapat 1.698 pekerja yang masih dalam perawatan, 968 isolasi mandiri di rumah, 578 isolasi mandiri di *Safe House* BRI dan 152 dirawat di rumah sakit. *Safe House* BRI merupakan lokasi tertentu yang telah ditentukan di masing-masing Kantor Wilayah BRI, untuk menampung pekerja yang positif Covid-19. Terdapat 27 lokasi *Safe House* yang tersebar di 19 Kantor Wilayah BRI. BRI turut berbelasungkawa yang sedalam-dalamnya untuk 33 pekerja yang gugur dalam menghadapi pandemi ini dan BRI selalu berupaya sebagai bagian dari dunia untuk memerangi pandemi. [GRI 103-3]

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

[GRI 201-1] [POJK51-2.c] [POJK51-6.d.1]



BRI dengan unit kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia melalui Program BRI Peduli berkomitmen dalam pengembangan sosial kemasyarakatan melalui Program Bina Lingkungan yang dikomunikasikan secara internal sebagai program BRI Peduli. Program Bina Lingkungan ini mengacu pada Peraturan Menteri BUMN tentang Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) No. Per-09/ MBU/ 07/ 2015 tanggal 03 Juli 2015 beserta perubahannya yang terakhir yaitu Peraturan

Menteri BUMN No. Per-02/ MBU/04/2020 tanggal 02 April 2020. Secara internal, ketentuan Program Bina Lingkungan diatur melalui Surat Edaran Direksi NOSE. S. 36 – DIR/SKP/07/2020, tanggal 24 Juli 2020, perihal Pelaksanaan Program BRI Peduli Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.. [GRI 103-1]

Ruang lingkup pelaksanaan Program Bina Lingkungan di BRI sesuai dengan sektor yang



telah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN yang dikomunikasikan oleh BRI ke dalam 7 (tujuh) sektor BRI Peduli yaitu : [GRI 103-2]

1. Bantuan untuk korban bencana alam dan bencana non-alam, termasuk yang disebabkan oleh wabah, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA PEDULI.
2. Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA CERDAS
3. Peningkatan kesehatan, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA SEHAT
4. Pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA MEMBANGUN

5. Sarana ibadah, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA TAKWA
6. Pelestarian alam, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA LESTARI
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, yang dikomunikasikan dengan nama INDONESIA SEJAHTERA

Dalam pelaksanaan Program BRI Peduli, BRI mengacu pada konsep 3P yaitu *Pro People*, *Pro Planet* dan *Pro Profit*. *Pro People* merupakan kepedulian BRI kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan *Pro Planet* merupakan kepedulian BRI kepada lingkungan hidup. Adapun *Pro Profit* merupakan keuntungan Finansial dan/ atau Non Finansial yang diharapkan didapat oleh penerima bantuan yang nantinya dapat berdampak kepada bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Berikut adalah tabel realisasi anggaran Bina Lingkungan atau BRI Peduli:

Uraian	2018		2019		2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Indonesia Peduli	6.845	4,18	6.336	2.80	69.709	26,39
Indonesia Cerdas	53.088	32,44	70.192	30.98	52.607	19,92
Indonesia Sehat	22.385	13,68	44.760	19.75	45.907	17,38
Indonesia Membangun	22.895	13,99	29.303	12.93	32.165	12,18
Indonesia Takwa	27.404	16,75	43.785	19.32	34.948	13,23
Indonesia Lestari	723	0,44	866	0.38	4.432	1,68
Indonesia Sejahtera	30.294	18,51	31.342	13.83	24.369	9,23
Jumlah Total	163.635	100,00	226.584	100	264.137	100

Indonesia Peduli

Program Indonesia Peduli adalah program bantuan BRI kepada masyarakat yang terdampak bencana alam dan non alam, termasuk yang disebabkan oleh wabah. Program sesuai dengan TPB ke 1. Pada tahun 2020, BRI telah menyalurkan bantuan untuk Program Indonesia Peduli ini sebesar Rp.69,71 miliar. Antara lain disalurkan untuk :

1. Bantuan terkait penanggulangan wabah covid-19 meliputi bantuan masker, APD, *handsanitizer*, sarana penunjang medis, alat kesehatan, akomodasi & penginapan tenaga medis, wastafel dan sembako yang disalurkan melalui 19 Kantor Wilayah BRI di seluruh Indonesia.
2. Bantuan bagi masyarakat terdampak bencana alam yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, gempa bumi, erupsi gunung berapi dan tanah longsor. Bantuan yang disalurkan terkait bencana alam tersebut berupa sembako, makanan siap saji, selimut, obat-obatan dan lain-lain.



Indonesia Cerdas

Program Indonesia Cerdas adalah program BRI Peduli yang ditujukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu upaya membantu pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa. Beberapa kegiatan dalam program ini antara lain pemberian beasiswa kepada mahasiswa dan pelajar, pembangunan dan renovasi sarana pendidikan, bantuan kendaraan penunjang pendidikan, serta bantuan sarana/prasarana pendidikan lainnya. Program ini sesuai dengan TPB ke 1, 4, 10. Total nilai bantuan yang telah disalurkan untuk Program Indonesia Cerdas sepanjang tahun 2020 mencapai Rp.52,61 miliar. [\[GRI 413-1\]](#)





Indonesia Sehat

BRI turut berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menyalurkan bantuan melalui Program Indonesia Sehat. Bentuk bantuan dalam program ini antara lain Mobil Ambulans, Mobil Donor Darah, Pembangunan/Renovasi Sarana Kesehatan, Peralatan Penunjang Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan gratis, Donor Darah, Bantuan kacamata, dan lain-lain. Program sesuai dengan TPB ke 1 dan 10. Nilai bantuan yang telah disalurkan melalui Program Indonesia Sehat pada tahun 2020 mencapai Rp.45,91 miliar.



Indonesia Membangun

Program ini merupakan program bantuan BRI yang terkait dengan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum. Pada tahun 2020, beberapa kegiatan yang dilakukan terkait program ini meliputi pembangunan/perbaikan Drainase, Landscape, Balai Serbaguna, Gapura, Halte, Jembatan, Ruang Parkir, Pos Kamling, Tembok Penahan Tebing, Trotoar, Sumur, IPAL, Jalan, Bantuan Sarana Air Bersih, Sarana Pengolah Sampah, Mobil Jenazah, Papan Rambu Peringatan Bencana, Sarana Perlengkapan Desa, Sarana Duka Cita, Sarana Perlengkapan Pasar, dan Sarana Umum Lainnya. Program ini juga sesuai dengan TPB ke 9, 10. Sepanjang tahun 2020, realisasi bantuan BRI untuk program ini mencapai Rp.32,16 miliar. [GRI 203-1, 413-1]



Indonesia Takwa

Program ini adalah program bantuan yang terkait dengan sarana ibadah berupa Pembangunan/Perbaikan Rumah Ibadah serta sarana dan prasarana penunjang ibadah. Program sesuai dengan TPB ke 9, 10. Selama tahun 2020, BRI telah menyalurkan bantuan sebesar Rp.34,95 miliar untuk program ini. [GRI 203-1]



Indonesia Lestari

Program ini merupakan wujud kepedulian BRI untuk mendukung pelestarian alam dan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait program ini meliputi Program Bersih-Bersih Kali dan penanaman pohon. Program sesuai dengan TPB ke 13. Adapun realisasi bantuan Program Indonesia Lestari pada tahun 2020 mencapai Rp.4,43 miliar.





Indonesia Sejahtera



Program ini merupakan program bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Jumlah realisasi bantuan untuk program Indonesia Sejahtera pada tahun 2020 mencapai Rp.24,37 miliar. Beberapa bantuan yang diberikan melalui program ini antara lain pembangunan/renovasi rumah tidak layak huni dan MCK, bantuan sembako, peralatan usaha serta pelatihan bagi pelaku UMKM. Program turut mendukung TPB ke 1, 8, 10. [GRI 413-1]



PROGRAM UNGGULAN BRI PEDULI [GRI 413-1]



Jaga Sungai artinya Jaga Kehidupan, BRI Mengembalikan Penyangga Kehidupan di Tengah Masyarakat



Kegiatan CSR BRI - Program BRI Peduli akan terus mendorong perubahan cara pandang masyarakat akan fungsi dan peran sungai dalam kehidupan dan masa depannya.

Untuk mendorong percepatan revitalisasi sungai di sejumlah wilayah, BRI hadir melalui Program BRI Peduli "Bersih-bersih Kali" yang dikemas dalam tema "Jaga Sungai Jaga Kehidupan" yang dilaksanakan di 19 sungai pada 19 Kantor Wilayah BRI di seluruh Indonesia.

BRI memiliki tujuan untuk mengembalikan fungsi asli sungai sebagai sumber kehidupan masyarakat.

BRI ingin sungai di negeri ini kembali sebagaimana fungsi asalnya, yakni sebagai ruh kehidupan bagi masyarakat di sekitar sungai. Sungai dapat menjadi penyangga kesehatan, ekonomi, sosial, budaya masyarakat yang ada. Kita banyak melihat peradaban terbangun dari sungai yang ada dalam suatu wilayah yang menyebabkan masyarakatnya tumbuh dan memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan mereka. Untuk itulah BRI hadir untuk mengembalikan ruh sungai sebagai mana mestinya.



Inisiasi program bersih-bersih kali mulai dilakukan BRI sejak November 2019. Program ini menysasar 19 sungai di Banda Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Banjarmasin, Makassar, Manado dan Jayapura.

Mengusung semangat *Pro Planet* dan *Pro People*, BRI tidak hanya melakukan normalisasi, pembersihan, pengerukan sungai, melainkan juga membangun sejumlah sarana dan prasarana seperti taman, ruang terbuka hijau, dan area ramah anak, serta juga mengedukasi masyarakat mengenai pemeliharaan aliran sungai yang sehat dan bermanfaat bagi kehidupan.



Program ini, merupakan bagian dari rencana perseroan untuk menjaga ekosistem kehidupan di sekitar sungai.

Program ini nantinya akan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Sampah yang terkumpul dari pembenahan sungai tersebut dipilah dan dipilah, dipisahkan sampah organik dan anorganik/plastik. Sampah organik yang sudah dipilah bisa dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat seperti bahan pupuk kompos, tambahan pakan ternak, urban farming, bahkan bisa diolah menjadi biogas. Sedangkan sampah anorganik akan dicacah menggunakan alat pencacah sampah yang BRI sediakan bagi masyarakat. Setelah sampah dicacah lalu dijual kepada pengumpul sampah dan masyarakat pun memperoleh uang.

“Secara bertahap, setelah *Pro Planet* dan *Pro People* terwujud, maka manfaat dari pembersihan sungai dan pengelolaan sampah yang benar akan memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat sekitar, sehingga *Pro Profit* dapat direalisasikan. Uang dihasilkan dari penjualan sampah kedepan akan ditabung melalui rekening BRI dan bisa ditarik lewat AgenBRILink, Unit Kerja BRI, maupun jaringan *e-channel* milik BRI lainnya.

Melalui kegiatan CSR ini, BRI akan terus mendorong perubahan cara pandang

masyarakat akan fungsi dan peran sungai dalam kehidupan dan masa depannya.

Aliran sungai yang bersih dan tertata tidak hanya memperkecil potensi terjadinya banjir saat hujan. Lebih dari itu, sungai mampu memberikan dampak ekonomi dan menggerakkan ekonomi masyarakat.

Selama ini peran sungai kerap dikerdilkan hanya sebagai saluran air dari kawasan hulu menuju hilir. Banyak orang yang membuang sampah ke sungai. Padahal hakikat sungai sejatinya adalah siklus hidrologi yang perlu dijaga kelestariannya.



Beasiswa Bagi 5.000 Pelajar



Bantuan dana Pendidikan melalui BRI Peduli diberikan kepada 5.000 pelajar di berbagai daerah di Indonesia dengan rincian 2.500 beasiswa untuk pelajar SD/MI/Sederajat. 1.250 beasiswa untuk pelajar SMP/MTs/Sederajat. 1.250 beasiswa untuk pelajar SMA/MA/Sederajat.

Dari total tersebut sebanyak 75 beasiswa diberikan khusus kepada pelajar SD/SMP/SMA/Sederajat yang merupakan anak-anak tenaga pendukung medis dari Rumah Sakit Rujukan Penanganan Covid-19. BRI

memberikan ketentuan dimana para pelajar yang mendapatkan beasiswa adalah pelajar yang berprestasi dan atau kurang mampu serta direkomendasikan oleh sekolah setempat.

Kegiatan ini juga mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke 4 yaitu pendidikan berkualitas. Dengan Pendidikan yang semakin baik bagi generasi muda, diharapkan menjadi penerus yang semakin memajukan bangsa Indonesia.



Bantuan Sarana Prasarana bagi 1.000 Pasar



Bantuan untuk sarana prasarana pasar di seluruh wilayah Indonesia mencapai Rp 25 miliar telah diberikan secara simbolis langsung oleh Direktur Utama BRI Sunarso kepada Menteri Koperasi dan UKM RI Teten Masduki. Penyerahan itu dilangsungkan pada acara puncak BRI UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 di Jakarta pada 10 Desember 2020.

Bantuan sarana prasarana yang diberikan adalah wastafel cuci tangan, marka penunjuk jalan, sarana prasarana sanitasi/kebersihan kebersihan dan sarana prasarana lain yang mendukung aktivitas di area pasar. Hal ini diharapkan dapat membantu berlangsungnya kegiatan di pasar di tengah pandemi Covid –

19. Pasar merupakan salah satu penggerak ekonomi masyarakat, BRI akan terus mendukung aktivitas ekonomi pasar tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, penyaluran bantuan ini dilakukan oleh BRI melalui Kantor Wilayah BRI di seluruh Indonesia. Secara simbolis bantuan sarana dan prasarana pasar juga diberikan secara bersamaan dengan peluncuran Pasar.id di Jakarta. Pasar.id merupakan salah satu terobosan BRI dalam digitalisasi perdagangan pasar di Indonesia yang melakukan aktivitas



jual beli secara daring. Digitalisasi ini dilakukan BRI di 4.547 titik pasar di seluruh Indonesia dan jumlahnya akan terus ditingkatkan pada periode yang akan datang.



PROGRAM KEMITRAAN [GRI 413-1] [FS14]



Sebagai *Agent of Development*, BRI selalu berupaya dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui berbagai program yang menyentuh langsung berbagai kalangan. Salah satu program yang dijalankan yaitu berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan menggunakan dana Program Kemitraan (PK). Hal ini sebagai wujud atas pelaksanaan Peraturan Menteri BUMN PER-02-MBU/7/2017 tanggal 20 Juli 2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Dalam pelaksanaannya, BRI melakukan penyaluran Dana PK melalui dua skema, yakni:

- Kredit lunak
- Bantuan hibah pembinaan

Kredit yang disalurkan digunakan untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aset tetap dalam

rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Penyaluran kredit dilakukan oleh tenaga pemasar yang berada di unit kerja operasional BRI. Tujuannya membantu menumbuhkembangkan potensi perekonomian masyarakat sehingga mempunyai kemampuan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha produktif yang dimiliki dan ditekuni. Sektor usaha yang menjadi sasaran penyaluran dana PK tersebar pada berbagai sektor, mencakup sektor pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, industri dan jasa. Persyaratan umum untuk menjadi calon mitra binaan BRI, antara lain:

- Usaha milik warga negara Indonesia.
- Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2,5 miliar.

- d. Belum memenuhi persyaratan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.
- e. Memiliki pengalaman usaha minimal 6 bulan.

Skema lain dalam penyaluran dana PK adalah bantuan hibah pembinaan. Yaitu untuk membantu mitra binaan meningkatkan kompetensi kewirausahaan, melalui pemberian pendidikan khusus kewirausahaan maupun pemasaran produk mitra binaan salah satunya melalui kegiatan pameran.

Oleh karena itu, penyaluran dana PK yang dilakukan melalui dua skema ini diharapkan dapat menjadikan usaha para Mitra Binaan terus berkembang dan pada akhirnya mampu menjelma menjadi usaha kecil maupun menengah, bahkan skala ekonomi besar sehingga memungkinkan untuk menjadi nasabah

komersial BRI yang loyal dan dikenal karakternya sejak awal.

Meningkatkan pengembangan bisnis UMKM khususnya untuk area pasar, serta memberikan akses perbankan yang lebih luas kepada Pedagang pasar melalui pemanfaatan teknologi, BRI meluncurkan produk kredit berbasis digital bernama KECE, yang telah disalurkan kepada sekitar 37.685 pedagang pasar, dengan plafon sebesar Rp 114 miliar. Sehubungan dengan hal tersebut, saat ini sedang dikembangkan kredit KECE 2.0 yang mempermudah pengajuan dan pencairan kredit melalui Agen BRILink dengan tujuan calon debitur tidak perlu datang ke uker namun bisa dilakukan di tempat Agen BRILink dengan penandatanganan digital. [FS6] [FS13] [FS14]

Dalam pelaksanaan aktivitas bisnis cabang di daerah, BRI mengutamakan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pekerja untuk masing-masing unit. BRI menyadari pemberdayaan dan kemajuan tiap daerah merupakan tanggung jawab kita bersama yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Global ke 11 yaitu Kota dan Komunitas Berkelanjutan. Salah satu unit kerja BRI yaitu Kantor Cabang Mojokerto memiliki pemberdayaan masyarakat lokal sebesar 84% dari total pekerja. BRI belum melakukan penilaian dampak sosial dan lingkungan secara khusus dari keterlibatan masyarakat lokal, serta belum memiliki komite konsultasi, dewan kerja, komite keselamatan dan kesehatan kerja yang melibatkan masyarakat lokal. Dalam jalannya aktivitas operasional bila terdapat keluhan dari masyarakat lokal, pengaduan formal dapat melalui unit kerja BRI terdekat atau menghubungi *contact center*. Dari lokasi operasional perusahaan, tidak terdapat dampak aktual dan negatif signifikan terhadap masyarakat lokal. [GRI 413-1, 413-2]

Rumah BUMN

Tujuan utama dari Rumah BUMN adalah peningkatan kapasitas dan kapabilitas UKM sehingga dapat terwujud UKM Indonesia yang berkualitas. *Go Modern* adalah pelatihan untuk mempersiapkan dan membina UKM dalam peningkatan kualitas produk, *branding* dan *Packaging*, *Go Digital* adalah pelatihan lanjutan dari Modul *Go Modern*, berisi materi terkait penggunaan aplikasi digital dan otomasi dalam proses bisnis dan pemasaran, *Go Online* adalah pelatihan mengenai perluasan akses pasar secara online melalui *market place* yang sudah disediakan dengan PaDiumkm, atau *e-commerce* lainnya. Pada tahun ini anggota Rumah BUMN berjumlah 348.862 orang dengan jumlah pelatihan sebanyak 5.992. BRI memiliki 56 Rumah BUMN di seluruh Indonesia.



Kartu Tani

Kartu Tani merupakan kartu debit *co-branding* antara Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) dengan Kementerian Pertanian (Kementan). Kartu ini diantaranya berfungsi untuk identitas petani, membaca kuota pupuk bersubsidi, transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di Kios Pupuk Lengkap (KPL) dan transaksi perbankan melalui *electronic channel*.

Kartu Tani BRI pertama kali diinisiasi di provinsi Jawa Tengah pada 4 Maret 2015. Kemudian pada 20 Februari 2017, Menteri Pertanian bersama dengan Menteri BUMN menginstruksikan Bank HIMBARA untuk melaksanakan uji coba program Kartu Tani di Pulau Jawa. Posisi sampai 31 Desember 2020 wilayah kerja Kartu Tani BRI meliputi 19 Provinsi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No. 1 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Subsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020, serta perubahannya, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2018, Kartu Tani diberikan kepada Petani yang tergabung di kelompok tani dan melakukan usaha tani dengan luasan lahan maksimal 2 Ha untuk sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan serta maksimal 1 Ha untuk sektor Perikanan Budidaya.

Petani bersama Kelompok tani wajib membuat RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Pupuk Bersubsidi) yang akan diunggah di sistem



E-RDCK Kementerian Pertanian oleh Penyuluh Pertanian tingkat Kecamatan. Selanjutnya Bank akan membuka rekening dan menerbitkan Kartu Tani bagi Petani yang sudah terdaftar di E-RDCK Kementan.

Setiap transaksi pembelian pupuk bersubsidi menggunakan Karu Tani dapat dimonitor oleh pemerintah secara *real-time online* melalui dashboard yang disediakan BRI, sehingga pemerintah dapat memastikan penyaluran pupuk bersubsidi telah tepat sasaran *by name by address*. Selain itu *dashboard monitoring* membantu produsen pupuk dalam memperoleh data sebaran transaksi penebusan pupuk bersubsidi dan data sumber penagihan subsidi biaya produksi pupuk ke pemerintah. BRI juga memanfaatkan data petani penerima Kartu Tani sebagai *pipeline* kredit untuk meningkatkan skala usaha budidaya petani.

Penggunaan Kartu Tani sebagai alat pembayaran pupuk bersubsidi di Kios Pupuk Lengkap yang juga berperan sebagai agen Lakupandai, merupakan bentuk literasi dan inklusi keuangan bagi ekosistem pertanian Indonesia. Dengan adanya Kartu Tani, Petani mendapatkan kepastian ketersediaan pupuk bersubsidi sehingga kegiatan budidaya tidak terganggu. Selain itu petani yang datanya sudah terdaftar di sistem berkesempatan mendapatkan manfaat tambahan seperti bantuan sarana produksi pertanian lainnya, penyerapan hasil panen dari perusahaan *off-taker*, pendaftaran asuransi pertanian, dan pembiayaan dari perbankan.

BRI mendukung dan bekerjasama dengan Peme-rintah daerah untuk program yang dicanangkan

Kementerian Pertanian, dengan menerbitan dan menyalurkan kartu tani kepada petani di sejumlah daerah. Tujuan BRI menerbitkan Kartu Tani didasari keinginan untuk turut meningkatkan kesejahteraan petani lewat integrasi fitur yang mudah dan sederhana. BRI fokus mengembangkan *database* Kartu Tani agar seluruh data petani terekam, sehingga pendistribusian pupuk bersubsidi dapat tepat sasaran. Kartu Tani wajib dimiliki petani untuk melakukan transaksi pupuk bersubsidi di EDC Kios Pupuk Lengkap, dan dapat dimanfaatkan untuk transaksi perbankan umum lain. Hingga akhir tahun 2020 BRI telah menyalurkan 3.703.521 Kartu Tani kepada petani di sejumlah daerah di Indonesia.

NO.	PROVINSI	KARTU TERDISTRIBUSI
1	BANTEN	217.318
2	DIY	304.672
3	DKI JAKARTA	171
4	JAWA BARAT	144.944
5	JAWA TENGAH	2.642.064
6	KALIMANTAN BARAT	-
7	KALIMANTAN TENGAH	73.272
8	KALIMANTAN TIMUR	58.318
9	KALIMANTAN UTARA	6.642
10	KEPULAUAN RIAU	-
11	MALUKU	-
12	MALUKU UTARA	-
13	NTB	38.281
14	NTT	-
15	PAPUA	29
16	PAPUA BARAT	-
17	SULAWESI BARAT	14.148
18	SULAWESI SELATAN	157.406
19	SULAWESI TENGAH	46.256
TOTAL		3.703.521



Kartu KUSUKA

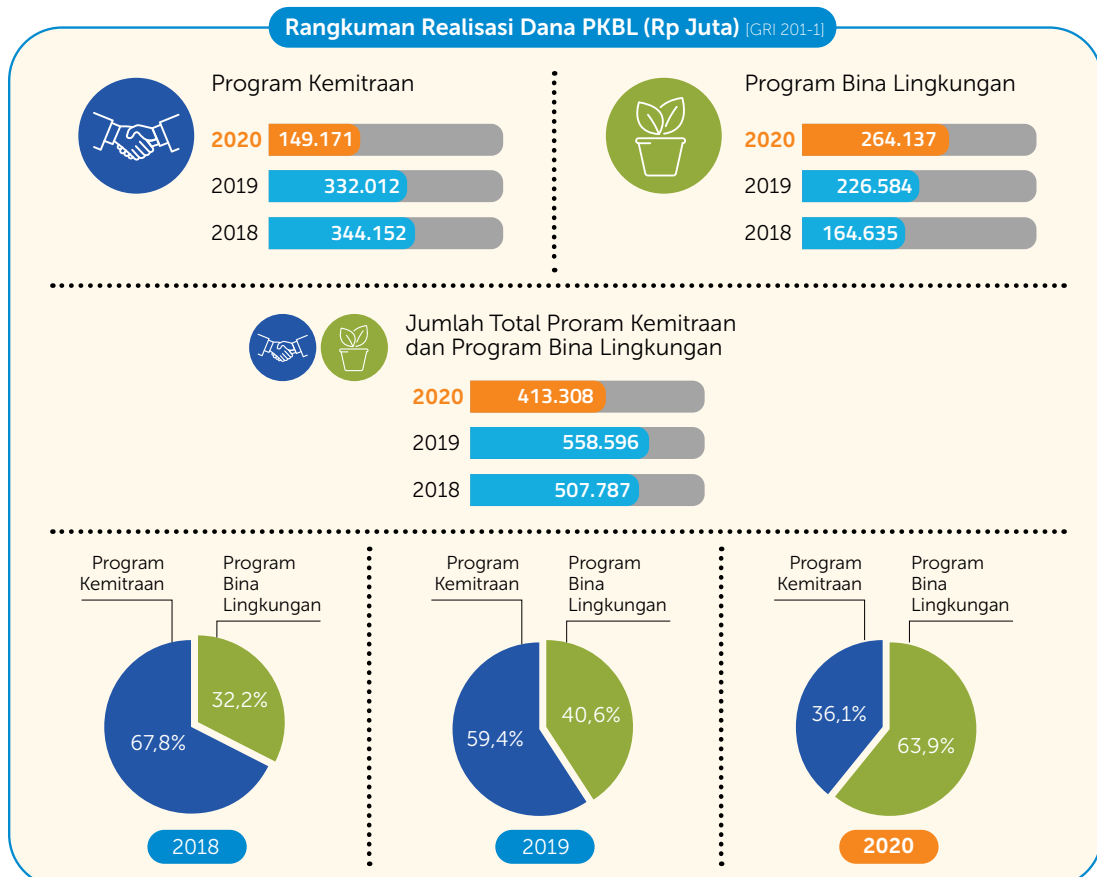
KUSUKA adalah kartu debit *co-branding* kerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yang diberikan kepada setiap orang yang mengelola sebagian atau seluruh kegiatan usaha kelautan dan perikanan dari hulu sampai hilir, diantaranya nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam, pengolah ikan dan pemasar perikanan. Kartu KUSUKA berfungsi sebagai:

1. Bukti profesi Pelaku Utama
2. Basis data untuk pendataan sektoral bagi Pelaku Utama
3. Basis data untuk memudahkan perlindungan dan/ atau pemberdayaan bagi Pelaku Utama.

Telah dilakukan Penandatanganan Kerjasama Pencetakan Kartu KUSUKA antara Direktur Mikro BRI bersama Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yang disaksikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan RI pada Tanggal 10 Oktober 2019 di Kawasan Perikanan Muara Baru Jakarta.

Hingga posisi Desember 2020, total Kartu KUSUKA telah tercetak sebanyak 51.580 untuk 35 Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. [FS14]

Berikut adalah rangkuman realisasi penyaluran dana PKBL. Penurunan penyaluran dana Kemitraan terjadi karena adanya UMKM yang telah naik kelas:





Sektor Infrastruktur

Sebagai BUMN terdepan, perseroan memposisikan diri untuk berkontribusi secara optimal didalam menghadapi kompleksnya isu-isu lingkungan dan sosial. Kami percaya bahwa dengan mengidentifikasi tantangan yang ada, perseroan dapat menemukan kesempatan yang lebih baik bagi masa depan yang berkelanjutan. Dalam perjuangan menghadapi pandemi, dampak yang diharapkan tentu tidak hanya dari ekonomi, namun lingkungan serta sosial masyarakat. Selain memberikan dampak ekonomi langsung, BRI percaya bahwa dampak ekonomi tidak langsung merupakan isu penting yang patut dipertahankan dan ditingkatkan bagi masyarakat. [GRI 103-1]

Pembiayaan infrastruktur selama tahun 2020 meliputi beberapa sub-sektor yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Sampai dengan akhir tahun 2020, nilai *outstanding* pembiayaan konstruksi mencapai Rp 36.483 Miliar. Pembiayaan ini terdiri dari pembiayaan pembangunan LRT, jalan tol, pelabuhan bandara dan sebagainya. Dari pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan meningkatkan mobilitas masyarakat dengan sarana dan prasarana yang semakin lengkap. Evaluasi kegiatan pembiayaan ini dilaksanakan tiap akhir dari periode pembiayaan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan efisiensi pembangunan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. [GRI 203-1] [GRI 103-2] [GRI 103-3]



Agent of Development Melalui Ekonomi Kerakyatan

125 tahun BRI hadir sebagai *Agent of Development* di dalam kehidupan rakyat Indonesia dengan semangat membangun ekonomi kerakyatan melalui layanan perbankan dan keuangan dengan setulus hati dengan menghadirkan BUMDes (Badan usaha Milik Desa), Program Perhutanan Sosial, Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Selain itu, BRI juga setia dalam melayani nasabah dengan sepenuh hati yang tidak pernah berhenti memberi pendampingan dengan menyediakan akses keuangan serta pembiayaan para pelaku UMKM yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Berikut merupakan pembiayaan yang diberikan oleh BRI :

1. Pemberdayaan UMKM
2. Rumah BUMN
3. BRI *Microfinance Center* (BMC)
4. Indonesia Mall
5. BRIncubator
6. BRILianpreneur UMKM Export

BRI aktif dan berkomitmen mendukung program inklusi dan literasi keuangan untuk mengurangi keterbatasan masyarakat akan akses perbankan dan keuangan sehingga ekonomi kerakyatan dapat semakin maju seperti :

- a. Agen BRILink yang tersebar diseluruh desa.
- b. Asuransi Mikro Asuransi Mikro Kecelakaan, Kesehatan dan Meninggal dunia (AM-KKM) BRI memberikan perlindungan permasalahan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah
- c. Teman Simpedes, merupakan upaya BRI untuk mendorong masyarakat menggunakan produk perbankan, berupa fasilitas tambahan dari rekening Tabungan BRI Simpedes berbentuk wadah terkunci yang digunakan nasabah sebagai sarana menabung, yang hanya bisa dibuka menggunakan Universal Key yang dipegang oleh Agen BRILink. Uang yang terkumpul di Teman Simpedes tersebut kemudian disetorkan secara rutin (bulanan) ke rekening Tabungan BRI Simpedes nasabah melalui AgenBRILink



Penerapan keuangan berkelanjutan juga meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, sehingga membuka akses layanan keuangan yang lebih luas dan lebih banyak kepada masyarakat. BRI memiliki layanan BRILink yang merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online. Dengan lebih banyak masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan, maka secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah dan simpanan sehingga potensi kredit yang

disalurkan menjadi lebih besar termasuk pada sektor maupun kegiatan usaha berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2020, layanan BRI telah menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari masifnya dukungan dan pengembangan teknologi informasi yang dilakukan BRI. Kondisi ini tak hanya meningkatkan layanan BRI tapi juga pelaksanaan literasi dan inklusi keuangan, termasuk di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T). Peningkatan jumlah agen BRILink sebesar 82.073 atau 19,4% dibandingkan dengan 2019. Sebanyak 47.845 agen BRILink atau 9,5% berada di wilayah 3T. [FS13]

[FS14]

Jumlah dan Persentase Sebaran Agen BRILink

AgenBRILink

Layanan Transaksi Keuangan Tanpa Kantor



Uraian	2019		2020	
	Jumlah Agen	Persentase	Jumlah Agen	Persentase
Sumatera	89.536	21,21	108.586	21,53
Jawa	228.791	54,20	272.785	54,10
Kalimantan	26.754	6,34	34.168	6,78
Sulawesi	43.781	10,37	50.387	9,99
Bali dan Nusa Tenggara	25.136	5,95	28.736	5,70
Maluku dan Maluku Utara	4.642	1,10	5.478	1,09
Papua	3.520	0,83	4.093	0,81
Jumlah	422.160	100,00	504.233	100,00

Pertumbuhan transaksi agen BRILink disambut antusias oleh masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan BRILink untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebaran agen BRILink telah meningkatkan jumlah kantor bank dan layanan ATM BRI, mendekatkan jarak masyarakat dengan BRI sebagai penyelenggara layanan jasa keuangan, sehingga turut mendukung pencapaian Tujuan 8 SDG. Melalui layanan agen BRILink, masyarakat juga dapat mengakses kepesertaan perlindungan sosial baik untuk kesehatan maupun ketenagakerjaan, yang menjadi salah satu indikator pencapaian Tujuan 10 SDG. [POJK51-6.c.3.c]

Pertumbuhan Transaksi Agen BRILink

AgenBRILink

Layanan Transaksi Keuangan Tanpa Kantor



Uraian	Satuan	2018	2019	2020
Jumlah Agen BRILink	Agen	401.550	422.160	504.233
Jumlah Transaksi	Juta	378,72	521,32	727,61



BRI juga menyalurkan dana untuk bantuan sosial yang merupakan program pemerintah untuk penyaluran bantuan sosial non tunai dengan menggunakan sistem perbankan. Dengan penyaluran bantuan melalui sistem perbankan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyaluran bantuan sosial serta mewujudkan Prinsip 6 T (Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tepat Harga, Tepat Jumlah, Tepat Kualitas dan Tepat Administrasi) dan mendorong keuangan inklusif. Dana disampaikan Kementerian Sosial kepada Kantor Pusat BRI. Terdapat beberapa bantuan sosial yang disalurkan BRI yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 serta program lain dengan target sasaran dari program adalah keluarga pra-sejahtera.

- a. Program Keluarga Harapan (PKH) disalurkan kepada 3,8 Juta penerima manfaat dengan nominal 15,1 Triliun.
- b. Program Sembako disalurkan kepada 7,1 Juta penerima manfaat dengan nominal 14,5 Triliun.
- c. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 disalurkan kepada 528 Ribu penerima manfaat dengan nominal 1,5 Triliun.
- d. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Non PKH disalurkan kepada 3,09 Juta penerima manfaat dengan nominal 1,5 Triliun.
- e. Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas (ASPD) disalurkan kepada 2,3 Ribu penerima manfaat dengan nominal Rp 47,3 Miliar.

Senyum ceria dan semangat dari Agen BRI dalam melaksanakan Program Sembako 2020 Jayapura [GRI 203-2] [FS13]



Kios Ayu - Daerah Sentani



Kios Ambaer Dares - Daerah Biak



Kios Alia - Daerah Wondama



Agen Tiara - Daerah Wondama



Kios Rizky - Daerah Wondama



Kios Anggi Jaya - Daerah Manokwari



AgenBRILink
Layanan Transaksi Keuangan Tanpa Kantor

Kisah Sukses Agen BRILink [GRI 203-2]



Warti'ah bersama suami menjajaki usaha toko kelontong di Putussibau, Kalimantan Barat. Di sebuah bangunan sederhana yang berdiri di atas rawa, wanita kelahiran tahun 1967 ini menjajakan sembako dan kebutuhan rumah tangga.

Sebagai transmigran di sana, Wartih dan suami menanamkan sikap ulet dan tekun dalam berusaha. Hal itu membuahkan hasil manis. Seiring perjalanan waktu, toko kelontong mereka berkembang semakin besar, barang-barang yang dijual semakin banyak.

Tahun 2018, Wartih yang oleh warga setempat akrab disapa Bude menjajaki peluang usaha baru. Ia mendaftar sebagai agen BRILink yang melayani berbagai transaksi keuangan buat masyarakat. Adapun layanan

yang disediakan yakni transfer uang, menabung, dan tarik tunai. Wartih mengaku mendapatkan pendampingan intensif dari pihak BRI dalam menjalankan BRILink. Sekarang, Wartih dan suami sudah tidak lagi mengalami kendala seperti dulu.

"Dari kantor BRI sangat support dengan sabarnya membimbing kita. Alhamdulillah sekarang sudah ngerti masalah internet, kalau dulu gaptek banget," ungkap Wartih.

Dalam sehari, rata-rata ada 100 transaksi BRILink yang dilayani Wartih. Biasanya di hari Senin transaksi bisa berlipat ganda menjadi 200an transaksi sehari. "Karena kan Sabtu dan Minggu itu biasanya kan libur, transaksi jadi ditunda sampai hari Senin. Makanya hari Senin itu selalu ramai," jelas Wartih.

Menjadi agen BRILink ternyata mendatangkan keuntungan besar dari Wartih. Dalam sebulan, ia bisa meraup keuntungan belasan juta rupiah dari BRILink, di luar pendapatan warung kelontong. "Keuntungan sebulan itu bisa lah sampai Rp 15 juta," ungkap Wartih.

Wartih juga memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI. Dana tersebut dimanfaatkan untuk menambah barang dagangan di toko kelontongnya.

"Sekarang sudah jalan 2 tahun kreditnya, kalau lagi ada uang kita bayar lebih (cicilannya), jadi bisa lunas lebih cepat. Kalau sudah lunas mau ambil lagi," ungkap Wartih.

Di ulang tahun yang ke-125 pada tahun ini, BRI hadir di perbatasan dengan tema BRILian memudahkan masyarakat melakukan transaksi perbankan, termasuk bagi masyarakat Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu. BRI juga menghadirkan KUR hingga menyalurkan BPUM untuk membantu UMKM sekitar.

Dampak positif yang dirasakan ini turut mendukung Tujuan Pembangunan Global ke 1 yaitu Tanpa Kemiskinan dan ke 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN

[FS13] [FS14] [FS16]

Literasi Keuangan dan Membangun Budaya Mengelola Uang

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan aksesibilitas masyarakat pada jasa perbankan dan atau lembaga keuangan. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengajak semua pihak terlibat aktif dalam program literasi dan inklusi keuangan. BRI turut aktif mendukung program pemerintah melalui Simpedes dan Simpanan Pelajar dengan mengedukasi budaya pengelolaan keuangan bagi usia dini sampai dewasa. Penerapan keuangan berkelanjutan melalui literasi dan inklusi keuangan akan membuka akses layanan keuangan yang menjangkau lebih luas dan lebih banyak masyarakat Indonesia.

Media Literasi Keuangan [FS16]

1. Edukasi Remitansi

BRI bekerja sama dengan Bank Indonesia serta Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) Taiwan, menyelenggarakan edukasi remitansi kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI), untuk memberikan wawasan pentingnya pengiriman uang secara cashless ke tanah air. Untuk memudahkan layanan bagi para PMI, BRI didukung 9.821 gerai dari 82 *counterpart* BRI di berbagai negara. [POJK51-6.c.3.a] [FS7]

2. Trade Finance BRI untuk UMKM

BRI terus mengembangkan layanan ekspor bagi nasabah UMKM sebagai penggerak ekonomi yang berorientasi ekspor. Selama tahun 2020 BRI telah melakukan pembinaan kepada eksportir dan calon eksportir bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan melalui acara Pelatihan Bagaimana Memulai Ekspor yang diselenggarakan di 6 Kota yakni Malang, Surakarta, Makassar, Bukit Tinggi, Bandung dan Mataram.

3. BRIncubator

Pada tahun 2020, BRIncubator dilaksanakan dengan tema *Go Global*. Kegiatan diselenggarakan secara virtual melibatkan 289 UMKM dan terpilih 25 UMKM terbaik. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari workshop dan pendampingan yang akan fokus kepada peningkatan kapabilitas UMKM untuk *Go Modern, Go Digital, Go Online, dan Go Global*. Agar para pelaku UMKM bisa mendapatkan nilai tambah yang signifikan. [SASB FN-CB-240a.4]





Strategi Meningkatkan Inklusi Keuangan

BRI merupakan salah satu bank BUMN yang terdepan, oleh karena itu BRI berupaya untuk mempercepat digitalisasi jasa keuangan sekaligus mendukung pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. Hal ini ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam Indonesia *Fintech Summit* (IFS) dan Pekan *Fintech* Nasional (PFN) 2020 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH), dan Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI) di Jakarta selama sepekan penuh mulai 11 - 25 November 2020.

BRI menggandeng *Fintech* karena perusahaan teknologi finansial (*financial technology*) bukan sebagai pesaing dalam bisnis digital, tetapi dapat menjadi partner dalam berkolaborasi di bisnis perbankan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat dan UMKM.

IFS dan PFN, fokus pada langkah dalam mempercepat digitalisasi jasa keuangan Indonesia untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional tahun 2020. Hal ini juga dapat tercapai dengan adanya kontribusi peran kolaborasi dari perbankan dan perusahaan *fintech*.

Secara bersamaan, BRI menjalin kerja sama dengan OVO dalam menyalurkan kredit digital DigiKu kepada merchant dan user OVO. DigiKu adalah gerakan bersama pemerintah, HIMBARA, dan pelaku ekosistem digital sebagai bagian dari Gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI), untuk menyediakan kredit digital bagi UMKM.

Kolaborasi BRI dengan OVO bertujuan memberikan kemudahan bagi merchant dan user yang terdampak Covid-19 untuk tetap menjalankan kegiatannya dengan penyaluran fasilitas kredit DigiKu digital dari BRI.

Fasilitas kredit digital via aplikasi di smartphone ini memberikan kemudahan untuk pembiayaan transaksi melalui *e-commerce*, dengan limit hingga Rp 20 juta. Proses pengajuan hingga pencairan kredit hanya dalam waktu 10 menit, dengan fasilitas cicilan dengan bunga yang ringan.

BRI senantiasa memberikan kemudahan kredit melalui beberapa inisiatif layanan digital, antara lain kredit digital DigiKu. Seluruh proses pengajuan berlangsung secara digital melalui aplikasi, menggunakan *digital verification*, *credit scoring*, dan *digital signature*. [FS15]

Inisiatif BRI dibuktikan dengan terbangunnya ekosistem digital perusahaan dalam melayani nasabah secara cepat dan efektif, di mana mayoritas nasabah BRI adalah pelaku UMKM. Pendekatan digital juga membuat BRI menjangkau nasabah dan pelaku UMKM yang ada di penjuru nusantara. BRI telah memanfaatkan open API (*Application Programming Interface*). Hal ini untuk mendukung bisnis digital dan non-digital sehingga dapat menikmati layanan perbankan yang dimiliki oleh BRI dengan cepat, murah, dan mudah dengan tujuan meningkatkan inklusi keuangan di seluruh Indonesia. [FS15]

Saat ini BRI API merupakan *platform Open API* pertama di Indonesia yang sudah mendapatkan sertifikasi ISO:27001 dan PADSS (*Payment Application Data Security Standard*) untuk menjamin keamanan data pelanggan. Nasabah dan calon nasabah juga dapat mengenal BRI API dengan mengakses layanan BRI API melalui *bri.co.id*.

Perusahaan digital seperti Ovo, Gopay, Shopee, Tokopedia, LinkAja, Travelola dan Investree sudah terkoneksi dengan BRI API untuk mendukung transaksi perbankan secara digitalisasi.

Program Inklusi Keuangan

1. Simpedes

Tabungan BRI Simpedes dapat menjangkau daerah tertinggal, akses keuangan bagi masyarakat di daerah tertinggal telah menjadi salah satu fokus pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan komitmen keuangan berkelanjutan. Disamping itu, yang menjadi utama pula adalah membuka akses seluas-luasnya pada literasi keuangan serta turut mendukung perekonomian daerah. Hal ini selaras pula dengan kerangka strategis bisnis mikro BRI, yaitu *Double Bottom Line*, yang menggambarkan bahwa nilai keberhasilan bisnis mikro adalah memberikan dampak financial serta dampak sosial bagi *stakeholders*. Bisnis Mikro BRI melalui produk Simpedes telah dipasarkan melalui 5.382 BRI Unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk pada Daerah Tertinggal. [SASB FN-CB-240a.4] [FS6] [FS14]



Teman Simpedes merupakan fitur/fasilitas tambahan dari rekening Tabungan BRI Simpedes berupa perangkat/kantong untuk menyimpan uang sehingga dapat mempermudah masyarakat (khususnya masyarakat mikro) dalam menabung di BRI. Perangkat tersebut selalu terkunci dan hanya bisa dibuka melalui Agen BRILink menggunakan *universal key* untuk selanjutnya disetorkan ke rekening Tabungan BRI Simpedes nasabah. BRI menginisiasi produk Teman Simpedes dengan tujuan utama yaitu, BRI dapat menjangkau masyarakat yang masih mengalami kesulitan akses dalam melakukan kegiatan menabung di Bank. Secara sederhana, nasabah dapat menyimpan Teman Simpedes di rumah sebagai media tabungan seluruh anggota keluarga dan pengingat untuk dapat selalu menabung.





Terciptanya keuangan yang berkelanjutan perlu ditopang dengan pengembangan produk yang dinamis dan menyesuaikan market demand, dengan tetap memperhatikan karakteristik masyarakat mikro sehingga produk yang dihasilkan memberikan *experience* dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Salah satu tantangan masyarakat mikro saat ini adalah adopsi teknologi yang relatif rendah, serta minimnya literasi investasi dan asuransi, sehingga diperlukan sebuah konsep rejuvenasi Simpedes.

Rejuvenasi Simpedes melalui Simpedes 3 Fungsi, dimaksudkan untuk membuka jalan bagi nasabah Simpedes kepada produk Asuransi Mikro dan Investasi (DPLK), melalui aplikasi BRIMO. Penambahan investasi keuangan berupa investasi dan proteksi dapat menjadi pilihan bagi nasabah Simpedes dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Simpedes 3 Fungsi ini juga memperkenalkan dan mendukung edukasi *financial planning*, dimana nasabah diedukasi untuk merencanakan keuangannya sesuai dengan kebutuhannya secara fleksibel.

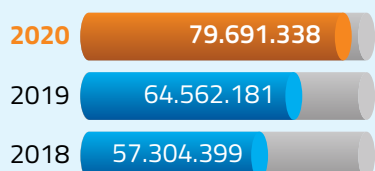
Nasabah dapat menentukan jumlah nominal goals yang ingin dicapai, dalam jangka waktu tertentu, dan setoran yang akan disisihkan. Simpedes 3 Fungsi berperan strategis dalam penciptaan *closed financial system* dengan menyediakan fitur dan sistem melalui *on-boarding* yang dirancang lebih mudah diakses nasabah. Dengan keunggulan dan konsep yang ditawarkan, Simpedes 3 Fungsi juga diarahkan untuk dapat menjangkau segmen nasabah muda sehingga semakin menegaskan bahwa Simpedes adalah produk Tabungan yang multisegmen baik tua maupun muda, dengan fitur yang semakin lengkap.

Kondisi Pandemi telah menyebabkan gerak UMKM semakin terbatas, namun dengan inovasi, Simpedes tetap meneguhkan perannya untuk membantu usaha UMKM melalui campaign yang berkelanjutan, seperti *Talkshow* UMKM, PRS Virtual, serta pelatihan UMKM. Semua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa BRI tetap hadir mendampingi dan mendukung penuh usaha UMKM untuk terus berlanjut.

[POJK51-6.f.1] [FS15]

Rekapitulasi Simpedes BRI [FS7] [FS14]

Total Nasabah



Jumlah Simpanan (Rp Miliar)



2. Junio Smart

BRI meluncurkan Platform Junio Smart sebagai sistem manajemen sekolah yang terintegrasi yang diberikan secara gratis kepada seluruh sekolah di Indonesia yang telah menjadi nasabah BRI. Adapun fitur-fitur Junio Smart sebagai sistem pengelolaan manajemen sekolah meliputi :



Adapun fitur-fitur Junio Smart sebagai sistem pengelolaan manajemen sekolah meliputi :

1. Kalender Akademik
2. Manajemen data guru, siswa, dan orang tua
3. Fitur tagihan uang sekolah
4. Fitur tugas Online
5. Fitur silabus
6. Fitur absensi, dan informasi
7. Fitur Ujian Online

Peran Junio Smart sebagai penghubung di dalam ekosistem sekolah yang dilaksanakan secara digital, sehingga dapat disampaikan layanan Digital Junio Smart merupakan salah satu solusi di masa pandemi Covid 19, khususnya dalam hal kebijakan sosial distancing yang mengharuskan masyarakat lebih baik menjalankan aktifitasnya dilaksanakan di rumah selain itu dengan adanya Junio Smart tentu akan menghemat banyak penggunaan kertas dan plastik seperti kertas untuk absensi, lembar informasi sekolah, kegiatan administrasi sekolah dan lainnya. Sistem pembayaran dan administrasi dari Junio Smart ini menggunakan BRIVA / BRI *Virtual Account*, sehingga pengguna mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus berpindah tempat.

Hingga akhir tahun 2020 ada 1.511 sekolah dengan lebih dari 139.000 pengguna yang telah menjalin kerjasama dengan BRI terkait aplikasi Junio Smart. [FS7]

#BUMNUntukIndonesia

BANK BRI

PANTAU ANAK DI SEKOLAH DENGAN JUNIO SMART

Cara baru pantau kegiatan anak di sekolah dengan sebuah aplikasi berbasis web dan mobile, Junio Smart. Satu aplikasi untuk semua; dari pihak sekolah, anak hingga orang tua.

Tersedia di dan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

CONTACT BRI 14017 / 1500017 | www.bri.co.id | BANK BRI | @promo_BRI



3. Simpanan Pelajar

BRI juga merangkul para pelajar dalam kegiatan literasi dan inklusi keuangan, karena Pendidikan terhadap keuangan di usia dini, melalui produk simpanan (Simpel). BRI bersinergi dengan sekolah menghadirkan layanan BRILink, melalui program “Menabung Ya Simpel Aja”. Dengan program ini, pelajar cukup membawa buku tabungan mereka ke sekolah dan langsung bisa transaksi di Agen BRILink. Tabungan ini membebaskan biaya admin dan biaya tambahan lainnya.

Tabungan BRI
SimPel
Simpanan Pelajar

Proporsi Kepemilikan Rekening BRI Tahun 2020 [SASB FN-CB-240a.3] [FS7]

Total Nasabah Simpanan	Total Rekening	Rekening Simpel	
		Total Rekening	Persentase terhadap total rekening BRI
289.128	86.163.745	21.733.505	2,52%

4. Teras BRI

Teras BRI memberikan layanan di sektor mikro baik informasi maupun jasa perbankan. Teras BRI merupakan layanan yang menggunakan kendaraan yang didalamnya terdapat seorang teller dan *customer service*. Selama tahun 2020 Teras BRI sebesar 1.867 termasuk 132 Teras BRI Keliling dan 4 Teras Kapal.

[SASB FN-CB-240a.4]





Tahun 2020, BRI meluncurkan satu unit Teras BRI Kapal Bahtera Seva baru yang dioperasikan di wilayah Kepulauan Anambas, yang akan dioperasikan di wilayah kepulauan di Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Pengoperasian Bahtera Seva bertujuan untuk membantu peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat di pulau-pulau yang belum terjangkau layanan perbankan. Setiap unit Teras BRI Kapal dilengkapi fasilitas layanan perbankan digital berbasis satelit (BRISat) yang beroperasi di laut. Sampai dengan akhir tahun 2020, BRI telah mengoperasikan empat unit Teras Kapal. Jumlah Teras BRI pada tahun 2020 turun jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2.049. [FS13] [FS14]

Distribusi Teras BRI 2020 [SASB FN-CB-240a.4] [FS13]			
Wilayah	Teras BRI	Teras BRI Keliling	Teras Kapal
BANDA ACEH	2	0	0
BANDAR LAMPUNG	57	0	0
BANDUNG	216	26	0
BANJARMASIN	117	7	0
DENPASAR	150	4	1
JAKARTA	224	21	1
JAYAPURA	27	1	0
KANTOR CABANG KHUSUS	0	0	0
MAKASSAR	127	0	0
MALANG	205	5	0
MANADO	51	43	1
MEDAN	97	15	0
PADANG	54	0	0
PALEMBANG	79	0	0
PEKANBARU	100	1	1
SEMARANG	97	0	0
SURABAYA	120	8	0
YOGYAKARTA	144	1	0
Jumlah	1.867	132	4

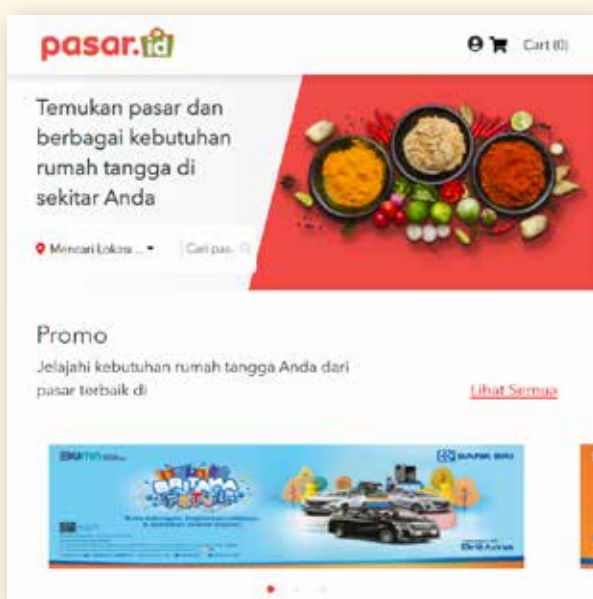
Kinerja Teras BRI Kapal Tahun 2020 [FS7]				
Teras	Total Simpanan		Total Kredit	
	Rekening	Saldo	Debitur	Rupiah
Teras BRI Kapal Bahtera Seva I	3.018	11.044.235.639	636	12.734.765.323
Teras BRI Kapal Bahtera Seva II	840	4.739.515.589	265	9.826.239.391
Teras BRI Kapal Bahtera Seva III	5.911	13.989.632.654	544	16.640.868.715
Teras BRI Kapal Bahtera Seva IV	2.208	12.618.305.774	318	4.326.538.527



5. Web Pasar.ID [GRI 203-2]

Dengan adanya pandemi Covid 19 pada tahun 2020, BRI memberikan dukungan berupa aplikasi untuk mendukung keberlanjutan usaha para pedagang pasar melalui penyediaan website belanja online. BRI yang dekat dengan komunitas pasar, memiliki kepentingan untuk menggerakkan ekonomi pasar kembali. Web pasar.id diperuntukkan bagi Pengelola Pasar (menciptakan *sense of belonging* Pengelola Pasar atas Web pasar.id yang telah dibuat) namun dalam implementasinya di-support oleh BRI untuk mempermudah pelaksanaannya. BRI membangun Web pasar.id, dimana pembeli dapat berinteraksi dengan pedagang di pasar melalui pengelola pasar tanpa harus ke pasar. Interaksi yang dilakukan antara pembeli pengelola-pedagang dengan menggunakan whatsapp untuk pemesanan, dan pembayaran menggunakan fitur transfer sesama BRI yang dapat dilakukan melalui *e-channel* seperti EDC, Brimo dan Brilink ke pedagang melalui rekening pengelola pasar. Selama 2020 jumlah transaksi melalui Web Pasar mencapai Rp 52 miliar dengan jumlah transaksi sebanyak 936.218. Jumlah pedagang pasar tradisional yang telah bergabung mencapai 20.501 pedagang. Tujuan dibentuknya Web Pasar ini dikenal dengan 3 M yakni : [FS13] [FS14]

- Menghubungkan, penjual/pedagang pasar dan pembeli dalam penerapan *physical distancing*.
- Memperbaiki, omset pedagang pasar yang tergerus akibat pandemi Covid-19.
- Memberikan, peluang pekerjaan baru bagi orang-orang yang kehilangan pekerjaan karena pandemi Covid-19.



Value Proposition – Nilai Sosial Web Pasar

- Digitalisasi bisnis pasar tradisional untuk menggerakkan ekonomi pasar sebagai upaya meningkatkan omset pedagang pasar.
- Membuka lapangan kerja baru untuk ojek sekitar pasar menjadi kurir pasar
- Sekolah Pasar
Meningkatkan kapabilitas Pedagang dan Pengelola Pasar dalam manajemen bisnis yang lebih baik
- Digital Assistancy*
Pendampingan pengelola dan pedagang pasar dalam era *new normal* dan mendukung gerakan *cashless society*

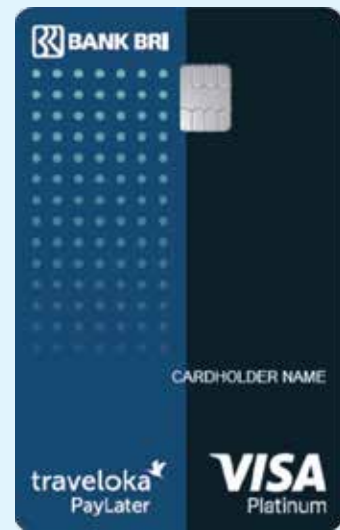
6. Layanan Kartu Kredit Terintegrasi [FS8]

Kondisi pandemi Covid 19 mengharuskan setiap orang untuk meminimalkan bertemu tatap muka, oleh karena itu BRI Memanfaatkan digitalisasi untuk menjangkau kebutuhan masyarakat. Dalam era digital saat ini, banyak perusahaan-perusahaan memanfaatkan sumber *Big Data* dan teknologi kecerdasan buatan sebagai salah satu peluang bisnis baru. Data dalam beberapa waktu terakhir menjadi salah satu objek yang dibicarakan banyak orang.

Tak hanya instansi dan organisasi pemerintah tetapi juga di sektor bisnis. Bahkan beberapa perusahaan sudah mulai mengambil nilai lebih dari data dengan menerapkan teknologi *Big Data* untuk Menganalisis data dan mendapat manfaat baru. Dalam perkembangan bisnis di era digital yang semakin pesat, kebutuhan pelaku *financial technology* (*fintech*) dan kebiasaan nasabah dalam bertransaksi dari waktu ke waktu membuat industri perbankan harus terus melakukan inovasi dan transformasi dalam pengembangan produknya. Karena itu, BRI dituntut untuk mengembangkan *Application Program Interface* (API) untuk memudahkan pelaku *fintech* dan nasabah menjalankan transaksi bisnis mereka. Dengan adanya Koneksi API BRI, memungkinkan para pelaku *Fintech* atau *e-commerce* untuk mengintegrasikan situs maupun aplikasi mereka dengan sistem transaksi perbankan BRI. Koneksi API BRI akan membuat sistem transaksi menjadi semakin mudah dan nyaman karena semuanya sudah terintegrasi dengan sistem perbankan BRI. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengalaman baru bagi Nasabah karena layanan perbankan dapat diakses tanpa harus melalui platform Bank. [POJK51-6.f.1] [FS15]

BRI dan Partner bekerjasama akan melakukan *filtering* pelanggan potensial dengan kriteria tertentu seperti Riwayat transaksi di Paltform Partner, baik secara nominal, jenis pembayaran yang sering digunakan, wilayah, pola konsumsi dan transaksi pelanggan serta kriteria-kriteria lainnya. Kemudian pelanggan yang lolos penyaringan akan ditawarkan *Paylater Card*. Dimana *Paylater Card* sebenarnya adalah produk yang diterbitkan oleh BRI, namun di Branding seakan-akan produk Partner.

Paylater Card menawarkan pengalaman unik kepada Pelanggan. Penawaran dilakukan kepada pelanggan Partner terpilih. Proses pengajuan aplikasi dan verifikasi relatif mudah. Pelanggan tidak perlu menginput terlalu banyak data aplikasi karena data yang telah tersedia pada *Partner* dapat diduplikasi ke BRI. Proses *underwriting* dilakukan berdasarkan *Credit Scoring* dan Formula Limit sesuai ketentuan yang berlaku di BRI. Putusan pejabat sesuai PDWK dan tanda tangan basah tetap ada agar tetap tunduk dengan aturan yang berlaku.





7. *Re-engineering* dalam Proses Pengajuan Kartu Kredit Online [POJK51-6.f.1]

BRI mendukung budaya *paperless* pada era *digital banking*, dengan perkembangan teknologi dan sistem informasi BRI terus berinovasi serta juga karena tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi tingkat literasi keuangannya maka layanan keuangan termasuk perbankan harus menyesuaikan dengan cepat kondisi tersebut namun dengan tetap menerapkan prinsip *prudential* dan perlindungan konsumen, salah satunya dengan melakukan *engineering* proses pengajuan aplikasi kartu kredit. Media yang dinilai cocok untuk dilakukan proses *engineering* dalam pengajuan kartu kredit yaitu menggunakan sarana *website* atau *online acquisition*. BRI memiliki 2(dua) sarana *online acquisition* yaitu :



1. Menggunakan *microsite* BRI <https://kartukredit.bri.co.id/apply>
2. Menggunakan *merchant aggregator*: Cekaja dan Cermati

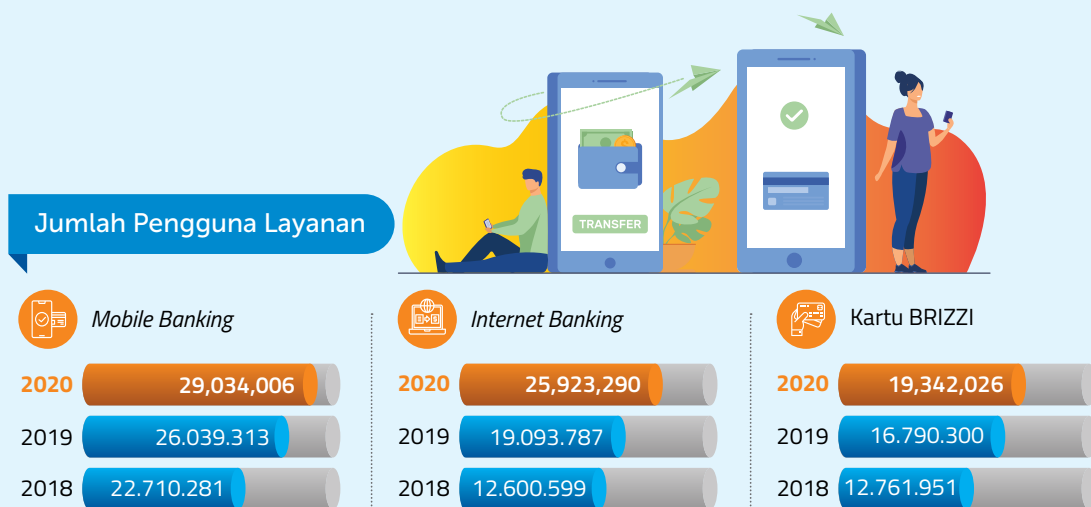
Re-engineering dalam proses pengajuan kartu kredit dapat mempermudah dan mempercepat proses akuisisi kartu kredit secara *online* karena data yang diinput di *website* bisa langsung terhubung secara API ke LOS BRI, sehingga mendukung budaya *paperless* dan mendapatkan *behavior* nasabah terkait keberadaan nasabah (lokasi) yang memudahkan proses pengiriman kartu dan penagihan nasabah.



8. Transaksi Non Tunai dan E-Banking

BRI terus mensosialisasikan penggunaan transaksi non tunai kepada masyarakat melalui pengembangan fitur *e-banking* sejalan dengan tujuan BRI kedepannya menjadi perbankan yang terdepan berbasis digital. Hingga akhir tahun 2020 ada beberapa fitur *e-banking* yang dikembangkan BRI dalam jaringan *e-channel*, di antaranya BRIZZI, e-Pay, *mobile banking* dan *internet banking*. Total nasabah yang ada, sebanyak 39% nasabah telah menggunakan layanan *mobile banking* dan 35% nasabah menggunakan layanan *internet banking* dalam jaringan *e-channel*, menggunakan aplikasi *smartphone* yang terhubung dengan internet. Jumlah tersebut mencapai 27% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 271 juta orang per Desember 2020.

Pada tahun 2020 terdapat penurunan jumlah Unit Kerja Operasional dan Anjungan Tunai Mandiri. BRI tidak berfokus dalam penambahan UKO, fokus kedepan adalah Branchless Banking dan pelayanan digitalisasi perbankan. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh beralihnya beberapa unit kerja operasional di Provinsi Aceh ke BRI Syariah. BRI tidak lagi menambah ATM yang memiliki fungsi utama sebagai penarikan uang tunai, melainkan menambah CRM (Cash Replenish Machine) yang memiliki dua fungsi utama yaitu penarikan uang tunai dan setoran tunai untuk memudahkan pelayanan nasabah tanpa harus datang ke Teller.



Jenis Layanan Bergerak	Jumlah Pengguna Layanan E-Banking	Jumlah Pengguna Layanan Bergerak	Persentase
Mobile Banking		29,034,006	39%
Internet Banking	74,299,322	25,923,290	35%
Kartu BRIZZI		19,342,026	26%



Jumlah Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking) (Dalam ribuan)			
Bentuk	2018	2019	2020
Mobile Banking	317.576	370.492	384.513
Internet Banking	574.933	1.169.416	2.715.355
Kartu BRIZZI	621.799	932.858	426.012
ATM	2.322.043	3.723.537	3.745.595
EDC	1.843.352	2.147.451	2.867.279
MOCASH (Mobile Cash)	10.276	10.497	3.735
Jumlah Volume Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking) (Rp Miliar)			
Bentuk	2018	2019	2020
Mobile Banking	154.189	167.209	195.580
Internet Banking	664.601	957.653	1,445,902
Kartu BRIZZI	5.814	12.611	8,829
ATM	1.836.808	2.848.560	2,930,930
EDC	1.536.267	1.925.415	2,134,672
MOCASH (Mobile Cash)	8.593	11.029	4,747

Dampak Positif dan Negatif Literasi dan Inklusi Keuangan

Bagi masyarakat di wilayah yang jauh dari perkotaan, kantor cabang, maupun ATM, hadirnya produk seperti, Junio Smart, dan Simpedes dapat memudahkan akses transaksi keuangan perbankan. Pengembangan layanan perbankan tanpa kantor dibantu agen BRILink dan transaksi non tunai dengan memanfaatkan perangkat telepon genggam, berdampak positif meningkatkan akses keuangan kepada masyarakat yang belum tersentuh layanan keuangan. Di sisi lain, Bank perlu meningkatkan profesionalitas dan memastikan integritas agen. Hal tersebut menjadi pertimbangan penting karena berpotensi membuka peluang *fraud*, sehingga menimbulkan dampak negatif hilangnya kepercayaan nasabah kepada Bank. [POJK51.6.c.3.a] [FS13] [FS14]



LAPORAN *ASSURANCE* INDEPENDEN [POJK51-7] [GRI 102-56]



INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sustainability Report 2020

Statement No : 002/IAS/CBC/III/2021

Type 2, Moderate Level

Scope of Engagement in Assurance

CBC Global Indonesia (“CBC Global Indonesia”, “us” or “we”) were commissioned by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“Bank BRI”) with the objective to provide assurance of Bank BRI’s 2020 Sustainability Report (the “Report”) in relation with accordance to GRI Sustainability Reporting Standards (GRI Standards) 2016 & 2018 and the adherence to AA1000 Accountability Principles (2018) with assurance over the Subject Matter presented in the Report, for the reporting year ended 31st December 2020. **This statement is intended to be used by stakeholders & management of Bank BRI.**

The **scope and limitation** of our work is restricted to the following areas:

1. Subject Matter

- General Disclosure
- Emission & Digitalization
- Energy
- Employment
- Local Communities
- Customer Privacy
- Anti-corruption & Sustainable Governance
- Sustainable Finance
- Economic Impact

2. AA1000 Principles (2018)

Our assurance engagement was planned and performed to meet the requirements of a **Type 2 “moderate level”** of assurance as defined by AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) v3 to evaluate the nature and extent of Bank BRI’s adherence to all four AA1000 AccountAbility Principles (2018) : Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

We have not performed any work, and do not express any conclusions, on any other information outside of the Subject Matter that may be published in the Report or on Bank BRI’s website for the current reporting period or for previous periods and assumed that the financial data and figures provided by Bank BRI has been audited by independent parties therefore, presentation of financial data and figures in the report NOT within the scope of assurance.

Responsibilities of the Management of Bank BRI

The Management of Bank BRI has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter in accordance with GRI Standard and preparing the Report in adherence to the AA1000 Principles (2018). Bank BRI’s responsibilities also include maintaining effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.



Responsibilities, Competencies and Independency of CBC Global Indonesia

Our responsibility is to plan and perform our work to obtain assurance over whether the Subject Matter has been prepared in accordance with the GRI Standard and to report to Bank BRI in the form of an independent assurance conclusion, based on the work performed and the review progress. We must also express a conclusion over whether the Report adheres to the AA1000 Principles (2018) and comment on the nature and extent of each Principle individually. All this engagement was carried out by an independent team of sustainability assurance professionals whose already obtained the **Certified Sustainability Report Assurer (CSRA) and any relevant certifications.**

CBC Global Indonesia is bounded by rules of conduct and professional practice relating to independence and quality overseen by AccountAbility (www.accountability.org/standards/licensing/aa1000aslicensed-providers) and has established policies and procedures that are designed to ensure that our team maintain independence and integrity. We had no financial interest in the operation of Bank BRI other than for the assessment and assurance of this report. We don't accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read.

Methodology

We conduct the following assurance procedures and activities:

- Review, assess and evidence the reliability and quality of sustainability performance and disclosed information as specified in the Report content for the reporting period of 1st of January up to 31st of December 2020
- Evaluate the adherence of report content, disclosure and presentation against the **criteria of standard, principles, and indicators using references from AA1000AS v3, AA1000AP (2018) (AccountAbility Principles), GRI Standards, POJK51, SUSBA, SASB and TCFD.**
- Adopt ISO50001 for calculation methodology of energy used and ISO14064 for calculation methodology of emission
- Interview with staff involved in sustainability report preparation and division representative

Finding and Conclusions

From the assurance program and the evidence we have obtained, a detailed review against the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact, the GRI Standards 2016 and 2018, POJK51, SUSBA, SASB and TCFD is set out below:

Inclusivity

An assessment was made to investigate the engagement of all key stakeholders within the company. The management of Bank BRI included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability topics through the strong commitment from their high level management. Bank BRI has an effective system for the engagement with stakeholders to easily participate in contributing opinions regarding sustainability topics. In our professional opinion, the presentation of stakeholders inclusivity in the report is fairly identified and covers Bank BRI's inclusivity issues.



AA1000
Licensed Report
000-310 / V3-HPZ1U



Materiality

An assessment was made to investigate the material information disclosed by the company. This report shows the updated materiality matrix through internal and external stakeholders engagement. The high level management are aware about all the material sustainability topics and all the content in the report provide a sufficient and balance information about Bank BRI which enables its stakeholders to make informed judgments about Bank BRI's performance and management. In our professional opinion the report fairly covers the organization's material issues by using materiality matrix and boundary mapping.

Responsiveness

An assessment was made to investigate the transparency act of the company on material sustainability topics and their related impacts. This report has included appropriate information regarding the responses from Bank BRI to its stakeholders transparently. It includes the response to the customer services call, whistle blowing system, customer's survey, help desk, stakeholders meeting and any other feedback mechanisms to external and internal stakeholders. The initiative is supported by the commitment of the Bank BRI's management publishing their Sustainability Report from core option to comprehensive option. Besides, also increasing the credibility of the data and information by performing an assurance program type 2 to the report. In our professional opinion the report covers Bank BRI's responsiveness issues.

Impact

An assessment was made to investigate the practice of the company to monitor, measure and be accountable for how their actions affect their broader ecosystems. Bank BRI has implemented all the practices on all three important aspects including Environmental, Economic and Social aspect. In our professional opinion the report covers Bank BRI's impact issues. However, Bank BRI still needs to perform an impact assessment and integrate the results into key management processes.

GRI Standards Principles

The report has followed the **comprehensive option** of GRI Standards where all disclosure of each material topic are presented in the report. The disclosures of management approach for each material topic in general are fairly disclosed. The Management has applied the principles for defining the report's quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability) and the principles for defining the report's content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and supporting documents were adequately presented during the assurance program.

POJK51, SUSBA, SASB and TCFD.

The report has followed or complied to all the references of reporting guidelines and also has increased the transparency of the information presented compare to last year's report especially on POJK51 and SASB guidelines. However, in terms of the compliance against SUSBA and TCFD, the company is advised to improve their risk and impact analysis on sustainability and also improve the assessment on high risk lending besides palm oil sector such as mining or any other sectors. Besides, the company should also present the sustainability matrix and target more comprehensively.



AA1000
Licensed Report
000-310 / V3-HPZ1U



Opinion Statement

Our professional and certified team of sustainability report assurer has assured this report in accordance with the AA1000AP (2018), AA1000AS v3 and GRI Standards 2016 & 2018. From the review and interview progress, we conclude that the Bank BRI's Sustainability Report 2020 provides a fair view of the all the Bank BRI's programmes and performances during 2020. The extent to which the GRI Standards has been applied in the Report and conclude this report has been prepared in accordance with GRI Standards - Comprehensive Option. We conclude that the data in 2020 for all material topics performance indicators are fairly represented and there is nothing has come to our attention that would cause us to believe that Bank BRI has not given the reliable data.

Recommendations

There are some suggested recommendations for the management of Bank BRI:

1. Improve the social and environment criteria on the supplier survey or selection process;
2. Mapping the matrix and target of sustainability commitment such as the commitment on the determination of emission baseline and emissions reductions commitment;
3. Management is recommended to establish a designated sustainability committee on BOD level, which specifically responsible in assessing the potential impacts of ESG issues on the company's overall strategy and formulating corresponding action plan, as these issues could have a material impact on the company's ability to generate returns.

For and on behalf of:
Jakarta, March 5, 2021

Novi Ratnasari
Managing Director
PT. CBC Global Indonesia

PT CBC Global Indonesia
The Icon Horizon Broadway Blok M.5 No.3
BSD City, Tangerang, Indonesia 15345
Tel: (62)(21) 87780058
Email : services@cbglobalindonesia.com

INDEKS POJK, GRI, SASB, SUSBA DAN TCFD

Referensi POJK dan Indeks Isi Standar GRI [GRI 102-55]

Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman	
GRI 101: Landasan 2016			
Pengungkapan Umum			
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016	102-1	Nama Perusahaan	8
	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	8, 9
	102-3	Lokasi kantor pusat	8
	102-4	Lokasi operasi	8
	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	8
	102-6	Pasar yang dilayani	8
	102-7	Skala organisasi	11
	102-8	Informasi pekerja	12, 13
	102-9	Rantai pasokan	152, 153
	102-10	Perubahan signifikan	8, 13
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	16, 91
	102-12	Inisiatif eksternal	5, 13, 14, 46, 77
	102-13	Keanggotaan asosiasi	14
	102-14	Sambutan	33, 39
	102-15	Dampak Utama, risiko dan peluang	33, 39, 69
	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	15, 145
	102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	146
	102-18	Struktur tata kelola	58, 60, 100
	102-19	Mendelegasikan wewenang	60
	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial	60
	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan	52, 53, 54, 55, 62
	102-22	Badan tata kelola tertinggi dan komitennya	64
	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	64
	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	64, 65
	102-25	Konflik kepentingan	64, 65
	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai dan strategi	4, 15, 60
	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	66
	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	67



Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman	
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan dan sosial	62, 102	
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	67, 102	
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan dan sosial	67	
102-32	Peran badan tata kelola dalam pelaporan keberlanjutan	44, 45, 55	
102-33	Hal Kritis	67, 68	
102-34	Sifat dan jumlah hal kritis	67, 68	
102-35	Kebijakan remunerasi	72	
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	73, 74	
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	72, 74	
102-38	Rasio Kompensasi total tahunan	75	
102-39	Persentase kenaikan kompensasi	75	
102-40	Pemangku kepentingan	46, 52	
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	12, 179	
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	52	
102-43	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	52	
102-44	Topik utama dan Isu	52	
102-45	Entitas dalam laporan keuangan konsolidasian	47	
102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan	47, 50	
102-47	Daftar topik material	48, 50	
102-48	Penyajian kembali informasi	8, 46	
102-49	Perubahan dalam pelaporan	48	
102-50	Periode pelaporan	46	
102-51	Tanggal laporan terbaru	46	
102-52	Siklus pelaporan	46	
102-53	Kontak	46	
102-54	Kesesuaian dengan Standar GRI	46	
102-55	Indeks isi GRI	55, 222, 229, 230	
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	55, 218	
Kinerja Ekonomi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	114
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	114
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	116
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	115, 186, 187, 199
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	69, 115

Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
	201-3 Kewajiban Program Pensiun	176
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	115
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	200
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	200
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	200
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	11, 109, 189, 190, 200
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	100, 120, 121, 152, 204, 205, 213
Praktik Pengadaan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	152
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	152
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	154
GRI 204 : Praktik Pengadaan	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	153
Anti-Korupsi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	140
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	140, 142
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	140, 142, 143
GRI 205 : Anti-Korupsi	205-1 Risiko terkait korupsi	140
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	140, 155
	205-3 Kasus korupsi yang terkonfirmasi dan tindakan yang diambil	141, 142, 143
Energi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	82
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	82
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	102
GRI 302 : Energi	302-1 Konsumsi energi didalam perusahaan	105
	302-2 Konsumsi energi diluar perusahaan	105
	302-3 Intensitas energi	105
	302-4 Pengurangan konsumsi energi	105
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	89, 105
Emisi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	82
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	83
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	102
GRI 305 : Emisi	305-1 Emisi GRK langsung	105



Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
	305-2 Emisi GRK tidak langsung	89, 105
	305-3 Emisi GRK tidak langsung lainnya	87, 91, 100, 105
	305-4 Intensitas emisi GRK	87, 105-106
	305-5 Pengurangan emisi GRK	105, 106
	305-6 Emisi Zat perusak ozon (ODS)	105, 106
	305-7 Nitrogen oksida (Nox), Sulfur oksida (Sox), dan emisi udara yang signifikan lainnya	105, 106
Kepegawaian		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	157
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	169
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	167
GRI 401 : Kepegawaian	401-1 Pekerja baru dan perputaran pekerja	168, 169, 170, 171
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada pekerja purnawaktu	171
	401-3 Cuti Melahirkan	171
Pelatihan dan Pendidikan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	157
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	169
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	167
GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan	404-1 Pelatihan pekerja pertahun	160, 161
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan	161, 176
	404-3 Persentasi pekerja yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	160
Non Diskriminasi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	157
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	169
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	164, 167
GRI 406 : Diskriminasi	406-1 Insiden diskriminasi dan Tindakan perbaikan yang dilakukan	166, 169
Pekerja Anak		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	157
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	169
	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	164, 167
GRI 408 : Pekerja Anak	408-1 Insiden Pekerja Anak	166
Kerja Paksa		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya	157
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	169
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	164, 167

Referensi silang GRI Standard & POJK		Pengungkapan	Halaman
GRI 409 : Kerja Paksa	409-1	Insiden Kerja Paksa	166
Masyarakat Lokal			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	186
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	187
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	200
GRI 413 : Masyarakat Lokal	413-1	Keterlibatan masyarakat lokal	188, 189, 191, 192, 195, 196
	413-2	Dampak negatif terhadap masyarakat lokal	196
Privasi Pelanggan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	126
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	127
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	138
GRI 418 : Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan	127, 130, 138
Sektor Jasa Keuangan			
Keuangan	FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu	5, 69, 70, 149, 150, 155
	FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring lingkungan dan risiko sosial di lini bisnis	5, 69, 149, 150, 151, 154
	FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial yang termasuk dalam perjanjian atau transaksi	151, 152, 154
	FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	5, 148, 160, 161, 173, 181
	FS5	Interaksi dengan klien/investasi/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	103, 150, 151, 154, 155
	FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan ukuran wilayah tertentu (misalnya mikro/ukm/besar) dan berdasarkan sektor	5, 78, 117, 118, 120, 196, 208
	FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	206, 209, 210, 211, 212
	FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	99, 214
	FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur penilaian risiko	5, 69, 70, 155
	FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dipegang dalam portofolio institusi tempat organisasi pelaporan berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial	5, 69, 99
	FS11	Persentase aset yang tunduk pada lingkungan positif dan negatif dari masalah sosial	99, 119, 148, 150



Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
FS12	Kebijakan pemungutan suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial untuk dibagikan di mana organisasi pelaporan berhak untuk memilih bagi-bagi atau saran tentang pemungutan suara	62, 69
FS13	Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	5, 22, 196, 202, 204, 206, 2012, 213, 217
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung	5, 195, 196, 199, 202, 206, 208, 219, 212, 213, 217
FS15	Kebijakan untuk desain dan penjualan produk dan layanan keuangan yang adil	91, 149, 160, 207, 209, 214
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat	103, 206
POJK 51/OJK.03/2017		
2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan	20
2.a	Mengcover Aspek ekonomi	21, 114
2.a.1	Pertukaran Kuantitas produksi atau layanan	21
2.a.2	Pendapatan atau penjualan	21, 114
2.a.3	Laba atau rugi bersih;	21, 115
2.a.4	Produk ramah lingkungan;	21, 87
2.a.5	Keterlibatan pihak lokal terkait proses bisnis Sustainable Finance	22
2.b	Aspek Lingkungan	20, 97
2.b.1	Penggunaan energi (termasuk listrik dan air);	105, 107
2.b.2	Pengurangan emisi yang dihasilkan (untuk LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya terkait langsung dengan lingkungan);	91, 105
2.b.3	Pengurangan limbah dan limbah yang dihasilkan (limbah yang telah masuk ke lingkungan) yang dihasilkan oleh (untuk LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berhubungan langsung dengan lingkungan)	108
2.c	Aspek Sosial : uraian dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana)	22, 186
3.a	Visi, misi, dan nilai-nilai keberlanjutan	15, 16
3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat email, dan situs web / web serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	8, 10
3.c.1	Total aset atau kapitalisasi aset dan total liabilitas	11
3.c.2	Jumlah pekerja yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status pekerjaan	12, 13
3.c.3	Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah)	8
3.c.4	Area operasional	8
3.d	Produk, layanan, dan aktivitas bisnis	8, 9

Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
3.e	Keanggotaan asosiasi	14
3.f	Perubahan signifikan	13
4.a	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam rangka memenuhi strategi keberlanjutan	85, 89
4.b	Implementasi Keuangan Berkelanjutan	33, 39
4.c	Strategi pencapaian target	39
5.a	Tugas Direksi dan Dewan Komisaris	60
5.b	Pengembangan kompetensi anggota Direksi terkait kinerja keberlanjutan	66
5.c	Prosedur dalam mengendalikan risiko keberlanjutan	88, 100
5.d.1	Keterlibatan pemangku kepentingan	52
5.d.2	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	52, 77
5.e	Permasalahan terkait kinerja keberlanjutan	55
6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	164
6.b	Penjelasan kegiatan untuk membangun budaya keberlanjutan	83
6.b.1	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, pembiayaan, pendapatan dan laba rugi	114, 115
6.b.2	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi hijau	114
6.c.1	Komitmen perusahaan untuk memberikan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	78
6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja, tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak	166, 169
6.c.2.b	Persentase remunerasi	171
6.c.2.c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	179
6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan pegawai	160
6.c.3.a	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif	206
6.c.3.b	Pengaduan Masyarakat	137
6.c.3.c	Tujuan pembangunan berkelanjutan	202
6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi	105
6.d.3.b	Efisiensi energi	105
6.e.1	Kinerja Lingkungan Hidup	101
6.e.4	Jumlah dan intensitas emisi	102, 105
6.e.5.a	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan	108
6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	108
6.e.6	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup	108
6.f.1	Inovasi dan pengembangan produk keuangan berkelanjutan	88, 89, 209, 214, 215



Referensi silang GRI Standard & POJK	Pengungkapan	Halaman
6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya	130
6.f.3	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	84, 85, 86, 89
6.f.5	Survei kepuasan pelanggan	139
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen	218

Referensi Sustainability Accounting Standard Board (SASB) [GRI 102-55]

Kode	Keterangan	Halaman
Keamanan Data		
FN-CB-230a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	138
FN-CB-230a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	88, 127, 134
Keuangan		
FN-CB-240a.1	Jumlah kredit yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	120
FN-CB-240a.2	Jumlah kredit jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	116, 121
FN-CB-240a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	211
FN-CB-240a.4	Jumlah peserta literasi keuangan	206, 208, 211, 212
Inkorporasi		
FN-CB-410a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	117
FN-CB-410a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	86, 97, 98, 99, 149, 150
Bisnis		
FN-CB-510a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	143
FN-CB-510a.2	Kebijakan dan prosedur <i>whistleblowing</i>	146
Risiko		
FN-CB-550a.1	Skor <i>Global Systemically Important Bank</i> (G-SIB), berdasarkan kategori	71
FN-CB-550a.2	Pendekatan terkait <i>stress test</i>	71, 86, 98

Referensi *Sustainable Banking Assessment (SUSBA)* [GRI 102-55]

Indikator	Pengungkapan	Halaman
Tujuan	Strategi keberlanjutan dan pelibatan pemangku kepentingan	3, 24-27, 33, 50-51, 52-55, 78, 102
	Partisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan	52-55
Kebijakan	Pernyataan publik tentang LST	78, 100, 150, 166
	Pernyataan publik tentang sektor-sektor tertentu	27, 70, 97, 150-151, 154
Proses	Penilaian risiko LST dan persetujuan transaksi	85, 97, 98, 99, 149, 151
	Pengawasan dan keterlibatan klien	70, 149, 151
Masyarakat	Tanggungjawab kepada LST	27, 58, 60, 63, 67, 78
	Pelatihan staff lingkungan & sosial, serta evaluasi kinerja	66, 68, 77, 100
Produk	Integrasi LST dalam produk dan layanan	28, 103, 151
Portofolio	Penilaian risiko dan mitigasi LST pada tingkat portofolio	150
	Pengungkapan eksposur risiko LST dan target	55, 99, 105-106, 118

Referensi *Task Force on Climate Related Financial Disclosures (TCFD)*

[GRI 102-55]

Kode	Pengungkapan	Halaman
Governance		
a	Menggambarkan pengawasan dewan dari risiko terkait iklim dan peluang	100
b	Menggambarkan peran manajemen dalam menilai dan mengelola resiko dan peluang terkait iklim	101
Strategi		
a	Menjelaskan risiko terkait iklim dan peluang organisasi telah mengidentifikasi lebih pendek, menengah, dan jangka panjang.	102
b	Menjelaskan ampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi	101
c	Menggambarkan ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan skenario yang terkait dengan iklim yang berbeda, termasuk 2 ° C atau skenario yang lebih rendah	n/a
Risk Management		
a	Menggambarkan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang berkaitan dengan iklim	102
b	Menggambarkan proses organisasi untuk mengelola risiko yang terkait dengan iklim.	103



Kode	Pengungkapan	Halaman
c	Menggambarkan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim diintegrasikan ke manajemen risiko organisasi secara keseluruhan.	104
Metrics and Targets		
a	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko terkait iklim dan peluang sejalan dengan proses manajemen strategi dan risiko	105
b	Mengungkapkan Lingkup 1, Ruang Lingkup 2, dan, jika sesuai, Ruang Lingkup 3 gas rumah kaca (GRK), dan risiko terkait.	101
c	Menggambarkan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim dan peluang dan kinerja terhadap target.	101

LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keberlanjutan 2020 PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

1. Laporan ini mudah dimengerti

Tidak setuju

Netral

Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif

Tidak setuju

Netral

Setuju

3. Topik material apa yang paling penting bagi anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting)

- Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan ()
- Portofolio Produk & Kualitas Kredit ()
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan RAKB ()
- Teknologi Informasi ()
- Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung ()
- Ketenagakerjaan ()
- Perlindungan Informasi Nasabah ()
- Antikorupsi ()
- Investasi ()
- Komunitas Lokal ()

4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.

.....
.....
.....

Profil Anda

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Nama Lembaga/Perusahaan :

Golongan Pemangku Kepentingan :

Investor Nasabah Pekerja Masyarakat Pemerintah Lainnya

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada

Aestika Oryza Gunanto

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan

Gedung BRI I

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46

Jakarta 10210, Indonesia

Phone : +6221 575 1966

Faksimili : +6221 570 0916



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

BRI 1 Building
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta
10210, Indonesia

Tel. : (62-21) 251 0244, 251 0254
Fax. : (62-21) 250 0065, 250 0077
Website : www.bri.co.id